



Katalog BPS: 4203002

P ROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2014



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA



KATALOG BPS:

P ROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2014



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA

Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2014

ISSN: 2087-4480

No. Publikasi: 04230.1403

Katalog BPS: 4203002

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxvi + 296 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2014 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data dengan menyajikan statistik dan indikator kesehatan ibu dan anak, seperti angka keluhan kesehatan, angka kesakitan, status gizi balita, angka harapan hidup, angka kematian bayi, dan angka kematian ibu. Publikasi ini juga menyajikan informasi mengenai upaya peningkatan kesehatan, perilaku merokok, dan kondisi perumahan, serta kesehatan lingkungan tempat tinggal ibu dan anak.

Data yang digunakan dalam publikasi Profil Kesehatan Ibu dan anak Tahun 2013 berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor tahun 2011 sampai tahun 2013, Susenas Modul Kesehatan & Perumahan tahun 2013, serta sumber lain dari kementerian/lembaga terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2014 yang diterbitkan secara berkala setiap dua tahun, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data untuk keperluan perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan kesehatan ibu dan anak. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan hingga diterbitkannya publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih. Kritik dan saran demi penyempurnaan publikasi di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, November 2014
Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xxii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	2
1.3 Sumber data.....	2
1.5 Sistematika Penyajian.....	3
1.4 Definisi Operasional.....	3
Bab II Gambaran Umum Ibu dan Anak	9
2.1 Gambaran Umum Ibu	9
2.1.1 Kelompok Umur Ibu	9
2.1.2 Pendidikan Ibu	11
2.1.3 Status Perkawinan Ibu	13
2.1.4 Umur Kawin Pertama Ibu	14
2.1.5 Status Pekerjaan Ibu	18
2.2. Gambaran Umum Anak	21
2.2.1 Kelompok Umur Anak	21
2.2.2 Pendidikan Anak	22
2.2.3 Kepemilikan Akte Kelahiran Anak	28
Bab III Kesehatan Ibu Dan Anak	77
3.1 Angka Keluhan Kesehatan dan Angka kesakitan	77
3.1.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Ibu	77

3.1.2	Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Balita	83
3.2	Status Gizi Balita	89
3.3	Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian	91
3.3.1	Angka Harapan Hidup	91
3.3.2	Angka Kematian Bayi	93
3.3.3	Angka Kematian Ibu	94
Bab IV	Upaya Kesehatan	121
4.1	Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	121
4.1.1	Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan oleh Ibu	122
4.1.2	Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan oleh Anak	127
4.1.3	Pengeluaran untuk Kesehatan	131
4.2	Pelayanan Kesehatan	136
4.2.1	Pemeriksaan Kehamilan	136
4.2.2	Penolong Kelahiran	138
4.2.3	Pemberian ASI	140
4.2.4	Penggunaan Alat/Cara KB	144
4.2.5	Imunisasi	147
4.2.6	Jaminan Pembiayaan Kesehatan	149
Bab V	Perilaku Merokok	213
5.1	Perilaku Merokok Ibu	213
5.2	Perilaku Merokok Anak	216
Bab VI	Kondisi Rumah, Kesehatan Lingkungan dan Ekonomi	235
6.1	Kondisi Rumah	235
6.2	Kesehatan Lingkungan	241
6.3	Kondisi Ekonomi	248

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Gambaran Umum Ibu dan Anak	
2.1 Persentase Ibu Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013	10
2.2 Persentase Ibu Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2013	16
2.3 Persentase Ibu Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah, 2013	20
2.4 Persentase Ibu Menurut Lapangan Usaha Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013	20
2.5 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2013	24
2.6 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis PAUD, 2013	25
2.7.1 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	30
2.7.2 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	32
2.7.3 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan + Perdesaan)	34
2.8.1 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	36
2.8.2 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	37
2.8.3 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	38
2.9.1 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	39
2.9.2 Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	40

2.9.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	41
2.10.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	42
2.10.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	43
2.10.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	44
2.11.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	45
2.11.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	46
2.11.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	47
2.12.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	48
2.12.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	49
2.12.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	50
2.13.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	51
2.13.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	52
2.13.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	53
2.14.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	54
2.14.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	55

2.14.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	56
2.15.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	57
2.15.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	58
2.15.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	59
2.16.1	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	60
2.16.2	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	61
2.16.3	Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	62
2.17	Persentase Anak Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013	63
2.18	Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	64
2.19.1	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	65
2.19.2	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	66
2.19.3	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	67
2.20.1	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	68
2.20.2	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	69
2.20.3	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	70

2.21.1	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	71
2.21.2	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	72
2.21.3	Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	73
2.22.1	Persentase Anak Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	74
2.22.2	Persentase Anak Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	75
2.22.3	Persentase Anak Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	76

Kesehatan Ibu dan Anak

3.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013	80
3.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013	84
3.3	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013	88
3.4	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	96
3.5.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	97
3.5.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	98
3.5.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	99

3.6	Angka Kesakitan Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	100
3.7.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	101
3.7.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	102
3.7.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	103
3.8	Rata-Rata Lamanya Hari Terganggu (Sakit) Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	104
3.9	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	105
3.10.1	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	106
3.10.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	107
3.10.3	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	108
3.11	Angka Kesakitan Balita Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	109
3.12.1	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	110
3.12.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	111
3.12.3	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	112

3.13	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	113
3.14.1	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	114
3.14.2	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	115
3.14.3	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	116
3.15	Angka Kesakitan Anak Umur 5-17 Tahun Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	117
3.16.1	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	118
3.16.2	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	119
3.16.3	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Lamanya Hari Terganggu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	120

Upaya Kesehatan

4.1	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013	124
4.2	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013	126
4.3	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013	131
4.4	Rata-Rata Biaya yang dikeluarkan Ibu untuk Rawat Jalan sebulan terakhir menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013	132

4.5	Rata-Rata Biaya yang dikeluarkan Anak untuk Rawat Jalan sebulan terakhir menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013	133
4.6	Rata-Rata Biaya yang dikeluarkan Ibu untuk Rawat Inap menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013	134
4.7	Rata-Rata Biaya yang dikeluarkan Anak untuk Rawat Inap menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013	135
4.8	Persentase Balita yang Ibu Kandungnya melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan menurut Waktu Kehamilan, 2013	138
4.9	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2013	140
4.10	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah dan Lama Diberi ASI (Dalam Bulan), 2013	143
4.11	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/cara KB Menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2013	146
4.12	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2013	149
4.13.1	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	151
4.13.2	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	152
4.13.3	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	153
4.14.1	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	154
4.14.2	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	155
4.14.3	Persentase Balita yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	156

4.15.1	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	157
4.15.2	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	158
4.15.3	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	159
4.16.1	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	160
4.16.2	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	161
4.16.3	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	162
4.17.1	Persentase Ibu yang Berobat jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	163
4.17.2	Persentase Ibu yang Berobat jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	164
4.17.3	Persentase Ibu yang Berobat jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	165
4.18.1	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	166
4.18.2	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	167
4.18.3	Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	168
4.19	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	169
4.20.1	Persentase Ibu yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	170
4.20.2	Persentase Ibu yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	171
4.20.3	Persentase Ibu yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas	

	Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	172
4.21	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	173
4.22.1	Persentase Anak yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	174
4.22.2	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	175
4.22.3	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	176
4.23	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Ibu untuk Rawat Jalan (Rupiah) Sebulan Terakhir menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013	177
4.24	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Anak untuk Rawat Jalan (Rupiah) Sebulan Terakhir menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013	178
4.25	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Ibu untuk Rawat Inap (Rupiah) Sebulan Terakhir menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013	179
4.26	Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Anak untuk Rawat Inap (Rupiah) Sebulan Terakhir menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013	180
4.27	Persentase Balita yang Ibu Kandungnya Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	181
4.28.1	Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	182
4.28.2	Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	183
4.28.3	Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	184
4.29.1	Persentase Balita Menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2013 (Perkotaan)	185
4.29.2	Persentase Balita Menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran	

	Terakhir, 2013 (Perdesaan)	186
4.29.3	Persentase Balita Menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	187
4.30.1	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	188
4.30.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	189
4.30.3	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	190
4.31.1	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2013 (Perkotaan)	191
4.31.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2013 (Perdesaan)	192
4.31.3	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	193
4.32.1	Persentase Ibu yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	194
4.32.2	Persentase Ibu yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	195
4.32.3	Persentase Ibu yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	196
4.33	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013	197
4.34.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013 (Perkotaan)	198
4.34.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013 (Perdesaan)	200
4.34.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	202

4.35.1	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan)	204
4.35.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perdesaan)	205
4.35.3	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013 (Perkotaan+Perdesaan)	206
4.36.1	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013 (Perkotaan)	207
4.36.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013 (Perkotaan)	208
4.36.3	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013 (Perkotaan)	209
4.37	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan Kesehatan Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013	210

Perilaku Merokok

5.1	Persentase Ibu Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2013	212
5.2	Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Tipe Daerah, dan umur Pertama Kali Merokok, 2013	213
5.3	Persentase Anak Usia 10-17 Tahun Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2013	215
5.4	Persentase Anak (10-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari Menurut Tipe Daerah, dan umur Pertama Kali Merokok, 2013	215
5.5.1	Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perkotaan)	217
5.5.2	Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perdesaan)	218

5.5.3	Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	219
5.6.1	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	220
5.6.2	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	221
5.6.3	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	222
5.7.1	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	223
5.7.2	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	224
5.7.3	Persentase Ibu yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	225
5.8.1	Persentase Anak Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perkotaan)	226
5.8.2	Persentase Anak Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perdesaan)	227
5.8.3	Persentase Anak Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	228
5.9.1	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	229
5.9.2	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	230
5.9.3	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	231
5.10.1	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan)	232

5.10.2	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perdesaan)	233
5.10.3	Persentase Anak yang Merokok Setiap hari Menurut Provinsi, Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	234

Kondisi Rumah, Kesehatan Lingkungan, dan Ekonomi

6.1.1	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	250
6.1.2	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	251
6.1.3	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	252
6.2.1	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	253
6.2.2	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	254
6.2.3	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	255
6.3.1	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita <7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	256
6.3.2	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita <7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	257
6.3.3	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita <7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	258
6.4.1	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	259

6.4.2	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	260
6.4.3	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	261
6.5.1	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	262
6.5.2	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	263
6.5.3	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	264
6.6.1	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	265
6.6.2	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	266
6.6.3	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	267
6.7.1	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	268
6.7.2	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	269
6.7.3	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	270
6.8.1	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan)	271

6.8.2	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perdesaan)	272
6.8.3	Persentase Anak yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	273
6.9.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013 (Perkotaan)	274
6.9.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013 (Perdesaan)	275
6.9.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013 (Perkotaan+Perdesaan)	276

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambaran Umum Ibu dan Anak	
2.1 Persentase Ibu Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2013	11
2.2 Persentase Ibu Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Tipe Daerah, 2013	12
2.3 Persentase Ibu Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Tipe Daerah, 2013	13
2.4 Persentase Ibu Menurut Status Perkawinan dan Tipe Daerah, 2013	14
2.5 Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Penduduk Indonesia, 2013	15
2.6 Persentase Ibu dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Provinsi, 2013	17
2.7 Persentase Ibu Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013	18
2.8 Persentase Ibu Menurut Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013	19
2.9 Persentase Anak Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013	21
2.10 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013	23
2.11 Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2013	26
2.12 Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Tipe Daerah, 2013	27
2.13 Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Tipe Daerah, 2013	28

2.14	Persentase Anak Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran dan Tipe Daerah, 2013	29
------	--	----

Kesehatan Ibu dan Anak

3.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	78
3.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2013	79
3.3	Angka Kesakitan Ibu Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	81
3.4	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu dan Tipe Daerah, 2013	82
3.5	Rata-Rata Lamanya Hari Terganggu (Sakit) Ibu Menurut Tipe Daerah, 2013	82
3.6	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	83
3.7	Angka Kesakitan Balita Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	85
3.8	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu dan Tipe Daerah, 2013	86
3.9	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	87
3.10	Angka Kesakitan Anak Umur 5-17 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	88
3.11	Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya dan Tipe Daerah, 2013	89
3.12	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, 2007-2013 (WHO 2005)	90
3.13	Proyeksi Angka Harapan Hidup (e0) Menurut Provinsi Tahun Rujukan 2010	92
3.14	Angka Kematian Bayi, 2002-2012	94

3.15	Angka Kematian Ibu, 2002-2012	95
------	-------------------------------	----

Upaya Kesehatan

4.1	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	123
4.2	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	123
4.3	Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2013	125
4.4	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	127
4.5	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	128
4.6	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013	129
4.7	Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2013	130
4.8	Persentase Balita yang Ibu Kandungnya melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan menurut Tipe Daerah, 2013	137
4.9	Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	139
4.10	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	141
4.11	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, Menurut Provinsi, 2013	142
4.12	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	144

4.13	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	145
4.14	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2011-2013	148
4.15	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013	150

Perilaku Merokok

5.1	Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari, 2013	214
5.2	Persentase Anak (10-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2013	216

Kondisi Rumah, Kesehatan Lingkungan, dan Ekonomi

6.1	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	236
6.2	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	237
6.3	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas Per Kapita < 7,2 Meter Persegi menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	238
6.4	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas Per Kapita < 7,2 Meter Persegi menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	238
6.5	Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas Per Kapita < 7,2 Meter Persegi yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, 2013	239
6.6	Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas Per Kapita < 7,2 Meter Persegi yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, 2013	240
6.7	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	242

6.8	Persentase Balita yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	243
6.9	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2013	244
6.10	Persentase Balita yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2013	245
6.11	Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	246
6.12	Persentase Balita Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013	247
6.13	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2013	249

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional perlu ditingkatkan kualitasnya guna mendukung kelancaran pembangunan nasional. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal pembangunan adalah kesehatan. Hal ini berarti bahwa manusia akan mampu berperan sebagai subyek pembangunan jika memiliki ketahanan yang prima dari segi fisik dan mental. Pembangunan yang dilaksanakan oleh manusia yang sehat jasmani jauh lebih efektif dan lancar dibandingkan dengan yang kurang sehat jasmani.

Ibu dan anak merupakan unsur penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Seorang ibu akan melahirkan calon-calon penerus bangsa yaitu anak. Sehingga untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang mampu memberikan manfaat bagi bangsa, ibu dan anak haruslah selalu sehat. Unsur-unsur penting yang tidak dapat diabaikan dalam hal ini antara lain adalah pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan pencegahan penyakit, perilaku hidup sehat dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Seorang ibu perlu diperhatikan kebutuhan kesehatannya seperti pemeriksaan kehamilan, kebutuhan gizi, pengobatan saat sakit, pertolongan saat melahirkan, penggunaan KB, dan lain-lain.

Sementara untuk seorang anak, khususnya balita perlu mendapat perhatian mengenai asupan gizi yang baik untuk pertumbuhannya sehingga tinggi dan berat badannya akan sejalan dengan perkembangan usianya. Selain itu, imunisasi dan pemberian ASI menjadi sangat penting untuk tumbuh kembang balita. Faktor lain seperti sarana dan fasilitas kesehatan, ketersediaan jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan, perilaku hidup sehat dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pemerintah perlu melakukan monitoring berkaitan dengan hal-hal yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat menjalankan program di bidang tersebut. Upaya monitoring tersebut akan menjadi lebih optimal jika didukung dengan data terkait. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban untuk menyediakan data kesehatan yang dapat digunakan untuk memonitor keberhasilan program pembangunan kesehatan. Salah satunya adalah melalui Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2014 yang memuat beberapa indikator kesehatan ibu dan anak seperti Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan, Status Gizi Balita, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi dan sebagainya.

Publikasi ini, merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama pada tahun-tahun sebelumnya.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan Buku Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2014 bertujuan untuk menyajikan statistik dan indikator yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Informasi yang disajikan antara lain indikator untuk memonitor perkembangan kesehatan ibu dan anak di Indonesia selama beberapa tahun, dan statistik yang menggambarkan upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, baik perilaku individu, rumah tangga, maupun dari lingkungannya, serta statistik sosial ekonomi rumah tangga.

1.3 Sumber Data

Sumber data Profil Kesehatan Ibu dan anak Tahun 2014 antara lain Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor tahun 2011-2013, Susenas Modul Kesehatan & Perumahan tahun 2013, dan survei lainnya yang berasal dari publikasi BPS, serta data sekunder dari Kementerian Kesehatan seperti publikasi hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Statistik dalam publikasi ini disajikan secara nasional dan provinsi berdasarkan tipe daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan).

1.4 Sistematika Penyajian

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2014 terdiri atas 6 bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan penulisan, sumber data, dan sistematika penyajian, serta definisi operasional yang digunakan.
- Bab II : Gambaran Umum Ibu dan Anak, berisi informasi mengenai gambaran umum ibu dan anak di Indonesia.
- Bab III : Kesehatan Ibu dan Anak, berisi tentang indikator utama kesehatan ibu dan anak seperti Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan, Status Gizi Balita, Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, dan Angka Kematian Ibu.
- Bab IV : Upaya Kesehatan, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meliputi pemanfaatan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan.
- Bab V : Perilaku Merokok, berisi tentang kondisi perilaku merokok ibu dan perilaku merokok anak.
- Bab VI : Kondisi Rumah, Kesehatan Lingkungan, dan Ekonomi berisi tentang kondisi perumahan tempat tinggal, kesehatan lingkungan tempat tinggal, dan kondisi ekonomi.

1.5 Definisi Operasional

Tipe Daerah berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia, yang dimaksud dengan:

- Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
- Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.

Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas

perkotaan yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Penentuan nilai/skor untuk menetapkan sebagai wilayah perkotaan dan perdesaan yaitu:

- a. Wilayah perkotaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor sepuluh atau lebih.
- b. Wilayah perdesaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor di bawah sepuluh.

Wanita Usia Subur adalah wanita yang berusia 15-49 tahun.

Ibu menurut KBBI adalah seorang wanita yang melahirkan anak, sedangkan pada publikasi ini ibu didefinisikan sebagai wanita usia 10 tahun ke atas yang berstatus pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati).

Balita mengacu pada anak yang berusia 0-59 bulan.

Anak menurut konsep Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, adalah anak perempuan dan laki-laki di bawah usia 18 (delapan belas) tahun.

Seminggu terakhir adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum pencacahan.

Lapangan usaha/bidang pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat kepala rumah tangga (ruta)/anggota ruta bekerja.

Status/kedudukan pekerjaan adalah jenis kedudukan kepala ruta/anggota ruta dalam pekerjaan utama.

Akte Kelahiran adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani oleh seseorang hingga akhir hayatnya.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak berakhirnya kehamilan tanpa memandang lama dan

tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dibagi dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Angka Kesakitan adalah jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi tertentu pada periode waktu tertentu yang sering kali merupakan kelompok yang sehat atau kelompok yang berisiko.

Status Gizi Balita adalah tingkat kecukupan gizi yang diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Status gizi balita dapat dihitung dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Untuk publikasi ini hanya berfokus pada indikator berat badan menurut umur (BB/U) yang dikonversikan ke dalam bentuk nilai terstandar (Z-score) yang terbagi menjadi empat kelas yaitu: gizi lebih (Z-score $> +2$), gizi normal ($-2 \leq \text{Z-score} \leq +2$), gizi kurang ($-3 \leq \text{Z-score} < -2$), dan gizi buruk (Z-score < -3). Metode penghitungan status gizi balita terbagi 2, Sebelum tahun 2007 indikator status gizi balita diukur dengan menggunakan standar WHO-NCHS (National Center for Health Statistics) sedangkan tahun 2007 menggunakan standar antropometri WHO tahun 2005.

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Terganggu Kegiatan adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

Lamanya Terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan anggota rupa dalam 1 bulan terakhir.

Mengobati Sendiri adalah upaya oleh anggota rupa yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra). Misalnya minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa

resep dokter, minum jamu, kerokan, kompres, kop, dan sebagainya agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya.

Berobat Jalan adalah kegiatan atau upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.

Rawat Inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap 1 malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

Pemeriksaan Kehamilan adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti pengukuran tinggi badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri (bagian atas punggung rahim), imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan pemberian multivitamin atau juga tablet besi.

Penolong Kelahiran merujuk pada pihak yang menolong proses kelahiran anak. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga paramedis lain, dukun bersalin, famili/keluarga dan lainnya.

Imunisasi Balita adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan ke dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.

BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

Polio merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah

muda atau putih ke dalam mulut anak, diberikan biasanya bersama-sama DPT. Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 3 kali.

Campak/morbili merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbili, yang biasanya diberikan pada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.

Hepatitis B adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Suntikan ini diberikan sebanyak 3 kali.

Seseorang dikatakan merokok adalah apabila pernah merokok sekurang-kurangnya 1 (satu) batang sampai saat pencacahan.

Seseorang dikatakan perokok setiap hari apabila dalam referensi 1 bulan terakhir menghisap rokok setiap hari (sekurang-kurangnya satu batang dalam sehari), tanpa memperhatikan jenis rokok yang dihisap.

Seseorang dikatakan perokok kadang-kadang apabila dalam sebulan terakhir menghisap rokok tidak setiap hari (kadang-kadang), termasuk yang hanya menghisap 1 batang rokok dalam 1 bulan terakhir.

Seseorang dikatakan mantan perokok apabila dulunya pernah merokok, tetapi sudah tidak merokok lagi dalam 1 bulan terakhir.

Seseorang dikatakan bukan perokok apabila tidak pernah menghisap rokok sama sekali sampai dengan saat pencacahan.

Jenis lantai tempat tinggal merujuk pada jenis lantai terluas dari bangunan tempat tinggal yang dihuni responden. Yang dimaksud dengan lantai di sini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

Luas Lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

<http://www.bps.go.id>

2

GAMBARAN UMUM IBU DAN ANAK

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan menjadi penting karena merupakan modal utama manusia dalam menjalani kehidupan. Apabila kondisi tubuh tidak sehat, maka manusia tidak dapat menjalani kegiatan sehari-harinya dengan baik. Peningkatan ketahanan fisik (jasmani) penduduk perlu mendapat perhatian khusus, terutama kesehatan anak sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, kesehatan ibu juga menjadi penting untuk diperhatikan karena ibu berperan dalam melahirkan, merawat, dan mendidik anak yang merupakan kontribusi positif pembangunan bangsa.

Sebagai langkah awal guna mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dan anak, bab ini akan menyajikan data dan informasi mengenai ibu dan anak di Indonesia. Bab ini akan menguraikan gambaran umum mengenai ibu berkaitan dengan kelompok umur, pendidikan, status perkawinan, umur perkawinan pertama, serta status pekerjaannya. Selain itu juga akan disajikan gambaran umum mengenai anak berkaitan dengan kelompok umur, pendidikan, dan kepemilikan akte kelahiran.

2.1 Gambaran Umum Ibu

2.1.1 Kelompok Umur Ibu

Sebagai gambaran awal mengenai ibu di Indonesia, maka akan disajikan persentase ibu menurut kelompok umur dan tipe daerah. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa konsep ibu dalam publikasi ini didefinisikan sebagai wanita umur 10 tahun ke atas yang berstatus pernah kawin. Yang dimaksud berstatus pernah kawin dalam publikasi ini yaitu kawin, cerai hidup, dan cerai mati, dengan persentase wanita umur 10 tahun ke atas yang berstatus kawin sebesar 83,13 persen, cerai hidup sebesar 3,30 persen, dan cerai mati sebesar 13,57 persen.

Tabel 2.1 menyajikan persentase ibu menurut kelompok umur dan tipe daerah. Penyajian berdasarkan kelompok umur berguna untuk melihat komposisi ibu

muda usia kurang dari 20 tahun dan ibu lansia (di atas 60 tahun). Berdasarkan Tabel 2.1, diperoleh informasi bahwa persentase tertinggi ibu di Indonesia berada pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebesar 13,62 persen. Sementara itu di daerah perkotaan, persentase tertinggi ibu berada pada kelompok umur 30-34 tahun dan 35-39 tahun yaitu sebesar 14,18 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 13,70 persen berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Persentase ibu muda (di bawah 20 tahun) sebesar 1,61 persen, dimana persentase ibu muda di daerah perdesaan (2,19 persen) lebih tinggi dibanding di daerah perkotaan (1,02 persen). Sedangkan ibu lansia sebesar 14,01 persen, dimana persentase ibu lansia di perdesaan (14,70 persen) lebih tinggi dibanding di perkotaan (13,26 persen).

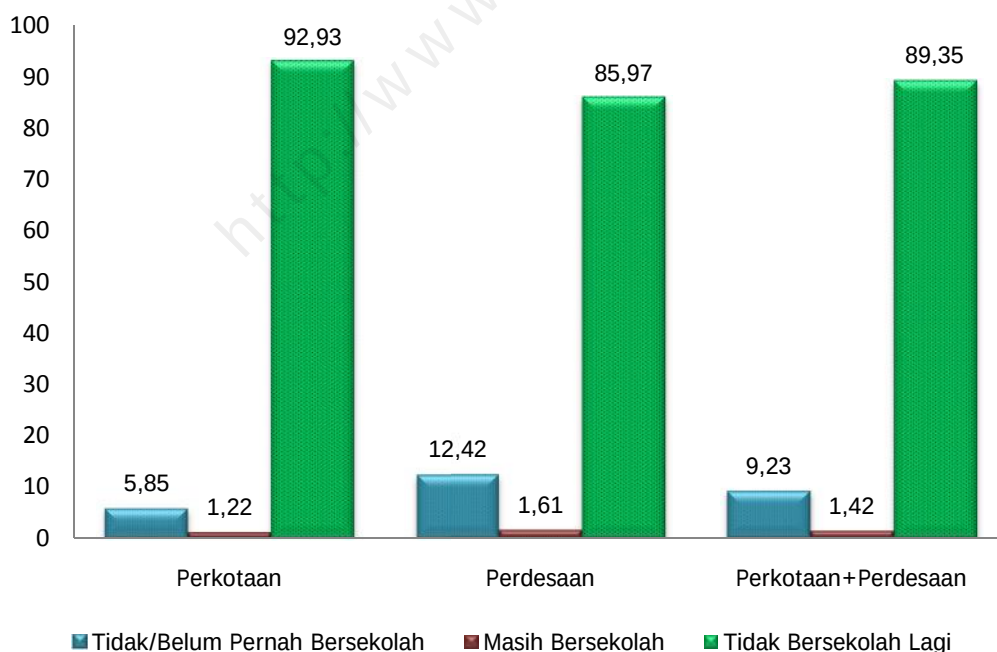
Tabel 2.1. Persentase Ibu Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013

Kelompok Umur	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-15	0,01	0,02	0,01
15-19	1,01	2,17	1,60
20-24	7,21	8,88	8,07
25-29	13,54	13,70	13,62
30-34	14,18	12,71	13,42
35-39	14,18	12,91	13,53
40-44	11,76	11,11	11,43
45-49	10,62	9,91	10,26
50-54	8,43	8,08	8,25
55-59	5,80	5,81	5,80
60-64	4,73	4,88	4,81
65+	8,53	9,82	9,20
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

2.1.2 Pendidikan Ibu

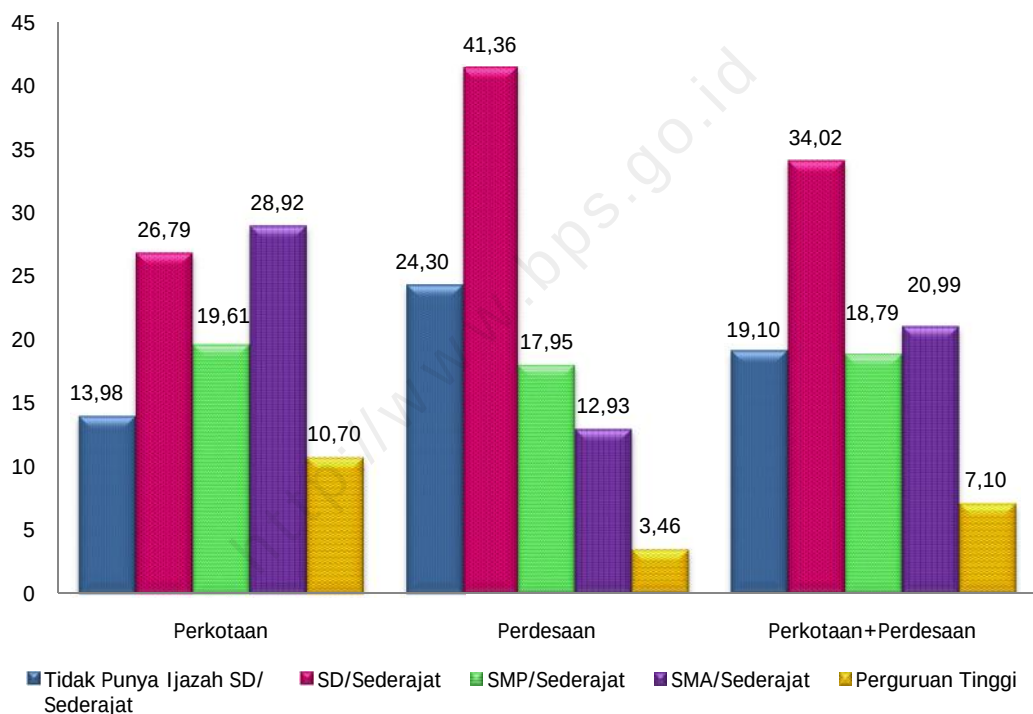
Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi peran ibu dalam melahirkan, merawat, dan mendidik anak. Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi akan dapat merawat dan mendidik anaknya dengan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak berpendidikan. Gambar 2.1 menyajikan informasi mengenai pendidikan ibu di Indonesia, yang dilihat melalui partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah dilihat berdasarkan persentase ibu yang tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah dan tidak bersekolah lagi. Secara umum, sebagian besar ibu di Indonesia sudah tidak bersekolah lagi (89,35 persen). Masih cukup banyak ibu yang tidak/belum pernah bersekolah, yaitu sekitar 9,23 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase ibu yang tidak/belum pernah bersekolah di daerah perdesaan (12,42 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (5,85 persen). Dari sebanyak 1,42 persen ibu yang masih bersekolah, sekitar 90 persen sedang melanjutkan studi pada tingkat strata satu (S1) sampai strata tiga (S3).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.1. Persentase Ibu Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2013

Selain partisipasi sekolah yang menggambarkan proses berlangsungnya pendidikan khususnya pendidikan ibu, pendidikan tertinggi ibu yang ditunjukkan dengan ijazah tertinggi yang dimiliki merupakan salah satu indikator capaian/output dari keberlangsungan program pendidikan. Informasi mengenai ijazah tertinggi yang dimiliki ibu di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.2. Persentase ibu yang menamatkan pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun ke atas atau minimal SMP/Sederajat sebesar 46,88 persen. Namun, masih cukup banyak ibu di Indonesia yang menamatkan pendidikan tertinggi hanya sampai SD/Sederajat, yaitu sebesar 34,02 persen. Bahkan terdapat sebesar 19,10 persen ibu yang tidak tamat SD/Sederajat.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.2. Persentase Ibu Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Tipe Daerah, 2013

Berdasarkan Gambar 2.3, diperoleh informasi bahwa persentase ibu yang buta huruf di Indonesia sebesar 9,81 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase ibu yang buta huruf di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Persentase ibu yang buta huruf di daerah perdesaan sebesar 13,43

persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 5,98 persen. Tingginya angka buta huruf ibu ini perlu mendapat perhatian yang serius karena kemampuan membaca dan menulis merupakan jendela terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat dalam rangka merawat dan mendidik anak.

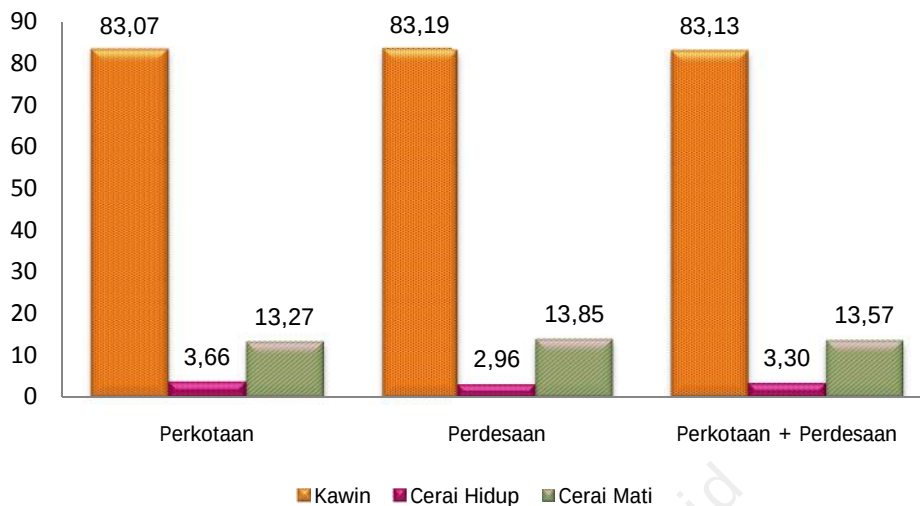


Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.3. Persentase Ibu Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Tipe Daerah, 2013

2.1.3 Status Perkawinan Ibu

Berdasarkan Gambar 2.4, diperoleh informasi mengenai status perkawinan ibu. Sebagian besar ibu berstatus kawin (83,13 persen). Namun, cukup banyak ibu yang hidup tanpa pendamping baik karena ditinggal mati pasangannya maupun karena cerai hidup. Persentase ibu yang berstatus cerai hidup sebesar 3,30 persen, sedangkan yang berstatus cerai mati sebesar 13,57 persen. Hal ini relatif sama keadaannya baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

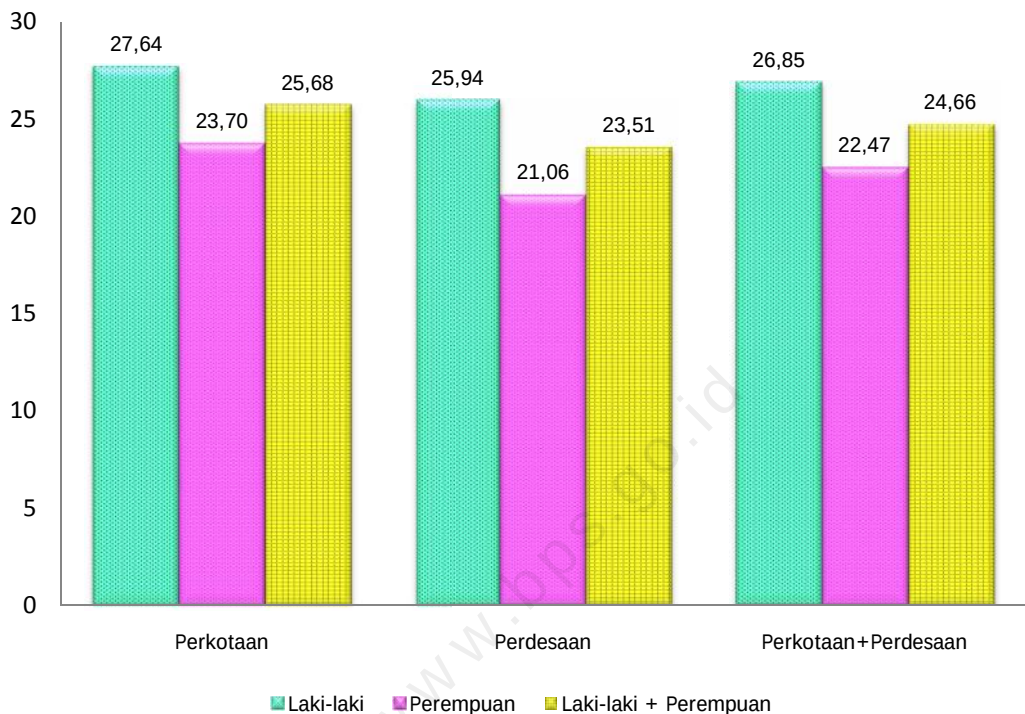
Gambar 2.4. Persentase Ibu Menurut Status Perkawinan dan Tipe Daerah, 2013

2.1.4 Umur Perkawinan Pertama Ibu

Umur saat perkawinan pertama sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Umur memengaruhi tingkat kesiapan mental dan fisik seseorang. Semakin muda umur perkawinan pertama, semakin tinggi risiko perempuan dalam melahirkan, bahkan akan dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan atau bayi yang dilahirkan. UU RI No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa batas minimum umur perempuan boleh menikah adalah 16 tahun.

Salah satu cara untuk menghitung rata-rata Umur Perkawinan Pertama adalah dengan metode Singulate Mean Age of Marriage (SMAM). SMAM adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur perkawinan pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Metode ini dapat digunakan baik pada laki-laki maupun perempuan, namun karena risiko melahirkan hanya pada perempuan maka SMAM lebih sering digunakan untuk perempuan. Umur perkawinan pertama seorang perempuan memengaruhi jumlah anak yang akan dilahirkan selama masa reproduksinya. Semakin dini umur perkawinan pertama seorang perempuan,

semakin banyak jumlah anak yang akan dilahirkannya. Hasil penghitungan SMAM dari hasil Susenas 2013 dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.5. Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Penduduk Indonesia, 2013

Gambar 2.5 menunjukkan bahwa rata-rata umur perkawinan pertama adalah sekitar 24 tahun. Perempuan cenderung lebih dulu menikah dibandingkan dengan laki-laki. Rata-rata umur perkawinan pertama perempuan adalah 22 tahun, sedangkan laki-laki 26 tahun. Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, penduduk di wilayah perdesaan lebih cepat menikah dibandingkan dengan penduduk wilayah perkotaan. Rata-rata umur perkawinan pertama di daerah perkotaan adalah 25 tahun, sedangkan di daerah perdesaan adalah 23 tahun. Perempuan di daerah perdesaan lebih dulu menikah dibandingkan dengan perempuan di daerah perkotaan (dengan umur perkawinan pertama di perdesaan sekitar 21 tahun, sedangkan di perkotaan sekitar 23 tahun).

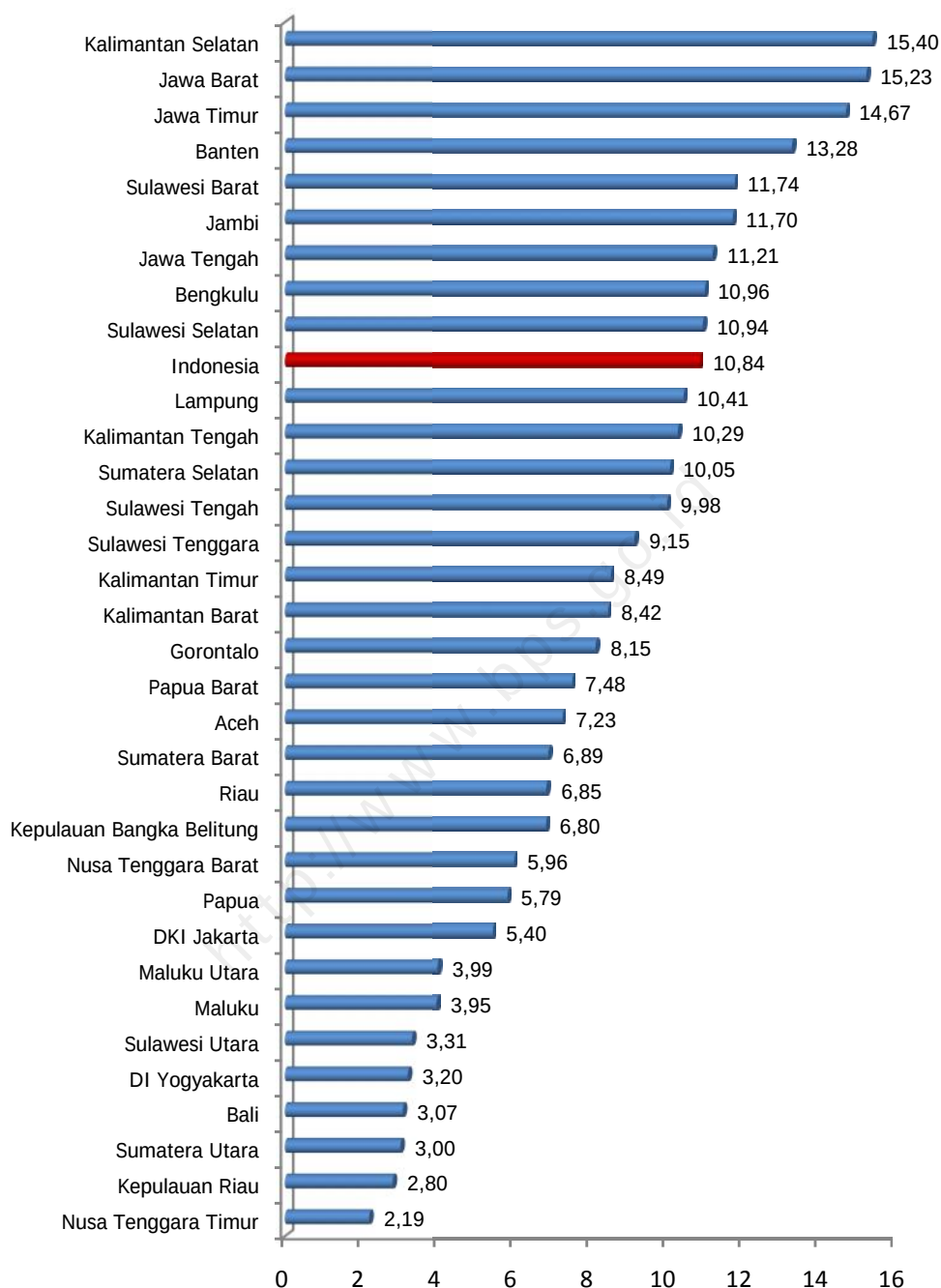
Dari data Susenas 2013 juga dapat diperoleh gambaran mengenai umur perkawinan pertama ibu di Indonesia. Berdasarkan Tabel 2.2, sebagian besar ibu melakukan perkawinan pertamanya pada umur antara 19-24 tahun, yaitu sebesar 44,35 persen. Namun, masih banyak ditemukan ibu yang melakukan perkawinan pertamanya pada umur kurang dari 16 tahun (10,84 persen). Perkawinan di umur kurang dari 16 tahun lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan (13,25 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (8,27 persen). Sebaliknya, persentase ibu dengan umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tinggal daerah perdesaan. Persentase ibu yang umur perkawinan pertamanya 25 tahun ke atas di daerah perkotaan sebesar 16,85 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 8,48 persen.

Tabel 2.2. Persentase Ibu Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2013

Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	8,27	6,34	20,07	48,47	16,85	100,00
Perdesaan	13,25	10,52	27,29	40,46	8,48	100,00
Perkotaan+Perdesaan	10,84	8,49	23,78	44,35	12,54	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Apabila dilihat antar provinsi terlihat adanya variasi persentase ibu yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun. Berdasarkan Gambar 2.6 dapat dilihat bahwa persentase ibu yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun berkisar antara 2,19 persen hingga 15,40 persen. Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang umur perkawinan pertama kurang dari 16 tahun adalah Kalimantan Selatan (15,40 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase terendah ibu yang umur perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun adalah Nusa Tenggara Timur (2,19 persen).

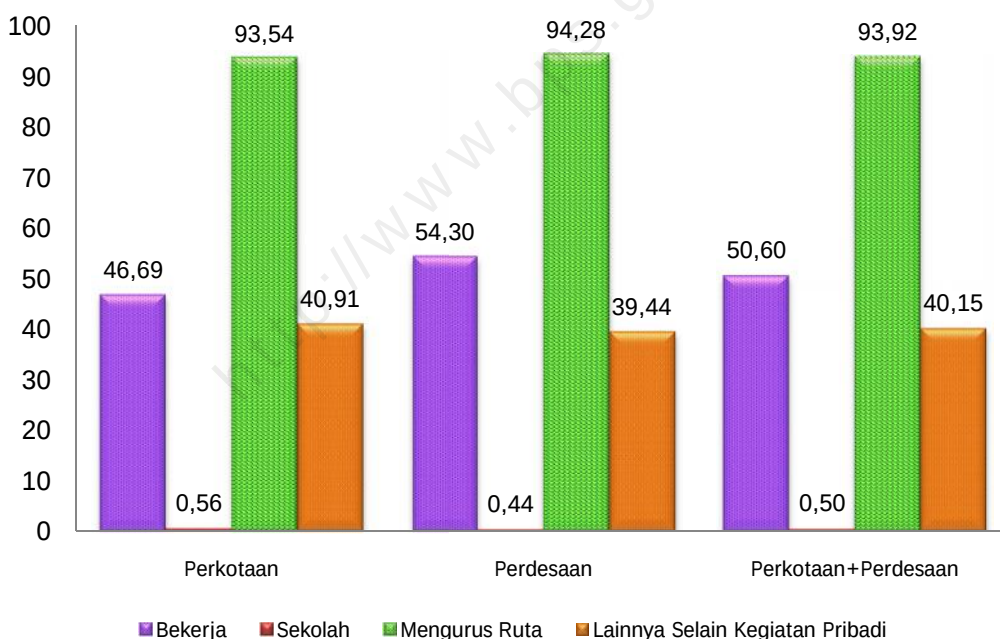


Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.6. Persentase Ibu dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun Menurut Provinsi, 2013

2.1.5 Status Pekerjaan Ibu

Dari data Susenas Kor 2013 juga dapat diperoleh informasi mengenai status pekerjaan ibu di Indonesia. Informasi-informasi tersebut antara lain kegiatan selama seminggu terakhir, kegiatan dengan waktu terbanyak selama seminggu terakhir, status dalam pekerjaan utama, dan lapangan usaha selama seminggu terakhir. Berdasarkan Gambar 2.7, diperoleh informasi bahwa kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh sebagian besar ibu di Indonesia adalah mengurus rumah tangga (93,92 persen). Sedangkan kegiatan yang paling sedikit dilakukan adalah sekolah (0,50 persen). Keadaan ini relatif sama baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Dari Gambar 2.7 juga dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja selama seminggu terakhir sebesar 50,60 persen.

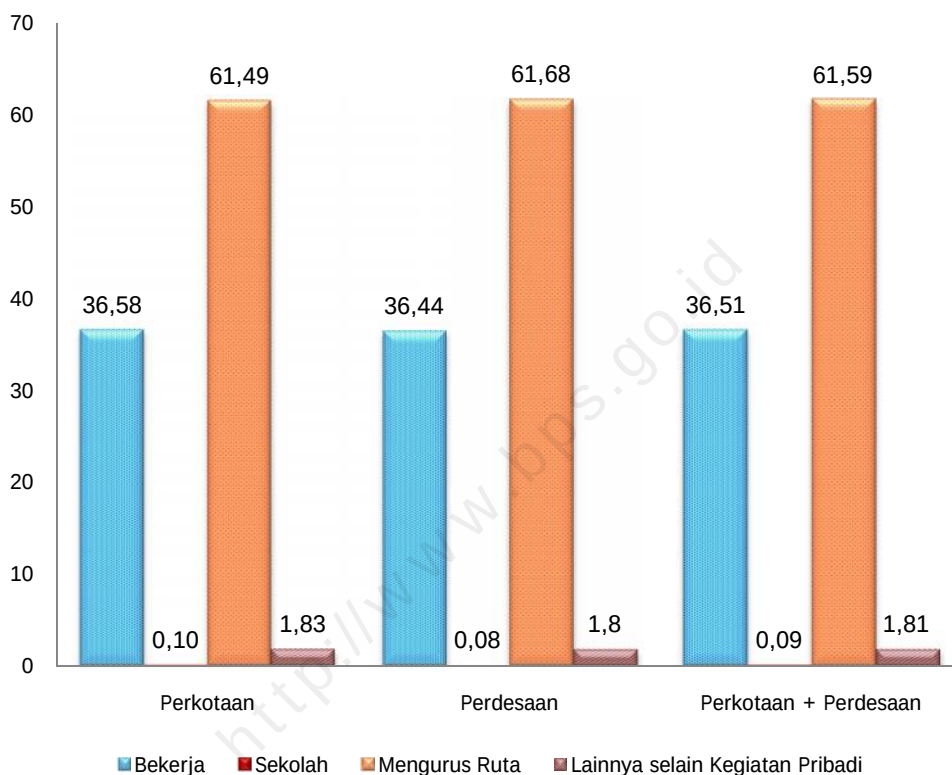


Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.7. Persentase Ibu Menurut Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa mengurus rumah tangga merupakan kegiatan dengan waktu terbanyak yang dilakukan oleh ibu-ibu di Indonesia (61,59

persen). Selain mengurus rumah tangga, kegiatan dengan waktu terbanyak untuk bekerja, yaitu sebesar 36,51 persen. Secara umum, tidak terdapat perbedaan kegiatan dengan waktu terbanyak yang dilakukan oleh ibu di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.8. Persentase Ibu Menurut Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Pada Tabel 2.3 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai dalam pekerjaan utamanya (33,49 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan antara daerah perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan, mayoritas ibu berstatus buruh/karyawan/pegawai dalam pekerjaan utamanya (48,31 persen), sedangkan di daerah perdesaan mayoritas ibu bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar (33,70 persen).

Tabel 2.3. Persentase Ibu Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah, 2013

Tipe Daerah	Status/Kedudukan Dalam Pekerjaan Utama						Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tidak Dibayar	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	23,66	8,78	2,23	48,31	6,26	10,76	100,00
Perdesaan	20,19	13,76	1,28	19,38	11,69	33,70	100,00
Perkotaan + Perdesaan	21,88	11,34	1,74	33,49	9,04	22,51	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.4 memberikan gambaran lapangan usaha ibu selama seminggu terakhir. Lapangan usaha seminggu terakhir sebagian besar ibu yang bekerja adalah pertanian, yaitu sebesar 32,19 persen. Di daerah perdesaan, mayoritas ibu bekerja di sektor pertanian (pertanian palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan), yaitu sekitar 54,60 persen. Sedangkan di daerah perkotaan, sebagian besar ibu bekerja di sektor perdagangan (34,82 persen) dan jasa (28,66 persen).

Tabel 2.4. Persentase Ibu Menurut Lapangan Usaha Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Lapangan Usaha Seminggu Terakhir	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	8,65	54,60	32,19
Industri Pengolahan	18,90	10,66	14,68
Pertambangan, Penggalian, Listrik, Gas, Konstruksi/ Bangunan	0,91	0,69	0,80
Perdagangan	34,82	20,44	27,45
Jasa	28,66	11,32	19,78
Hotel, RM, Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi, Keuangan, Asuransi & Lainnya	8,06	2,29	5,10
Total	100,00	100,00	100,00

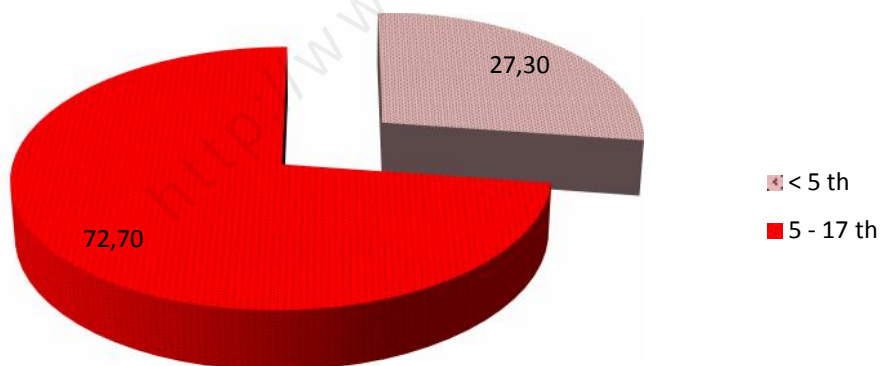
Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

2.2 Gambaran Umum Anak

Pada sub bab ini akan disajikan informasi mengenai kondisi anak di Indonesia. Beberapa hal terkait anak yang dibahas pada sub bab ini adalah anak menurut kelompok umur, pendidikan, dan kepemilikan akte kelahiran.

2.2.1 Kelompok Umur Anak

Gambar 2.9 memberikan gambaran mengenai anak menurut kelompok umur dan tipe daerah di Indonesia. Berdasarkan Gambar 2.9, sebagian besar anak di Indonesia berada pada kelompok umur 5 sampai 17 tahun (72,70 persen). Sementara itu, anak yang berada pada kelompok umur balita (di bawah 5 tahun) sebesar 27,30 persen.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

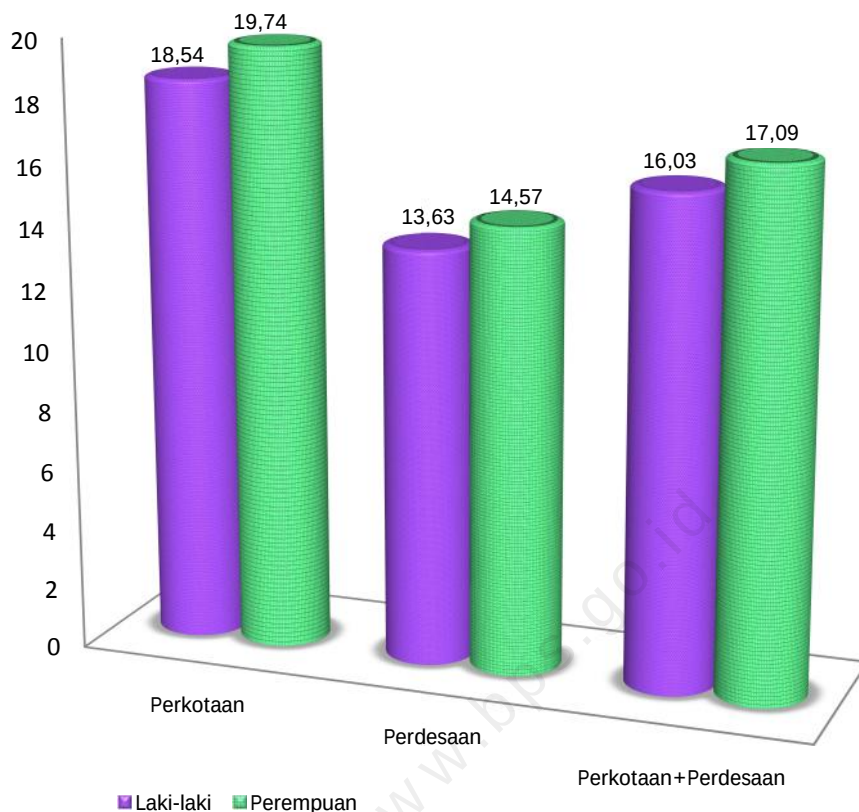
Gambar 2.9. Persentase Anak Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2013

2.2.2 Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa karena kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada pendidikan. Bagian ini menyajikan informasi mengenai pendidikan anak di Indonesia. Informasi berkaitan dengan pendidikan anak yang akan dibahas adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), partisipasi sekolah, ijazah tertinggi yang dimiliki anak, dan kemampuan baca tulis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Adapun PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Susenas setiap tahunnya mengumpulkan informasi mengenai PAUD. Berdasarkan data Susenas, dapat diketahui angka partisipasi PAUD dan jenis PAUD yang diikuti oleh anak-anak di Indonesia. Berdasarkan Gambar 2.10 dapat dilihat bahwa persentase anak usia 0-6 tahun yang sedang mengikuti PAUD antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Persentase anak perempuan yang mengikuti PAUD (17,09 persen) relatif lebih tinggi dibanding anak laki-laki (16,03 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, persentase anak perempuan usia 0-6 tahun yang sedang mengikuti PAUD relatif lebih tinggi dibanding anak laki-laki.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.10. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2013

Tabel 2.5 memperlihatkan informasi anak usia 0-6 tahun yang sedang mengikuti PAUD menurut tipe daerah, jenis kelamin dan kelompok umurnya. Angka partisipasi PAUD usia 0-6 tahun di Indonesia mencapai 16,54 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, relatif tidak terdapat perbedaan antara angka partisipasi PAUD laki-laki (16,03 persen) dan perempuan (17,09 persen). Angka partisipasi PAUD di daerah perkotaan (19,12 persen), relatif lebih tinggi dibandingkan dengan angka partisipasi PAUD di daerah perdesaan (14,09 persen). Kelompok umur 5-6 tahun merupakan kelompok umur dengan angka partisipasi PAUD paling tinggi.

Tabel 2.5. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2013

Tipe Daerah Jenis Kelamin	Kelompok Umur (Tahun)				
	0 - 2	3-4	5-6	3-6	0-6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan:					
Laki-laki	1,01	19,32	43,31	31,07	18,54
Perempuan	1,30	22,13	42,44	32,19	19,74
Laki-laki + Perempuan	1,14	20,69	42,88	31,62	19,12
Perdesaan:					
Laki-laki	0,48	13,91	30,81	22,47	13,63
Perempuan	0,72	16,16	31,91	23,93	14,57
Laki-laki + Perempuan	0,60	15,01	31,34	23,18	14,09
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	0,74	16,57	36,74	26,62	16,03
Perempuan	1,00	19,07	37,05	27,96	17,09
Laki-laki + Perempuan	0,87	17,79	36,89	27,27	16,54

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Dalam Susenas, informasi mengenai jenis PAUD dikelompokkan menjadi lima yaitu TK/BA/RA, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB (Bina Keluarga Balita)/Posyandu, dan satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), PAUD-PAK (Pendidikan Anak Kristen), PAUD-BIA (Bina Iman Anak Katolik), TKQ (Taman Kanak-kanak Al Qur'an) dan PAUD lembaga lainnya). Tabel 2.6 menyajikan persentase anak usia 0-6 tahun yang mengikuti PAUD menurut jenis PAUD. Berdasarkan Tabel 2.6 dapat dilihat bahwa TK/RA/BA merupakan jenis PAUD yang paling banyak diikuti oleh anak usia 0-6 tahun yaitu sekitar 65,11 persen. Jenis PAUD yang paling sedikit diikuti adalah taman penitipan anak yaitu sebesar 0,85 persen. Dari semua jenis PAUD yang ada, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara angka partisipasi PAUD anak laki-laki dan perempuan.

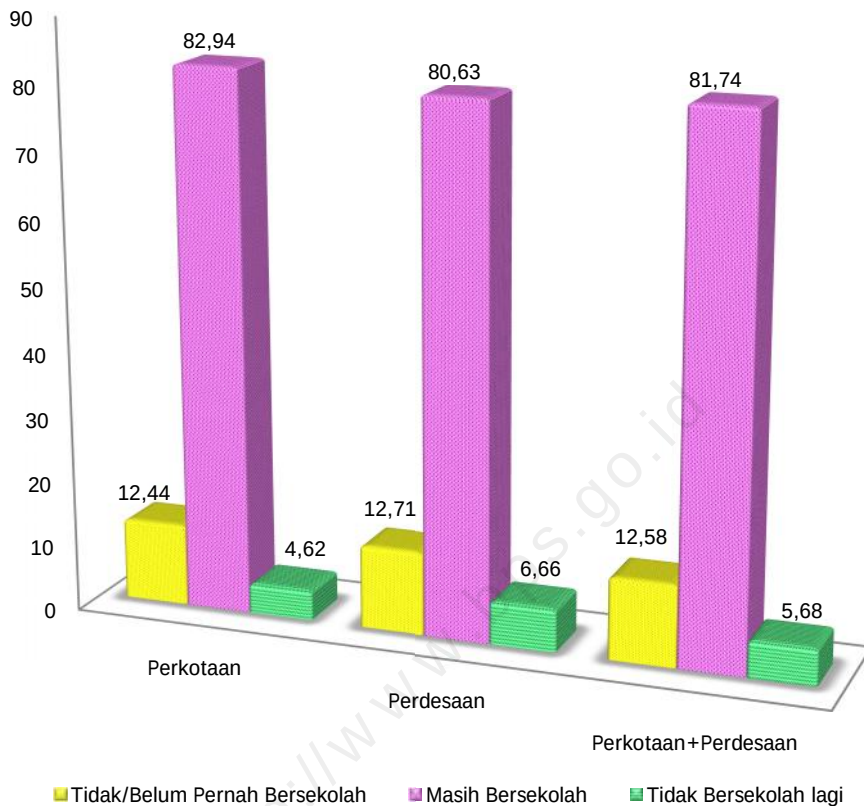
Tabel 2.6. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis PAUD, 2013

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Jenis Pendidikan Pra Sekolah				
		TK/RA/BA	Kelompok Bermain	Taman Penitipan Anak	Pos PAUD / PAUD Terintegrasi BKB/Posyandu	Satuan PAUD Sejenis Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	Laki-laki	66,48	3,41	0,89	11,83	17,40
	Perempuan	64,50	2,66	1,23	14,45	17,16
	Laki-laki + Perempuan	65,49	3,03	1,06	13,14	17,28
	Laki-laki	66,05	1,54	0,64	14,37	17,40
Perdesaan	Perempuan	63,22	1,57	0,53	14,84	19,85
	Laki-laki + Perempuan	64,62	1,56	0,58	14,60	18,63
Perkotaan + Perdesaan	Laki-laki	66,29	2,60	0,78	12,93	17,40
	Perempuan	63,94	2,18	0,92	14,62	18,34
	Laki-laki + Perempuan	65,11	2,39	0,85	13,78	17,87
	Laki-laki + Perempuan	65,11	2,39	0,85	13,78	17,87

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Informasi mengenai pendidikan anak usia 5-17 tahun dapat dilihat pada Gambar 2.11. Pada usia ini, mayoritas anak di Indonesia masih bersekolah yaitu sekitar 81,74 persen. Secara umum perbedaan partisipasi sekolah antara daerah perkotaan dan perdesaan relatif kecil. Persentase anak usia 5-17 tahun yang tidak bersekolah lagi di daerah perdesaan (6,66 persen) relatif lebih tinggi daripada di perkotaan (4,62 persen). Sedangkan persentase usia 5-17 tahun yang masih

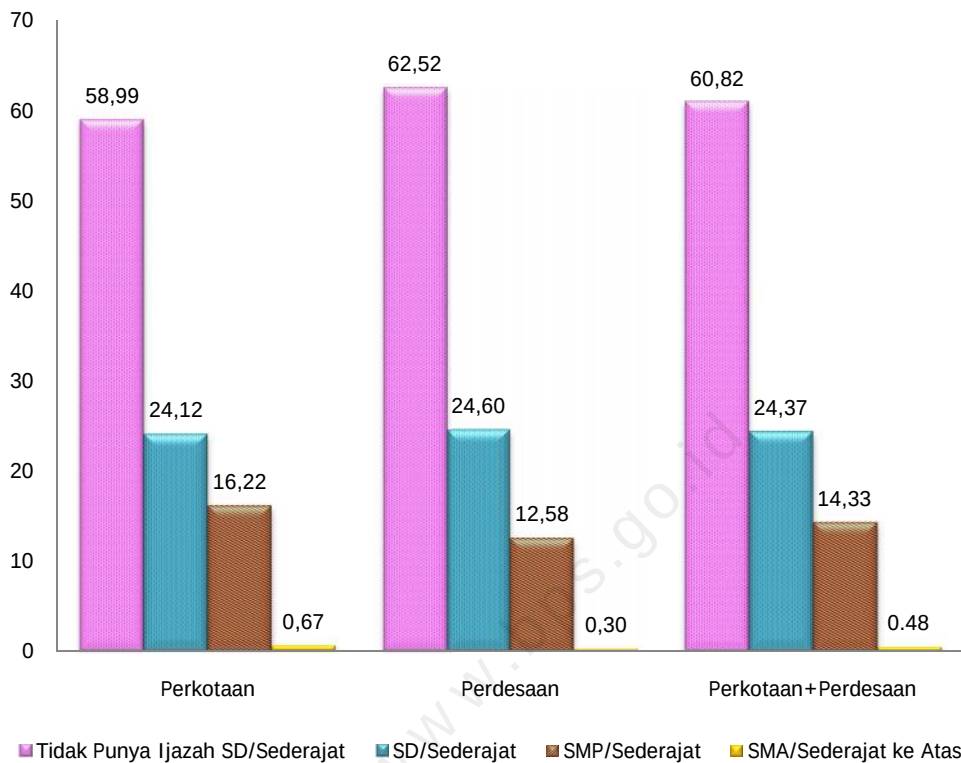
bersekolah di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (82,94 persen berbanding 80,63 persen).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.11. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah dan Tipe Daerah, 2013

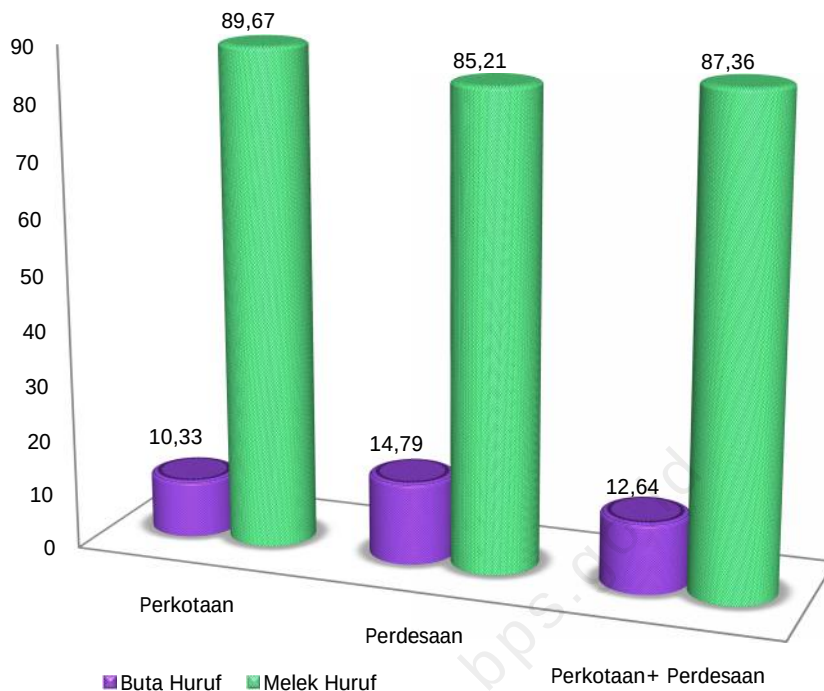
Informasi mengenai ijazah tertinggi yang dimiliki anak usia 5-17 tahun di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.12. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar anak usia 5-17 tahun di Indonesia memiliki ijazah SD/ sederajat yaitu sebesar 60,82 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase anak usia 5-17 tahun yang memiliki ijazah SD/ Sederajat di daerah perkotaan relatif sama dengan di daerah perdesaan. Sedangkan persentase anak usia 5-17 tahun yang memiliki ijazah minimal SMP/ Sederajat di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (16,22 persen berbanding 12,58 persen).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.12. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Tipe Daerah, 2013

Berdasarkan Gambar 2.13, diperoleh informasi bahwa persentase anak usia 5-17 tahun yang buta huruf di Indonesia ada sekitar 12,64 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase anak usia 5-17 tahun yang buta huruf di daerah perdesaan (14,79 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (10,33 persen). Tingginya angka buta huruf pada anak usia 5-17 tahun dapat menggambarkan bahwa Wajib Belajar 9 tahun masih kurang berhasil karena angka buta huruf pada anak usia sekolah masih relatif tinggi.

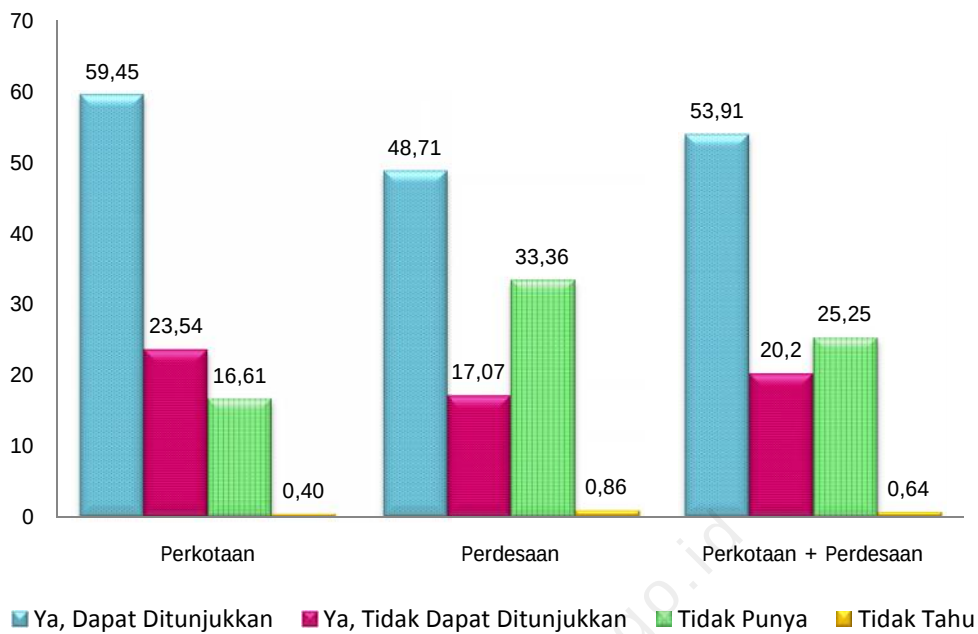


Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.13. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Tipe Daerah, 2013

2.2.3 Kepemilikan Akte Kelahiran Anak

Akte kelahiran merupakan hak setiap anak di Indonesia. Gambar 2.14 menyajikan informasi mengenai kepemilikan akte kelahiran. Berdasarkan Gambar 2.14 dapat dilihat bahwa persentase anak yang sudah memiliki akte kelahiran sebesar 74,11 persen, dimana 53,91 persen dapat menunjukkan akte kelahiran tersebut pada saat pengumpulan data Susenas. Namun, masih banyak ditemukan anak yang tidak memiliki akte kelahiran (25,25 persen). Kasus anak yang tidak memiliki akte kelahiran lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan (33,36 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (16,61 persen).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 2.14. Persentase Anak Menurut Kepemilikan Akte Kelahiran dan Tipe Daerah, 2013

Tabel 2.7.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Kelompok Umur (Tahun)					
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	0,27	4,67	15,46	15,90	15,13
Sumatera Utara	-	0,51	5,76	13,27	14,86	13,63
Sumatera Barat	-	0,17	4,39	12,40	13,11	13,25
Riau	-	0,80	6,59	17,91	16,94	16,28
Jambi	-	0,73	6,66	15,82	14,76	15,54
Sumatera Selatan	0,06	1,25	6,84	14,04	15,15	12,51
Bengkulu	0,16	0,91	7,31	13,39	16,25	14,57
Lampung	-	0,80	7,65	14,45	12,83	15,51
Kepulauan Bangka Belitung	-	1,77	8,01	17,20	15,64	12,15
Kepulauan Riau	-	0,51	6,93	21,87	20,08	18,18
DKI Jakarta	-	0,40	6,84	14,10	15,16	15,64
Jawa Barat	0,01	1,24	8,22	14,38	14,38	14,63
Jawa Tengah	-	0,81	6,30	11,53	12,31	12,37
DI Yogyakarta	-	0,65	5,20	10,02	11,90	12,22
Jawa Timur	-	1,09	6,52	11,30	12,53	13,22
Banten	-	1,35	9,74	15,44	16,28	16,28
Bali	-	0,63	5,88	13,20	14,73	14,95
Nusa Tenggara Barat	-	1,61	9,32	15,37	12,66	14,59
Nusa Tenggara Timur	-	1,09	5,14	12,46	14,58	14,60
Kalimantan Barat	-	1,26	8,28	14,83	14,45	13,69
Kalimantan Tengah	-	1,93	11,11	17,26	16,36	13,72
Kalimantan Selatan	0,09	1,40	9,03	14,43	15,79	14,77
Kalimantan Timur	-	1,19	8,75	16,66	16,23	15,66
Sulawesi Utara	0,02	0,84	5,73	10,95	12,91	14,10
Sulawesi Tengah	-	1,66	7,00	14,66	16,12	14,14
Sulawesi Selatan	-	1,60	5,96	12,27	15,52	13,44
Sulawesi Tenggara	-	1,18	7,05	16,47	17,02	13,69
Gorontalo	-	1,84	8,60	12,29	13,81	14,62
Sulawesi Barat	-	1,85	7,97	13,82	15,51	13,88
Maluku	-	0,71	7,39	14,30	14,68	13,63
Maluku Utara	0,13	0,53	7,66	12,71	20,14	16,46
Papua Barat	-	0,62	9,83	18,14	16,11	15,70
Papua	0,15	1,34	7,75	19,56	17,06	17,30
Indonesia	0,01	1,01	7,21	13,54	14,18	14,18

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.7.1. (Lanjutan) Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Kelompok Umur (Tahun)					
	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	12,64	10,14	8,32	5,25	4,20	8,02
Sumatera Utara	11,43	12,28	9,05	6,55	4,91	7,76
Sumatera Barat	11,43	12,05	8,94	8,06	5,41	10,79
Riau	11,82	10,01	6,92	4,61	3,27	4,86
Jambi	11,49	10,70	8,57	5,10	4,35	6,27
Sumatera Selatan	11,62	10,97	8,26	6,63	4,82	7,86
Bengkulu	12,73	11,31	8,01	4,90	4,23	6,21
Lampung	11,35	11,22	8,30	5,34	4,50	8,05
Kepulauan Bangka Belitung	9,87	9,58	8,67	5,80	3,83	7,49
Kepulauan Riau	10,10	7,38	5,17	3,72	2,77	3,30
DKI Jakarta	11,94	11,36	8,92	5,48	4,22	5,94
Jawa Barat	12,06	9,71	7,96	5,39	4,36	7,66
Jawa Tengah	12,14	11,15	9,31	6,61	5,70	11,78
DI Yogyakarta	12,67	10,57	9,45	6,72	6,11	14,51
Jawa Timur	11,41	11,39	9,12	6,70	5,74	10,97
Banten	11,53	10,17	7,02	4,04	3,20	4,94
Bali	12,47	9,88	7,11	6,44	4,67	10,03
Nusa Tenggara Barat	10,71	9,89	7,73	5,19	4,48	8,43
Nusa Tenggara Timur	12,16	10,42	8,22	6,85	5,48	9,01
Kalimantan Barat	11,25	10,43	8,41	5,41	4,87	7,14
Kalimantan Tengah	11,82	8,77	7,06	3,85	3,52	4,61
Kalimantan Selatan	10,59	10,60	8,36	4,44	3,88	6,61
Kalimantan Timur	11,59	10,97	7,85	3,92	3,17	4,01
Sulawesi Utara	11,41	12,21	9,63	6,90	5,59	9,72
Sulawesi Tengah	12,89	9,90	7,95	4,88	3,92	6,87
Sulawesi Selatan	11,93	9,25	8,95	5,98	5,12	9,97
Sulawesi Tenggara	11,03	9,87	7,55	5,01	4,67	6,46
Gorontalo	11,16	11,33	9,05	5,34	4,34	7,64
Sulawesi Barat	11,69	8,86	5,61	6,20	3,69	10,91
Maluku	11,11	10,52	8,38	6,33	4,10	8,86
Maluku Utara	8,89	9,30	8,75	5,93	3,77	5,75
Papua Barat	10,40	11,99	7,25	4,02	3,25	2,69
Papua	11,70	8,95	7,06	3,67	2,68	2,78
Indonesia	11,76	10,62	8,43	5,80	4,73	8,53

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.7. 2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013
Perdesaan

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)					
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	0,71	6,35	15,89	14,70	14,27
Sumatera Utara	-	0,95	6,42	14,77	13,68	13,00
Sumatera Barat	-	0,64	5,98	13,08	12,66	12,62
Riau	0,03	1,27	9,70	19,62	16,06	14,75
Jambi	-	2,93	10,15	17,57	14,02	14,22
Sumatera Selatan	-	2,23	10,13	16,98	13,15	13,57
Bengkulu	0,01	1,96	10,38	15,89	14,94	13,80
Lampung	0,03	2,33	10,03	14,79	13,31	13,74
Kepulauan Bangka Belitung	0,05	3,05	11,03	18,22	13,91	12,73
Kepulauan Riau	-	0,88	12,12	14,89	16,01	13,25
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,01	2,83	10,49	12,79	12,45	12,62
Jawa Tengah	-	2,12	8,20	11,51	11,26	11,70
DI Yogyakarta	-	0,75	5,10	8,59	8,96	11,16
Jawa Timur	0,03	2,32	8,25	11,17	10,92	11,88
Banten	-	3,18	11,37	16,31	13,57	13,69
Bali	-	1,43	7,24	10,61	11,96	12,56
Nusa Tenggara Barat	-	2,27	10,35	15,43	13,15	13,13
Nusa Tenggara Timur	-	1,17	8,18	13,72	12,74	12,98
Kalimantan Barat	0,07	2,36	9,40	17,01	14,25	14,21
Kalimantan Tengah	0,03	2,98	10,91	18,92	15,75	13,08
Kalimantan Selatan	-	2,77	10,09	15,77	13,89	13,66
Kalimantan Timur	0,02	2,15	10,24	17,83	15,50	15,06
Sulawesi Utara	-	1,90	7,63	10,82	12,17	14,29
Sulawesi Tengah	0,08	2,28	9,57	15,65	15,36	13,45
Sulawesi Selatan	0,02	2,49	7,73	13,01	12,14	12,83
Sulawesi Tenggara	-	2,65	9,70	15,54	14,58	13,86
Gorontalo	-	2,81	9,40	13,73	14,43	14,81
Sulawesi Barat	0,17	2,86	10,72	15,37	14,08	13,56
Maluku	0,04	1,98	9,03	13,78	14,24	13,89
Maluku Utara	0,04	1,72	9,08	17,07	15,27	15,77
Papua Barat	-	2,31	11,03	19,92	14,49	15,61
Papua	0,01	2,13	9,82	20,59	19,91	18,45
Indonesia	0,02	2,17	8,88	13,70	12,71	12,91

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.7. 2. (Lanjutan) Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	Kelompok Umur (Tahun)					
	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	11,17	10,08	8,14	5,27	4,83	8,59
Sumatera Utara	11,30	11,05	8,91	6,39	4,68	8,84
Sumatera Barat	10,87	10,11	9,39	7,15	5,53	11,98
Riau	10,91	8,96	6,44	4,29	3,29	4,68
Jambi	10,62	9,04	7,43	4,34	3,73	5,95
Sumatera Selatan	10,99	9,02	7,21	5,08	4,27	7,38
Bengkulu	10,87	9,11	7,21	4,63	3,96	7,23
Lampung	10,98	9,72	7,68	4,77	4,38	8,23
Kepulauan Bangka Belitung	9,55	8,86	7,46	5,04	3,82	6,28
Kepulauan Riau	10,21	8,78	8,35	4,78	4,22	6,52
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,76	8,97	7,98	5,71	4,89	9,51
Jawa Tengah	11,28	10,79	8,81	6,54	5,49	12,31
DI Yogyakarta	11,01	11,18	9,06	7,85	6,95	19,39
Jawa Timur	11,12	10,74	8,70	6,70	5,54	12,61
Banten	10,63	9,43	6,95	4,22	4,02	6,62
Bali	11,80	9,87	8,27	6,89	6,13	13,23
Nusa Tenggara Barat	10,73	9,04	7,69	5,30	4,74	8,16
Nusa Tenggara Timur	10,48	10,85	8,02	6,23	5,42	10,21
Kalimantan Barat	10,64	8,95	7,38	5,48	3,90	6,35
Kalimantan Tengah	9,38	9,86	7,08	3,47	3,39	5,13
Kalimantan Selatan	11,40	9,19	7,59	4,39	4,36	6,89
Kalimantan Timur	10,49	10,18	7,02	3,85	3,30	4,37
Sulawesi Utara	11,16	10,64	8,58	7,25	5,09	10,49
Sulawesi Tengah	10,94	9,45	7,47	4,95	3,92	6,91
Sulawesi Selatan	11,30	9,09	8,24	5,82	5,70	11,63
Sulawesi Tenggara	10,81	8,49	6,78	5,10	4,65	7,84
Gorontalo	11,77	8,86	7,42	5,61	4,29	6,87
Sulawesi Barat	10,63	8,35	6,89	5,04	4,65	7,67
Maluku	10,29	9,75	6,95	7,17	4,37	8,51
Maluku Utara	10,00	8,84	7,26	5,38	3,56	6,00
Papua Barat	10,31	9,92	6,56	4,07	2,66	3,10
Papua	11,08	8,08	4,75	2,64	1,64	0,89
Indonesia	11,11	9,91	8,08	5,81	4,88	9,82

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.7.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan					
	Kelompok Umur (Tahun)					
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	0,59	5,90	15,77	15,02	14,51
Sumatera Utara	-	0,74	6,10	14,03	14,26	13,31
Sumatera Barat	-	0,47	5,39	12,83	12,83	12,85
Riau	0,02	1,09	8,53	18,97	16,39	15,33
Jambi	-	2,30	9,14	17,07	14,24	14,60
Sumatera Selatan	0,02	1,90	9,01	15,98	13,83	13,21
Bengkulu	0,06	1,66	9,49	15,17	15,32	14,02
Lampung	0,03	1,95	9,44	14,71	13,19	14,18
Kepulauan Bangka Belitung	0,03	2,42	9,55	17,72	14,75	12,44
Kepulauan Riau	-	0,58	7,87	20,60	19,34	17,29
DKI Jakarta	-	0,40	6,84	14,10	15,16	15,64
Jawa Barat	0,01	1,81	9,03	13,81	13,69	13,91
Jawa Tengah	-	1,54	7,36	11,52	11,72	11,99
DI Yogyakarta	-	0,69	5,16	9,48	10,80	11,82
Jawa Timur	0,02	1,76	7,46	11,23	11,66	12,49
Banten	-	1,95	10,28	15,73	15,39	15,43
Bali	-	0,96	6,45	12,12	13,58	13,96
Nusa Tenggara Barat	-	2,00	9,93	15,41	12,95	13,73
Nusa Tenggara Timur	-	1,15	7,64	13,50	13,07	13,27
Kalimantan Barat	0,05	2,03	9,07	16,37	14,31	14,06
Kalimantan Tengah	0,02	2,63	10,98	18,36	15,95	13,29
Kalimantan Selatan	0,04	2,21	9,66	15,22	14,66	14,12
Kalimantan Timur	0,01	1,56	9,32	17,11	15,95	15,43
Sulawesi Utara	0,01	1,43	6,80	10,88	12,49	14,20
Sulawesi Tengah	0,06	2,13	8,97	15,42	15,54	13,61
Sulawesi Selatan	0,01	2,19	7,12	12,76	13,30	13,04
Sulawesi Tenggara	-	2,27	9,01	15,78	15,21	13,82
Gorontalo	-	2,48	9,14	13,25	14,22	14,75
Sulawesi Barat	0,13	2,64	10,13	15,03	14,39	13,63
Maluku	0,02	1,50	8,40	13,98	14,41	13,79
Maluku Utara	0,07	1,39	8,69	15,88	16,60	15,96
Papua Barat	-	1,78	10,65	19,36	15,00	15,64
Papua	0,04	1,94	9,33	20,35	19,24	18,18
Indonesia	0,01	1,60	8,07	13,62	13,42	13,53

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.7.3. (Lanjutan) Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan					
	Kelompok Umur (Tahun)					
	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	11,57	10,10	8,19	5,26	4,66	8,43
Sumatera Utara	11,36	11,65	8,98	6,47	4,79	8,31
Sumatera Barat	11,08	10,83	9,22	7,49	5,49	11,54
Riau	11,25	9,35	6,62	4,41	3,28	4,75
Jambi	10,87	9,52	7,76	4,56	3,91	6,04
Sumatera Selatan	11,20	9,68	7,56	5,60	4,46	7,54
Bengkulu	11,41	9,75	7,44	4,71	4,04	6,94
Lampung	11,07	10,09	7,84	4,91	4,41	8,19
Kepulauan Bangka Belitung	9,71	9,21	8,05	5,41	3,82	6,88
Kepulauan Riau	10,12	7,64	5,75	3,91	3,03	3,88
DKI Jakarta	11,94	11,36	8,92	5,48	4,22	5,94
Jawa Barat	11,95	9,45	7,96	5,50	4,55	8,32
Jawa Tengah	11,66	10,94	9,03	6,57	5,58	12,08
DI Yogyakarta	12,05	10,80	9,30	7,14	6,42	16,34
Jawa Timur	11,25	11,04	8,89	6,70	5,63	11,86
Banten	11,24	9,93	7,00	4,10	3,47	5,49
Bali	12,19	9,88	7,59	6,63	5,27	11,36
Nusa Tenggara Barat	10,72	9,38	7,71	5,26	4,63	8,27
Nusa Tenggara Timur	10,78	10,77	8,06	6,35	5,43	9,99
Kalimantan Barat	10,82	9,39	7,69	5,46	4,18	6,58
Kalimantan Tengah	10,20	9,49	7,07	3,60	3,43	4,96
Kalimantan Selatan	11,07	9,77	7,90	4,41	4,16	6,78
Kalimantan Timur	11,17	10,66	7,53	3,89	3,22	4,15
Sulawesi Utara	11,27	11,32	9,04	7,10	5,31	10,15
Sulawesi Tengah	11,40	9,56	7,58	4,93	3,92	6,90
Sulawesi Selatan	11,51	9,14	8,48	5,88	5,50	11,06
Sulawesi Tenggara	10,87	8,85	6,98	5,07	4,65	7,48
Gorontalo	11,56	9,68	7,96	5,52	4,30	7,13
Sulawesi Barat	10,86	8,46	6,61	5,29	4,44	8,38
Maluku	10,60	10,04	7,49	6,85	4,27	8,65
Maluku Utara	9,69	8,97	7,67	5,53	3,62	5,93
Papua Barat	10,34	10,57	6,78	4,05	2,84	2,97
Papua	11,23	8,29	5,30	2,88	1,88	1,34
Indonesia	11,43	10,26	8,25	5,80	4,81	9,20

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.8.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,13	1,38	95,50
Sumatera Utara	1,31	0,33	98,35
Sumatera Barat	1,96	0,98	97,06
Riau	1,87	0,75	97,38
Jambi	3,28	1,39	95,34
Sumatera Selatan	3,62	0,49	95,89
Bengkulu	3,15	1,45	95,40
Lampung	4,41	0,67	94,93
Kepulauan Bangka Belitung	4,02	1,05	94,94
Kepulauan Riau	2,76	0,38	96,86
DKI Jakarta	2,24	0,32	97,44
Jawa Barat	4,83	0,73	94,44
Jawa Tengah	9,90	0,77	89,33
DI Yogyakarta	9,05	1,47	89,48
Jawa Timur	7,76	0,70	91,54
Banten	7,12	0,74	92,14
Bali	9,93	0,88	89,18
Nusa Tenggara Barat	17,10	1,09	81,81
Nusa Tenggara Timur	4,82	2,34	92,84
Kalimantan Barat	9,45	1,22	89,34
Kalimantan Tengah	3,18	3,60	93,22
Kalimantan Selatan	3,53	3,82	92,64
Kalimantan Timur	2,41	4,10	93,49
Sulawesi Utara	0,33	6,26	93,41
Sulawesi Tengah	1,33	8,60	90,07
Sulawesi Selatan	5,76	5,65	88,59
Sulawesi Tenggara	5,28	9,41	85,31
Gorontalo	1,21	6,54	92,25
Sulawesi Barat	5,29	8,21	86,50
Maluku	1,38	7,26	91,36
Maluku Utara	1,41	7,13	91,47
Papua Barat	1,36	9,54	89,11
Papua	3,86	7,99	88,16
Indonesia	5,85	1,22	92,93

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.8.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Partisipasi Sekolah		
	Partisipasi Sekolah		Perdesaan
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,47	0,72	91,81
Sumatera Utara	5,32	0,52	94,15
Sumatera Barat	4,18	0,71	95,11
Riau	5,44	0,82	93,73
Jambi	7,08	1,26	91,65
Sumatera Selatan	4,89	0,50	94,62
Bengkulu	7,44	1,47	91,09
Lampung	7,19	0,96	91,85
Kepulauan Bangka Belitung	8,86	0,79	90,35
Kepulauan Riau	12,32	1,23	86,45
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	8,32	0,92	90,77
Jawa Tengah	13,36	1,09	85,55
DI Yogyakarta	18,62	1,09	80,29
Jawa Timur	18,35	0,77	80,87
Banten	9,45	0,75	89,81
Bali	22,21	0,40	77,39
Nusa Tenggara Barat	23,28	1,53	75,18
Nusa Tenggara Timur	13,58	0,95	85,47
Kalimantan Barat	17,66	1,14	81,20
Kalimantan Tengah	3,57	2,00	94,43
Kalimantan Selatan	5,98	1,90	92,12
Kalimantan Timur	7,89	2,05	90,06
Sulawesi Utara	0,71	6,75	92,54
Sulawesi Tengah	5,65	9,55	84,79
Sulawesi Selatan	14,99	6,14	78,87
Sulawesi Tenggara	10,50	7,03	82,48
Gorontalo	2,02	6,25	91,73
Sulawesi Barat	15,46	5,48	79,06
Maluku	4,56	6,94	88,50
Maluku Utara	4,77	6,82	88,41
Papua Barat	11,10	8,84	80,06
Papua	59,95	3,09	36,96
Indonesia	12,42	1,61	85,97

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.8.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,29	0,90	92,81
Sumatera Utara	3,36	0,43	96,21
Sumatera Barat	3,36	0,81	95,84
Riau	4,10	0,80	95,10
Jambi	5,98	1,30	92,72
Sumatera Selatan	4,46	0,50	95,05
Bengkulu	6,20	1,46	92,33
Lampung	6,50	0,89	92,61
Kepulauan Bangka Belitung	6,49	0,92	92,59
Kepulauan Riau	4,50	0,53	94,97
DKI Jakarta	2,24	0,32	97,44
Jawa Barat	6,08	0,80	93,12
Jawa Tengah	11,84	0,95	87,21
DI Yogyakarta	12,64	1,32	86,03
Jawa Timur	13,53	0,74	85,73
Banten	7,88	0,74	91,37
Bali	15,03	0,68	84,28
Nusa Tenggara Barat	20,76	1,35	77,89
Nusa Tenggara Timur	12,00	1,20	86,80
Kalimantan Barat	15,23	1,17	83,60
Kalimantan Tengah	3,44	2,53	94,03
Kalimantan Selatan	4,98	2,69	92,33
Kalimantan Timur	4,52	3,31	92,17
Sulawesi Utara	0,54	6,53	92,92
Sulawesi Tengah	4,64	9,33	86,03
Sulawesi Selatan	11,83	5,97	82,20
Sulawesi Tenggara	9,14	7,65	83,21
Gorontalo	1,75	6,34	91,90
Sulawesi Barat	13,24	6,08	80,68
Maluku	3,35	7,06	89,59
Maluku Utara	3,85	6,90	89,25
Papua Barat	8,04	9,06	82,90
Papua	46,65	4,25	49,10
Indonesia	9,23	1,42	89,35

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.9.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Punya Ijazah SD/ Sederajat	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,44	21,88	16,88	32,53	20,27
Sumatera Utara	9,86	21,92	21,20	36,71	10,30
Sumatera Barat	13,82	18,40	17,75	33,91	16,11
Riau	9,40	18,63	18,70	39,14	14,12
Jambi	13,22	23,18	17,15	32,36	14,10
Sumatera Selatan	16,29	24,64	17,29	29,79	12,00
Bengkulu	11,48	17,08	16,63	36,05	18,76
Lampung	15,16	24,32	17,44	32,02	11,06
Kepulauan Bangka Belitung	17,27	29,20	15,47	27,97	10,09
Kepulauan Riau	8,21	15,52	16,34	48,45	11,47
DKI Jakarta	7,87	21,59	21,53	35,80	13,21
Jawa Barat	14,36	32,75	20,17	24,59	8,13
Jawa Tengah	17,40	29,63	19,77	24,10	9,09
DI Yogyakarta	10,45	18,11	19,12	34,01	18,30
Jawa Timur	17,32	27,88	19,18	26,24	9,38
Banten	13,92	23,59	22,22	29,94	10,33
Bali	11,90	23,91	15,92	33,36	14,91
Nusa Tenggara Barat	21,10	28,96	19,95	21,78	8,21
Nusa Tenggara Timur	12,40	21,89	17,02	33,71	14,98
Kalimantan Barat	17,39	23,36	18,22	30,77	10,26
Kalimantan Tengah	13,82	25,63	20,18	27,80	12,56
Kalimantan Selatan	15,97	24,36	21,41	25,15	13,11
Kalimantan Timur	10,42	21,29	23,36	34,23	10,70
Sulawesi Utara	12,86	19,94	18,14	37,76	11,31
Sulawesi Tengah	8,30	26,29	18,27	30,05	17,08
Sulawesi Selatan	10,63	27,95	15,06	30,26	16,10
Sulawesi Tenggara	10,43	20,96	17,36	33,10	18,15
Gorontalo	20,70	25,00	14,42	28,03	11,85
Sulawesi Barat	18,97	27,34	13,12	23,70	16,86
Maluku	6,75	21,91	13,83	39,72	17,79
Maluku Utara	8,18	24,51	14,71	36,62	15,98
Papua Barat	6,34	24,12	21,29	33,03	15,22
Papua	6,92	23,31	16,18	40,56	13,02
Indonesia	13,98	26,79	19,61	28,92	10,70

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.9.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Punya Ijazah SD/ Sederajat	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,11	35,58	21,74	17,77	6,79
Sumatera Utara	20,60	31,20	21,24	22,78	4,18
Sumatera Barat	28,39	26,29	18,93	20,16	6,23
Riau	20,75	36,84	20,17	17,99	4,25
Jambi	22,20	36,72	20,64	15,50	4,95
Sumatera Selatan	24,37	43,45	17,52	11,99	2,68
Bengkulu	24,41	34,12	20,20	17,15	4,12
Lampung	24,54	32,96	23,92	15,92	2,66
Kepulauan Bangka Belitung	31,32	39,60	13,44	12,21	3,43
Kepulauan Riau	30,48	36,19	12,08	18,34	2,91
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,20	52,35	15,61	6,93	1,91
Jawa Tengah	24,96	42,40	18,74	10,67	3,23
DI Yogyakarta	18,65	31,88	20,65	22,92	5,89
Jawa Timur	24,58	42,14	18,68	11,73	2,87
Banten	30,68	44,86	15,18	7,62	1,65
Bali	19,99	41,16	16,20	17,43	5,22
Nusa Tenggara Barat	26,15	35,71	19,71	15,07	3,35
Nusa Tenggara Timur	29,44	44,21	11,65	11,54	3,16
Kalimantan Barat	29,72	39,64	17,38	11,10	2,16
Kalimantan Tengah	19,64	45,25	19,96	11,24	3,90
Kalimantan Selatan	28,45	39,35	19,27	9,96	2,97
Kalimantan Timur	19,12	38,84	20,58	17,53	3,93
Sulawesi Utara	22,12	32,58	20,04	20,41	4,85
Sulawesi Tengah	20,14	48,05	14,01	13,16	4,64
Sulawesi Selatan	24,93	42,17	13,37	13,94	5,60
Sulawesi Tenggara	23,82	38,99	15,01	16,47	5,71
Gorontalo	34,02	40,71	9,48	10,81	4,98
Sulawesi Barat	29,72	39,56	13,28	13,04	4,41
Maluku	18,33	41,32	15,86	19,71	4,79
Maluku Utara	23,92	42,71	11,97	15,56	5,83
Papua Barat	24,88	35,65	14,22	17,47	7,79
Papua	25,59	45,86	10,65	14,38	3,52
Indonesia	24,30	41,36	17,95	12,93	3,46

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.9.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan				
	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				
	Tidak Punya Ijazah SD/ Sederajat	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,39	31,73	20,38	21,92	10,58
Sumatera Utara	15,22	26,55	21,22	29,76	7,24
Sumatera Barat	22,90	23,32	18,48	25,34	9,95
Riau	16,38	29,83	19,61	26,13	8,05
Jambi	19,53	32,70	19,60	20,51	7,67
Sumatera Selatan	21,60	36,99	17,44	18,10	5,88
Bengkulu	20,56	29,05	19,14	22,77	8,48
Lampung	22,17	30,78	22,28	19,98	4,78
Kepulauan Bangka Belitung	24,26	34,38	14,46	20,13	6,77
Kepulauan Riau	11,93	18,97	15,63	43,43	10,05
DKI Jakarta	7,87	21,59	21,53	35,80	13,21
Jawa Barat	17,45	39,60	18,57	18,42	5,96
Jawa Tengah	21,56	36,66	19,20	16,71	5,86
DI Yogyakarta	13,32	22,93	19,66	30,14	13,96
Jawa Timur	21,05	35,21	18,93	18,78	6,03
Banten	19,32	30,45	19,95	22,75	7,53
Bali	14,98	30,47	16,02	27,30	11,22
Nusa Tenggara Barat	23,99	32,82	19,82	17,94	5,43
Nusa Tenggara Timur	26,12	39,86	12,69	15,86	5,47
Kalimantan Barat	25,83	34,51	17,64	17,30	4,71
Kalimantan Tengah	17,68	38,67	20,04	16,80	6,81
Kalimantan Selatan	23,26	33,12	20,16	16,28	7,19
Kalimantan Timur	13,64	27,79	22,33	28,04	8,19
Sulawesi Utara	18,06	27,04	19,21	28,02	7,68
Sulawesi Tengah	17,26	42,75	15,05	17,27	7,67
Sulawesi Selatan	19,69	36,96	13,99	19,92	9,45
Sulawesi Tenggara	20,19	34,10	15,65	20,98	9,08
Gorontalo	29,55	35,44	11,14	16,59	7,29
Sulawesi Barat	27,17	36,65	13,24	15,57	7,37
Maluku	13,85	33,81	15,07	27,45	9,82
Maluku Utara	19,51	37,61	12,74	21,47	8,68
Papua Barat	18,63	31,76	16,60	22,72	10,29
Papua	17,61	36,22	13,01	25,57	7,58
Indonesia	19,10	34,02	18,79	20,99	7,10

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.10.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Perkotaan
	Buta Huruf	Melek Huruf	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,17	96,83	100,00
Sumatera Utara	1,44	98,56	100,00
Sumatera Barat	2,35	97,65	100,00
Riau	1,69	98,31	100,00
Jambi	3,24	96,76	100,00
Sumatera Selatan	3,16	96,84	100,00
Bengkulu	2,53	97,47	100,00
Lampung	4,72	95,28	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	3,46	96,54	100,00
Kepulauan Riau	2,31	97,69	100,00
DKI Jakarta	1,74	98,26	100,00
Jawa Barat	4,23	95,77	100,00
Jawa Tengah	10,99	89,01	100,00
DI Yogyakarta	9,81	90,19	100,00
Jawa Timur	9,03	90,97	100,00
Banten	5,38	94,62	100,00
Bali	10,53	89,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,24	81,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,38	94,62	100,00
Kalimantan Barat	8,60	91,40	100,00
Kalimantan Tengah	3,51	96,49	100,00
Kalimantan Selatan	2,77	97,23	100,00
Kalimantan Timur	2,35	97,65	100,00
Sulawesi Utara	0,58	99,42	100,00
Sulawesi Tengah	1,77	98,23	100,00
Sulawesi Selatan	6,72	93,28	100,00
Sulawesi Tenggara	6,29	93,71	100,00
Gorontalo	2,04	97,96	100,00
Sulawesi Barat	6,95	93,05	100,00
Maluku	1,73	98,27	100,00
Maluku Utara	1,68	98,32	100,00
Papua Barat	1,19	98,81	100,00
Papua	3,54	96,46	100,00
Indonesia	5,98	94,02	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.10.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Perdesaan
	Buta Huruf	Melek Huruf	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,63	92,37	100,00
Sumatera Utara	6,20	93,80	100,00
Sumatera Barat	5,71	94,29	100,00
Riau	4,66	95,34	100,00
Jambi	6,28	93,72	100,00
Sumatera Selatan	5,33	94,67	100,00
Bengkulu	8,39	91,61	100,00
Lampung	7,95	92,05	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	7,82	92,18	100,00
Kepulauan Riau	11,22	88,78	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	7,93	92,07	100,00
Jawa Tengah	15,93	84,07	100,00
DI Yogyakarta	19,34	80,66	100,00
Jawa Timur	20,36	79,64	100,00
Banten	6,85	93,15	100,00
Bali	22,88	77,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,19	74,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,62	84,38	100,00
Kalimantan Barat	16,92	83,08	100,00
Kalimantan Tengah	3,36	96,64	100,00
Kalimantan Selatan	6,74	93,26	100,00
Kalimantan Timur	6,75	93,25	100,00
Sulawesi Utara	1,57	98,43	100,00
Sulawesi Tengah	6,59	93,41	100,00
Sulawesi Selatan	17,70	82,30	100,00
Sulawesi Tenggara	14,34	85,66	100,00
Gorontalo	3,79	96,21	100,00
Sulawesi Barat	15,89	84,11	100,00
Maluku	4,85	95,15	100,00
Maluku Utara	5,29	94,71	100,00
Papua Barat	10,34	89,66	100,00
Papua	57,96	42,04	100,00
Indonesia	13,43	86,57	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.10.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Total
	Buta Huruf	Melek Huruf	
	(1)	(2)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,42	93,58	100,00
Sumatera Utara	3,86	96,14	100,00
Sumatera Barat	4,46	95,54	100,00
Riau	3,54	96,46	100,00
Jambi	5,40	94,60	100,00
Sumatera Selatan	4,59	95,41	100,00
Bengkulu	6,70	93,30	100,00
Lampung	7,15	92,85	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,68	94,32	100,00
Kepulauan Riau	3,93	96,07	100,00
DKI Jakarta	1,74	98,26	100,00
Jawa Barat	5,56	94,44	100,00
Jawa Tengah	13,76	86,24	100,00
DI Yogyakarta	13,39	86,61	100,00
Jawa Timur	15,20	84,80	100,00
Banten	5,87	94,13	100,00
Bali	15,66	84,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,34	77,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,77	86,23	100,00
Kalimantan Barat	14,46	85,54	100,00
Kalimantan Tengah	3,41	96,59	100,00
Kalimantan Selatan	5,12	94,88	100,00
Kalimantan Timur	4,04	95,96	100,00
Sulawesi Utara	1,13	98,87	100,00
Sulawesi Tengah	5,46	94,54	100,00
Sulawesi Selatan	13,93	86,07	100,00
Sulawesi Tenggara	12,25	87,75	100,00
Gorontalo	3,21	96,79	100,00
Sulawesi Barat	13,94	86,06	100,00
Maluku	3,67	96,33	100,00
Maluku Utara	4,30	95,70	100,00
Papua Barat	7,47	92,53	100,00
Papua	45,06	54,94	100,00
Indonesia	9,81	90,19	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.11.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan		
	Status Perkawinan		
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	80,50	2,93	16,57
Sumatera Utara	82,34	3,03	14,63
Sumatera Barat	79,14	5,09	15,77
Riau	88,16	2,23	9,61
Jambi	84,56	3,13	12,31
Sumatera Selatan	84,44	2,89	12,67
Bengkulu	86,69	2,31	10,99
Lampung	84,79	1,76	13,45
Kepulauan Bangka Belitung	85,32	3,28	11,40
Kepulauan Riau	91,59	2,35	6,06
DKI Jakarta	82,72	4,44	12,84
Jawa Barat	83,86	4,26	11,87
Jawa Tengah	81,17	3,24	15,59
DI Yogyakarta	81,52	3,22	15,26
Jawa Timur	80,29	3,58	16,13
Banten	85,82	3,46	10,71
Bali	87,21	2,13	10,66
Nusa Tenggara Barat	81,97	5,80	12,23
Nusa Tenggara Timur	83,51	2,87	13,62
Kalimantan Barat	84,52	2,86	12,62
Kalimantan Tengah	88,45	2,35	9,21
Kalimantan Selatan	83,05	3,94	13,01
Kalimantan Timur	88,29	3,11	8,60
Sulawesi Utara	83,60	3,23	13,17
Sulawesi Tengah	84,50	5,04	10,46
Sulawesi Selatan	81,14	4,56	14,30
Sulawesi Tenggara	84,63	3,32	12,04
Gorontalo	82,93	4,56	12,51
Sulawesi Barat	79,57	5,50	14,93
Maluku	85,41	3,29	11,30
Maluku Utara	83,87	4,11	12,02
Papua Barat	89,27	2,99	7,75
Papua	90,55	3,25	6,20
Indonesia	83,07	3,66	13,27

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.11.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Status Perkawinan			Perdesaan
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	78,55	3,45	18,00	
Sumatera Utara	82,23	2,36	15,42	
Sumatera Barat	78,65	4,99	16,36	
Riau	87,97	2,07	9,97	
Jambi	86,50	2,61	10,89	
Sumatera Selatan	86,43	2,12	11,45	
Bengkulu	87,48	2,66	9,86	
Lampung	87,21	1,93	10,85	
Kepulauan Bangka Belitung	87,15	3,58	9,27	
Kepulauan Riau	88,66	0,94	10,40	
DKI Jakarta	-	-	-	
Jawa Barat	83,72	3,78	12,50	
Jawa Tengah	82,45	2,55	15,00	
DI Yogyakarta	81,11	2,50	16,39	
Jawa Timur	79,63	2,99	17,38	
Banten	85,24	3,02	11,74	
Bali	86,24	2,06	11,69	
Nusa Tenggara Barat	82,44	5,83	11,74	
Nusa Tenggara Timur	81,59	3,18	15,23	
Kalimantan Barat	87,12	1,84	11,04	
Kalimantan Tengah	88,37	2,14	9,49	
Kalimantan Selatan	83,11	3,42	13,46	
Kalimantan Timur	88,59	2,33	9,09	
Sulawesi Utara	86,00	2,75	11,25	
Sulawesi Tengah	86,14	3,22	10,64	
Sulawesi Selatan	79,72	4,15	16,13	
Sulawesi Tenggara	83,35	3,48	13,17	
Gorontalo	86,49	2,50	11,01	
Sulawesi Barat	83,22	3,89	12,89	
Maluku	85,88	2,97	11,15	
Maluku Utara	87,77	2,60	9,62	
Papua Barat	88,83	2,19	8,98	
Papua	92,33	1,14	6,54	
Indonesia	83,19	2,96	13,85	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.11.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Perkawinan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Status Perkawinan		
	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,08	3,31	17,61
Sumatera Utara	82,28	2,69	15,03
Sumatera Barat	78,83	5,03	16,14
Riau	88,04	2,13	9,83
Jambi	85,94	2,76	11,30
Sumatera Selatan	85,75	2,39	11,86
Bengkulu	87,25	2,56	10,19
Lampung	86,62	1,89	11,50
Kepulauan Bangka Belitung	86,25	3,43	10,31
Kepulauan Riau	91,06	2,09	6,85
DKI Jakarta	82,72	4,44	12,84
Jawa Barat	83,81	4,09	12,10
Jawa Tengah	81,89	2,86	15,26
DI Yogyakarta	81,37	2,95	15,68
Jawa Timur	79,93	3,26	16,81
Banten	85,63	3,32	11,05
Bali	86,81	2,10	11,09
Nusa Tenggara Barat	82,24	5,82	11,94
Nusa Tenggara Timur	81,94	3,12	14,94
Kalimantan Barat	86,35	2,14	11,51
Kalimantan Tengah	88,39	2,21	9,40
Kalimantan Selatan	83,09	3,64	13,28
Kalimantan Timur	88,40	2,81	8,79
Sulawesi Utara	84,95	2,96	12,09
Sulawesi Tengah	85,76	3,65	10,60
Sulawesi Selatan	80,21	4,29	15,50
Sulawesi Tenggara	83,68	3,44	12,87
Gorontalo	85,30	3,19	11,51
Sulawesi Barat	82,42	4,24	13,33
Maluku	85,70	3,09	11,20
Maluku Utara	86,71	3,02	10,28
Papua Barat	88,97	2,44	8,59
Papua	91,90	1,64	6,46
Indonesia	83,13	3,30	13,57

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.12.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan				
	Umur Perkawinan Pertama (Tahun)				
	<=15	16	17-18	19-24	25+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,92	4,31	17,46	55,25	18,05
Sumatera Utara	2,18	2,80	13,81	58,43	22,78
Sumatera Barat	4,89	3,47	13,19	51,22	27,23
Riau	4,23	3,20	15,80	54,75	22,02
Jambi	6,45	4,71	20,13	50,71	18,00
Sumatera Selatan	7,92	5,17	17,78	49,89	19,24
Bengkulu	8,25	5,70	18,52	49,32	18,20
Lampung	8,10	5,55	19,42	52,57	14,36
Kepulauan Bangka Belitung	3,97	5,25	22,50	52,86	15,42
Kepulauan Riau	2,16	1,49	10,11	52,24	34,00
DKI Jakarta	5,40	3,57	16,81	51,17	23,04
Jawa Barat	11,42	7,93	23,63	44,99	12,04
Jawa Tengah	8,31	7,15	21,36	47,46	15,72
DI Yogyakarta	2,67	2,88	15,64	51,43	27,37
Jawa Timur	10,33	8,32	21,36	45,52	14,47
Banten	10,09	6,85	20,60	48,62	13,83
Bali	2,75	2,71	12,79	57,28	24,47
Nusa Tenggara Barat	5,90	7,97	23,59	51,07	11,47
Nusa Tenggara Timur	2,05	1,72	12,83	50,48	32,91
Kalimantan Barat	7,30	5,36	17,88	52,31	17,15
Kalimantan Tengah	8,23	7,05	21,45	50,53	12,74
Kalimantan Selatan	12,34	7,52	22,28	43,55	14,31
Kalimantan Timur	6,40	5,31	19,33	51,51	17,44
Sulawesi Utara	2,15	4,49	15,78	53,37	24,22
Sulawesi Tengah	6,96	6,46	17,98	46,78	21,82
Sulawesi Selatan	8,70	5,22	18,84	45,28	21,97
Sulawesi Tenggara	6,42	4,86	22,68	47,14	18,91
Gorontalo	5,22	5,51	19,75	50,72	18,80
Sulawesi Barat	8,61	7,83	19,83	45,46	18,27
Maluku	2,49	2,44	13,44	53,82	27,81
Maluku Utara	2,56	4,86	21,91	52,06	18,62
Papua Barat	5,50	4,70	15,38	54,44	19,99
Papua	4,31	5,29	15,00	53,61	21,79
Indonesia	8,27	6,34	20,07	48,47	16,85

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.12.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan				
	Umur Perkawinan Pertama (Tahun)				
	<=15	16	17-18	19-24	25+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,09	7,92	26,04	46,64	11,32
Sumatera Utara	3,80	4,72	19,16	56,43	15,88
Sumatera Barat	8,07	6,25	23,50	49,20	12,99
Riau	8,43	6,86	26,14	48,37	10,20
Jambi	13,83	11,15	29,10	39,15	6,77
Sumatera Selatan	11,15	9,80	27,61	43,76	7,67
Bengkulu	12,06	10,47	27,27	42,20	7,99
Lampung	11,17	9,12	28,26	44,10	7,35
Kepulauan Bangka Belitung	9,51	10,02	29,46	43,01	7,99
Kepulauan Riau	5,73	8,23	24,25	50,99	10,79
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,05	13,69	32,56	28,43	3,26
Jawa Tengah	13,49	11,53	28,05	39,06	7,87
DI Yogyakarta	4,08	6,05	22,54	53,06	14,28
Jawa Timur	18,30	14,46	28,28	33,71	5,26
Banten	19,81	12,66	34,42	29,10	4,01
Bali	3,52	4,28	21,00	55,37	15,83
Nusa Tenggara Barat	6,00	6,64	26,75	51,79	8,82
Nusa Tenggara Timur	2,22	3,61	17,75	55,81	20,60
Kalimantan Barat	8,89	8,04	28,51	45,46	9,10
Kalimantan Tengah	11,33	10,20	28,96	41,58	7,93
Kalimantan Selatan	17,53	12,85	27,87	34,76	7,00
Kalimantan Timur	11,84	8,46	24,10	43,40	12,19
Sulawesi Utara	4,21	5,98	21,92	52,33	15,55
Sulawesi Tengah	10,90	8,32	25,35	44,31	11,12
Sulawesi Selatan	12,11	9,30	23,83	41,19	13,58
Sulawesi Tenggara	10,12	9,51	27,05	42,96	10,36
Gorontalo	9,61	8,21	25,80	45,41	10,97
Sulawesi Barat	12,61	11,66	25,35	39,59	10,79
Maluku	4,84	4,41	19,52	52,99	18,24
Maluku Utara	4,53	6,96	27,58	49,91	11,03
Papua Barat	8,38	6,74	23,65	47,97	13,26
Papua	6,25	6,83	25,35	51,13	10,44
Indonesia	13,25	10,52	27,29	40,46	8,48

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.12.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan				
	Umur Perkawinan Pertama (Tahun)				
	<=15	16	17-18	19-24	25+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,23	6,94	23,71	48,98	13,15
Sumatera Utara	3,00	3,78	16,54	57,41	19,26
Sumatera Barat	6,89	5,22	19,67	49,95	18,27
Riau	6,85	5,48	22,25	50,77	14,65
Jambi	11,70	9,29	26,50	42,49	10,02
Sumatera Selatan	10,05	8,23	24,26	45,85	11,61
Bengkulu	10,96	9,10	24,75	44,26	10,93
Lampung	10,41	8,24	26,08	46,19	9,08
Kepulauan Bangka Belitung	6,80	7,68	26,06	47,83	11,63
Kepulauan Riau	2,80	2,72	12,68	52,02	29,79
DKI Jakarta	5,40	3,57	16,81	51,17	23,04
Jawa Barat	15,23	9,99	26,83	39,06	8,89
Jawa Tengah	11,21	9,60	25,10	42,76	11,33
DI Yogyakarta	3,20	4,07	18,23	52,04	22,46
Jawa Timur	14,67	11,66	25,12	39,09	9,46
Banten	13,28	8,76	25,13	42,22	10,61
Bali	3,07	3,36	16,20	56,49	20,88
Nusa Tenggara Barat	5,96	7,18	25,46	51,49	9,91
Nusa Tenggara Timur	2,19	3,27	16,87	54,85	22,82
Kalimantan Barat	8,42	7,25	25,37	47,48	11,48
Kalimantan Tengah	10,29	9,14	26,45	44,58	9,54
Kalimantan Selatan	15,40	10,67	25,58	38,36	10,00
Kalimantan Timur	8,49	6,52	21,16	48,40	15,43
Sulawesi Utara	3,31	5,33	19,23	52,79	19,34
Sulawesi Tengah	9,98	7,88	23,62	44,89	13,64
Sulawesi Selatan	10,94	7,90	22,12	42,59	16,45
Sulawesi Tenggara	9,15	8,30	25,91	44,05	12,59
Gorontalo	8,15	7,31	23,78	47,18	13,58
Sulawesi Barat	11,74	10,83	24,14	40,87	12,41
Maluku	3,95	3,66	17,21	53,31	21,87
Maluku Utara	3,99	6,39	26,03	50,50	13,10
Papua Barat	7,48	6,10	21,05	50,01	15,37
Papua	5,79	6,46	22,89	51,72	13,13
Indonesia	10,84	8,49	23,78	44,35	12,54

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.13.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kegiatan Selama Seminggu Terakhir				Perkotaan
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	42,49	1,29	93,70	27,26	
Sumatera Utara	45,81	0,29	92,34	35,16	
Sumatera Barat	52,11	0,88	92,76	25,08	
Riau	42,00	0,53	96,64	54,76	
Jambi	45,05	1,24	93,97	36,27	
Sumatera Selatan	44,63	0,43	91,61	18,22	
Bengkulu	53,46	1,45	95,26	36,71	
Lampung	49,66	0,37	94,78	36,09	
Kepulauan Bangka Belitung	41,33	1,01	95,28	19,77	
Kepulauan Riau	38,17	0,38	96,90	27,95	
DKI Jakarta	43,75	0,29	91,03	42,57	
Jawa Barat	39,42	0,37	93,29	35,88	
Jawa Tengah	56,53	0,53	94,68	59,23	
DI Yogyakarta	61,73	0,77	96,23	82,87	
Jawa Timur	49,97	0,42	93,54	46,40	
Banten	43,80	0,42	92,31	23,08	
Bali	68,53	0,84	96,86	61,96	
Nusa Tenggara Barat	52,43	0,78	94,04	27,24	
Nusa Tenggara Timur	47,55	2,15	90,86	30,30	
Kalimantan Barat	44,68	0,44	93,47	20,51	
Kalimantan Tengah	49,09	1,07	95,17	28,29	
Kalimantan Selatan	48,06	1,43	95,54	50,86	
Kalimantan Timur	37,23	0,66	94,51	29,40	
Sulawesi Utara	39,99	1,02	87,47	72,27	
Sulawesi Tengah	53,88	2,19	95,67	27,24	
Sulawesi Selatan	37,50	1,28	92,62	16,48	
Sulawesi Tenggara	50,23	2,53	97,38	27,67	
Gorontalo	50,07	1,62	95,19	16,43	
Sulawesi Barat	52,33	2,88	95,40	15,46	
Maluku	49,48	2,28	94,28	72,43	
Maluku Utara	46,78	1,70	95,86	21,59	
Papua Barat	46,59	2,74	96,83	50,26	
Papua	43,06	1,63	95,29	21,80	
Indonesia	46,69	0,56	93,54	40,91	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.13.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kegiatan Selama Seminggu Terakhir				Perdesaan
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	48,46	0,62	93,77	19,78	
Sumatera Utara	59,66	0,26	92,92	41,63	
Sumatera Barat	57,16	0,60	92,32	21,52	
Riau	42,30	0,46	96,36	43,38	
Jambi	49,06	0,43	94,37	54,33	
Sumatera Selatan	60,16	0,50	93,49	27,20	
Bengkulu	62,89	0,67	94,24	27,20	
Lampung	51,28	0,33	94,95	38,35	
Kepulauan Bangka Belitung	46,57	0,72	95,33	12,59	
Kepulauan Riau	32,48	1,15	95,19	24,54	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	41,97	0,24	94,65	41,19	
Jawa Tengah	58,62	0,47	94,05	54,18	
DI Yogyakarta	73,79	0,70	93,75	60,07	
Jawa Timur	56,24	0,36	94,16	41,67	
Banten	42,52	0,21	93,58	58,84	
Bali	77,80	0,33	96,91	63,67	
Nusa Tenggara Barat	58,70	0,59	93,77	19,94	
Nusa Tenggara Timur	68,38	0,70	92,10	28,40	
Kalimantan Barat	63,62	0,28	93,74	24,14	
Kalimantan Tengah	55,50	0,25	95,66	30,42	
Kalimantan Selatan	58,15	0,70	95,59	53,64	
Kalimantan Timur	43,78	0,40	95,53	21,77	
Sulawesi Utara	36,51	0,43	93,60	68,60	
Sulawesi Tengah	53,10	1,07	95,78	31,32	
Sulawesi Selatan	42,21	0,60	93,95	12,33	
Sulawesi Tenggara	54,41	1,07	96,08	18,71	
Gorontalo	49,32	1,22	95,94	5,91	
Sulawesi Barat	57,59	0,52	95,72	17,38	
Maluku	52,60	0,80	93,88	63,38	
Maluku Utara	50,86	0,47	94,75	36,64	
Papua Barat	59,97	1,81	93,71	20,79	
Papua	82,94	0,18	96,94	21,58	
Indonesia	54,30	0,44	94,28	39,44	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.13.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan + Perdesaan				
Provinsi	Kegiatan Selama Seminggu Terakhir			
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	46,84	0,81	93,75	21,81
Sumatera Utara	52,87	0,28	92,64	38,46
Sumatera Barat	55,29	0,70	92,48	22,84
Riau	42,19	0,48	96,47	47,66
Jambi	47,90	0,67	94,25	49,11
Sumatera Selatan	54,87	0,47	92,85	24,14
Bengkulu	60,17	0,89	94,53	29,95
Lampung	50,88	0,34	94,91	37,79
Kepulauan Bangka Belitung	44,00	0,86	95,31	16,10
Kepulauan Riau	37,14	0,52	96,59	27,33
DKI Jakarta	43,75	0,29	91,03	42,57
Jawa Barat	40,33	0,32	93,78	37,78
Jawa Tengah	57,70	0,50	94,33	56,40
DI Yogyakarta	66,26	0,74	95,30	74,31
Jawa Timur	53,38	0,39	93,88	43,83
Banten	43,38	0,35	92,73	34,80
Bali	72,38	0,63	96,88	62,67
Nusa Tenggara Barat	56,14	0,67	93,88	22,92
Nusa Tenggara Timur	64,63	0,96	91,88	28,75
Kalimantan Barat	58,03	0,33	93,66	23,07
Kalimantan Tengah	53,35	0,52	95,49	29,71
Kalimantan Selatan	54,02	1,00	95,57	52,50
Kalimantan Timur	39,74	0,56	94,90	26,47
Sulawesi Utara	38,03	0,69	90,92	70,21
Sulawesi Tengah	53,29	1,33	95,75	30,36
Sulawesi Selatan	40,59	0,84	93,50	13,75
Sulawesi Tenggara	53,32	1,45	96,42	21,04
Gorontalo	49,57	1,35	95,69	9,42
Sulawesi Barat	56,45	1,04	95,65	16,96
Maluku	51,42	1,36	94,03	66,81
Maluku Utara	49,74	0,80	95,05	32,52
Papua Barat	55,76	2,10	94,69	30,05
Papua	73,48	0,52	96,55	21,63
Indonesia	50,60	0,50	93,92	40,15

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.14.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir				Perkotaan
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	28,98	0,11	69,41	1,50	
Sumatera Utara	35,01	0,04	63,27	1,68	
Sumatera Barat	39,36	0,22	58,36	2,06	
Riau	27,99	-	70,79	1,22	
Jambi	33,12	0,25	65,07	1,56	
Sumatera Selatan	31,98	0,05	66,36	1,61	
Bengkulu	40,85	-	57,06	2,09	
Lampung	44,38	0,05	53,98	1,59	
Kepulauan Bangka Belitung	28,73	-	70,32	0,95	
Kepulauan Riau	29,21	0,00	69,90	0,89	
DKI Jakarta	36,71	0,06	60,85	2,37	
Jawa Barat	28,71	0,05	69,48	1,76	
Jawa Tengah	47,01	0,06	50,45	2,49	
DI Yogyakarta	51,66	0,10	46,51	1,73	
Jawa Timur	39,71	0,08	58,35	1,86	
Banten	35,48	0,07	63,25	1,19	
Bali	61,63	0,08	36,50	1,79	
Nusa Tenggara Barat	36,35	0,42	61,73	1,50	
Nusa Tenggara Timur	37,98	0,73	58,67	2,62	
Kalimantan Barat	35,63	0,17	63,21	0,98	
Kalimantan Tengah	39,10	0,28	59,66	0,97	
Kalimantan Selatan	36,24	0,03	61,86	1,87	
Kalimantan Timur	25,60	0,17	73,02	1,20	
Sulawesi Utara	33,88	0,39	60,72	5,02	
Sulawesi Tengah	42,85	0,04	56,49	0,63	
Sulawesi Selatan	27,99	0,18	70,96	0,87	
Sulawesi Tenggara	35,61	0,57	62,41	1,41	
Gorontalo	39,09	0,09	59,90	0,92	
Sulawesi Barat	39,35	1,04	59,00	0,61	
Maluku	37,75	1,09	57,55	3,61	
Maluku Utara	30,79	0,80	67,46	0,95	
Papua Barat	33,09	0,87	65,04	1,00	
Papua	32,90	0,49	65,86	0,75	
Indonesia	36,58	0,10	61,49	1,83	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.14.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir				Perdesaan
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,06	0,08	68,66	1,19	
Sumatera Utara	48,42	0,06	50,03	1,49	
Sumatera Barat	43,02	0,02	55,20	1,76	
Riau	23,61	0,05	74,65	1,69	
Jambi	34,32	0,07	63,87	1,74	
Sumatera Selatan	40,52	0,09	58,10	1,29	
Bengkulu	45,83	0,06	52,53	1,58	
Lampung	34,07	0,05	64,17	1,71	
Kepulauan Bangka Belitung	29,45	0,05	69,77	0,72	
Kepulauan Riau	16,82	0,24	79,99	2,95	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	23,48	0,06	74,34	2,11	
Jawa Tengah	43,64	0,09	53,57	2,70	
DI Yogyakarta	59,11	0,19	39,51	1,20	
Jawa Timur	37,21	0,10	60,96	1,72	
Banten	26,74	0,03	70,23	2,99	
Bali	65,37	0,10	32,90	1,62	
Nusa Tenggara Barat	38,93	-	60,04	1,03	
Nusa Tenggara Timur	45,81	0,21	51,84	2,15	
Kalimantan Barat	44,20	0,07	54,36	1,38	
Kalimantan Tengah	38,76	0,01	60,60	0,63	
Kalimantan Selatan	40,01	0,05	58,56	1,39	
Kalimantan Timur	26,92	0,01	71,90	1,17	
Sulawesi Utara	25,68	0,11	71,20	3,01	
Sulawesi Tengah	30,51	0,05	68,35	1,09	
Sulawesi Selatan	21,95	0,08	77,01	0,96	
Sulawesi Tenggara	29,41	0,06	69,75	0,79	
Gorontalo	28,58	-	71,11	0,31	
Sulawesi Barat	29,78	0,01	68,91	1,30	
Maluku	31,07	0,24	66,05	2,63	
Maluku Utara	26,47	0,35	71,90	1,28	
Papua Barat	37,86	0,43	61,05	0,66	
Papua	54,04	0,04	45,66	0,26	
Indonesia	36,44	0,08	61,68	1,80	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.14.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan + Perdesaan				
Kegiatan dengan Waktu Terbanyak Selama Seminggu Terakhir				
Provinsi	Bekerja	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya Selain Kegiatan Pribadi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,77	0,09	68,87	1,28
Sumatera Utara	41,85	0,05	56,52	1,58
Sumatera Barat	41,65	0,10	56,38	1,87
Riau	25,26	0,03	73,20	1,51
Jambi	33,97	0,12	64,22	1,69
Sumatera Selatan	37,63	0,07	60,90	1,40
Bengkulu	44,39	0,04	53,84	1,73
Lampung	36,62	0,05	61,65	1,68
Kepulauan Bangka Belitung	29,10	0,03	70,04	0,83
Kepulauan Riau	26,95	0,05	71,73	1,27
DKI Jakarta	36,71	0,06	60,85	2,37
Jawa Barat	26,84	0,05	71,21	1,89
Jawa Tengah	45,12	0,08	52,19	2,61
DI Yogyakarta	54,43	0,13	43,91	1,54
Jawa Timur	38,35	0,09	59,77	1,79
Banten	32,61	0,06	65,54	1,78
Bali	63,18	0,09	35,01	1,72
Nusa Tenggara Barat	37,87	0,17	60,73	1,22
Nusa Tenggara Timur	44,40	0,30	53,07	2,23
Kalimantan Barat	41,67	0,10	56,97	1,26
Kalimantan Tengah	38,87	0,10	60,29	0,74
Kalimantan Selatan	38,46	0,04	59,91	1,59
Kalimantan Timur	26,11	0,11	72,59	1,19
Sulawesi Utara	29,26	0,23	66,62	3,89
Sulawesi Tengah	33,41	0,05	65,55	0,98
Sulawesi Selatan	24,02	0,12	74,93	0,93
Sulawesi Tenggara	31,03	0,19	67,83	0,95
Gorontalo	32,11	0,03	67,35	0,51
Sulawesi Barat	31,86	0,24	66,76	1,15
Maluku	33,62	0,57	62,81	3,01
Maluku Utara	27,65	0,48	70,69	1,19
Papua Barat	36,36	0,57	62,31	0,77
Papua	49,05	0,15	50,43	0,37
Indonesia	36,51	0,09	61,59	1,81

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.15.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	Status/Kedudukan dalam Pekerjaan Utama					
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tidak Dibayar	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	24,42	6,02	2,20	55,05	3,51	8,80
Sumatera Utara	26,57	10,34	3,18	43,11	4,75	12,05
Sumatera Barat	23,47	11,76	3,10	39,58	8,12	13,96
Riau	26,19	5,92	1,68	49,11	4,39	12,72
Jambi	27,07	3,71	4,18	45,58	6,54	12,92
Sumatera Selatan	31,02	7,78	1,57	39,41	3,56	16,66
Bengkulu	20,87	10,39	2,20	49,54	2,00	15,00
Lampung	28,02	8,60	1,90	39,26	6,19	16,03
Kepulauan Bangka Belitung	23,97	5,93	2,62	56,13	2,62	8,73
Kepulauan Riau	16,03	2,38	3,06	67,15	2,07	9,31
DKI Jakarta	19,71	6,46	1,57	61,73	3,45	7,08
Jawa Barat	23,19	7,24	1,62	51,50	8,21	8,24
Jawa Tengah	24,65	10,10	2,54	44,05	7,19	11,47
DI Yogyakarta	18,93	13,66	3,00	50,17	4,23	10,01
Jawa Timur	23,17	10,35	2,48	43,50	7,91	12,60
Banten	22,62	4,54	1,62	61,41	3,53	6,29
Bali	19,86	11,03	2,37	47,05	6,42	13,26
Nusa Tenggara Barat	32,33	14,33	2,38	23,94	16,02	10,99
Nusa Tenggara Timur	23,39	9,68	2,92	47,09	1,65	15,28
Kalimantan Barat	28,35	7,87	2,20	42,23	3,86	15,49
Kalimantan Tengah	26,26	7,73	1,18	44,37	2,37	18,09
Kalimantan Selatan	26,42	9,83	2,08	45,00	4,76	11,91
Kalimantan Timur	26,69	3,85	2,71	55,00	2,40	9,36
Sulawesi Utara	29,70	4,09	2,58	52,73	2,42	8,47
Sulawesi Tengah	19,10	10,95	3,92	49,32	3,33	13,38
Sulawesi Selatan	23,34	10,93	2,84	48,17	4,25	10,46
Sulawesi Tenggara	22,02	16,88	3,43	40,29	2,08	15,30
Gorontalo	22,32	6,44	2,70	54,81	4,55	9,19
Sulawesi Barat	23,92	17,56	3,75	44,07	0,66	10,04
Maluku	28,06	6,59	1,09	49,36	1,64	13,27
Maluku Utara	22,70	9,92	1,05	54,95	0,88	10,50
Papua Barat	28,41	11,70	2,79	44,82	0,63	11,65
Papua	27,47	5,74	1,35	49,35	0,98	15,12
Indonesia	23,66	8,78	2,23	48,31	6,26	10,76

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.15.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	Status/Kedudukan dalam Pekerjaan Utama					
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tidak Dibayar	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	23,92	12,34	2,07	24,86	7,41	29,40
Sumatera Utara	18,69	16,85	1,49	15,31	7,35	40,30
Sumatera Barat	22,04	15,12	2,30	17,86	15,70	26,97
Riau	28,95	10,61	1,33	31,19	5,61	22,30
Jambi	22,38	8,63	1,60	27,06	4,80	35,54
Sumatera Selatan	18,96	9,95	0,84	17,07	3,40	49,78
Bengkulu	16,31	9,71	0,58	15,41	7,79	50,20
Lampung	17,30	13,83	0,79	16,49	10,70	40,89
Kepulauan Bangka Belitung	24,02	11,75	1,41	26,54	3,95	32,33
Kepulauan Riau	32,10	1,75	0,74	45,60	11,50	8,31
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	20,57	13,44	1,83	23,25	21,40	19,51
Jawa Tengah	20,57	13,00	1,52	21,98	14,95	27,98
DI Yogyakarta	13,11	19,64	0,74	15,61	6,65	44,24
Jawa Timur	18,69	14,15	1,21	18,70	16,08	31,17
Banten	24,28	12,08	1,41	27,35	17,13	17,74
Bali	19,69	17,56	0,73	20,95	10,72	30,34
Nusa Tenggara Barat	20,64	15,65	1,96	8,77	25,61	27,37
Nusa Tenggara Timur	18,30	15,98	0,32	9,64	3,11	52,65
Kalimantan Barat	24,77	12,60	0,62	12,08	2,68	47,23
Kalimantan Tengah	18,76	11,25	1,50	23,95	2,29	42,24
Kalimantan Selatan	23,85	15,62	0,77	18,31	4,08	37,35
Kalimantan Timur	25,73	7,18	1,48	33,23	2,61	29,77
Sulawesi Utara	32,84	8,98	1,52	30,60	10,37	15,70
Sulawesi Tengah	20,13	15,08	1,52	21,73	6,60	34,93
Sulawesi Selatan	23,20	18,57	1,16	24,26	8,35	24,47
Sulawesi Tenggara	27,44	18,36	1,06	22,04	3,60	27,50
Gorontalo	21,66	12,19	1,47	32,90	8,05	23,72
Sulawesi Barat	24,29	16,81	0,93	14,15	4,19	39,63
Maluku	29,99	12,16	0,44	22,24	2,07	33,10
Maluku Utara	13,70	19,86	1,25	21,53	1,10	42,55
Papua Barat	17,23	14,60	1,14	20,20	1,31	45,52
Papua	10,50	9,50	0,32	2,89	0,19	76,61
Indonesia	20,19	13,76	1,28	19,38	11,69	33,70

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.15.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Status Pekerjaan Utama, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan					
	Status/Kedudukan dalam Pekerjaan Utama					
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tidak Dibayar	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	24,05	10,67	2,10	32,84	6,38	23,96
Sumatera Utara	21,92	14,18	2,18	26,71	6,29	28,72
Sumatera Barat	22,55	13,94	2,58	25,52	13,03	22,38
Riau	27,80	8,65	1,48	38,67	5,10	18,30
Jambi	23,69	7,25	2,33	32,26	5,29	29,18
Sumatera Selatan	22,43	9,32	1,05	23,50	3,44	40,25
Bengkulu	17,52	9,89	1,02	24,50	6,25	40,82
Lampung	20,51	12,26	1,12	23,31	9,35	33,45
Kepulauan Bangka Belitung	24,00	8,95	1,99	40,79	3,31	20,97
Kepulauan Riau	17,85	2,31	2,80	64,70	3,14	9,19
DKI Jakarta	19,71	6,46	1,57	61,73	3,45	7,08
Jawa Barat	22,37	9,17	1,69	42,68	12,33	11,76
Jawa Tengah	22,44	11,67	1,99	32,12	11,38	20,40
DI Yogyakarta	16,58	16,08	2,09	36,22	5,21	23,83
Jawa Timur	20,81	12,35	1,81	30,42	12,22	22,39
Banten	23,07	6,57	1,56	52,25	7,19	9,37
Bali	19,79	13,83	1,67	35,86	8,26	20,58
Nusa Tenggara Barat	25,23	15,13	2,12	14,73	21,85	20,94
Nusa Tenggara Timur	19,08	15,01	0,72	15,41	2,89	46,90
Kalimantan Barat	25,67	11,41	1,02	19,68	2,98	39,24
Kalimantan Tengah	21,29	10,06	1,39	30,84	2,32	34,10
Kalimantan Selatan	24,85	13,38	1,28	28,65	4,35	27,50
Kalimantan Timur	26,31	5,17	2,22	46,36	2,48	17,45
Sulawesi Utara	31,25	6,51	2,06	41,80	6,34	12,04
Sulawesi Tengah	19,82	13,83	2,25	30,07	5,61	28,42
Sulawesi Selatan	23,25	15,51	1,83	33,83	6,71	18,86
Sulawesi Tenggara	25,81	17,92	1,77	27,53	3,14	23,83
Gorontalo	21,93	9,84	1,97	41,85	6,62	17,78
Sulawesi Barat	24,19	17,01	1,68	22,18	3,24	31,69
Maluku	29,17	9,78	0,72	33,83	1,88	24,62
Maluku Utara	16,45	16,83	1,19	31,72	1,03	32,78
Papua Barat	20,44	13,77	1,62	27,27	1,11	35,79
Papua	13,19	8,90	0,48	10,26	0,31	66,86
Indonesia	21,88	11,34	1,74	33,49	9,04	22,5

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.16.1. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lapangan Usaha Seminggu Terakhir					
	Pertanian	Industri Pengolahan	Pertambangan, Penggalian, Listrik, Gas, dan Konstruksi/ Bangunan	Perdagangan	Jasa	Hotel, RM, Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi, Keuangan, Asuransi & Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,69	6,00	0,46	25,49	54,04	4,32
Sumatera Utara	10,13	10,14	0,66	38,54	32,93	7,60
Sumatera Barat	14,76	7,61	1,00	36,36	34,52	5,76
Riau	6,96	6,65	1,46	37,77	40,28	6,88
Jambi	9,64	4,83	0,95	32,80	42,78	9,00
Sumatera Selatan	10,98	6,04	0,93	42,11	33,63	6,32
Bengkulu	10,94	2,73	0,43	36,19	43,66	6,05
Lampung	7,41	9,44	0,04	43,64	33,36	6,11
Kepulauan Bangka Belitung	7,98	8,64	3,09	35,98	38,47	5,84
Kepulauan Riau	1,08	29,03	1,97	27,56	32,04	8,33
DKI Jakarta	0,60	16,40	1,13	32,45	35,21	14,22
Jawa Barat	8,32	25,23	0,50	32,74	26,63	6,59
Jawa Tengah	10,08	26,10	0,53	33,67	22,26	7,35
DI Yogyakarta	9,71	18,29	0,97	31,95	30,99	8,09
Jawa Timur	12,59	19,51	0,61	34,57	24,16	8,56
Banten	2,19	31,45	1,17	33,32	26,14	5,73
Bali	8,89	16,37	3,62	34,52	22,48	14,12
Nusa Tenggara Barat	16,27	8,62	2,33	48,82	20,87	3,08
Nusa Tenggara Timur	8,21	7,55	0,71	33,91	42,24	7,37
Kalimantan Barat	16,59	5,59	1,47	36,82	31,13	8,39
Kalimantan Tengah	14,48	2,48	1,04	41,00	35,41	5,59
Kalimantan Selatan	6,36	5,06	1,60	39,15	37,98	9,84
Kalimantan Timur	4,13	5,17	2,99	40,94	35,66	11,10
Sulawesi Utara	3,51	5,88	0,90	37,74	42,20	9,78
Sulawesi Tengah	3,11	5,87	0,52	35,10	47,75	7,65
Sulawesi Selatan	4,54	6,13	1,43	39,45	40,81	7,64
Sulawesi Tenggara	5,14	4,76	0,52	45,80	40,14	3,64
Gorontalo	4,13	7,06	0,29	31,28	50,44	6,80
Sulawesi Barat	8,85	7,03	2,12	38,15	41,44	2,41
Maluku	9,33	2,60	0,26	38,84	44,67	4,30
Maluku Utara	5,79	1,15	0,29	36,57	51,13	5,08
Papua Barat	2,50	1,61	4,51	45,27	37,25	8,86
Papua	13,35	0,63	1,15	35,28	40,55	9,05
Indonesia	8,65	18,90	0,91	34,82	28,66	8,06

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.16.2. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Lapangan Usaha Seminggu Terakhir						Perdesaan
Provinsi	Pertanian	Industri Pengolahan	Pertambangan, Penggalian, Listrik, Gas, dan Konstruksi/ Bangunan	Perdagangan	Jasa	Hotel, RM, Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi, Keuangan, Asuransi & Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,40	5,19	0,35	12,09	19,59	1,38
Sumatera Utara	71,19	3,36	0,41	12,89	10,45	1,71
Sumatera Barat	54,08	5,99	0,42	22,76	14,09	2,67
Riau	52,37	2,54	0,00	24,76	18,77	1,56
Jambi	63,43	1,42	1,28	17,73	14,78	1,37
Sumatera Selatan	72,84	2,87	0,23	15,45	7,97	0,64
Bengkulu	71,52	1,73	0,61	14,72	10,03	1,38
Lampung	54,59	8,42	0,21	25,28	10,65	0,85
Kepulauan Bangka Belitung	48,49	4,65	6,26	26,16	12,84	1,59
Kepulauan Riau	30,79	6,20	2,73	20,53	32,60	7,15
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,07	15,13	0,36	28,36	11,16	1,92
Jawa Tengah	44,01	19,18	0,61	22,92	10,47	2,81
DI Yogyakarta	57,04	10,51	1,05	18,17	11,36	1,88
Jawa Timur	52,13	12,81	0,40	20,32	10,53	3,80
Banten	37,29	21,09	0,53	31,33	8,68	1,08
Bali	39,71	17,45	5,78	23,39	9,14	4,55
Nusa Tenggara Barat	59,24	7,39	1,84	22,42	7,92	1,19
Nusa Tenggara Timur	72,84	9,47	0,46	7,10	9,28	0,86
Kalimantan Barat	78,98	1,60	0,74	11,92	5,61	1,15
Kalimantan Tengah	69,10	1,93	1,18	15,86	10,20	1,72
Kalimantan Selatan	55,85	8,00	0,46	22,08	11,28	2,33
Kalimantan Timur	49,15	2,98	0,56	22,71	20,91	3,69
Sulawesi Utara	30,10	4,89	0,59	32,48	26,38	5,56
Sulawesi Tengah	49,15	5,58	0,83	22,63	19,15	2,66
Sulawesi Selatan	41,85	8,19	0,24	26,99	21,21	1,51
Sulawesi Tenggara	45,13	7,38	1,73	26,63	17,38	1,76
Gorontalo	33,43	6,58	0,72	26,73	29,33	3,22
Sulawesi Barat	58,57	6,60	0,89	21,12	12,15	0,67
Maluku	54,88	4,38	0,29	20,24	18,78	1,43
Maluku Utara	58,44	3,56	0,68	14,64	20,66	2,02
Papua Barat	59,21	1,59	2,45	18,48	16,45	1,82
Papua	93,86	0,36	0,06	2,98	2,48	0,26
Indonesia	54,60	10,66	0,69	20,44	11,32	2,29

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.16.3. Persentase Ibu Menurut Provinsi, Lapangan Usaha Seminggu Terakhir, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Lapangan Usaha Seminggu Terakhir					
	Pertanian	Industri Pengolahan	Pertambangan, Penggalian, Listrik, Gas, dan Konstruksi/Bangunan	Perdagangan	Jasa	Hotel, RM, Transportasi, Pergudangan, Informasi, Komunikasi, Keuangan, Asuransi & Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	47,73	5,40	0,38	15,63	28,70	2,15
Sumatera Utara	46,15	6,14	0,51	23,41	19,67	4,12
Sumatera Barat	40,21	6,56	0,63	27,55	21,29	3,76
Riau	33,42	4,26	0,61	30,19	27,74	3,78
Jambi	48,32	2,37	1,19	21,96	22,65	3,51
Sumatera Selatan	55,04	3,78	0,43	23,12	15,35	2,27
Bengkulu	55,39	2,00	0,56	20,44	18,99	2,63
Lampung	40,46	8,73	0,16	30,78	17,45	2,43
Kepulauan Bangka Belitung	28,98	6,57	4,74	30,89	25,18	3,64
Kepulauan Riau	4,46	26,43	2,05	26,76	32,10	8,19
DKI Jakarta	0,60	16,40	1,13	32,45	35,21	14,22
Jawa Barat	19,17	22,08	0,45	31,37	21,80	5,13
Jawa Tengah	28,42	22,36	0,57	27,86	15,89	4,90
DI Yogyakarta	28,81	15,15	1,00	26,39	23,07	5,58
Jawa Timur	33,44	15,98	0,50	27,06	16,97	6,05
Banten	11,63	28,66	1,00	32,78	21,45	4,48
Bali	22,10	16,83	4,54	29,75	16,76	10,02
Nusa Tenggara Barat	42,35	7,87	2,04	32,79	13,01	1,93
Nusa Tenggara Timur	62,88	9,17	0,50	11,23	14,36	1,86
Kalimantan Barat	63,26	2,61	0,93	18,19	12,04	2,98
Kalimantan Tengah	50,69	2,12	1,14	24,33	18,70	3,03
Kalimantan Selatan	36,68	6,86	0,90	28,69	21,62	5,24
Kalimantan Timur	21,99	4,30	2,03	33,71	29,81	8,16
Sulawesi Utara	16,64	5,39	0,74	35,14	34,38	7,70
Sulawesi Tengah	35,24	5,66	0,74	26,40	27,79	4,17
Sulawesi Selatan	26,91	7,37	0,72	31,98	29,06	3,97
Sulawesi Tenggara	33,11	6,59	1,36	32,39	24,22	2,32
Gorontalo	21,46	6,77	0,54	28,59	37,95	4,68
Sulawesi Barat	45,22	6,72	1,22	25,69	20,01	1,14
Maluku	35,41	3,62	0,28	28,19	29,85	2,65
Maluku Utara	42,38	2,83	0,56	21,33	29,95	2,95
Papua Barat	42,93	1,59	3,04	26,17	22,43	3,84
Papua	81,09	0,40	0,23	8,10	8,51	1,66
Indonesia	32,19	14,68	0,80	27,45	19,78	5,10

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.17. Persentase Anak Menurut Provinsi, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	0-4 th	5-17 th	0-4 th	5-17 th	0-4 th	5-17 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	26,76	73,24	26,47	73,53	26,55	73,45
Sumatera Utara	26,69	73,31	26,03	73,97	26,34	73,66
Sumatera Barat	27,00	73,00	26,78	73,22	26,86	73,14
Riau	30,47	69,53	27,70	72,30	28,75	71,25
Jambi	27,44	72,56	27,55	72,45	27,52	72,48
Sumatera Selatan	27,62	72,38	27,74	72,26	27,70	72,30
Bengkulu	27,38	72,62	26,91	73,09	27,06	72,94
Lampung	28,03	71,97	28,16	71,84	28,13	71,87
Kepulauan Bangka Belitung	29,65	70,35	30,01	69,99	29,83	70,17
Kepulauan Riau	36,04	63,96	30,46	69,54	35,05	64,95
DKI Jakarta	28,65	71,35	-	-	28,65	71,35
Jawa Barat	26,77	73,23	27,67	72,33	27,08	72,92
Jawa Tengah	27,55	72,45	27,54	72,46	27,55	72,45
DI Yogyakarta	28,77	71,23	29,90	70,10	29,16	70,84
Jawa Timur	27,15	72,85	26,46	73,54	26,79	73,21
Banten	29,30	70,70	25,89	74,11	28,13	71,87
Bali	30,15	69,85	26,64	73,36	28,75	71,25
Nusa Tenggara Barat	28,50	71,50	27,91	72,09	28,15	71,85
Nusa Tenggara Timur	26,87	73,13	27,25	72,75	27,18	72,82
Kalimantan Barat	27,71	72,29	25,31	74,69	26,02	73,98
Kalimantan Tengah	27,78	72,22	25,27	74,73	26,10	73,90
Kalimantan Selatan	27,72	72,28	27,42	72,58	27,55	72,45
Kalimantan Timur	29,33	70,67	28,53	71,47	29,02	70,98
Sulawesi Utara	25,45	74,55	24,06	75,94	24,67	75,33
Sulawesi Tengah	27,79	72,21	26,33	73,67	26,67	73,33
Sulawesi Selatan	26,74	73,26	26,05	73,95	26,30	73,70
Sulawesi Tenggara	27,83	72,17	27,51	72,49	27,59	72,41
Gorontalo	27,59	72,41	25,54	74,46	26,21	73,79
Sulawesi Barat	26,85	73,15	28,62	71,38	28,22	71,78
Maluku	26,85	73,15	26,81	73,19	26,83	73,17
Maluku Utara	27,17	72,83	25,55	74,45	25,96	74,04
Papua Barat	30,30	69,70	27,91	72,09	28,67	71,33
Papua	28,83	71,17	22,47	77,53	23,99	76,01
Indonesia	27,71	72,29	26,92	73,08	27,30	72,70

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.18. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Sedang Mengikuti PAUD Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,53	9,56	11,80
Sumatera Utara	12,45	8,58	10,34
Sumatera Barat	14,20	10,54	11,92
Riau	11,26	10,32	10,69
Jambi	14,12	12,04	12,65
Sumatera Selatan	10,75	7,86	8,86
Bengkulu	16,84	10,10	12,17
Lampung	16,80	12,42	13,53
Kepulauan Bangka Belitung	15,88	12,04	13,91
Kepulauan Riau	14,70	11,31	14,18
DKI Jakarta	20,96	-	20,96
Jawa Barat	17,47	11,64	15,47
Jawa Tengah	25,08	19,85	22,22
DI Yogyakarta	34,21	37,60	35,38
Jawa Timur	30,56	25,00	27,69
Banten	14,80	7,73	12,52
Bali	16,65	13,00	15,22
Nusa Tenggara Barat	17,61	13,90	15,43
Nusa Tenggara Timur	15,87	10,66	11,58
Kalimantan Barat	10,53	4,00	5,99
Kalimantan Tengah	18,61	13,39	15,20
Kalimantan Selatan	22,98	20,63	21,61
Kalimantan Timur	15,88	12,94	14,74
Sulawesi Utara	9,95	12,44	11,31
Sulawesi Tengah	17,12	17,40	17,33
Sulawesi Selatan	11,91	11,60	11,71
Sulawesi Tenggara	11,20	10,98	11,04
Gorontalo	22,50	29,13	26,81
Sulawesi Barat	21,21	16,31	17,39
Maluku	8,13	8,63	8,46
Maluku Utara	11,08	11,06	11,06
Papua Barat	9,67	13,54	12,29
Papua	10,32	3,61	5,35
Indonesia	19,12	14,09	16,54

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.19.1. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,37	85,50	2,13
Sumatera Utara	10,31	85,78	3,91
Sumatera Barat	13,56	82,24	4,20
Riau	14,46	82,23	3,31
Jambi	11,04	84,68	4,28
Sumatera Selatan	9,33	85,91	4,76
Bengkulu	13,06	83,96	2,98
Lampung	10,31	83,86	5,83
Kepulauan Bangka Belitung	10,26	83,49	6,25
Kepulauan Riau	17,29	80,26	2,45
DKI Jakarta	14,09	81,12	4,80
Jawa Barat	12,96	81,62	5,42
Jawa Tengah	10,85	83,72	5,42
DI Yogyakarta	13,09	85,14	1,77
Jawa Timur	13,08	82,93	3,99
Banten	12,52	82,82	4,66
Bali	12,79	84,41	2,80
Nusa Tenggara Barat	13,53	81,59	4,87
Nusa Tenggara Timur	9,73	85,72	4,55
Kalimantan Barat	12,16	83,60	4,24
Kalimantan Tengah	14,30	80,39	5,31
Kalimantan Selatan	14,25	80,92	4,83
Kalimantan Timur	13,46	84,01	2,53
Sulawesi Utara	9,34	86,87	3,79
Sulawesi Tengah	12,85	82,72	4,43
Sulawesi Selatan	11,27	83,72	5,01
Sulawesi Tenggara	11,87	83,71	4,42
Gorontalo	11,59	82,64	5,77
Sulawesi Barat	13,72	81,33	4,96
Maluku	9,21	87,10	3,70
Maluku Utara	11,74	85,34	2,91
Papua Barat	12,28	84,29	3,43
Papua	13,59	82,04	4,38
Indonesia	12,44	82,94	4,62

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.19.2. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,52	84,92	3,56
Sumatera Utara	12,79	82,79	4,42
Sumatera Barat	13,27	82,53	4,21
Riau	14,04	80,26	5,70
Jambi	12,11	81,81	6,07
Sumatera Selatan	10,79	80,77	8,44
Bengkulu	11,63	83,09	5,29
Lampung	11,66	82,61	5,73
Kepulauan Bangka Belitung	12,30	77,15	10,55
Kepulauan Riau	13,35	82,85	3,80
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	13,16	78,54	8,30
Jawa Tengah	10,05	82,31	7,64
DI Yogyakarta	10,54	87,04	2,42
Jawa Timur	11,83	80,69	7,48
Banten	11,34	81,78	6,88
Bali	15,23	80,55	4,22
Nusa Tenggara Barat	12,43	81,76	5,81
Nusa Tenggara Timur	13,38	80,76	5,86
Kalimantan Barat	13,44	78,20	8,36
Kalimantan Tengah	13,04	79,32	7,64
Kalimantan Selatan	12,67	78,64	8,68
Kalimantan Timur	12,74	83,88	3,37
Sulawesi Utara	9,62	84,39	6,00
Sulawesi Tengah	13,56	80,50	5,93
Sulawesi Selatan	10,71	82,12	7,17
Sulawesi Tenggara	11,22	82,24	6,54
Gorontalo	11,05	80,20	8,75
Sulawesi Barat	14,33	76,35	9,32
Maluku	10,59	85,53	3,88
Maluku Utara	12,41	83,04	4,55
Papua Barat	16,88	78,78	4,35
Papua	37,96	57,54	4,50
Indonesia	12,71	80,63	6,66

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.19.3. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Partisipasi Sekolah, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,75	85,08	3,17
Sumatera Utara	11,65	84,16	4,18
Sumatera Barat	13,37	82,42	4,20
Riau	14,19	80,99	4,82
Jambi	11,80	82,66	5,54
Sumatera Selatan	10,28	82,57	7,15
Bengkulu	12,06	83,35	4,58
Lampung	11,31	82,93	5,76
Kepulauan Bangka Belitung	11,30	80,25	8,45
Kepulauan Riau	16,55	80,75	2,70
DKI Jakarta	14,09	81,12	4,80
Jawa Barat	13,02	80,58	6,40
Jawa Tengah	10,41	82,95	6,64
DI Yogyakarta	12,22	85,79	1,99
Jawa Timur	12,42	81,75	5,83
Banten	12,10	82,45	5,45
Bali	13,79	82,82	3,39
Nusa Tenggara Barat	12,88	81,69	5,43
Nusa Tenggara Timur	12,71	81,67	5,62
Kalimantan Barat	13,07	79,75	7,18
Kalimantan Tengah	13,45	79,66	6,89
Kalimantan Selatan	13,33	79,58	7,09
Kalimantan Timur	13,18	83,96	2,86
Sulawesi Utara	9,50	85,46	5,04
Sulawesi Tengah	13,40	81,01	5,59
Sulawesi Selatan	10,91	82,69	6,40
Sulawesi Tenggara	11,39	82,63	5,98
Gorontalo	11,22	80,98	7,79
Sulawesi Barat	14,19	77,51	8,30
Maluku	10,10	86,08	3,82
Maluku Utara	12,24	83,61	4,14
Papua Barat	15,45	80,48	4,06
Papua	32,54	62,99	4,47
Indonesia	12,58	81,74	5,68

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.20.1. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				Perkotaan
	Tidak Punya Ijazah SD / Sederajat	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat ke Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	58,08	24,53	16,45	0,94	
Sumatera Utara	58,59	23,27	17,47	0,67	
Sumatera Barat	60,39	24,38	15,13	0,10	
Riau	62,21	22,93	14,19	0,66	
Jambi	58,42	24,11	16,68	0,78	
Sumatera Selatan	58,28	24,62	15,50	1,59	
Bengkulu	56,67	23,17	19,89	0,27	
Lampung	58,37	23,68	16,88	1,07	
Kepulauan Bangka Belitung	63,26	19,83	15,99	0,92	
Kepulauan Riau	65,21	21,01	13,59	0,19	
DKI Jakarta	58,22	22,71	18,04	1,03	
Jawa Barat	60,06	24,59	14,80	0,55	
Jawa Tengah	56,98	25,42	16,96	0,64	
DI Yogyakarta	58,73	21,44	18,91	0,92	
Jawa Timur	58,17	25,22	16,13	0,47	
Banten	58,54	25,34	15,64	0,48	
Bali	58,14	24,77	16,33	0,76	
Nusa Tenggara Barat	58,54	25,16	16,09	0,21	
Nusa Tenggara Timur	59,18	21,79	18,49	0,54	
Kalimantan Barat	59,16	23,01	17,09	0,74	
Kalimantan Tengah	60,83	22,05	16,85	0,26	
Kalimantan Selatan	61,04	23,23	15,06	0,66	
Kalimantan Timur	60,68	21,99	16,63	0,70	
Sulawesi Utara	58,55	20,50	19,28	1,68	
Sulawesi Tengah	56,63	21,30	20,19	1,88	
Sulawesi Selatan	58,93	22,92	17,36	0,79	
Sulawesi Tenggara	59,70	21,36	18,33	0,62	
Gorontalo	60,94	21,80	16,27	0,98	
Sulawesi Barat	62,45	18,39	19,04	0,13	
Maluku	58,17	21,68	18,62	1,52	
Maluku Utara	55,72	21,99	20,76	1,53	
Papua Barat	58,56	23,80	16,85	0,79	
Papua	60,91	22,82	15,50	0,77	
Indonesia	58,99	24,12	16,22	0,67	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.20.2. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki				Perdesaan
	Tidak Punya Ijazah SD / Sederajat	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat ke Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	59,86	25,56	14,07	0,52	
Sumatera Utara	61,76	24,21	13,76	0,28	
Sumatera Barat	64,04	24,20	11,46	0,30	
Riau	64,88	23,83	11,07	0,23	
Jambi	64,80	22,87	12,04	0,29	
Sumatera Selatan	63,36	24,15	11,99	0,50	
Bengkulu	62,24	22,70	14,94	0,12	
Lampung	60,10	24,88	14,57	0,44	
Kepulauan Bangka Belitung	66,56	20,94	12,08	0,43	
Kepulauan Riau	65,25	23,13	11,59	0,03	
DKI Jakarta	-	-	-	0,00	
Jawa Barat	61,63	25,99	12,14	0,24	
Jawa Tengah	59,16	26,20	14,30	0,33	
DI Yogyakarta	53,64	24,73	21,39	0,25	
Jawa Timur	60,03	25,93	13,84	0,19	
Banten	61,84	26,33	11,59	0,25	
Bali	59,89	24,57	15,06	0,48	
Nusa Tenggara Barat	61,17	26,13	12,32	0,38	
Nusa Tenggara Timur	70,97	21,94	7,01	0,08	
Kalimantan Barat	69,08	22,20	8,51	0,22	
Kalimantan Tengah	67,78	22,65	9,22	0,35	
Kalimantan Selatan	64,39	24,88	10,40	0,33	
Kalimantan Timur	65,51	23,07	11,08	0,34	
Sulawesi Utara	62,80	21,87	14,81	0,52	
Sulawesi Tengah	65,61	22,43	11,66	0,30	
Sulawesi Selatan	62,52	23,22	13,82	0,44	
Sulawesi Tenggara	64,79	22,84	11,99	0,39	
Gorontalo	66,94	22,47	10,18	0,41	
Sulawesi Barat	65,57	21,02	12,80	0,61	
Maluku	64,09	23,85	11,68	0,38	
Maluku Utara	66,06	21,29	12,32	0,32	
Papua Barat	70,23	19,92	9,66	0,18	
Papua	71,83	21,03	6,94	0,20	
Indonesia	62,52	24,60	12,58	0,30	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.20.3. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki			
	Tidak Punya Ijazah SD / Sederajat	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	59,38	25,28	14,71	0,63
Sumatera Utara	60,28	23,77	15,49	0,46
Sumatera Barat	62,69	24,27	12,82	0,23
Riau	63,90	23,50	12,21	0,39
Jambi	62,89	23,24	13,43	0,44
Sumatera Selatan	61,57	24,32	13,23	0,88
Bengkulu	60,56	22,84	16,43	0,17
Lampung	59,65	24,57	15,17	0,60
Kepulauan Bangka Belitung	64,93	20,39	14,01	0,67
Kepulauan Riau	65,22	21,42	13,20	0,16
DKI Jakarta	58,22	22,71	18,04	1,03
Jawa Barat	60,59	25,07	13,90	0,45
Jawa Tengah	58,18	25,85	15,50	0,47
DI Yogyakarta	56,95	22,59	19,77	0,69
Jawa Timur	59,16	25,60	14,92	0,32
Banten	59,72	25,69	14,19	0,40
Bali	58,84	24,69	15,82	0,64
Nusa Tenggara Barat	60,11	25,74	13,84	0,31
Nusa Tenggara Timur	68,74	21,91	9,18	0,17
Kalimantan Barat	66,19	22,43	11,00	0,37
Kalimantan Tengah	65,56	22,46	11,66	0,32
Kalimantan Selatan	63,02	24,21	12,30	0,46
Kalimantan Timur	62,60	22,42	14,42	0,55
Sulawesi Utara	60,96	21,27	16,75	1,02
Sulawesi Tengah	63,54	22,17	13,63	0,67
Sulawesi Selatan	61,24	23,12	15,08	0,57
Sulawesi Tenggara	63,45	22,45	13,65	0,45
Gorontalo	65,03	22,26	12,12	0,59
Sulawesi Barat	64,84	20,41	14,26	0,50
Maluku	61,97	23,07	14,16	0,79
Maluku Utara	63,47	21,47	14,44	0,62
Papua Barat	66,48	21,17	11,97	0,38
Papua	68,72	21,54	9,38	0,36
Indonesia	60,82	24,37	14,33	0,48

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.21.1. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Perkotaan
	Buta Huruf	Melek Huruf	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,70	86,30	100,00
Sumatera Utara	10,26	89,74	100,00
Sumatera Barat	12,68	87,32	100,00
Riau	11,57	88,43	100,00
Jambi	10,14	89,86	100,00
Sumatera Selatan	10,22	89,78	100,00
Bengkulu	10,66	89,34	100,00
Lampung	9,62	90,38	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,84	90,16	100,00
Kepulauan Riau	11,11	88,89	100,00
DKI Jakarta	9,14	90,86	100,00
Jawa Barat	10,31	89,69	100,00
Jawa Tengah	8,97	91,03	100,00
DI Yogyakarta	8,41	91,59	100,00
Jawa Timur	8,75	91,25	100,00
Banten	10,90	89,10	100,00
Bali	10,19	89,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,29	84,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,35	88,65	100,00
Kalimantan Barat	12,57	87,43	100,00
Kalimantan Tengah	11,44	88,56	100,00
Kalimantan Selatan	9,77	90,23	100,00
Kalimantan Timur	10,50	89,50	100,00
Sulawesi Utara	10,24	89,76	100,00
Sulawesi Tengah	12,94	87,06	100,00
Sulawesi Selatan	13,60	86,40	100,00
Sulawesi Tenggara	15,15	84,85	100,00
Gorontalo	13,40	86,60	100,00
Sulawesi Barat	15,96	84,04	100,00
Maluku	11,31	88,69	100,00
Maluku Utara	12,82	87,18	100,00
Papua Barat	13,85	86,15	100,00
Papua	15,82	84,18	100,00
Indonesia	10,33	89,67	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.21.2. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Perdesaan
	Buta Huruf	Melek Huruf	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,15	82,85	100,00
Sumatera Utara	15,14	84,86	100,00
Sumatera Barat	15,00	85,00	100,00
Riau	15,11	84,89	100,00
Jambi	13,67	86,33	100,00
Sumatera Selatan	13,95	86,05	100,00
Bengkulu	15,17	84,83	100,00
Lampung	13,33	86,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,69	85,31	100,00
Kepulauan Riau	11,42	88,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	100,00
Jawa Barat	13,58	86,42	100,00
Jawa Tengah	10,40	89,60	100,00
DI Yogyakarta	7,59	92,41	100,00
Jawa Timur	10,34	89,66	100,00
Banten	14,66	85,34	100,00
Bali	14,38	85,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,77	83,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,12	79,88	100,00
Kalimantan Barat	17,50	82,50	100,00
Kalimantan Tengah	14,61	85,39	100,00
Kalimantan Selatan	12,25	87,75	100,00
Kalimantan Timur	14,07	85,93	100,00
Sulawesi Utara	12,80	87,20	100,00
Sulawesi Tengah	19,22	80,78	100,00
Sulawesi Selatan	16,64	83,36	100,00
Sulawesi Tenggara	18,22	81,78	100,00
Gorontalo	17,95	82,05	100,00
Sulawesi Barat	22,22	77,78	100,00
Maluku	15,17	84,83	100,00
Maluku Utara	18,49	81,51	100,00
Papua Barat	25,42	74,58	100,00
Papua	43,30	56,70	100,00
Indonesia	14,79	85,21	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.21.3. Persentase Anak Usia 5-17 Tahun Menurut Provinsi, Kemampuan Baca Tulis, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kemampuan Baca Tulis		Total
	Buta Huruf	Melek Huruf	
	(2)	(3)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	16,21	83,79	100,00
Sumatera Utara	12,90	87,10	100,00
Sumatera Barat	14,14	85,86	100,00
Riau	13,81	86,19	100,00
Jambi	12,62	87,38	100,00
Sumatera Selatan	12,64	87,36	100,00
Bengkulu	13,79	86,21	100,00
Lampung	12,37	87,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,31	87,69	100,00
Kepulauan Riau	11,17	88,83	100,00
DKI Jakarta	9,14	90,86	100,00
Jawa Barat	11,41	88,59	100,00
Jawa Tengah	9,75	90,25	100,00
DI Yogyakarta	8,13	91,87	100,00
Jawa Timur	9,58	90,42	100,00
Banten	12,24	87,76	100,00
Bali	11,90	88,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,17	83,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,51	81,49	100,00
Kalimantan Barat	16,08	83,92	100,00
Kalimantan Tengah	13,59	86,41	100,00
Kalimantan Selatan	11,23	88,77	100,00
Kalimantan Timur	11,91	88,09	100,00
Sulawesi Utara	11,69	88,31	100,00
Sulawesi Tengah	17,78	82,22	100,00
Sulawesi Selatan	15,55	84,45	100,00
Sulawesi Tenggara	17,41	82,59	100,00
Gorontalo	16,50	83,50	100,00
Sulawesi Barat	20,76	79,24	100,00
Maluku	13,80	86,20	100,00
Maluku Utara	17,07	82,93	100,00
Papua Barat	21,83	78,17	100,00
Papua	37,18	62,82	100,00
Indonesia	12,64	87,36	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.22.1. Persentase Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte Kelahiran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kepemilikan Akte Kelahiran				Perkotaan
	Ya, Dapat Ditunjukkan	Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Punya	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	69,50	18,51	11,76	0,23	
Sumatera Utara	45,96	20,08	32,98	0,98	
Sumatera Barat	56,83	22,51	20,36	0,30	
Riau	68,94	9,19	21,65	0,22	
Jambi	79,31	14,05	6,35	0,29	
Sumatera Selatan	54,03	26,95	18,35	0,67	
Bengkulu	57,28	32,19	9,81	0,72	
Lampung	47,96	27,25	23,79	1,00	
Kepulauan Bangka Belitung	80,33	14,09	5,32	0,26	
Kepulauan Riau	64,66	31,44	3,68	0,23	
DKI Jakarta	59,78	33,68	6,40	0,14	
Jawa Barat	54,52	22,37	22,67	0,44	
Jawa Tengah	71,24	18,94	9,55	0,27	
DI Yogyakarta	70,03	26,30	3,66	-	
Jawa Timur	69,47	19,11	11,17	0,25	
Banten	53,25	27,78	18,55	0,42	
Bali	50,70	31,26	18,00	0,05	
Nusa Tenggara Barat	49,32	22,65	27,01	1,02	
Nusa Tenggara Timur	42,23	32,44	24,39	0,95	
Kalimantan Barat	72,85	17,49	9,45	0,22	
Kalimantan Tengah	63,29	22,24	14,24	0,23	
Kalimantan Selatan	64,63	21,69	13,34	0,34	
Kalimantan Timur	60,54	31,26	7,90	0,31	
Sulawesi Utara	50,71	36,62	12,07	0,60	
Sulawesi Tengah	31,87	46,88	21,02	0,24	
Sulawesi Selatan	59,29	28,28	12,16	0,26	
Sulawesi Tenggara	52,64	26,32	20,61	0,42	
Gorontalo	58,48	25,33	15,67	0,52	
Sulawesi Barat	57,24	27,15	15,37	0,24	
Maluku	60,54	19,34	20,05	0,08	
Maluku Utara	63,21	22,99	13,47	0,34	
Papua Barat	30,29	48,48	20,58	0,66	
Papua	47,02	34,74	17,41	0,83	
Indonesia	59,45	23,54	16,61	0,40	

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.22.2. Persentase Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte Kelahiran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kepemilikan Akte Kelahiran			
	Ya, Dapat Ditunjukkan	Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Punya	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	46,10	22,57	30,90	0,44
Sumatera Utara	36,09	12,73	50,24	0,95
Sumatera Barat	44,96	15,62	38,71	0,71
Riau	50,06	13,95	34,97	1,02
Jambi	62,88	17,20	19,54	0,39
Sumatera Selatan	49,77	22,73	26,73	0,77
Bengkulu	55,06	21,63	22,91	0,39
Lampung	47,93	19,18	31,48	1,40
Kepulauan Bangka Belitung	69,76	15,85	14,05	0,34
Kepulauan Riau	81,20	6,51	11,77	0,52
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	39,69	19,52	39,90	0,89
Jawa Tengah	67,51	17,03	15,20	0,26
DI Yogyakarta	83,28	12,29	4,43	-
Jawa Timur	61,80	13,31	24,47	0,42
Banten	26,37	13,42	59,55	0,67
Bali	52,19	13,61	34,02	0,18
Nusa Tenggara Barat	30,20	17,97	51,31	0,53
Nusa Tenggara Timur	27,64	17,85	53,76	0,75
Kalimantan Barat	55,64	16,21	27,71	0,44
Kalimantan Tengah	54,39	15,98	29,49	0,15
Kalimantan Selatan	63,91	13,58	22,04	0,48
Kalimantan Timur	64,21	23,15	12,47	0,17
Sulawesi Utara	44,74	28,59	26,13	0,54
Sulawesi Tengah	35,76	18,11	45,50	0,63
Sulawesi Selatan	51,16	21,48	26,64	0,73
Sulawesi Tenggara	39,90	17,03	42,44	0,63
Gorontalo	51,40	14,15	33,75	0,69
Sulawesi Barat	43,39	19,61	36,57	0,43
Maluku	40,97	16,06	42,46	0,51
Maluku Utara	37,99	19,79	41,94	0,28
Papua Barat	18,90	34,56	45,72	0,82
Papua	6,47	10,95	71,84	10,74
Indonesia	48,71	17,07	33,36	0,86

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 2.22.3. Persentase Anak Usia 0-17 Tahun Menurut Provinsi, Kepemilikan Akte Kelahiran, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Kepemilikan Akte Kelahiran			
	Ya, Dapat Ditunjukkan	Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Punya	Tidak Tahu
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,51	21,46	25,65	0,38
Sumatera Utara	40,65	16,12	42,27	0,96
Sumatera Barat	49,38	18,18	31,88	0,56
Riau	57,18	12,15	29,95	0,72
Jambi	67,77	16,26	15,61	0,36
Sumatera Selatan	51,26	24,21	23,79	0,74
Bengkulu	55,74	24,88	18,89	0,49
Lampung	47,94	21,25	29,51	1,30
Kepulauan Bangka Belitung	74,93	14,99	9,78	0,30
Kepulauan Riau	67,59	27,01	5,12	0,28
DKI Jakarta	59,78	33,68	6,40	0,14
Jawa Barat	49,48	21,40	28,53	0,59
Jawa Tengah	69,20	17,90	12,63	0,27
DI Yogyakarta	74,59	21,48	3,93	-
Jawa Timur	65,46	16,08	18,12	0,34
Banten	44,00	22,84	32,65	0,50
Bali	51,29	24,22	24,38	0,10
Nusa Tenggara Barat	37,99	19,88	41,40	0,73
Nusa Tenggara Timur	30,30	20,51	48,40	0,79
Kalimantan Barat	60,73	16,59	22,31	0,38
Kalimantan Tengah	57,33	18,05	24,44	0,18
Kalimantan Selatan	64,21	16,93	18,44	0,42
Kalimantan Timur	61,97	28,09	9,69	0,25
Sulawesi Utara	47,36	32,12	19,95	0,56
Sulawesi Tengah	34,85	24,83	39,78	0,54
Sulawesi Selatan	54,08	23,92	21,44	0,56
Sulawesi Tenggara	43,29	19,50	36,64	0,58
Gorontalo	53,71	17,79	27,86	0,64
Sulawesi Barat	46,57	21,34	31,71	0,39
Maluku	47,92	17,22	34,50	0,36
Maluku Utara	44,40	20,60	34,71	0,29
Papua Barat	22,51	38,97	37,74	0,77
Papua	16,12	16,62	58,88	8,38
Indonesia	53,91	20,20	25,25	0,64

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

3

KESEHATAN IBU DAN ANAK

3.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

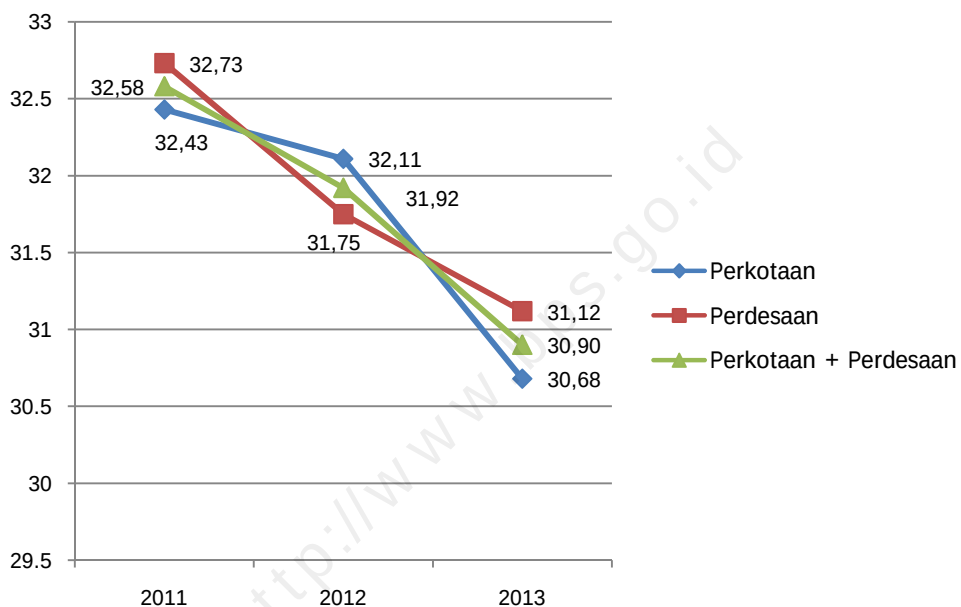
Derajat kesehatan penduduk suatu negara dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator yang dapat digunakan antara lain adalah indikator keluhan kesehatan dan angka kesakitan (morbiditas). Keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Keluhan kesehatan yang dimaksud adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain. Pada umumnya keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, sakit gigi. Termasuk juga sebagai keluhan kesehatan adalah orang yang menderita penyakit kronis dan akut seperti stroke, gagal ginjal, kanker, serangan jantung, dan sebagainya.

Angka kesakitan dihitung dari jumlah orang yang sakit terhadap jumlah penduduk. Jumlah orang yang sakit diukur dengan pendekatan penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Penyajian data secara khusus mengenai kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai derajat kesehatan penduduk khususnya ibu dan anak di suatu wilayah.

3.1.1 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Ibu

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kesehatan ibu yang ditandai dengan menurunnya persentase ibu yang pernah mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Selama periode 2011-2013, secara nasional keluhan kesehatan yang dialami oleh ibu mengalami penurunan. Pada tahun 2011, persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir adalah sebesar 32,58 persen, turun menjadi 31,92 persen pada tahun 2012, kemudian turun lagi menjadi 30,90 persen pada tahun 2013. Penurunan ini terjadi juga di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan.

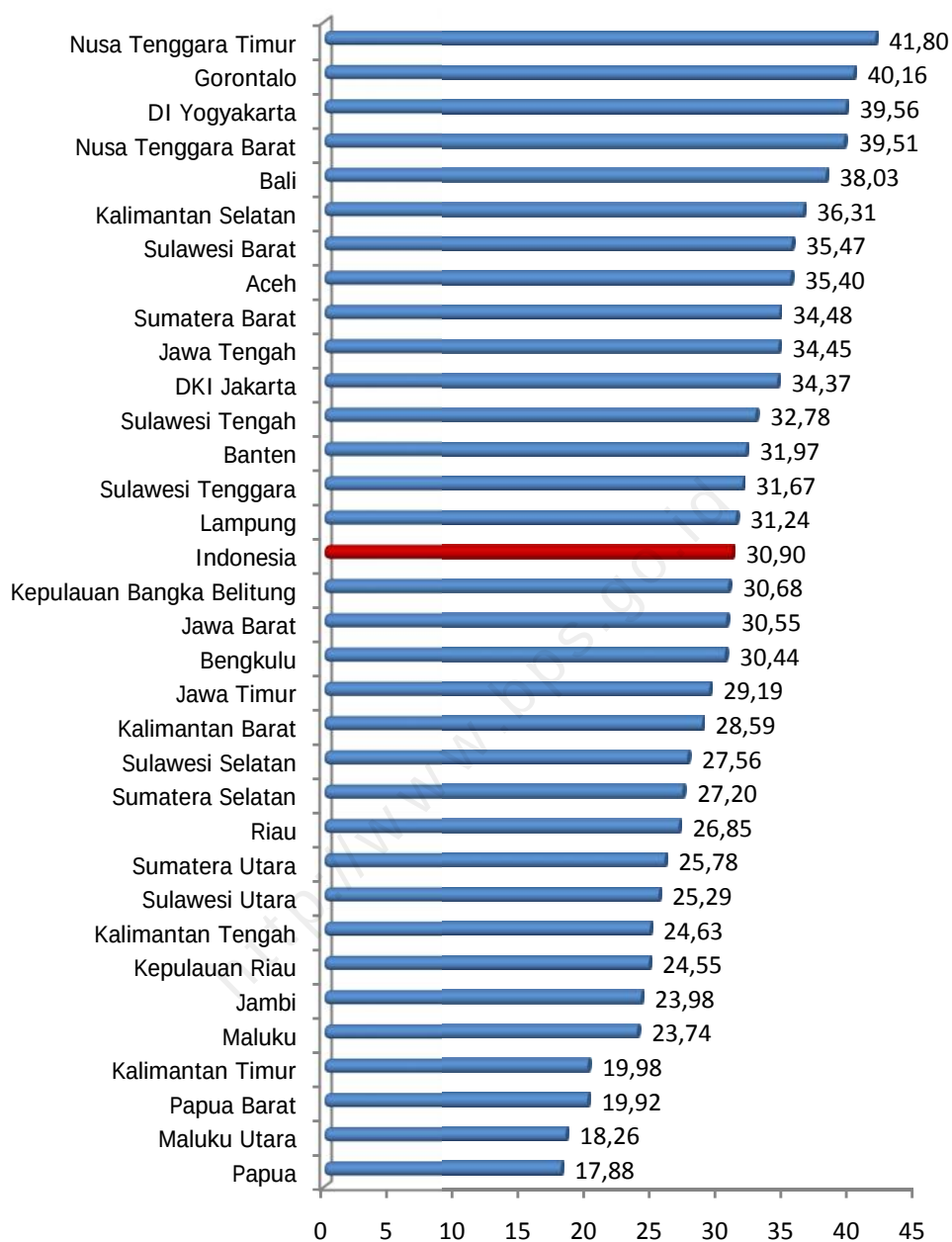
Apabila dilihat menurut tipe daerah, persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun 2011 dan 2013 di daerah perkotaan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Sebaliknya, pada tahun 2012 persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Pada tahun 2013, persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perkotaan sebesar 30,68 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perdesaan yaitu sebesar 31,12 persen.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.1. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Gambaran ibu yang mengalami keluhan kesehatan di masing-masing provinsi dapat dilihat pada Gambar 3.2. Persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan tahun 2013 relatif bervariasi, dengan persentase berkisar antara 17,88 persen (di Provinsi Papua) hingga 41,80 persen (di Provinsi NTT).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.2. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2013

Rincian jenis keluhan kesehatan yang dialami oleh ibu dapat diamati pada Tabel 3.1. Jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh ibu diantaranya adalah keluhan kesehatan lainnya (seperti sakit kuning/liver, lumpuh, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat kecelakaan/musibah, bencana alam, sakit kepala bukan berulang, keluhan fisik karena menstruasi/hamil, dan lain-lain) yaitu sebesar 50,99 persen, batuk sebesar 32,34 persen, dan pilek sebesar 28,97 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, jenis keluhan kesehatan batuk dan pilek persentasenya di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibanding di daerah perdesaan. Sedangkan jenis keluhan asma, diare, sakit kepala berulang dan sakit gigi persentasenya di perdesaan relatif lebih tinggi dibanding di perkotaan.

Tabel 3.1. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013

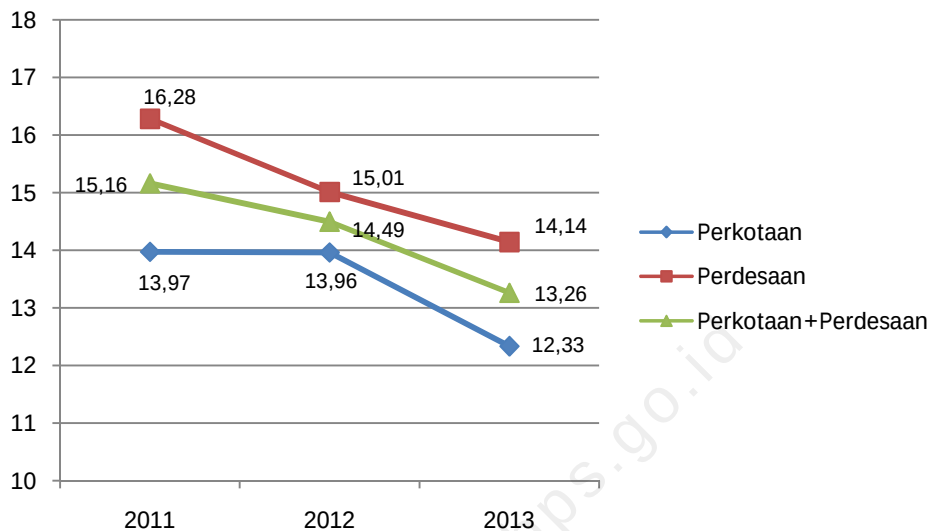
Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	18,77	20,89	19,86
Batuk	32,43	32,25	32,34
Pilek	29,47	28,50	28,97
Asma	3,93	5,06	4,52
Diare	2,93	3,19	3,07
Sakit Kepala Berulang	16,91	20,41	18,72
Sakit Gigi	4,42	5,22	4,83
Lainnya	51,75	50,29	50,99

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.3 menyajikan indikator angka kesakitan dari tahun 2011-2013. Berdasarkan Gambar 3.3 dapat dilihat bahwa angka kesakitan selama 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, baik di wilayah perkotaan maupun di perdesaan. Pada tahun 2011, angka kesakitan ibu sebesar 15,16 persen, menurun pada tahun 2012 menjadi 14,49 persen dan pada tahun 2013 menurun lagi menjadi 13,26 persen.

Apabila dilihat menurut tipe daerah, angka kesakitan di daerah perkotaan selalu lebih kecil dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Hal ini terjadi selama

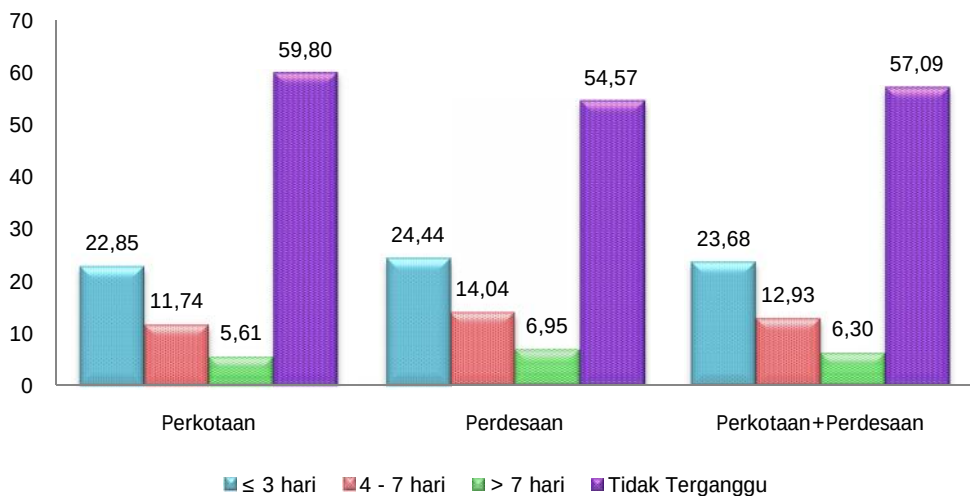
kurun waktu 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013, angka kesakitan di daerah perkotaan sebesar 12,33 persen, lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perdesaan (14,14 persen).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.3. Angka Kesakitan Ibu Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

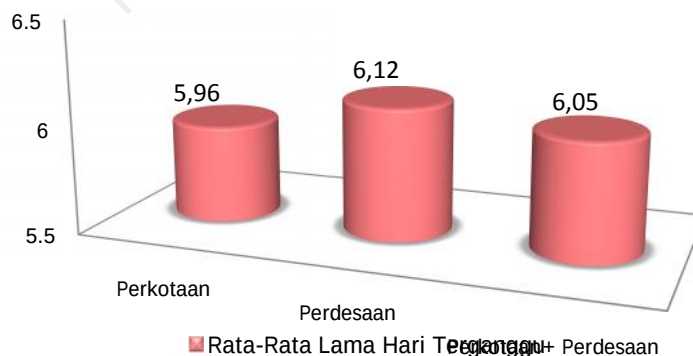
Walaupun mengalami keluhan kesehatan, namun tidak semua keluhan kesehatan tersebut menyebabkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penduduk dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dideritanya menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan menurut lama hari terganggu kegiatan sehari-hari dapat dilihat pada Gambar 3.4. Berdasarkan Gambar 3.4 diperoleh informasi bahwa sekitar 42,91 persen ibu yang merasa terganggu kegiatan sehari-hari karena keluhan kesehatan yang dialaminya. Sekitar 23,68 persen diantaranya merasa terganggu kegiatannya selama satu hingga tiga hari.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.4. Persentase Ibu yang Merasa Terganggu Kegiatan Sehari-hari akibat Keluhan Kesehatan yang Dialami selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, dan Tipe Daerah, 2013

Gambar 3.5 memperlihatkan rata-rata lamanya hari terganggu (sakit) ibu adalah enam hari. Jika dilihat menurut tipe daerah, rata-rata lama terganggu (sakit) ibu yang tinggal di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Rata-rata lama terganggu (sakit) ibu yang tinggal di daerah perdesaan adalah 6-7 hari, sedangkan di daerah perkotaan adalah 5-6 hari.

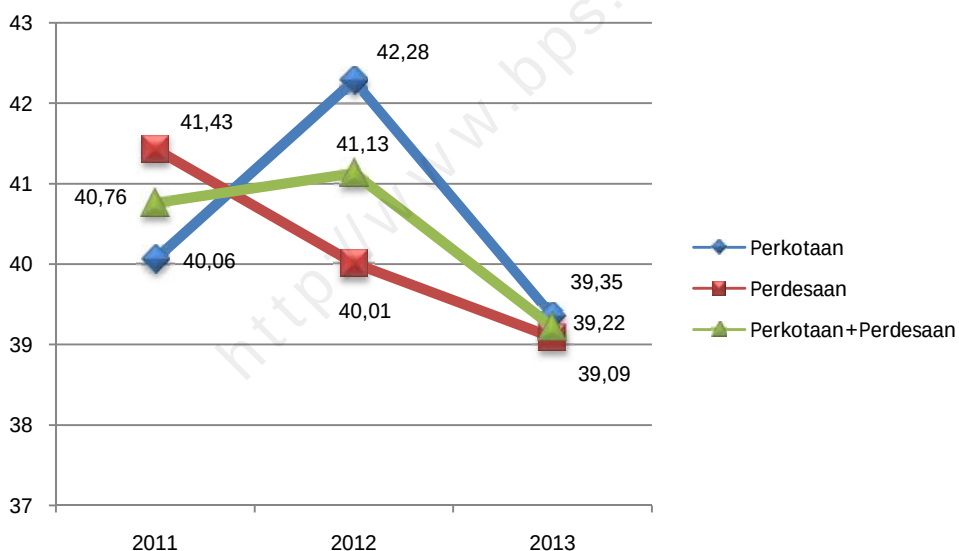


Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.5. Rata-Rata Lamanya Hari Terganggu (Sakit) Ibu Menurut Tipe Daerah, 2013

3.1.2 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Anak

Keluhan kesehatan dan angka kesakitan anak yang diuraikan pada sub bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu keluhan kesehatan dan angka kesakitan anak umur 0-59 bulan (balita), dan anak umur 5-17 tahun. Berdasarkan Gambar 3.6, diperoleh informasi bahwa persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan) selama tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2011, persentase balita yang pernah mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebesar 40,76 persen, naik menjadi 41,13 persen pada tahun 2012, kemudian di tahun 2013 turun menjadi 39,22 persen. Pola ini juga terjadi di daerah perkotaan. Sedangkan di daerah pedesaan, persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan selalu mengalami penurunan selama tahun 2011 sampai tahun 2013.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.6. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Tabel 3.2 memberikan gambaran bahwa jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh balita adalah pilek sebesar 66,65 persen, batuk sebesar 64 persen, dan panas/demam sebesar 62,70 persen. Baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami balita juga

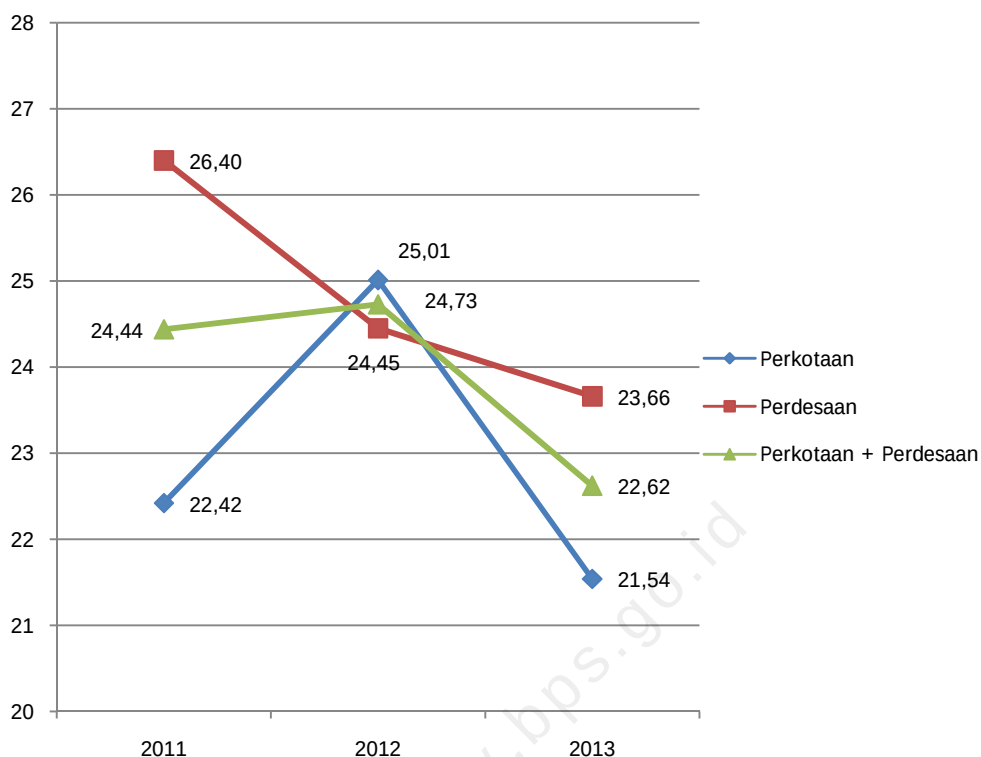
menunjukkan pola yang hampir sama. Sementara balita yang mengalami keluhan kesehatan asma, sakit kepala berulang, dan sakit gigi persentasenya masing-masing kurang dari tiga persen.

Tabel 3.2. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	60,50	64,85	62,70
Batuk	65,93	62,13	64,00
Pilek	67,91	65,42	66,65
Asma/napas sesak/cepat	1,60	1,91	1,75
Diare	7,16	7,72	7,45
Sakit kepala berulang	1,59	2,04	1,82
Sakit gigi	1,24	1,22	1,23
Lainnya	11,39	12,16	11,78

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Berdasarkan Gambar 3.7 dapat diperoleh informasi mengenai angka kesakitan balita selama kurun waktu 2011-2013. Angka kesakitan balita selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 angka kesakitan balita sebesar 24,44 persen, naik menjadi 24,73 persen pada tahun 2012, kemudian turun menjadi 22,62 persen pada tahun 2013. Pola ini juga terjadi di daerah perkotaan. Angka kesakitan balita di daerah perkotaan pada tahun 2011 sebesar 22,42 persen, naik menjadi 25,01 persen pada tahun 2012, kemudian turun menjadi 21,54 pada tahun 2013. Sebaliknya di daerah perdesaan, angka kesakitan balita selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Angka kesakitan balita di daerah perdesaan pada tahun 2011 sebesar 26,40 persen, turun menjadi 24,45 persen pada tahun 2012, dan turun lagi menjadi 23,66 persen pada tahun 2013.

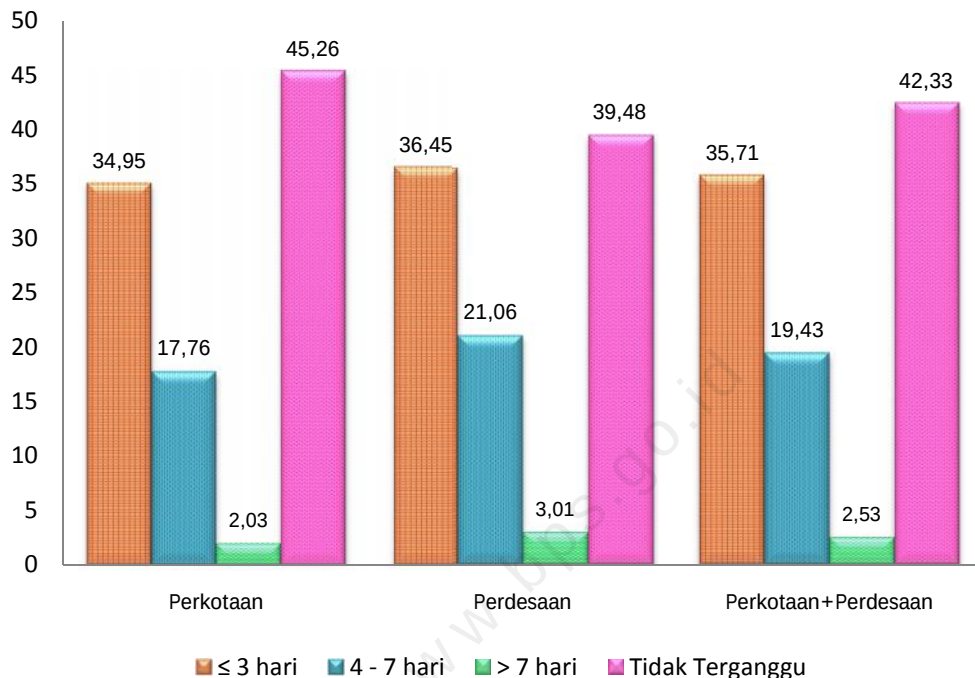


Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.7. Angka Kesakitan Balita Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Meskipun mengalami keluhan kesehatan, namun tidak semua keluhan tersebut menyebabkan terganggunya pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penduduk dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dideritanya menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada Gambar 3.8 disajikan informasi mengenai persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan menurut lama hari terganggu. Berdasarkan Gambar 3.8 dapat dilihat bahwa sekitar 57,67 persen balita yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir merasa terganggu kegiatan sehari-harinya. Persentase tertinggi balita merasa terganggu kegiatan sehari-hari akibat keluhan kesehatan adalah selama satu sampai tiga hari (35,71 persen), sedangkan yang merasa sampai terganggu selama empat sampai tujuh hari sebesar 19,43 persen. Persentase balita

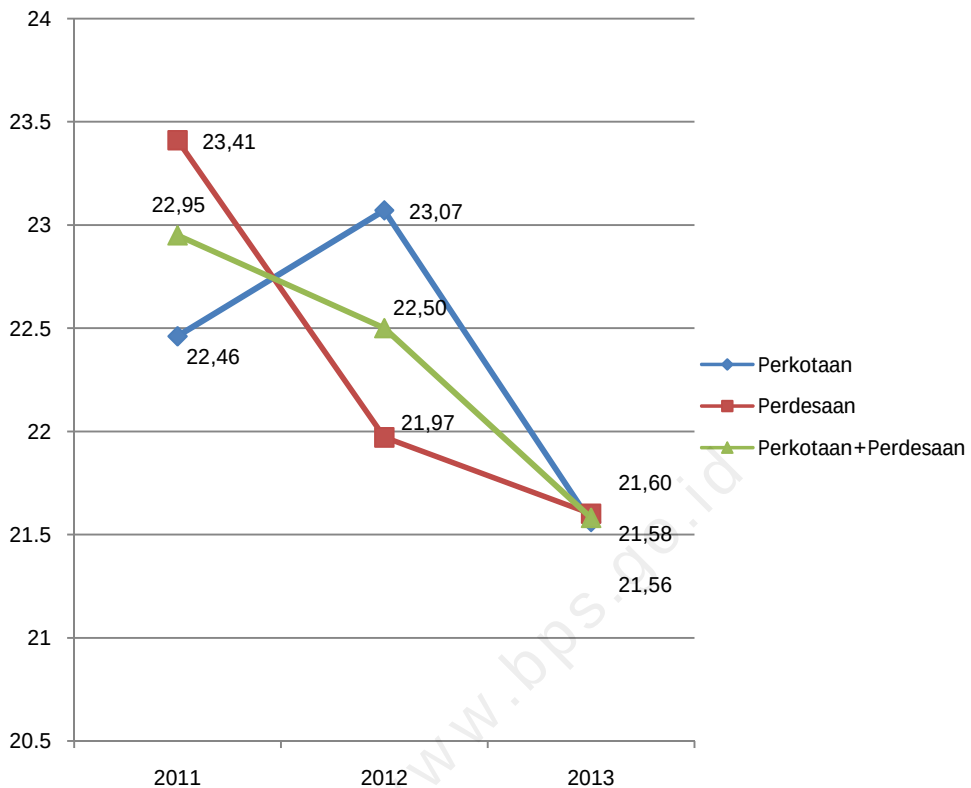
yang merasa terganggu selama satu sampai tiga hari dan selama empat sampai tujuh hari di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.8. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, dan Tipe Daerah, 2013

Sementara itu, gambaran keluhan kesehatan anak (5-17 tahun) dapat dilihat pada Gambar 3.9. Persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir secara nasional mengalami penurunan selama kurun waktu 2011-2013. Pada tahun 2011 persentase balita yang pernah mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir sebesar 22,95 persen, turun pada tahun 2012 menjadi 22,50 persen, dan turun lagi pada 2013 menjadi 21,58 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah, penurunan angka keluhan kesehatan selama tiga tahun terakhir terjadi di daerah perdesaan. Sedangkan di daerah perkotaan, angka keluhan kesehatan anak relatif berfluktuasi.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.9 Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

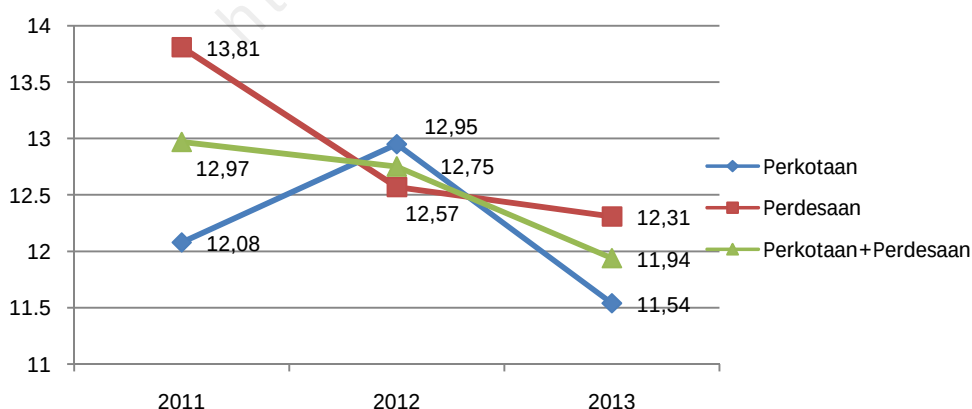
Tabel 3.3 memberikan gambaran bahwa jenis keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh anak umur 5-17 tahun adalah batuk (53,48 persen) dan pilek (53,20 persen). Hal ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan dimana keluhan kesehatan yang paling banyak dialami adalah batuk dan pilek.

Tabel 3.3. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	47,58	48,92	48,28
Batuk	56,04	51,11	53,48
Pilek	54,97	51,56	53,20
Asma	2,28	2,61	2,45
Diare	2,73	3,60	3,18
Sakit Kepala Berulang	5,65	7,42	6,57
Sakit Gigi	4,23	5,17	4,72
Lainnya	21,10	21,21	21,16

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

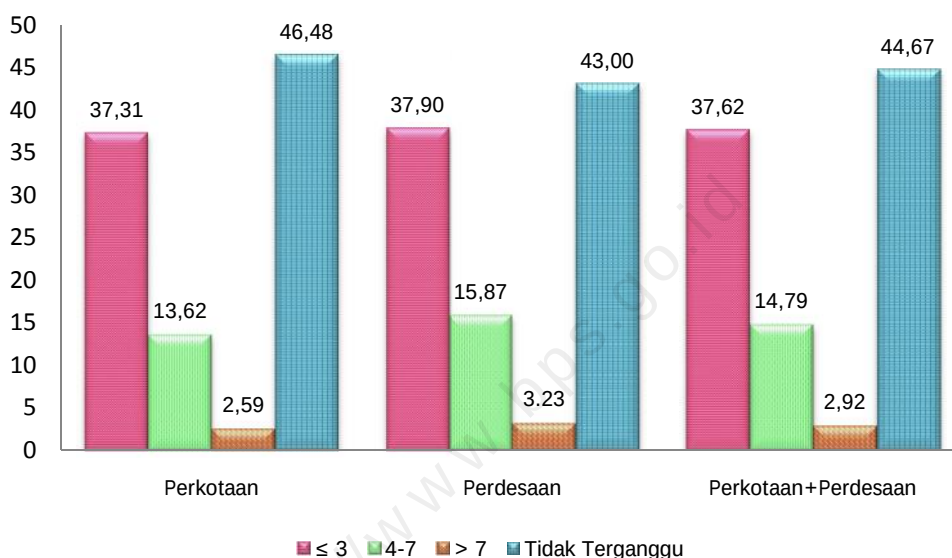
Gambar 3.10. memberikan gambaran tentang angka kesakitan anak umur 5-17 tahun selama kurun waktu 2011-2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 angka kesakitan anak sebesar 12,97 persen, turun menjadi 12,75 persen pada tahun 2012, dan turun lagi menjadi 11,94 persen pada tahun 2013. Hal ini juga terjadi di daerah perdesaan. Sebaliknya di daerah perkotaan, angka kesakitan anak umur 5-17 tahun selama kurun waktu tiga tahun berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 sebesar 12,08 persen, naik menjadi 12,95 persen pada tahun 2012, dan kemudian turun menjadi 11,54 persen pada tahun 2013.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 3.10. Angka Kesakitan Anak Umur 5-17 Tahun Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Gambar 3.11 memperlihatkan bahwa sekitar 55,33 persen anak umur 5-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir merasa terganggu kegiatan sehari-harinya. Sebagian besar (37,62 persen) anak umur 5-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan selama satu sampai tiga hari, dan yang merasa terganggu selama empat sampai tujuh hari sekitar 14,79 persen. Pola ini terjadi di daerah perkotaan maupun di perdesaan dengan persentase yang relatif sama.



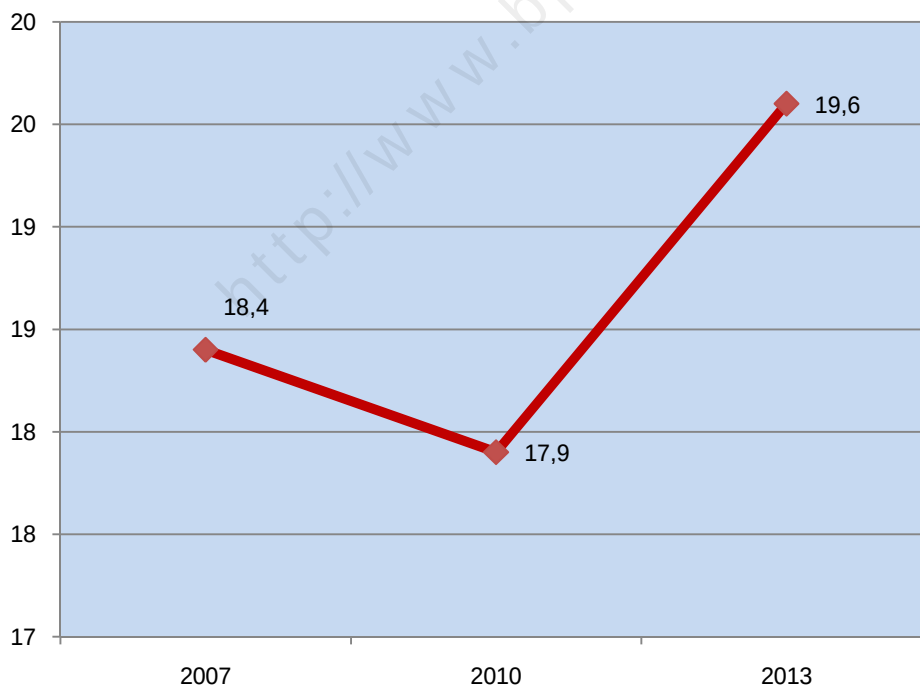
Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 3.11 Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu Kegiatannya dan Tipe Daerah, 2013

3.2 Status Gizi Balita

Usia di bawah lima tahun merupakan usia penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan otak anak. Pada masa ini balita memerlukan asupan gizi yang cukup untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Apabila kebutuhan gizi balita tidak tercukupi, anak menjadi sering sakit dan perkembangan otaknya pun tidak akan optimal.

Pengukuran antropometri merupakan salah satu cara untuk mengetahui status gizi balita. Pengukuran antropometri pada anak balita umur 0-59 bulan dilakukan dengan menggunakan Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau Indeks Berat Badan menurut Tinggi (BB/T). Pada publikasi ini hanya digunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yang kemudian dikategorikan menjadi status gizi lebih, baik, gizi kurang dan gizi buruk. Dalam sub bab ini akan di bahas mengenai status gizi anak, khususnya balita (bawah lima tahun). Data status gizi balita bersumber dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan yang dihitung menggunakan baku rujukan Antropometri WHO Tahun 2005. Gambar 3.12 menyajikan perkembangan balita dengan status gizi kurang dan buruk di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2013. Persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk pada tahun 2007 tercatat sebesar 18,4 persen. Persentase ini menurun pada tahun 2010 menjadi 17,9 persen, kemudian naik kembali menjadi 19,6 persen pada tahun 2013.



Sumber : Riskesdas, 2007-2013

Gambar 3.12. Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, 2007-2013 (WHO 2005)

3.3 Angka Harapan Hidup dan Angka Kematian

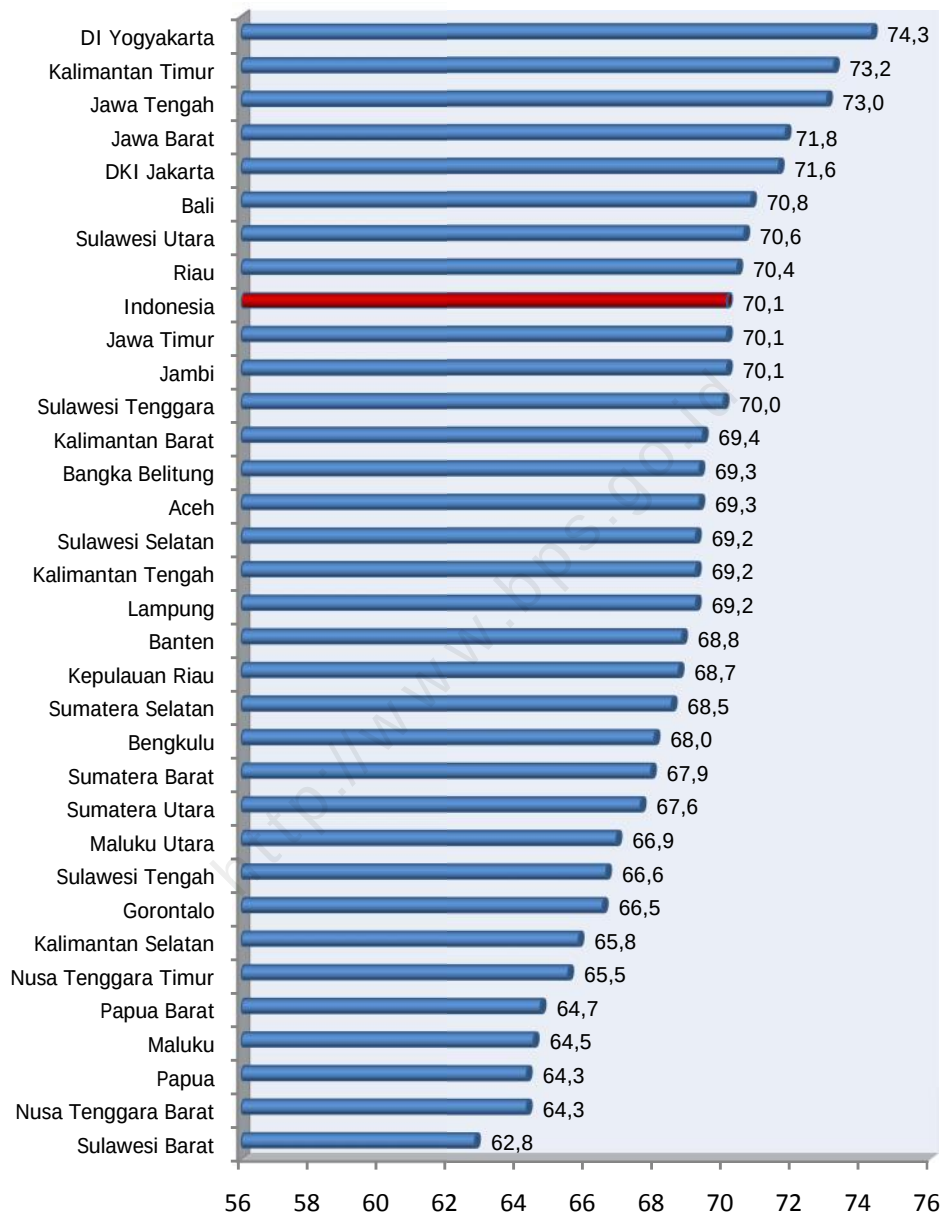
Ada beberapa macam indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan, diantaranya adalah angka harapan hidup dan angka kematian. Peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian terjadi seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan, dan lingkungan. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk mengukur kualitas hidup penduduk. Semakin tinggi angka harapan hidup dan semakin rendah angka kematian penduduk suatu wilayah, semakin baik kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut.

3.3.1 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah salah satu indikator yang sering dipakai dalam menentukan kesejahteraan rakyat. Pengertian AHH yang biasanya ditunjukkan dengan umur "X" tahun adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur "X" pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Sehingga AHH yang dimaksud adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010). Publikasi ini menyajikan AHH berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035.

Gambar 3.13 menyajikan AHH menurut provinsi. Variasi AHH menurut provinsi relatif tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk AHH penduduk Indonesia (laki-laki dan perempuan) pada periode 2010-2015 adalah 70,1 tahun. Provinsi dengan AHH terendah adalah Sulawesi Barat yaitu 62,8 tahun, sedangkan provinsi dengan AHH tertinggi adalah DI Yogyakarta (74,3 tahun). Lima provinsi dengan AHH tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (74,3 tahun), Kalimantan Timur (73,2 tahun), Jawa Tengah (73,0 tahun), Jawa Barat (71,8 tahun) dan DKI Jakarta (71,6 tahun). Sedangkan lima provinsi dengan angka harapan hidup terendah adalah Sulawesi Barat (62,8 tahun), Nusa Tenggara Barat (64,3 tahun), Papua (64,3 tahun), Maluku (64,5 tahun), dan Papua Barat (64,7 tahun). Hal ini

menunjukkan bahwa kondisi kesehatan di Indonesia bagian barat khususnya Pulau Jawa lebih baik dibandingkan wilayah Indonesia bagian tengah dan timur.



Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

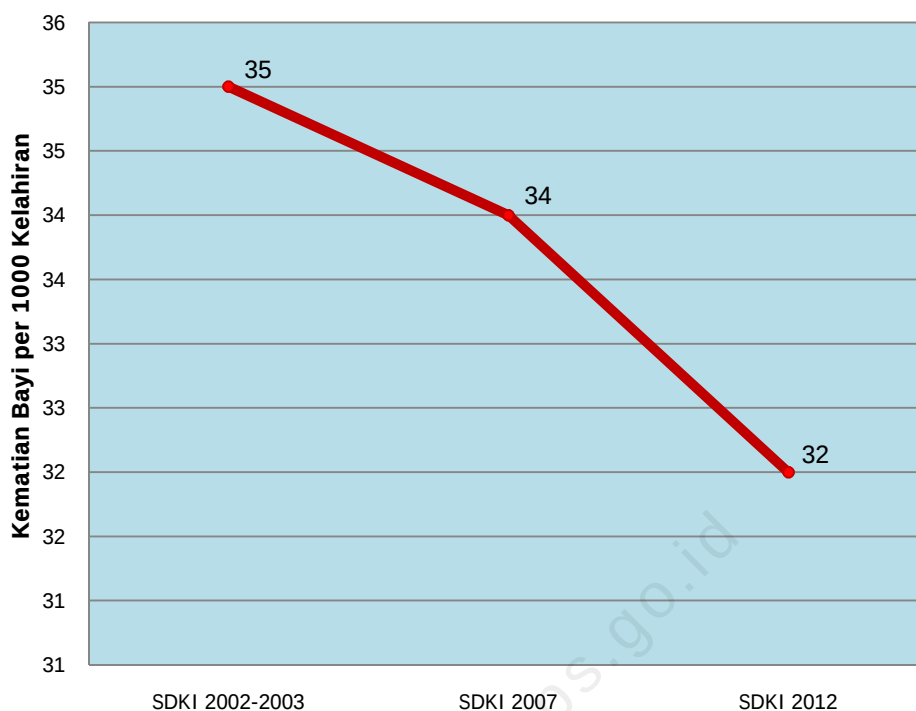
Gambar 3.13. Proyeksi Angka Harapan Hidup (e0) Menurut Provinsi Tahun Rujukan 2010

3.2 Angka Kematian Bayi

Dari berbagai indikator bidang kependudukan, indikator yang biasa dijadikan tolok ukur kemajuan hasil pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) dan Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR). Angka kematian bayi digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan bayi mulai dari lahir sampai dengan umur 11 bulan. Angka ini menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 (satu) tahun per 1.000 kelahiran hidup. Risiko kematian bayi pada usia kurang dari satu tahun umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia di atas 1 tahun.

Ada dua penyebab kematian bayi, yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen (yang umum disebut dengan kematian neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor bawaan sejak lahir. Sedangkan eksogen (post neo-natal) adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012, yang ditunjukkan pada Gambar 3.14, terlihat bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 32 yang berarti dari setiap 1000 kelahiran hidup terdapat sekitar 32 bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2002-2003 dan 2007 yang masing-masing sebesar 35 dan 34 per 1000 kelahiran hidup, maka AKB mengalami penurunan selama periode tersebut.



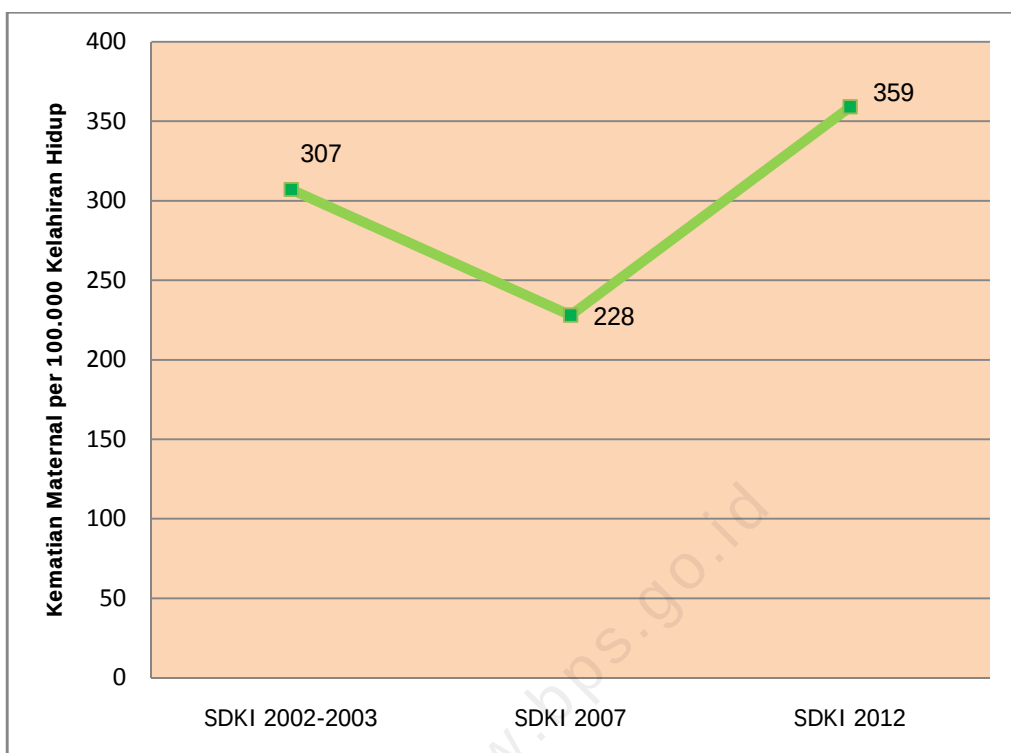
Sumber : BPS, SDKI Tahun 2002-2003, 2007, 2012

Gambar 3.14. Angka Kematian Bayi, 2002-2012

3.3.3 Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) memberikan gambaran mengenai kesehatan ibu mulai dari mengandung sampai melahirkan bahkan 6 minggu setelah melahirkan. Angka ini menunjukkan banyaknya kematian ibu yang disebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan setiap 100.000 kelahiran hidup.

Data mengenai Angka Kematian Ibu dapat diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang disajikan pada Gambar 3.15. AKI mengalami kenaikan selama periode tahun 2002 sampai 2012. Angka kematian ibu pada tahun 2012 sebesar 359 yang berarti bahwa terjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kurun dua waktu sebelumnya.



Sumber : BPS, SDKI Tahun 2002-2003, 2007, 2012

Gambar 3.15 Angka Kematian Ibu, 2002-2012

Tabel 3.4. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,96	37,05	35,40
Sumatera Utara	25,85	25,70	25,78
Sumatera Barat	35,46	33,90	34,48
Riau	26,62	26,99	26,85
Jambi	21,74	24,88	23,98
Sumatera Selatan	33,47	23,97	27,20
Bengkulu	28,60	31,19	30,44
Lampung	25,80	33,02	31,24
Kepulauan Bangka Belitung	32,65	28,79	30,68
Kepulauan Riau	22,98	31,64	24,55
DKI Jakarta	34,37	-	34,37
Jawa Barat	28,89	33,54	30,55
Jawa Tengah	35,88	33,33	34,45
DI Yogyakarta	40,10	38,65	39,56
Jawa Timur	29,85	28,63	29,19
Banten	30,87	34,23	31,97
Bali	33,76	44,04	38,03
Nusa Tenggara Barat	40,35	38,94	39,51
Nusa Tenggara Timur	42,99	41,54	41,80
Kalimantan Barat	28,99	28,43	28,59
Kalimantan Tengah	21,50	26,20	24,63
Kalimantan Selatan	35,09	37,15	36,31
Kalimantan Timur	17,93	23,27	19,98
Sulawesi Utara	21,73	28,06	25,29
Sulawesi Tengah	34,98	32,10	32,78
Sulawesi Selatan	25,89	28,43	27,56
Sulawesi Tenggara	31,61	31,69	31,67
Gorontalo	42,70	38,89	40,16
Sulawesi Barat	37,99	34,77	35,47
Maluku	22,00	24,80	23,74
Maluku Utara	14,55	19,66	18,26
Papua Barat	21,61	19,14	19,92
Papua	21,18	16,85	17,88
Indonesia	30,68	31,12	30,90

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.5.1. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan							
	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	23,40	25,62	25,52	5,93	2,05	11,75	5,47	55,03
Sumatera Utara	25,48	32,22	27,94	3,54	4,49	13,43	3,42	47,35
Sumatera Barat	33,27	36,83	31,97	5,00	3,57	20,87	3,76	47,47
Riau	27,15	38,16	34,56	3,15	2,00	18,45	4,44	44,01
Jambi	19,91	30,16	28,67	5,21	2,33	20,50	4,89	48,70
Sumatera Selatan	16,68	27,81	25,37	3,06	2,01	14,01	3,45	59,42
Bengkulu	27,29	35,69	32,83	3,38	0,91	11,39	2,27	48,97
Lampung	14,45	29,21	25,86	3,14	1,47	18,22	2,94	55,12
Kep. Bangka Belitung	20,60	34,13	32,75	7,57	2,51	20,31	5,30	54,98
Kepulauan Riau	30,96	38,08	35,80	3,65	2,99	20,21	6,07	35,05
DKI Jakarta	14,96	34,19	30,88	2,79	2,18	16,82	2,86	51,95
Jawa Barat	17,63	29,59	27,79	5,04	2,75	15,92	4,53	54,70
Jawa Tengah	16,45	33,38	30,85	3,15	2,73	17,39	3,88	54,09
DI Yogyakarta	13,81	36,50	30,66	3,85	1,95	14,01	4,69	51,06
Jawa Timur	18,21	36,41	31,96	3,71	3,76	15,55	5,11	47,76
Banten	17,25	32,09	29,75	2,78	2,60	20,07	4,13	51,33
Bali	28,33	30,04	25,39	4,70	2,61	19,21	3,82	48,00
Nusa Tenggara Barat	32,52	31,99	33,59	6,65	5,20	19,96	5,55	45,66
Nusa Tenggara Timur	26,62	42,99	41,88	3,42	1,91	19,89	6,51	52,89
Kalimantan Barat	12,07	21,72	19,66	3,74	1,71	23,90	3,67	57,23
Kalimantan Tengah	21,73	32,66	27,22	3,91	5,61	24,58	8,46	47,26
Kalimantan Selatan	16,51	32,86	31,65	2,82	2,75	18,48	5,33	53,02
Kalimantan Timur	9,83	20,52	20,08	3,90	2,29	18,74	5,49	55,80
Sulawesi Utara	25,22	29,73	26,47	3,18	2,40	13,06	5,92	50,04
Sulawesi Tengah	21,28	33,23	29,10	7,59	4,44	24,73	6,16	55,97
Sulawesi Selatan	18,01	23,61	19,10	3,20	4,23	19,23	7,51	51,50
Sulawesi Tenggara	15,05	23,67	17,78	4,04	1,03	13,45	4,05	60,12
Gorontalo	44,05	41,75	29,18	6,42	5,54	22,22	8,90	40,49
Sulawesi Barat	17,39	21,57	23,95	4,02	3,25	12,75	6,58	53,37
Maluku	10,96	36,88	31,25	3,76	1,94	15,19	3,87	52,88
Maluku Utara	19,23	28,09	15,64	8,43	1,62	13,85	3,27	48,09
Papua Barat	15,34	35,72	31,72	3,30	5,82	17,84	5,50	58,29
Papua	27,47	36,99	31,75	4,98	2,80	23,27	4,67	50,01
Indonesia	18,77	32,43	29,47	3,93	2,93	16,91	4,42	51,75

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.5.2. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,77	31,28	25,97	6,47	3,60	20,71	7,46	55,49
Sumatera Utara	24,90	33,16	28,64	5,54	6,22	18,50	5,44	46,11
Sumatera Barat	29,70	32,34	30,05	5,11	4,72	21,68	5,02	47,88
Riau	23,30	32,18	29,11	5,52	3,44	22,06	6,96	41,29
Jambi	24,09	34,87	31,03	4,67	3,54	17,97	6,37	43,46
Sumatera Selatan	17,95	26,81	24,56	4,34	1,84	20,48	4,64	51,90
Bengkulu	21,35	31,31	30,61	5,38	2,28	17,83	4,11	48,58
Lampung	19,74	31,62	28,62	4,01	2,18	20,77	5,05	53,49
Kep. Bangka Belitung	15,82	27,41	26,77	6,09	0,63	21,56	3,62	54,33
Kepulauan Riau	27,06	30,79	26,36	10,52	1,28	36,08	9,18	36,50
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	19,23	29,70	28,18	5,21	2,35	19,56	4,80	53,12
Jawa Tengah	18,14	34,89	32,22	3,85	2,68	20,55	4,65	51,21
DI Yogyakarta	12,71	33,60	28,30	5,09	2,48	15,96	4,79	56,08
Jawa Timur	17,50	32,94	26,96	4,90	3,41	16,40	5,04	49,62
Banten	18,15	26,77	26,10	3,76	2,10	21,02	4,09	57,19
Bali	32,20	30,78	25,71	7,32	3,58	20,12	6,65	54,20
Nusa Tenggara Barat	32,22	33,77	32,14	6,15	4,09	24,90	6,31	45,41
Nusa Tenggara Timur	30,48	45,47	39,85	6,73	4,31	27,59	5,36	50,44
Kalimantan Barat	19,22	30,41	26,42	8,13	3,06	34,98	4,85	43,63
Kalimantan Tengah	25,59	33,41	30,35	6,78	3,74	27,84	6,51	39,78
Kalimantan Selatan	21,63	35,23	31,00	5,07	4,50	22,24	6,28	43,59
Kalimantan Timur	12,72	28,87	28,34	3,71	1,44	19,14	3,52	53,18
Sulawesi Utara	23,54	37,97	31,21	3,93	2,36	17,14	7,30	49,45
Sulawesi Tengah	21,83	23,81	17,91	6,98	2,39	25,82	6,40	55,14
Sulawesi Selatan	18,40	24,89	19,60	4,38	3,85	19,64	4,75	50,77
Sulawesi Tenggara	23,29	23,52	19,56	6,17	2,82	23,89	5,25	50,05
Gorontalo	52,12	43,92	35,87	6,39	4,78	12,19	5,01	38,17
Sulawesi Barat	15,45	20,58	15,90	3,86	5,68	25,20	8,30	54,23
Maluku	18,07	32,30	22,00	5,57	3,08	20,67	6,25	52,83
Maluku Utara	21,04	33,80	16,33	10,38	2,32	18,54	4,92	45,25
Papua Barat	20,57	33,81	24,90	2,81	4,80	16,92	2,13	52,82
Papua	22,87	41,27	36,26	5,56	6,10	19,27	7,35	36,44
Indonesia	20,89	32,25	28,50	5,06	3,19	20,41	5,22	50,29

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.5.3. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013
Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak / Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	25,21	29,94	25,87	6,34	3,23	18,58	6,99	55,38
Sumatera Utara	25,19	32,69	28,29	4,55	5,37	16,01	4,45	46,72
Sumatera Barat	31,06	34,06	30,79	5,07	4,28	21,37	4,54	47,72
Riau	24,74	34,41	31,14	4,64	2,91	20,72	6,02	42,30
Jambi	23,00	33,64	30,41	4,81	3,22	18,64	5,98	44,83
Sumatera Selatan	17,42	27,23	24,90	3,80	1,91	17,77	4,14	55,05
Bengkulu	22,96	32,50	31,21	4,84	1,91	16,08	3,61	48,68
Lampung	18,66	31,13	28,06	3,84	2,03	20,25	4,62	53,82
Kep. Bangka Belitung	18,31	30,91	29,89	6,86	1,61	20,91	4,49	54,67
Kepulauan Riau	30,05	36,37	33,59	5,26	2,59	23,92	6,80	35,39
DKI Jakarta	14,96	34,19	30,88	2,79	2,18	16,82	2,86	51,95
Jawa Barat	18,26	29,63	27,94	5,11	2,59	17,35	4,63	54,08
Jawa Tengah	17,36	34,20	31,59	3,53	2,71	19,10	4,30	52,53
DI Yogyakarta	13,41	35,43	29,79	4,31	2,15	14,73	4,73	52,90
Jawa Timur	17,83	34,56	29,29	4,34	3,57	16,01	5,07	48,75
Banten	17,57	30,22	28,47	3,12	2,42	20,40	4,11	53,39
Bali	30,19	30,40	25,55	5,96	3,08	19,65	5,18	50,98
Nusa Tenggara Barat	32,35	33,02	32,75	6,36	4,55	22,84	6,00	45,52
Nusa Tenggara Timur	29,76	45,01	40,23	6,12	3,86	26,16	5,58	50,90
Kalimantan Barat	17,08	27,81	24,40	6,82	2,65	31,67	4,50	47,70
Kalimantan Tengah	24,46	33,19	29,43	5,94	4,29	26,89	7,08	41,96
Kalimantan Selatan	19,60	34,29	31,26	4,18	3,80	20,75	5,90	47,32
Kalimantan Timur	11,12	24,26	23,77	3,82	1,91	18,92	4,61	54,63
Sulawesi Utara	24,17	34,87	29,43	3,65	2,37	15,61	6,78	49,67
Sulawesi Tengah	21,69	26,17	20,72	7,14	2,90	25,55	6,34	55,35
Sulawesi Selatan	18,27	24,48	19,44	4,00	3,97	19,51	5,64	51,01
Sulawesi Tenggara	21,15	23,56	19,09	5,62	2,36	21,18	4,94	52,66
Gorontalo	49,26	43,15	33,50	6,40	5,05	15,75	6,39	38,99
Sulawesi Barat	15,90	20,81	17,77	3,90	5,11	22,30	7,90	54,03
Maluku	15,57	33,91	25,25	4,93	2,68	18,75	5,41	52,85
Maluku Utara	20,65	32,55	16,18	9,96	2,17	17,52	4,56	45,87
Papua Barat	18,79	34,46	27,22	2,98	5,15	17,23	3,28	54,68
Papua	24,16	40,07	34,99	5,40	5,17	20,39	6,60	40,25
Indonesia	19,86	32,34	28,97	4,52	3,07	18,72	4,83	50,99

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.6. Angka Kesakitan Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,83	19,15	17,43
Sumatera Utara	11,01	14,60	12,84
Sumatera Barat	14,61	15,32	15,06
Riau	11,53	12,24	11,97
Jambi	10,85	12,73	12,18
Sumatera Selatan	10,04	9,52	9,70
Bengkulu	11,41	16,26	14,86
Lampung	10,21	12,89	12,23
Kepulauan Bangka Belitung	13,08	9,59	11,30
Kepulauan Riau	9,33	16,00	10,54
DKI Jakarta	12,12	-	12,12
Jawa Barat	11,94	13,29	12,43
Jawa Tengah	13,66	13,95	13,83
DI Yogyakarta	12,04	15,11	13,20
Jawa Timur	12,79	12,98	12,89
Banten	10,55	13,11	11,39
Bali	16,34	26,59	20,60
Nusa Tenggara Barat	19,57	19,30	19,41
Nusa Tenggara Timur	18,66	22,96	22,19
Kalimantan Barat	12,42	13,38	13,10
Kalimantan Tengah	10,73	14,61	13,31
Kalimantan Selatan	11,16	13,75	12,69
Kalimantan Timur	7,86	9,61	8,53
Sulawesi Utara	11,74	16,08	14,18
Sulawesi Tengah	19,23	17,93	18,23
Sulawesi Selatan	10,81	13,40	12,51
Sulawesi Tenggara	14,25	21,41	19,55
Gorontalo	17,21	17,44	17,36
Sulawesi Barat	18,48	17,91	18,04
Maluku	9,37	12,63	11,40
Maluku Utara	8,31	12,56	11,40
Papua Barat	12,84	10,28	11,08
Papua	12,14	8,35	9,25
Indonesia	12,33	14,14	13,26

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.7.1. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu , Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Terganggu (Hari)			Perkotaan
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,90	10,90	5,65	58,55
Sumatera Utara	25,92	11,67	4,98	57,43
Sumatera Barat	24,16	10,64	6,39	58,81
Riau	26,82	10,60	5,91	56,67
Jambi	29,34	15,09	5,47	50,11
Sumatera Selatan	15,29	8,24	6,46	70,01
Bengkulu	19,86	13,99	6,04	60,11
Lampung	23,82	10,26	5,49	60,43
Kepulauan Bangka Belitung	19,63	12,17	8,25	59,95
Kepulauan Riau	26,41	11,10	3,09	59,40
DKI Jakarta	24,78	7,43	3,05	64,74
Jawa Barat	21,67	13,80	5,87	58,67
Jawa Tengah	22,23	10,43	5,42	61,92
DI Yogyakarta	17,47	5,74	6,83	69,97
Jawa Timur	23,51	12,43	6,91	57,16
Banten	18,47	12,02	3,70	65,81
Bali	31,38	10,87	6,17	51,59
Nusa Tenggara Barat	25,37	16,30	6,83	51,49
Nusa Tenggara Timur	20,70	16,27	6,45	56,58
Kalimantan Barat	24,81	12,18	5,84	57,17
Kalimantan Tengah	30,23	13,98	5,71	50,08
Kalimantan Selatan	19,49	8,89	3,41	68,20
Kalimantan Timur	25,36	10,61	7,84	56,18
Sulawesi Utara	25,89	18,56	9,59	45,96
Sulawesi Tengah	29,63	18,27	7,06	45,04
Sulawesi Selatan	23,81	12,84	5,10	58,25
Sulawesi Tenggara	24,55	14,08	6,44	54,93
Gorontalo	27,35	9,51	3,44	59,70
Sulawesi Barat	27,94	13,99	6,71	51,35
Maluku	24,08	11,77	6,76	57,39
Maluku Utara	23,10	28,19	5,80	42,90
Papua Barat	34,70	19,13	5,58	40,58
Papua	25,18	25,60	6,55	42,67
Indonesia	22,85	11,74	5,61	59,80

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.7.2. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Terganggu (Hari)			Perdesaan
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,21	16,44	6,02	48,33
Sumatera Utara	30,30	16,20	10,29	43,22
Sumatera Barat	22,75	13,34	9,10	54,80
Riau	26,89	13,31	5,14	54,65
Jambi	28,32	15,21	7,43	49,04
Sumatera Selatan	23,86	11,06	4,80	60,28
Bengkulu	26,52	16,57	9,04	47,86
Lampung	20,38	13,80	4,85	60,96
Kepulauan Bangka Belitung	21,41	6,59	5,30	66,69
Kepulauan Riau	33,31	10,14	7,13	49,41
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	20,10	13,13	6,41	60,36
Jawa Tengah	23,94	11,90	6,02	58,14
DI Yogyakarta	22,03	10,80	6,27	60,90
Jawa Timur	23,18	13,54	8,61	54,67
Banten	19,97	12,69	5,63	61,71
Bali	35,03	17,24	8,12	39,62
Nusa Tenggara Barat	26,14	16,54	6,87	50,44
Nusa Tenggara Timur	27,25	20,57	7,46	44,71
Kalimantan Barat	26,45	15,92	4,71	52,91
Kalimantan Tengah	33,44	15,99	6,32	44,26
Kalimantan Selatan	21,91	9,35	5,74	63,00
Kalimantan Timur	21,56	13,55	6,20	58,69
Sulawesi Utara	29,18	19,85	8,29	42,68
Sulawesi Tengah	28,90	18,33	8,61	44,16
Sulawesi Selatan	26,27	13,27	7,60	52,85
Sulawesi Tenggara	35,46	22,75	9,36	32,43
Gorontalo	21,66	17,90	5,28	55,15
Sulawesi Barat	29,43	13,19	8,90	48,48
Maluku	26,04	19,13	5,77	49,06
Maluku Utara	28,50	24,74	10,66	36,09
Papua Barat	29,90	17,92	5,87	46,31
Papua	28,81	16,77	3,95	50,47
Indonesia	24,44	14,04	6,95	54,57

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.7.3. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Lama Terganggu (Hari)			Tidak Terganggu
	≤ 3	4-7	> 7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	28,18	15,13	5,93	50,76
Sumatera Utara	28,15	13,97	7,68	50,21
Sumatera Barat	23,29	12,31	8,07	56,33
Riau	26,87	12,30	5,43	55,41
Jambi	28,58	15,18	6,91	49,32
Sumatera Selatan	20,27	9,88	5,50	64,35
Bengkulu	24,72	15,87	8,23	51,18
Lampung	21,09	13,08	4,98	60,85
Kepulauan Bangka Belitung	20,49	9,50	6,83	63,18
Kepulauan Riau	28,03	10,88	4,03	57,06
DKI Jakarta	24,78	7,43	3,05	64,74
Jawa Barat	21,05	13,53	6,08	59,33
Jawa Tengah	23,16	11,23	5,74	59,87
DI Yogyakarta	19,14	7,59	6,62	66,64
Jawa Timur	23,33	13,02	7,82	55,83
Banten	19,00	12,26	4,38	64,37
Bali	33,13	13,93	7,11	45,83
Nusa Tenggara Barat	25,82	16,44	6,86	50,88
Nusa Tenggara Timur	26,04	19,77	7,28	46,91
Kalimantan Barat	25,96	14,80	5,05	54,19
Kalimantan Tengah	32,50	15,40	6,14	45,96
Kalimantan Selatan	20,95	9,17	4,82	65,06
Kalimantan Timur	23,66	11,92	7,11	57,31
Sulawesi Utara	27,95	19,36	8,78	43,91
Sulawesi Tengah	29,08	18,31	8,22	44,38
Sulawesi Selatan	25,48	13,13	6,80	54,59
Sulawesi Tenggara	32,63	20,50	8,60	38,27
Gorontalo	23,68	14,92	4,63	56,77
Sulawesi Barat	29,08	13,38	8,39	49,15
Maluku	25,35	16,54	6,12	51,99
Maluku Utara	27,33	25,49	9,61	37,58
Papua Barat	31,54	18,34	5,77	44,36
Papua	27,79	19,25	4,68	48,28
Indonesia	23,68	12,93	6,30	57,09

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.8. Rata-Rata Lamanya Hari Terganggu (Sakit) Ibu Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Lamanya Hari Terganggu (Sakit)		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,81	5,46	5,53
Sumatera Utara	5,60	6,66	6,21
Sumatera Barat	6,20	6,88	6,64
Riau	5,52	5,51	5,52
Jambi	5,45	5,87	5,77
Sumatera Selatan	7,86	5,46	6,31
Bengkulu	6,67	6,82	6,78
Lampung	6,09	5,78	5,85
Kepulauan Bangka Belitung	7,39	6,05	6,81
Kepulauan Riau	4,38	5,92	4,80
DKI Jakarta	4,50	-	4,50
Jawa Barat	6,12	6,11	6,12
Jawa Tengah	5,93	5,91	5,92
DI Yogyakarta	7,66	6,12	7,00
Jawa Timur	6,33	6,90	6,64
Banten	5,73	6,24	5,92
Bali	5,53	5,43	5,48
Nusa Tenggara Barat	5,59	5,83	5,73
Nusa Tenggara Timur	6,76	5,96	6,08
Kalimantan Barat	6,00	5,07	5,33
Kalimantan Tengah	5,15	5,42	5,35
Kalimantan Selatan	5,38	5,93	5,73
Kalimantan Timur	6,13	6,19	6,16
Sulawesi Utara	6,91	6,22	6,47
Sulawesi Tengah	5,99	6,13	6,09
Sulawesi Selatan	6,17	6,41	6,34
Sulawesi Tenggara	6,13	6,09	6,10
Gorontalo	4,36	5,30	4,99
Sulawesi Barat	6,72	6,47	6,53
Maluku	6,97	5,47	5,94
Maluku Utara	5,53	6,56	6,35
Papua Barat	4,76	4,94	4,87
Papua	5,77	4,22	4,70
Indonesia	5,96	6,12	6,05

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.9. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,62	42,90	40,34
Sumatera Utara	31,89	29,51	30,62
Sumatera Barat	35,77	35,48	35,59
Riau	35,59	31,95	33,41
Jambi	24,34	32,47	30,06
Sumatera Selatan	36,05	32,18	33,53
Bengkulu	43,48	41,74	42,28
Lampung	32,59	42,15	39,71
Kepulauan Bangka Belitung	43,18	37,23	40,12
Kepulauan Riau	40,30	34,77	39,45
DKI Jakarta	44,78	-	44,78
Jawa Barat	38,81	40,92	39,54
Jawa Tengah	44,48	42,03	43,15
DI Yogyakarta	50,46	43,62	48,04
Jawa Timur	41,56	40,01	40,76
Banten	38,30	44,45	40,25
Bali	41,35	59,60	48,09
Nusa Tenggara Barat	48,00	47,55	47,73
Nusa Tenggara Timur	46,94	46,92	46,92
Kalimantan Barat	34,76	34,87	34,84
Kalimantan Tengah	34,63	41,65	39,18
Kalimantan Selatan	41,57	45,44	43,83
Kalimantan Timur	31,18	34,49	32,45
Sulawesi Utara	33,77	35,76	34,85
Sulawesi Tengah	44,04	35,98	37,94
Sulawesi Selatan	35,23	32,97	33,80
Sulawesi Tenggara	38,54	39,36	39,14
Gorontalo	48,08	46,83	47,26
Sulawesi Barat	41,72	37,58	38,48
Maluku	23,92	29,92	27,78
Maluku Utara	19,90	26,46	24,72
Papua Barat	35,52	35,89	35,76
Papua	27,73	36,32	33,86
Indonesia	39,35	39,09	39,22

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.10.1. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	76,00	61,26	63,85	-	5,70	1,78	1,25	7,25
Sumatera Utara	63,73	64,46	58,58	1,51	10,11	2,27	0,86	8,10
Sumatera Barat	71,85	62,34	65,10	1,18	5,57	1,50	0,37	8,18
Riau	65,95	69,68	69,31	2,64	6,49	2,17	1,84	8,44
Jambi	53,04	52,56	64,79	0,56	2,58	0,41	0,13	13,74
Sumatera Selatan	52,54	67,62	71,11	0,86	5,12	0,33	0,45	10,48
Bengkulu	51,49	66,94	73,36	3,07	1,86	0,33	-	14,26
Lampung	56,82	71,85	74,26	0,24	5,25	1,61	3,56	11,24
Kep. Bangka Belitung	53,25	68,29	69,94	0,92	5,17	3,88	1,61	14,96
Kepulauan Riau	64,81	63,39	69,68	2,69	4,66	0,05	1,62	5,91
DKI Jakarta	53,79	71,53	70,61	0,65	8,57	3,77	0,87	10,05
Jawa Barat	60,53	61,13	64,91	2,37	6,68	1,27	1,49	11,08
Jawa Tengah	58,07	69,95	72,19	0,92	8,27	1,63	1,11	13,65
DI Yogyakarta	48,65	70,71	69,83	0,95	2,32	1,52	0,38	14,20
Jawa Timur	62,77	72,60	73,55	1,69	7,60	0,93	1,00	9,21
Banten	61,58	66,48	69,04	0,47	5,10	1,31	0,98	14,49
Bali	65,86	67,11	65,63	2,28	6,80	1,32	1,27	12,58
Nusa Tenggara Barat	72,60	64,96	68,10	2,59	11,99	0,91	1,54	15,42
Nusa Tenggara Timur	57,81	72,17	78,03	2,09	9,27	2,14	1,84	14,31
Kalimantan Barat	57,60	56,33	61,25	1,50	8,88	1,13	0,81	12,24
Kalimantan Tengah	56,83	64,83	61,41	2,97	8,30	0,65	0,81	6,23
Kalimantan Selatan	58,92	61,47	70,89	0,36	10,98	3,28	2,40	14,15
Kalimantan Timur	54,93	58,41	67,97	2,33	6,19	0,47	0,79	15,08
Sulawesi Utara	74,42	60,31	53,88	1,63	5,86	2,35	2,35	9,49
Sulawesi Tengah	59,88	62,08	62,67	0,80	9,51	0,70	1,43	9,26
Sulawesi Selatan	64,85	54,67	56,32	3,10	4,90	1,84	1,62	13,56
Sulawesi Tenggara	67,94	52,54	47,12	2,31	5,90	0,95	-	15,41
Gorontalo	77,62	51,20	47,52	0,74	12,31	4,33	8,59	14,24
Sulawesi Barat	77,10	49,43	55,59	4,06	8,89	3,32	-	8,99
Maluku	54,99	64,79	67,22	0,12	5,30	-	3,08	9,13
Maluku Utara	73,83	64,42	47,79	0,50	2,86	1,46	-	4,76
Papua Barat	47,91	62,70	74,01	1,60	6,71	1,03	1,77	17,75
Papua	46,74	59,87	68,54	2,13	5,32	4,83	2,14	15,08
Indonesia	60,50	65,93	67,91	1,60	7,16	1,59	1,24	11,39

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.10.2. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	76,40	65,09	62,51	0,96	9,37	3,05	1,28	11,15
Sumatera Utara	64,75	58,61	63,21	0,91	9,70	1,67	0,72	9,87
Sumatera Barat	67,15	54,15	63,47	1,26	12,00	1,35	1,50	9,46
Riau	66,45	58,11	59,56	1,78	6,76	0,73	1,26	11,91
Jambi	63,51	64,32	67,00	0,94	12,92	0,54	0,60	8,81
Sumatera Selatan	54,41	60,34	67,35	1,35	5,93	0,19	1,32	9,52
Bengkulu	51,92	63,25	68,11	1,53	6,98	0,32	1,88	12,44
Lampung	64,91	68,49	69,31	1,45	5,01	3,30	2,15	9,44
Kep. Bangka Belitung	53,24	63,10	72,22		5,02	0,67	1,60	10,55
Kepulauan Riau	63,99	56,20	63,33	0,58	8,41	1,94	3,24	13,80
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	63,34	57,27	64,67	2,34	8,36	1,06	1,33	12,32
Jawa Tengah	63,28	69,92	73,48	0,70	5,84	3,69	0,95	13,48
DI Yogyakarta	60,03	74,87	79,98	2,70	0,97	3,52	0,57	13,11
Jawa Timur	68,16	65,16	67,30	1,70	5,10	0,70	0,99	9,68
Banten	60,97	61,68	62,37	0,50	5,68	1,94	1,46	21,80
Bali	66,12	50,75	58,31	6,73	6,84	1,53	0,93	14,61
Nusa Tenggara Barat	70,66	66,74	67,10	3,01	10,96	1,61	1,38	16,32
Nusa Tenggara Timur	66,73	70,10	67,71	1,91	12,75	4,55	1,47	16,05
Kalimantan Barat	62,37	57,11	69,40	2,38	7,62	1,97	1,23	8,72
Kalimantan Tengah	65,17	67,41	71,69	3,40	9,27	0,96	0,99	7,78
Kalimantan Selatan	67,25	63,82	68,05	2,16	8,06	3,49	1,64	10,40
Kalimantan Timur	54,09	55,55	70,55	5,62	5,85	0,69	0,55	10,34
Sulawesi Utara	63,50	61,44	52,87	1,47	7,44	2,86	1,18	12,29
Sulawesi Tengah	65,67	55,22	52,66	4,58	10,09	2,37	2,13	12,80
Sulawesi Selatan	65,97	44,70	48,53	2,72	8,20	1,73	1,22	16,31
Sulawesi Tenggara	69,63	51,60	48,21	5,93	6,80	1,50	0,83	9,25
Gorontalo	83,64	59,55	53,28	2,85	12,56	2,41	1,84	12,39
Sulawesi Barat	66,88	52,33	56,05	1,59	13,84	6,87	1,51	14,17
Maluku	71,44	59,67	51,91	1,80	12,80	2,62	0,71	10,92
Maluku Utara	74,43	56,05	39,75	2,16	8,12	2,23	0,24	6,96
Papua Barat	50,08	59,93	64,82	2,14	8,85	1,95	0,23	18,36
Papua	54,50	59,90	67,93	2,80	11,90	2,37	1,15	12,39
Indonesia	64,85	62,13	65,42	1,91	7,72	2,04	1,22	12,16

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.10.3. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan							
	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulan g	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	76,30	64,21	62,82	0,74	8,53	2,76	1,27	10,25
Sumatera Utara	64,26	61,46	60,95	1,20	9,90	1,97	0,79	9,01
Sumatera Barat	68,92	57,23	64,09	1,23	9,58	1,41	1,07	8,98
Riau	66,23	63,03	63,71	2,15	6,65	1,35	1,51	10,43
Jambi	60,99	61,49	66,47	0,85	10,44	0,51	0,49	10,00
Sumatera Selatan	53,71	63,08	68,76	1,17	5,63	0,24	0,99	9,88
Bengkulu	51,78	64,43	69,79	2,02	5,34	0,32	1,28	13,03
Lampung	63,21	69,19	70,35	1,19	5,06	2,95	2,45	9,82
Kep. Bangka Belitung	53,25	65,82	71,03	0,48	5,10	2,35	1,60	12,86
Kepulauan Riau	64,69	62,41	68,82	2,40	5,17	0,31	1,84	6,98
DKI Jakarta	53,79	71,53	70,61	0,65	8,57	3,77	0,87	10,05
Jawa Barat	61,54	59,74	64,82	2,36	7,28	1,19	1,43	11,53
Jawa Tengah	60,84	69,94	72,87	0,80	6,98	2,72	1,03	13,56
DI Yogyakarta	52,30	72,04	73,08	1,51	1,89	2,16	0,44	13,85
Jawa Timur	65,50	68,83	70,38	1,70	6,33	0,81	1,00	9,45
Banten	61,37	64,80	66,71	0,48	5,30	1,53	1,15	17,05
Bali	65,98	59,62	62,28	4,32	6,82	1,41	1,11	13,51
Nusa Tenggara Barat	71,46	66,00	67,52	2,83	11,39	1,32	1,44	15,95
Nusa Tenggara Timur	65,12	70,48	69,57	1,94	12,12	4,12	1,54	15,74
Kalimantan Barat	60,87	56,87	66,84	2,11	8,01	1,71	1,10	9,83
Kalimantan Tengah	62,57	66,61	68,49	3,27	8,97	0,86	0,94	7,30
Kalimantan Selatan	63,96	62,89	69,17	1,45	9,21	3,40	1,94	11,88
Kalimantan Timur	54,59	57,24	69,02	3,68	6,05	0,56	0,69	13,14
Sulawesi Utara	68,30	60,95	53,32	1,54	6,74	2,63	1,69	11,06
Sulawesi Tengah	64,04	57,16	55,49	3,51	9,93	1,90	1,93	11,80
Sulawesi Selatan	65,54	48,50	51,50	2,87	6,94	1,77	1,37	15,26
Sulawesi Tenggara	69,18	51,85	47,92	4,98	6,56	1,36	0,61	10,87
Gorontalo	81,54	56,64	51,27	2,11	12,47	3,08	4,19	13,04
Sulawesi Barat	69,30	51,65	55,94	2,17	12,67	6,03	1,15	12,94
Maluku	66,40	61,24	56,60	1,28	10,50	1,82	1,43	10,37
Maluku Utara	74,30	57,84	41,47	1,81	7,00	2,06	0,19	6,49
Papua Barat	49,36	60,86	67,88	1,96	8,14	1,64	0,74	18,15
Papua	52,68	59,89	68,07	2,64	10,36	2,95	1,38	13,02
Indonesia	62,70	64,00	66,65	1,75	7,45	1,82	1,23	11,78

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.11. Angka Kesakitan Balita Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,59	23,94	22,47
Sumatera Utara	16,78	17,81	17,33
Sumatera Barat	16,45	21,37	19,53
Riau	18,82	16,18	17,23
Jambi	14,45	20,24	18,52
Sumatera Selatan	13,85	17,31	16,10
Bengkulu	25,30	24,20	24,54
Lampung	18,23	23,26	21,97
Kepulauan Bangka Belitung	21,09	16,36	18,66
Kepulauan Riau	20,97	19,67	20,77
DKI Jakarta	21,57	-	21,57
Jawa Barat	20,93	21,97	21,29
Jawa Tengah	24,77	24,69	24,73
DI Yogyakarta	23,06	25,20	23,82
Jawa Timur	26,09	26,59	26,35
Banten	19,54	24,66	21,17
Bali	25,25	43,47	31,98
Nusa Tenggara Barat	32,05	33,62	32,97
Nusa Tenggara Timur	24,60	31,08	29,91
Kalimantan Barat	20,62	21,23	21,04
Kalimantan Tengah	21,70	28,46	26,08
Kalimantan Selatan	16,82	22,70	20,25
Kalimantan Timur	18,35	17,85	18,16
Sulawesi Utara	21,11	20,75	20,91
Sulawesi Tengah	29,47	27,04	27,63
Sulawesi Selatan	19,84	22,25	21,37
Sulawesi Tenggara	24,91	31,81	29,96
Gorontalo	24,56	33,83	30,65
Sulawesi Barat	25,74	26,23	26,12
Maluku	16,15	19,15	18,08
Maluku Utara	16,15	20,25	19,16
Papua Barat	22,16	20,70	21,19
Papua	12,52	20,98	18,56
Indonesia	21,54	23,66	22,62

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.12.1. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan			
	Lama Terganggu (Hari)			Tidak Terganggu
	≤ 3	4-7	> 7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,48	16,42	1,41	44,70
Sumatera Utara	37,25	14,16	1,21	47,37
Sumatera Barat	31,43	13,05	1,52	54,00
Riau	35,21	16,53	1,12	47,13
Jambi	44,21	15,02	0,13	40,63
Sumatera Selatan	23,84	13,21	1,37	61,58
Bengkulu	36,70	18,87	2,60	41,82
Lampung	35,92	18,25	1,76	44,08
Kepulauan Bangka Belitung	25,32	19,63	3,89	51,16
Kepulauan Riau	35,49	14,72	1,81	47,97
DKI Jakarta	37,23	9,54	1,39	51,84
Jawa Barat	31,48	20,46	1,99	46,07
Jawa Tengah	36,45	17,21	2,02	44,32
DI Yogyakarta	28,86	15,31	1,54	54,29
Jawa Timur	38,48	21,69	2,61	37,22
Banten	34,58	14,58	1,87	48,97
Bali	40,95	17,18	2,92	38,94
Nusa Tenggara Barat	39,15	24,50	3,12	33,24
Nusa Tenggara Timur	29,48	19,06	3,86	47,60
Kalimantan Barat	43,06	14,19	2,08	40,67
Kalimantan Tengah	37,09	21,94	3,63	37,33
Kalimantan Selatan	29,40	10,73	0,32	59,54
Kalimantan Timur	38,02	18,98	1,84	41,16
Sulawesi Utara	34,47	24,73	3,31	37,49
Sulawesi Tengah	34,31	26,63	5,97	33,10
Sulawesi Selatan	34,40	20,18	1,72	43,69
Sulawesi Tenggara	42,06	18,58	3,98	35,37
Gorontalo	32,35	16,55	2,19	48,91
Sulawesi Barat	32,31	24,27	5,13	38,30
Maluku	50,20	17,33	-	32,47
Maluku Utara	50,75	22,98	7,43	18,84
Papua Barat	36,63	24,52	1,23	37,62
Papua	26,28	17,37	1,48	54,86
Indonesia	34,95	17,76	2,03	45,26

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.12.2. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perdesaan			
	Lama Terganggu (Hari)			Tidak Terganggu
	≤ 3	4-7	> 7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,00	16,27	1,54	44,18
Sumatera Utara	38,41	18,69	3,28	39,63
Sumatera Barat	33,49	23,67	3,07	39,77
Riau	30,16	17,21	3,26	49,37
Jambi	44,61	16,50	1,23	37,66
Sumatera Selatan	36,91	15,02	1,85	46,22
Bengkulu	35,19	20,54	2,26	42,01
Lampung	33,62	18,57	2,99	44,81
Kepulauan Bangka Belitung	28,93	13,23	1,78	56,06
Kepulauan Riau	26,02	29,91	0,63	43,44
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	29,69	22,09	1,93	46,30
Jawa Tengah	37,90	18,65	2,19	41,26
DI Yogyakarta	45,36	12,41	-	42,23
Jawa Timur	40,66	22,34	3,47	33,53
Banten	32,71	18,37	4,40	44,52
Bali	51,03	17,89	4,02	27,07
Nusa Tenggara Barat	31,92	31,37	7,42	29,29
Nusa Tenggara Timur	36,15	26,55	3,54	33,76
Kalimantan Barat	38,55	20,27	2,06	39,12
Kalimantan Tengah	46,72	19,08	2,53	31,67
Kalimantan Selatan	32,83	15,68	1,43	50,05
Kalimantan Timur	33,12	16,26	2,39	48,23
Sulawesi Utara	27,56	28,67	1,80	41,98
Sulawesi Tengah	39,82	29,67	5,67	24,85
Sulawesi Selatan	44,13	19,46	3,89	32,52
Sulawesi Tenggara	43,99	32,56	4,26	19,18
Gorontalo	36,59	27,34	8,32	27,75
Sulawesi Barat	34,24	29,84	5,70	30,21
Maluku	32,43	26,66	4,91	36,00
Maluku Utara	40,95	31,53	4,02	23,49
Papua Barat	31,09	24,18	2,42	42,31
Papua	28,30	25,21	4,25	42,24
Indonesia	36,45	21,06	3,01	39,48

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.12.3. Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Lama Terganggu (Hari)			Tidak Terganggu
	≤ 3	4-7	> 7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,88	16,30	1,51	44,30
Sumatera Utara	37,84	16,48	2,27	43,41
Sumatera Barat	32,72	19,67	2,49	45,12
Riau	32,31	16,92	2,35	48,42
Jambi	44,51	16,15	0,96	38,38
Sumatera Selatan	32,00	14,34	1,67	51,98
Bengkulu	35,67	20,01	2,37	41,95
Lampung	34,10	18,50	2,73	44,66
Kepulauan Bangka Belitung	27,04	16,58	2,88	53,49
Kepulauan Riau	34,20	16,79	1,65	47,36
DKI Jakarta	37,23	9,54	1,39	51,84
Jawa Barat	30,83	21,05	1,97	46,15
Jawa Tengah	37,22	17,98	2,11	42,69
DI Yogyakarta	34,14	14,38	1,05	50,43
Jawa Timur	39,58	22,02	3,05	35,35
Banten	33,92	15,91	2,75	47,41
Bali	45,56	17,51	3,42	33,51
Nusa Tenggara Barat	34,92	28,52	5,63	30,93
Nusa Tenggara Timur	34,95	25,20	3,60	36,25
Kalimantan Barat	39,97	18,36	2,07	39,61
Kalimantan Tengah	43,72	19,97	2,88	33,43
Kalimantan Selatan	31,48	13,73	0,99	53,80
Kalimantan Timur	36,02	17,86	2,06	44,05
Sulawesi Utara	30,59	26,94	2,46	40,01
Sulawesi Tengah	38,26	28,81	5,75	27,18
Sulawesi Selatan	40,42	19,74	3,06	36,78
Sulawesi Tenggara	43,49	28,88	4,18	23,46
Gorontalo	35,11	23,58	6,18	35,14
Sulawesi Barat	33,78	28,52	5,57	32,12
Maluku	37,87	23,80	3,41	34,92
Maluku Utara	43,05	29,70	4,75	22,50
Papua Barat	32,93	24,29	2,03	40,75
Papua	27,83	23,38	3,60	45,20
Indonesia	35,71	19,43	2,53	42,33

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.13. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,33	23,64	23,29
Sumatera Utara	15,56	13,75	14,58
Sumatera Barat	22,58	20,74	21,42
Riau	19,96	17,90	18,66
Jambi	12,52	15,34	14,50
Sumatera Selatan	21,37	16,08	17,93
Bengkulu	21,72	20,88	21,14
Lampung	19,60	23,66	22,61
Kepulauan Bangka Belitung	22,16	17,60	19,83
Kepulauan Riau	20,97	21,26	21,03
DKI Jakarta	23,80	-	23,80
Jawa Barat	20,93	23,22	21,71
Jawa Tengah	25,14	24,94	25,03
DI Yogyakarta	30,54	29,74	30,27
Jawa Timur	23,30	22,37	22,81
Banten	20,87	23,72	21,88
Bali	24,99	27,92	26,19
Nusa Tenggara Barat	24,32	23,49	23,83
Nusa Tenggara Timur	28,30	28,01	28,07
Kalimantan Barat	15,39	19,42	18,26
Kalimantan Tengah	17,62	21,41	20,19
Kalimantan Selatan	25,63	27,64	26,81
Kalimantan Timur	13,67	18,89	15,74
Sulawesi Utara	16,36	21,05	19,02
Sulawesi Tengah	25,21	21,61	22,43
Sulawesi Selatan	18,50	17,60	17,92
Sulawesi Tenggara	22,77	21,71	21,99
Gorontalo	28,84	28,82	28,83
Sulawesi Barat	26,46	22,60	23,50
Maluku	13,85	16,08	15,29
Maluku Utara	10,18	13,13	12,39
Papua Barat	18,19	15,60	16,40
Papua	15,21	18,51	17,78
Indonesia	21,56	21,60	21,58

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.14.1. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	52,12	52,31	49,96	4,20	2,84	4,18	5,89	16,94
Sumatera Utara	54,31	53,93	51,35	2,18	4,65	4,86	4,20	12,93
Sumatera Barat	58,77	57,28	51,94	1,47	2,70	6,73	5,56	19,43
Riau	60,45	61,91	60,45	2,79	2,68	2,04	6,11	12,68
Jambi	47,42	43,30	46,52	2,96	3,48	4,49	6,39	23,92
Sumatera Selatan	45,10	59,52	58,69	2,52	2,56	3,83	3,57	19,79
Bengkulu	42,66	67,86	68,40	2,79	0,88	2,05	2,03	19,43
Lampung	40,43	56,65	54,95	2,10	2,11	7,73	3,70	24,86
Kep. Bangka Belitung	44,78	59,62	54,40	2,50	2,40	7,50	11,42	20,66
Kepulauan Riau	48,12	60,21	57,65	3,03	1,90	4,09	3,34	10,56
DKI Jakarta	42,79	59,47	53,04	2,22	2,94	6,63	2,30	21,09
Jawa Barat	47,53	52,99	55,44	2,29	2,46	5,16	3,76	22,81
Jawa Tengah	47,13	60,04	58,22	1,18	2,29	6,74	3,91	24,18
DI Yogyakarta	34,89	60,80	61,80	4,37	1,62	4,17	2,31	19,63
Jawa Timur	47,15	61,17	59,41	2,06	3,04	4,69	3,95	17,86
Banten	46,33	55,44	53,01	1,48	1,75	4,98	4,96	24,52
Bali	57,14	48,92	48,02	3,83	1,80	5,01	4,28	23,17
Nusa Tenggara Barat	54,78	49,48	49,82	4,46	5,09	4,89	5,10	26,08
Nusa Tenggara Timur	49,45	59,76	60,92	2,13	3,76	7,61	5,51	24,89
Kalimantan Barat	46,90	46,63	45,14	3,23	3,80	6,51	6,35	22,46
Kalimantan Tengah	40,46	57,90	54,87	2,71	5,41	7,28	4,85	19,75
Kalimantan Selatan	41,71	53,53	56,40	2,33	2,14	7,42	7,30	22,29
Kalimantan Timur	36,13	51,84	56,93	2,50	1,78	3,85	3,62	15,68
Sulawesi Utara	60,27	44,87	42,34	2,86	2,81	7,49	6,71	23,15
Sulawesi Tengah	50,03	49,70	41,15	4,75	2,88	15,43	7,02	24,70
Sulawesi Selatan	44,60	44,23	41,93	4,05	3,97	9,02	7,39	17,95
Sulawesi Tenggara	52,46	42,96	35,73	1,58	1,71	5,81	5,27	24,93
Gorontalo	67,91	42,44	31,52	3,84	5,43	12,46	5,80	19,60
Sulawesi Barat	59,03	39,45	37,68	2,07	4,68	7,70	4,17	15,84
Maluku	47,64	48,62	40,92	1,15	0,84	4,49	9,70	20,12
Maluku Utara	62,28	42,13	42,67	0,93	2,13	3,53	2,63	22,71
Papua Barat	39,34	57,70	52,85	3,70	5,05	10,35	9,31	32,43
Papua	43,51	66,63	62,08	2,34	5,37	12,62	5,24	23,56
Indonesia	47,58	56,04	54,97	2,28	2,73	5,65	4,23	21,10

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.14.2. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma / Napas Sesak / Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	56,17	53,26	53,17	2,51	4,65	7,70	6,40	18,59
Sumatera Utara	50,25	51,06	49,63	2,30	4,58	5,14	4,90	13,98
Sumatera Barat	52,56	49,38	47,86	2,17	4,50	9,62	5,23	16,97
Riau	53,07	54,95	52,00	2,60	5,70	6,16	6,30	15,58
Jambi	47,94	57,81	55,35	2,41	3,33	2,23	4,72	17,18
Sumatera Selatan	39,66	50,20	48,49	2,55	2,47	5,52	3,40	20,41
Bengkulu	44,11	46,73	50,48	2,78	3,75	4,83	5,40	25,78
Lampung	46,23	54,95	50,65	2,85	2,76	9,09	6,60	24,35
Kep. Bangka Belitung	39,79	58,96	58,55	3,28	2,07	7,87	3,27	16,74
Kepulauan Riau	57,07	54,52	47,06	4,97	3,44	3,28	4,73	12,93
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	47,95	46,08	48,92	2,93	3,16	6,10	4,84	25,24
Jawa Tengah	47,19	57,38	57,05	1,60	2,51	9,39	4,72	24,95
DI Yogyakarta	42,67	64,41	57,43	2,03	1,37	5,47	7,61	22,91
Jawa Timur	49,27	54,05	55,01	3,02	3,00	4,49	4,16	18,70
Banten	46,22	43,00	48,35	2,28	1,97	6,13	4,75	31,37
Bali	53,46	42,02	41,73	3,31	3,26	5,98	4,71	23,15
Nusa Tenggara Barat	55,81	47,23	49,33	3,14	4,53	9,08	4,64	20,11
Nusa Tenggara Timur	53,95	55,98	57,49	2,69	6,53	13,73	5,61	22,70
Kalimantan Barat	45,76	53,65	59,18	2,15	5,21	8,88	6,90	13,54
Kalimantan Tengah	46,10	50,22	52,42	2,42	5,73	6,00	5,56	13,76
Kalimantan Selatan	49,38	58,37	57,91	3,27	4,13	7,80	7,53	16,36
Kalimantan Timur	39,59	50,76	64,60	3,08	1,44	2,09	4,30	14,68
Sulawesi Utara	52,59	52,51	46,45	2,68	2,89	9,88	4,82	21,82
Sulawesi Tengah	55,34	42,53	32,55	3,34	2,96	9,24	7,08	23,33
Sulawesi Selatan	48,51	34,97	39,10	2,64	2,87	7,56	6,03	22,05
Sulawesi Tenggara	56,03	34,76	33,35	3,76	4,57	12,06	5,53	16,21
Gorontalo	74,93	46,47	40,50	2,66	4,55	7,28	3,85	18,23
Sulawesi Barat	46,30	41,48	35,02	2,30	6,99	11,80	8,96	18,79
Maluku	49,13	48,50	40,12	4,45	3,25	11,55	8,41	21,90
Maluku Utara	60,31	50,17	34,85	3,80	6,97	9,31	5,20	14,74
Papua Barat	40,87	55,37	56,58	2,82	3,43	6,20	3,34	23,90
Papua	34,97	52,27	64,45	2,28	6,32	6,07	3,58	17,90
Indonesia	48,92	51,11	51,56	2,61	3,60	7,42	5,17	21,21

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.14.3. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	55,11	53,01	52,33	2,95	4,18	6,78	6,27	18,16
Sumatera Utara	52,24	52,47	50,47	2,24	4,61	5,00	4,56	13,47
Sumatera Barat	55,00	52,48	49,46	1,90	3,79	8,49	5,36	17,94
Riau	55,97	57,69	55,32	2,67	4,51	4,54	6,22	14,44
Jambi	47,81	54,09	53,08	2,55	3,37	2,81	5,15	18,91
Sumatera Selatan	41,93	54,08	52,74	2,54	2,51	4,81	3,47	20,15
Bengkulu	43,65	53,36	56,10	2,78	2,85	3,96	4,34	23,79
Lampung	44,94	55,33	51,61	2,69	2,61	8,78	5,96	24,46
Kep. Bangka Belitung	42,52	59,32	56,28	2,86	2,25	7,67	7,72	18,88
Kepulauan Riau	49,83	59,12	55,63	3,40	2,19	3,94	3,60	11,01
DKI Jakarta	42,79	59,47	53,04	2,22	2,94	6,63	2,30	21,09
Jawa Barat	47,68	50,48	53,08	2,52	2,71	5,50	4,15	23,69
Jawa Tengah	47,16	58,59	57,58	1,41	2,41	8,19	4,35	24,60
DI Yogyakarta	37,51	62,01	60,33	3,58	1,54	4,61	4,09	20,73
Jawa Timur	48,24	57,49	57,14	2,56	3,02	4,59	4,06	18,29
Banten	46,29	50,64	51,21	1,79	1,83	5,43	4,88	27,16
Bali	55,53	45,90	45,26	3,60	2,44	5,44	4,47	23,16
Nusa Tenggara Barat	55,39	48,16	49,53	3,69	4,76	7,35	4,83	22,58
Nusa Tenggara Timur	53,12	56,68	58,12	2,58	6,02	12,60	5,59	23,10
Kalimantan Barat	46,04	51,95	55,77	2,42	4,87	8,31	6,76	15,70
Kalimantan Tengah	44,51	52,39	53,11	2,50	5,64	6,36	5,36	15,44
Kalimantan Selatan	46,36	56,46	57,31	2,90	3,34	7,65	7,44	18,70
Kalimantan Timur	37,78	51,33	60,57	2,77	1,62	3,02	3,95	15,21
Sulawesi Utara	55,45	49,67	44,92	2,74	2,86	8,99	5,53	22,31
Sulawesi Tengah	53,97	44,38	34,77	3,70	2,94	10,84	7,06	23,68
Sulawesi Selatan	47,07	38,38	40,14	3,16	3,27	8,10	6,53	20,54
Sulawesi Tenggara	55,05	37,00	34,00	3,16	3,79	10,35	5,46	18,59
Gorontalo	72,69	45,18	37,64	3,04	4,83	8,93	4,47	18,67
Sulawesi Barat	49,64	40,95	35,71	2,24	6,39	10,72	7,71	18,02
Maluku	48,65	48,54	40,37	3,39	2,48	9,29	8,82	21,33
Maluku Utara	60,71	48,52	36,45	3,22	5,98	8,13	4,67	16,37
Papua Barat	40,35	56,17	55,30	3,12	3,99	7,62	5,39	26,83
Papua	36,59	55,00	64,00	2,29	6,14	7,32	3,89	18,97
Indonesia	48,28	53,48	53,20	2,45	3,18	6,57	4,72	21,16

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.15. Angka Kesakitan Anak Umur 5-17 Tahun Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,92	12,98	12,42
Sumatera Utara	7,75	8,05	7,91
Sumatera Barat	11,95	11,31	11,55
Riau	10,51	9,58	9,92
Jambi	8,03	9,09	8,78
Sumatera Selatan	9,04	7,88	8,29
Bengkulu	10,14	11,46	11,05
Lampung	9,00	11,49	10,85
Kepulauan Bangka Belitung	11,97	8,65	10,27
Kepulauan Riau	10,92	9,89	10,72
DKI Jakarta	11,57	-	11,57
Jawa Barat	11,27	12,54	11,70
Jawa Tengah	13,61	13,43	13,51
DI Yogyakarta	12,60	13,46	12,89
Jawa Timur	13,46	13,84	13,66
Banten	10,58	12,97	11,43
Bali	15,05	19,27	16,78
Nusa Tenggara Barat	14,69	12,97	13,67
Nusa Tenggara Timur	15,71	18,04	17,61
Kalimantan Barat	8,42	10,81	10,12
Kalimantan Tengah	9,57	13,57	12,28
Kalimantan Selatan	10,51	13,25	12,12
Kalimantan Timur	7,16	10,30	8,40
Sulawesi Utara	11,14	14,76	13,19
Sulawesi Tengah	16,43	15,02	15,34
Sulawesi Selatan	10,87	11,10	11,02
Sulawesi Tenggara	14,27	16,04	15,57
Gorontalo	17,51	19,17	18,64
Sulawesi Barat	19,06	14,48	15,54
Maluku	8,64	11,08	10,22
Maluku Utara	8,16	9,64	9,27
Papua Barat	12,88	8,33	9,74
Papua	8,28	8,33	8,32
Indonesia	11,54	12,31	11,94

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.16.1. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Terganggu (Hari)			Perkotaan
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,22	12,85	2,83	51,09
Sumatera Utara	37,57	11,10	1,14	50,19
Sumatera Barat	38,13	13,28	1,51	47,08
Riau	38,04	12,58	2,03	47,35
Jambi	43,48	17,95	2,74	35,83
Sumatera Selatan	31,40	9,92	0,97	57,71
Bengkulu	34,66	10,10	1,91	53,34
Lampung	34,56	9,59	1,77	54,08
Kepulauan Bangka Belitung	40,55	10,36	3,12	45,98
Kepulauan Riau	40,75	10,43	0,89	47,93
DKI Jakarta	37,08	8,85	2,68	51,39
Jawa Barat	34,59	16,53	2,73	46,16
Jawa Tengah	38,52	12,38	3,23	45,88
DI Yogyakarta	31,25	9,23	0,77	58,76
Jawa Timur	40,59	14,01	3,16	42,24
Banten	34,39	14,38	1,96	49,27
Bali	47,67	10,56	1,99	39,78
Nusa Tenggara Barat	37,12	18,37	4,93	39,57
Nusa Tenggara Timur	38,44	14,58	2,48	44,50
Kalimantan Barat	40,59	10,44	3,68	45,29
Kalimantan Tengah	38,32	13,50	2,50	45,69
Kalimantan Selatan	30,23	9,00	1,77	59,00
Kalimantan Timur	34,60	15,91	1,87	47,62
Sulawesi Utara	48,69	16,28	3,15	31,88
Sulawesi Tengah	46,38	16,08	2,70	34,84
Sulawesi Selatan	42,89	13,49	2,38	41,24
Sulawesi Tenggara	42,12	16,75	3,83	37,30
Gorontalo	43,08	15,75	1,88	39,29
Sulawesi Barat	46,07	23,50	2,47	27,97
Maluku	45,84	13,47	3,09	37,60
Maluku Utara	43,30	29,14	7,72	19,85
Papua Barat	42,20	24,45	4,14	29,21
Papua	31,94	20,43	2,08	45,55
Indonesia	37,31	13,62	2,59	46,48

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.16.2. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Lama Terganggu (Hari)			Perdesaan
	≤ 3	4-7	> 7	Tidak Terganggu
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39,82	12,98	2,13	45,08
Sumatera Utara	39,72	16,10	2,72	41,45
Sumatera Barat	37,01	13,54	4,01	45,44
Riau	34,11	16,83	2,57	46,49
Jambi	40,99	14,90	3,39	40,72
Sumatera Selatan	33,82	12,09	3,09	50,99
Bengkulu	35,89	16,09	2,89	45,14
Lampung	32,60	13,11	2,84	51,45
Kepulauan Bangka Belitung	36,87	10,30	1,99	50,84
Kepulauan Riau	34,89	10,98	0,63	53,50
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	35,65	14,72	3,61	46,02
Jawa Tengah	37,01	13,51	3,34	46,15
DI Yogyakarta	36,15	8,23	0,87	54,75
Jawa Timur	40,60	17,54	3,73	38,12
Banten	30,77	21,06	2,87	45,30
Bali	48,10	17,12	3,79	30,99
Nusa Tenggara Barat	31,28	19,62	4,30	44,80
Nusa Tenggara Timur	40,39	20,85	3,16	35,60
Kalimantan Barat	39,46	14,45	1,75	44,35
Kalimantan Tengah	47,75	13,38	2,26	36,61
Kalimantan Selatan	34,26	12,02	1,63	52,08
Kalimantan Timur	38,24	13,59	2,68	45,49
Sulawesi Utara	43,33	24,00	2,75	29,91
Sulawesi Tengah	45,60	19,74	4,18	30,49
Sulawesi Selatan	46,77	13,15	3,14	36,94
Sulawesi Tenggara	50,96	19,08	3,83	26,12
Gorontalo	37,90	21,82	6,79	33,49
Sulawesi Barat	39,79	20,65	3,63	35,92
Maluku	41,13	23,04	4,74	31,09
Maluku Utara	39,46	28,02	5,98	26,54
Papua Barat	32,31	19,50	1,59	46,59
Papua	24,83	18,04	2,12	55,01
Indonesia	37,90	15,87	3,23	43,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 3.16.3. Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Lamanya Hari Terganggu, Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Lama Terganggu (Hari)			Tidak Terganggu
	≤ 3	4-7	> 7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,09	12,94	2,31	46,65
Sumatera Utara	38,67	13,65	1,95	45,74
Sumatera Barat	37,45	13,44	3,03	46,09
Riau	35,65	15,16	2,36	46,83
Jambi	41,63	15,68	3,22	39,47
Sumatera Selatan	32,81	11,19	2,21	53,79
Bengkulu	35,50	14,21	2,58	47,71
Lampung	33,04	12,33	2,60	52,03
Kepulauan Bangka Belitung	38,88	10,33	2,60	48,19
Kepulauan Riau	39,63	10,53	0,84	49,00
DKI Jakarta	37,08	8,85	2,68	51,39
Jawa Barat	34,97	15,87	3,05	46,11
Jawa Tengah	37,69	12,99	3,29	46,02
DI Yogyakarta	32,90	8,89	0,80	57,41
Jawa Timur	40,60	15,83	3,45	40,12
Banten	32,99	16,95	2,31	47,74
Bali	47,86	13,43	2,78	35,93
Nusa Tenggara Barat	33,70	19,10	4,56	42,64
Nusa Tenggara Timur	40,03	19,69	3,04	37,24
Kalimantan Barat	39,73	13,48	2,22	44,58
Kalimantan Tengah	45,09	13,41	2,33	39,17
Kalimantan Selatan	32,68	10,83	1,69	54,81
Kalimantan Timur	36,33	14,81	2,25	46,61
Sulawesi Utara	45,33	21,12	2,90	30,65
Sulawesi Tengah	45,80	18,80	3,80	31,61
Sulawesi Selatan	45,34	13,28	2,86	38,52
Sulawesi Tenggara	48,54	18,44	3,83	29,18
Gorontalo	39,56	19,88	5,22	35,34
Sulawesi Barat	41,43	21,40	3,33	33,84
Maluku	42,64	19,97	4,21	33,18
Maluku Utara	40,25	28,25	6,33	25,17
Papua Barat	35,71	21,20	2,47	40,63
Papua	26,18	18,50	2,11	53,21
Indonesia	37,62	14,79	2,92	44,67

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

4

UPAYA KESEHATAN

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Upaya kesehatan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Adapun upaya kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap masyarakat.

Bab ini akan mendeskripsikan dua sub bahasan pokok, yaitu pemanfaatan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan. Beberapa aspek berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang akan diuraikan mencakup pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu dan anak yang mengalami keluhan kesehatan, dan upaya pengobatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan dan rawat inap. Pembahasan mengenai pelayanan kesehatan mencakup pelayanan pemeriksaan kehamilan, penolong kelahiran, pemberian ASI, penggunaan alat/cara KB dan imunisasi. Selain itu juga akan menguraikan tentang akses terhadap pelayanan kesehatan, jumlah sarana kesehatan, jumlah tenaga kesehatan, dan jaminan pembiayaan kesehatan.

4.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

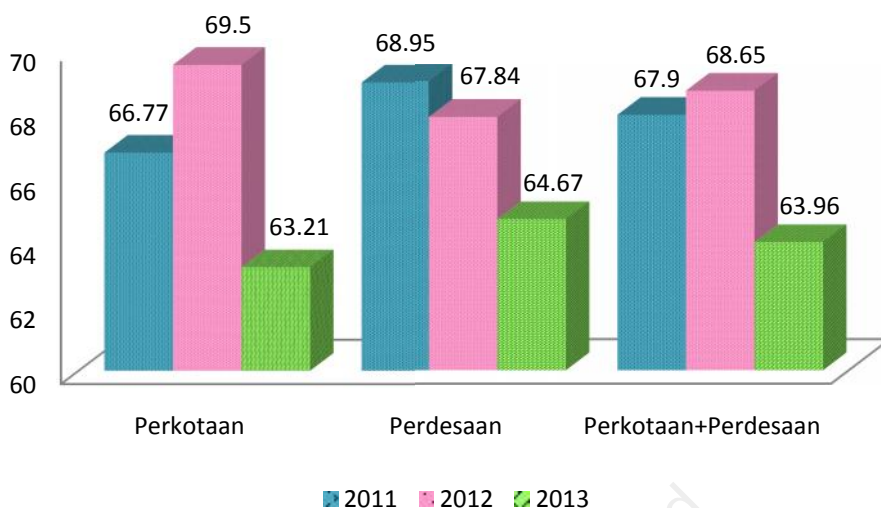
Pemerintah menyediakan fasilitas kesehatan agar dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal dalam upaya kuratif. Fasilitas pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pemanfaatan fasilitas kesehatan dilakukan melalui rawat jalan dan rawat inap.

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit tanpa resep atau nasihat dari tenaga medis (Supardi, 2006). Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan pasien tersebut dirawat inap. Sedangkan rawat inap (opname) adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan, yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik, dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta, serta Puskesmas Perawatan dan Rumah Bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

4.1.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan oleh Ibu

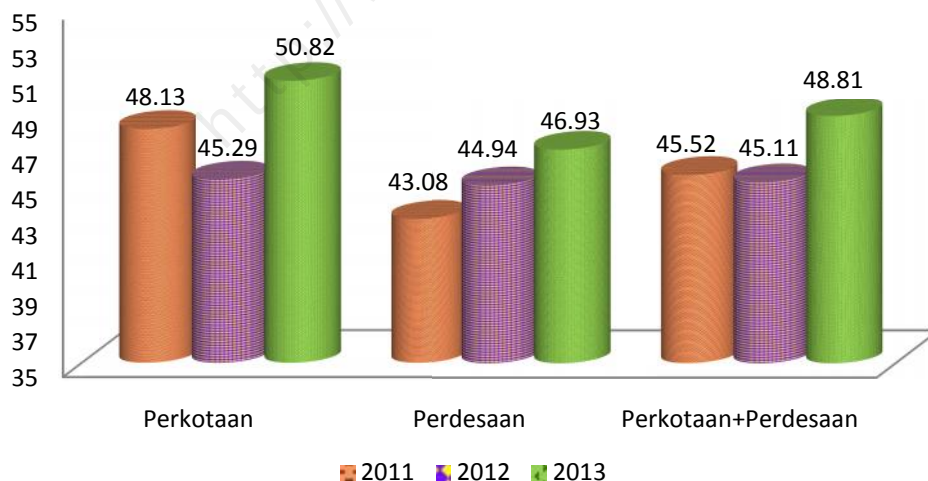
Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain. Seorang ibu yang mengalami keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-harinya harus melakukan pengobatan, baik dengan mengobati sendiri maupun dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yaitu berobat jalan atau rawat inap agar dapat dilakukan tindakan medis yang tepat untuk mengobatinya.

Gambar 4.1 menyajikan persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri. Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri berfluktuasi selama tahun 2011 sampai 2013. Persentase ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya pada tahun 2011 sekitar 67,90 persen turun menjadi 63,96 persen pada tahun 2013. Persentase ibu yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini terjadi pada tahun 2011 dan 2013.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.1. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.2. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase ibu yang berobat jalan di daerah perkotaan sekitar 48,13 persen pada tahun 2011, naik menjadi 50,82 persen pada tahun 2013. Demikian juga di daerah perdesaan, persentase ibu yang berobat jalan pada tahun 2011 sekitar 43,08 persen, naik menjadi 46,93 persen pada tahun 2013.

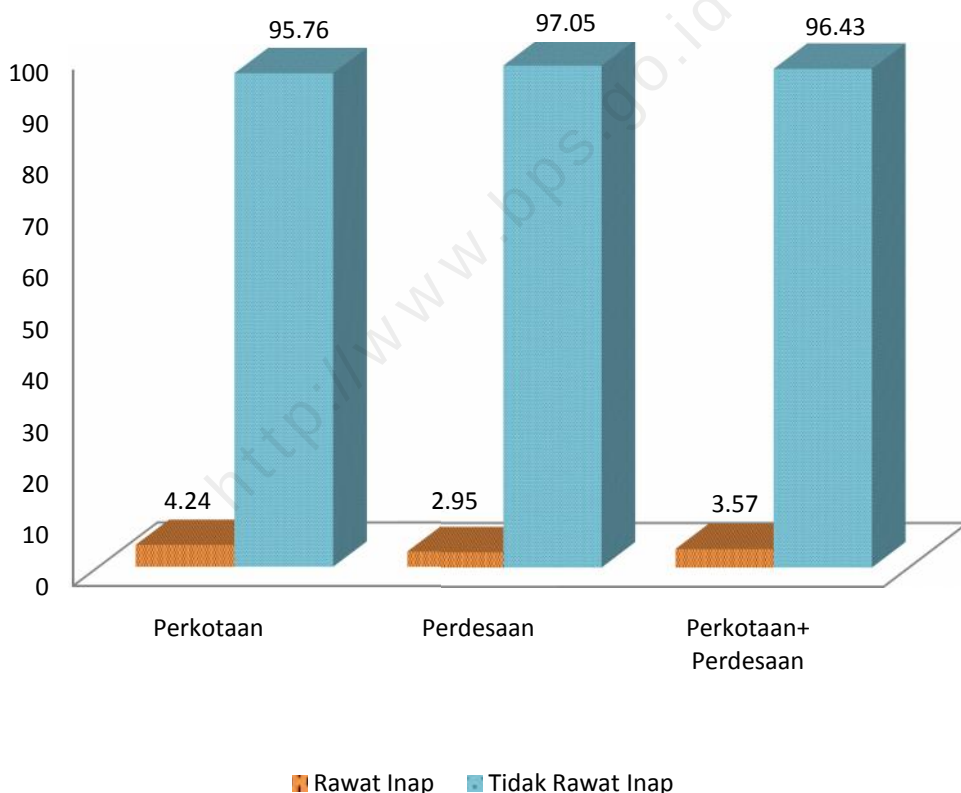
Tabel 4.1. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Jenis Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	8,41	4,69	6,56
RS Swasta	7,12	2,76	4,95
Dokter/Poliklinik	37,86	21,81	29,87
Puskesmas/Pustu	31,09	33,69	32,38
Praktek Tenaga Kesehatan	20,61	41,95	31,23
Praktek Batra	2,35	2,44	2,39
Dukun Bersalin	0,62	0,71	0,67
Lainnya	2,47	2,88	2,67

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Pemerintah maupun pihak swasta telah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan untuk masyarakat guna mengobati keluhan kesehatan yang dialaminya dengan berobat jalan. Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan paling banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu (32,38 persen), Praktek Tenaga Kesehatan (31,23 persen), dan Dokter/Poliklinik

(29,87 persen). Persentase ibu yang berobat ke Dokter/Poliklinik di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (37,86 persen berbanding 21,81 persen). Sedangkan persentase ibu yang berobat ke Puskesmas/Pustu di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (33,69 persen berbanding 31,09 persen). Demikian juga dengan berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan, dalam hal ini termasuk bidan, persentase di daerah perdesaan sekitar 41,95 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 20,61 persen.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.3. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2013

Gambar 4.3 menyajikan informasi mengenai persentase ibu yang rawat inap. Persentase ibu yang rawat inap pada tahun 2013 sebesar 3,57 persen. persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan. Persentase ibu di daerah perkotaan yang rawat inap sebesar 4,24 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 2,95 persen.

Tabel 4.2 memperlihatkan ibu yang mengalami keluhan kesehatan paling banyak dirawat inap di Rumah Sakit Pemerintah (40,12 persen), dan Rumah Sakit Swasta (33,50 persen). Di daerah perdesaan, persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah (41,87 persen), dan di Rumah Sakit Swasta (24,47 persen). Hal yang sama juga terjadi di daerah perkotaan, dimana persentase tertinggi adalah di Rumah Sakit Swasta (40,15 persen), dan di Rumah Sakit Pemerintah (38,83 persen). Sedangkan persentase ibu yang rawat inap di Puskesmas/Pustu di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (21,00 persen berbanding 7,88 persen).

Tabel 4.2. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	38,83	41,87	40,12
RS Swasta	40,15	24,47	33,50
Puskesmas/Pustu	7,88	21,00	13,45
Tenaga Kesehatan	13,97	15,40	14,58
Praktek Batra	0,94	0,77	0,87
Lainnya	1,83	1,90	1,86

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

4.1.2 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan oleh Anak

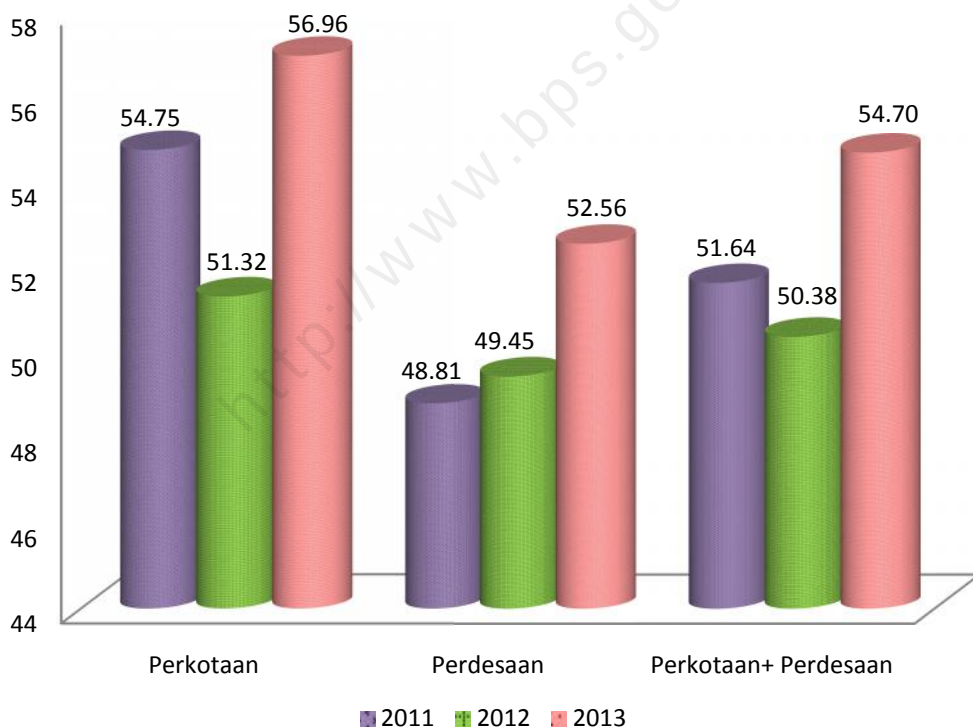
Pada tahun 2013 terjadi penurunan persentase anak yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialaminya dari tahun 2011 (Gambar 4.4). Persentase anak yang mengobati sendiri keluhan kesehatannya di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri pada tahun 2011 sebesar 61,22 persen, naik menjadi 62,56 persen pada tahun 2012, kemudian turun pada tahun 2013 menjadi 57,45 persen. Pola ini juga terjadi di daerah perkotaan, dimana persentase pada tahun 2011 sebesar 59,79 persen, naik menjadi 63,65 persen pada tahun 2012, kemudian turun menjadi 56,69 persen pada tahun 2013. Sedangkan di daerah perdesaan, persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri pada tahun 2011 sebesar 62,53 persen, turun menjadi 61,48 persen pada tahun 2012, kemudian turun lagi menjadi 58,18 persen pada tahun 2013.



Sumber : Susenas Kor Tahun 2011-2013

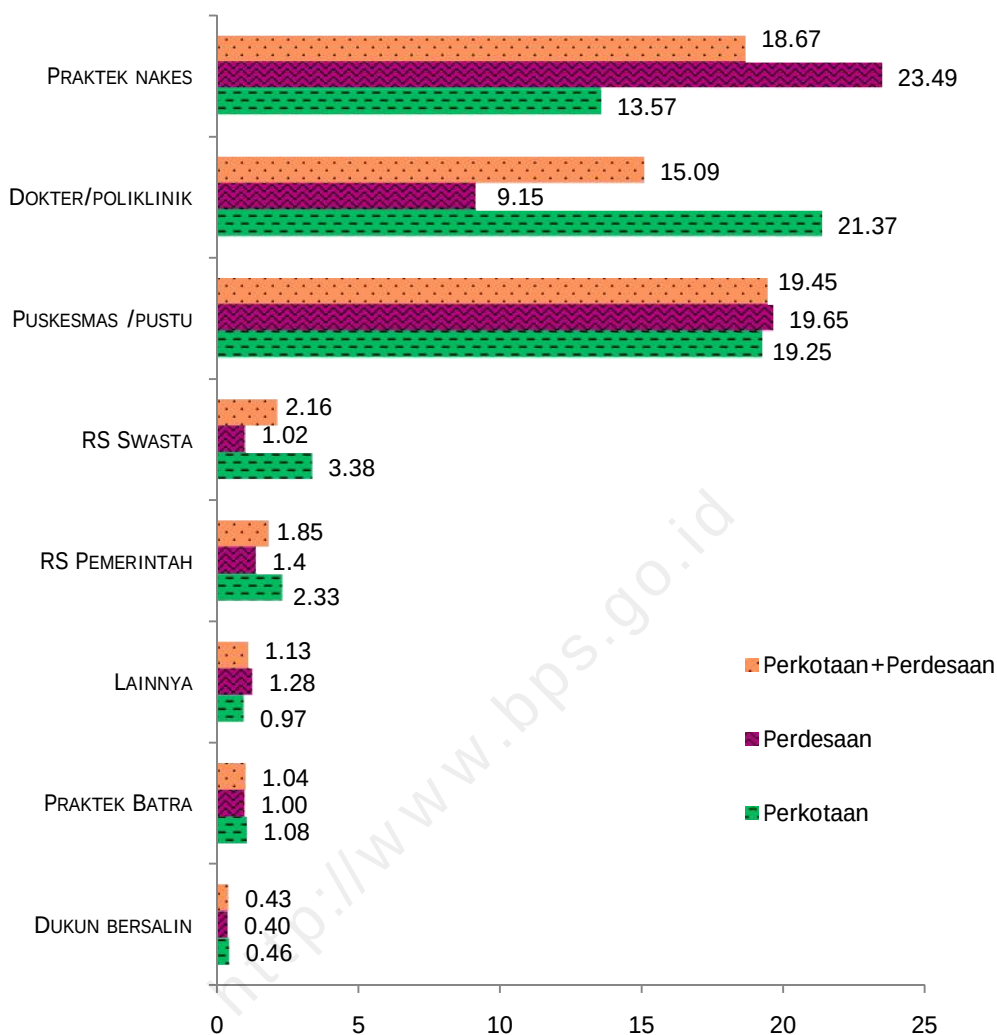
Gambar 4.4. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Gambar 4.5 memperlihatkan persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan selama sebulan terakhir. Persentase anak yang berobat jalan mengalami kenaikan selama tahun 2011 sampai 2013. Namun berbeda dengan berobat sendiri, kenaikan persentase anak yang berobat jalan terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase anak yang berobat jalan di daerah perkotaan pada tahun 2011 sebesar 54,75 persen, naik menjadi 56,96 persen pada tahun 2013. Di daerah perdesaan, persentase anak yang berobat jalan pada tahun 2011 sebesar 48,81 persen naik menjadi 52,56 persen pada tahun 2013.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.5. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

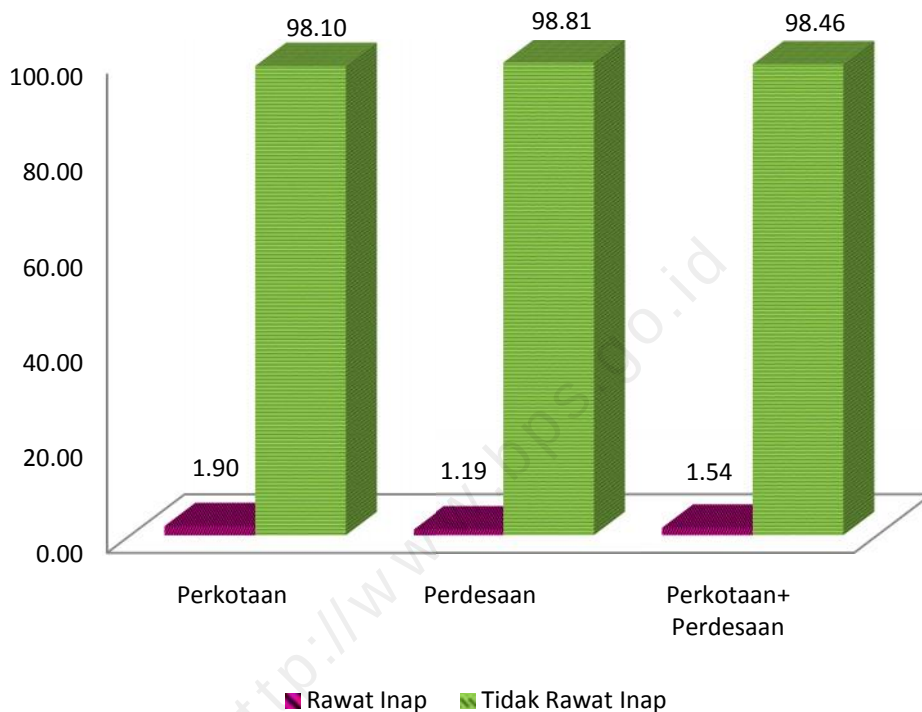


Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.6. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan Menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa anak yang mengalami keluhan kesehatan paling banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu dan Praktek Tenaga Kesehatan yaitu sebesar 19,45 persen dan 18,67 persen. Berbeda dengan di daerah perkotaan,

dimana paling banyak berobat jalan adalah ke Dokter/Poliklinik (21,37 persen) dan Puskesmas/Pustu (19,25 persen). Di daerah perdesaan, persentase tertinggi anak berobat jalan adalah ke Praktek Tenaga Kesehatan dan Puskesmas/Pustu yaitu sebesar 23,49 persen dan 19,65 persen.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.7. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Tipe Daerah, 2013

Persentase anak yang mengalami rawat inap relatif kecil dibandingkan berobat jalan (Gambar 4.7). Persentase anak yang rawat inap sebesar 1,54 persen pada tahun 2013. Persentase anak yang rawat inap di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan (1,90 persen berbanding 1,19 persen). Anak yang mengalami keluhan kesehatan paling banyak melakukan rawat inap di Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta yaitu sebesar 40,03 persen dan 36,98 persen (Tabel 4.3).

Hal ini juga terjadi di daerah perkotaan, dimana persentase tertinggi anak dirawat inap adalah di Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah yaitu sebesar 45,02 persen dan 38,81 persen. Sedangkan di daerah perdesaan, persentase tertinggi anak dirawat inap di Rumah Sakit Pemerintah (41,85 persen), dan Puskesmas/Pustu (26,56 persen).

Tabel 4.3. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Fasilitas Kesehatan, dan Tipe Daerah, 2013

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	38,81	41,85	40,03
RS Swasta	45,02	24,96	36,98
Puskesmas/Pustu	10,59	26,56	16,99
Praktek Nakes	6,88	8,43	7,50
Praktek Batra	0,53	0,35	0,46
Lainnya	1,60	1,68	1,63

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

4.1.3 Pengeluaran Kesehatan

Biaya kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Biaya kesehatan yang dibahas dalam sub bab ini adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu dan anak untuk rawat jalan dan rawat inap.

Tabel 4.4. Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Ibu untuk Rawat Jalan sebulan terakhir menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013

Rincian Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	97	84	92
Obat	113	74	93
Laboratorium	220	136	189
Medis	120	105	112
Alat Kesehatan	252	125	194
Akomodasi	35	64	47
Pemeriksaan Kesehatan	58	37	45
Administrasi	17	17	17
Lainnya	95	93	94
Rata-Rata Biaya Rawat Jalan	148	98	123

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu untuk rawat jalan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.123.000,- (Tabel 4.4). Rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu untuk rawat jalan di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan, dengan rata-rata biaya di perkotaan sebesar Rp.148.000,- dan di perdesaan sebesar Rp.98.000,-. Rata-rata biaya rawat jalan yang terbesar adalah untuk biaya alat kesehatan yaitu sebesar Rp.194.000,-, sedangkan rata-rata biaya terkecil adalah untuk biaya administrasi yaitu sebesar Rp.17.000,-. Di daerah perkotaan, rata-rata biaya untuk alat kesehatan adalah sebesar Rp.252.000,- dan rata-rata biaya administrasi sebesar Rp.17.000,-. Di daerah perdesaan, rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu untuk laboratorium sebesar Rp.136.000,- dan rata-rata biaya administrasi sebesar Rp.17.000,-.

Tabel 4.5. Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Anak untuk Rawat Jalan sebulan terakhir menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013

Rincian Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	72	50	65
Obat	65	43	54
Laboratorium	145	81	126
Medis	50	33	40
Alat Kesehatan	202	132	172
Akomodasi	33	70	48
Pemeriksaan Kesehatan	28	24	26
Administrasi	13	9	12
Lainnya	64	43	52
Rata-Rata Biaya Rawat Jalan	89	63	76

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Rata-rata biaya yang dikeluarkan anak untuk rawat jalan lebih kecil dibandingkan dengan yang dikeluarkan ibu untuk rawat jalan, yaitu Rp.76.000,- pada tahun 2013. Rata-rata biaya yang dikeluarkan anak untuk rawat jalan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan, dimana rata-rata biaya rawat jalan di perkotaan sebesar Rp.89.000,-, sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp.63.000,-. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk alat kesehatan adalah sebesar Rp.172.000,-, dan rata-rata biaya untuk administrasi adalah sebesar Rp.12.000,-. Di perkotaan, rata-rata biaya untuk alat kesehatan adalah sebesar Rp.202.000,-, dan rata-rata biaya untuk administrasi adalah sebesar Rp.13.000,-. Pola ini juga terjadi di daerah perdesaan, dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan anak untuk biaya alat kesehatan adalah sebesar Rp.132.000,-, dan rata-rata biaya administrasi sebesar Rp.9.000,-.

Tabel 4.6. Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Ibu untuk Rawat Inap menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013

Rincian Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	1.297	833	1.124
Obat	1.106	889	1.017
Laboratorium	411	325	381
Medis	2.356	1.322	1.989
Alat Kesehatan	488	523	499
Akomodasi	882	569	766
Pemeriksaan Kesehatan	450	404	431
Administrasi	334	329	332
Lainnya	2.679	1.950	2.359
Rata-Rata Biaya Rawat Inap	3.813	2.223	3.129

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu untuk rawat inap pada tahun 2013 sebesar Rp.3.129.000,-, dengan rata-rata biaya tertinggi untuk biaya medis sebesar Rp.1.989.000,-, sedangkan rata-rata biaya terkecil untuk biaya administrasi yaitu sebesar Rp.332.000,-. Di daerah perkotaan, rata-rata biaya yang dikeluarkan ibu untuk rawat inap sebesar Rp.3.813.000,-, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (Rp.2.223.000,-). Rata-rata biaya untuk medis sebesar Rp.2.356.000,- dan rata-rata biaya untuk administrasi sebesar Rp.334.000,-. Sedangkan di daerah perdesaan, rata-rata biaya medis sebesar Rp.1.322.000,-, sedangkan rata-rata biaya laboratorium sebesar Rp.325.000,-.

Tabel 4.7. Rata-rata Biaya yang dikeluarkan Anak untuk Rawat Inap menurut Rincian Biaya (ribu rupiah) dan Tipe Daerah, 2013

Rincian Biaya	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	882	770	846
Obat	928	665	833
Laboratorium	246	195	230
Medis	832	779	815
Alat Kesehatan	235	184	219
Akomodasi	757	736	751
Pemeriksaan Kesehatan	378	288	346
Administrasi	185	150	173
Lainnya	1.272	1.245	1.259
Rata-Rata Biaya	2.735	1.706	2.319

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Rata-rata biaya yang dikeluarkan anak untuk rawat inap pada tahun 2013 sebesar Rp.2.319.000,-, dengan rata-rata biaya tertinggi untuk biaya dokter sebesar Rp.846.000,-, dan rata-rata biaya terkecil untuk biaya administrasi sebesar Rp.173.000,-. Rata-rata biaya yang dikeluarkan anak untuk rawat inap di daerah perkotaan sebesar Rp.2.735.000,-, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata biaya rawat inap di perdesaan yang sebesar Rp.1.706.000,-. Rata-rata biaya rawat inap tertinggi di daerah perkotaan adalah untuk biaya obat yaitu sebesar Rp.928.000,-, sedangkan rata-rata biaya terkecil adalah untuk biaya administrasi yaitu sebesar Rp.185.000,-. Sedangkan di daerah perdesaan, rata-rata biaya tertinggi untuk biaya medis adalah sebesar Rp.779.000,-, sedangkan rata-rata biaya terkecil adalah untuk biaya administrasi yaitu sebesar Rp.150.000,-.

4.2 Pelayanan Kesehatan

Salah satu hal yang memengaruhi peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan status kesehatan masyarakat. Sub bab ini akan membahas pelayanan kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut.

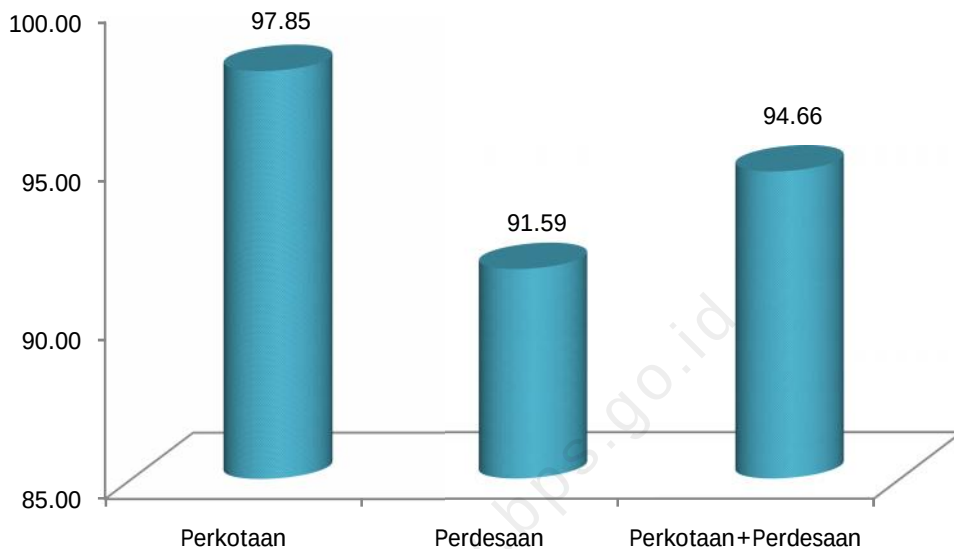
4.2.1 Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan atau yang dikenal dengan istilah antenatal care adalah kegiatan yang diberikan untuk ibu sebelum melahirkan atau dalam masa kehamilan. Pemeliharaan kehamilan merupakan suatu upaya untuk memelihara kesehatan ibu dan anak dalam kandungannya. Asuhan kehamilan diperlukan karena kehamilan akan berkembang dengan normal dan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan, dan melalui jalan lahir. Namun terkadang hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan bermasalah (Saifuddin, 2001).

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama masa kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester tiga. Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid (Saifuddin, 2001). Namun ada baiknya pemeriksaan kehamilan dilakukan sebulan sekali hingga usia kehamilan 6 bulan, sebulan dua kali pada usia kehamilan 7-8 bulan, dan seminggu sekali ketika usia kandungan menginjak 9 bulan.

Pemeriksaan kehamilan begitu penting dilakukan oleh ibu hamil karena kehamilan tersebut akan dimonitor secara menyeluruh baik kondisi ibu maupun janin yang sedang dikandungnya. Dengan pemeriksaan kehamilan, ibu dapat mengetahui perkembangan kehamilannya, kesehatan kandungannya, kondisi janin, dan bahkan penyakit atau kelainan pada kandungan yang kesemuanya diharapkan dapat dideteksi secara dini. Sub bab ini akan membahas pemeriksaan kehamilan yang

dilihat dari persentase balita yang ketika dikandung ibunya diperiksa oleh tenaga kesehatan.



Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Gambar 4.8. Persentase Balita yang Ibu Kandungnya melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan menurut Tipe Daerah, 2013

Berdasarkan Gambar 4.8, dapat dilihat bahwa persentase balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan tahun 2013 sebesar 94,66 persen. Menurut tipe daerah, persentase balita yang ibu kandungnya melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (97,85 persen di daerah perkotaan dan 91,59 persen di daerah perdesaan).

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya sudah cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.8, dimana kurang dari 10 persen saja ibu yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya. Frekuensi

pemeriksaan oleh tenaga kesehatan saat usia kehamilan 0 sampai 3 bulan lebih dari satu kali pemeriksaan adalah sebesar 56,69 persen, sedangkan yang memeriksakan kandungannya hanya sekali selama kehamilan 0 sampai 3 bulan sebesar 35,52 persen. Pada usia kehamilan 4 sampai 6 bulan, persentase ibu yang memeriksakan kandungannya sebanyak dua kali dan lebih sebesar 72,52 persen. Pada usia kandungan diatas 7 bulan, persentase ibu yang memeriksakan kandungan lebih dari satu kali sebesar 57,38 persen.

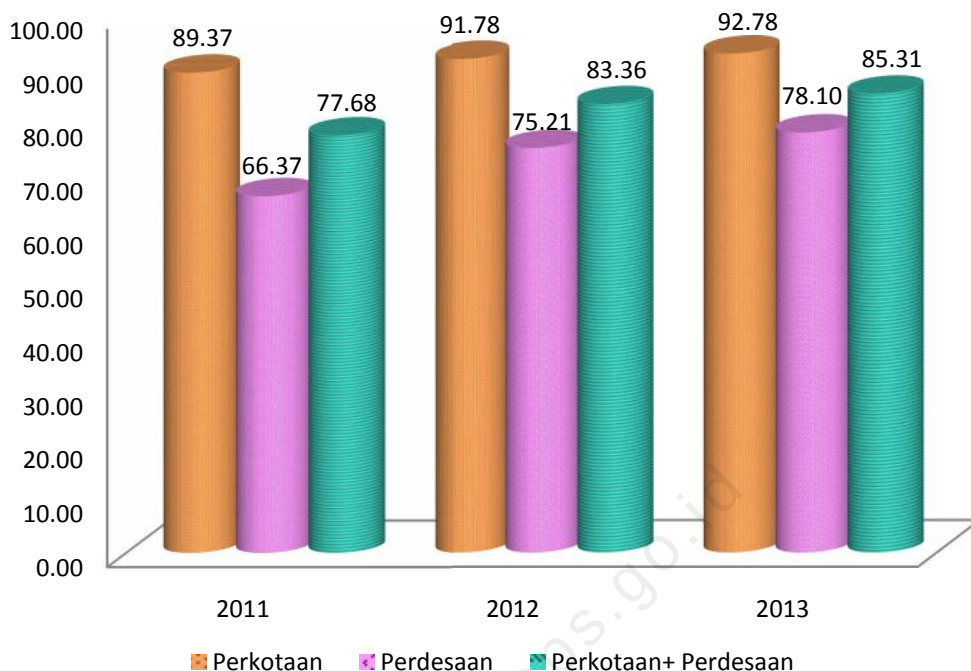
Tabel 4.8. Persentase Balita yang Ibu Kandungnya melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan menurut Periode Kehamilan dan Jumlah Pemeriksaan, 2013

Periode Kehamilan	Tidak Pernah	1 kali	>1 kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kehamilan 0-3 bulan	7,49	35,52	56,99	100,00
Kehamilan 4-6 bulan	3,97	23,51	72,52	100,00
Kehamilan Diatas 7 bulan	1,80	40,82	57,38	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

4.2.2 Penolong Kelahiran

Kelahiran seorang bayi haruslah ditolong oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan tenaga kesehatan yang terdidik dan terlatih menolong proses persalinan dapat menurunkan resiko kematian ibu dan kematian bayi. Namun kenyataannya, masih banyak persalinan yang ditolong oleh bukan tenaga kesehatan. Penolong kelahiran dikelompokkan menjadi dua, yaitu penolong kelahiran pertama dan penolong kelahiran terakhir. Tidak semua persalinan ditolong oleh seorang penolong kelahiran (tenaga kesehatan ataupun bukan). Seringkali karena terdapat masalah dalam proses persalinan, persalinan ditolong oleh dua orang atau lebih penolong kelahiran. Pada publikasi ini, yang akan disajikan adalah penolong kelahiran terakhir.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.9. Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Penolong persalinan terakhir oleh tenaga kesehatan mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 (Gambar 4.9). Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibanding di perdesaan. Persentase balita yang pada saat persalinan terakhir ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 sebesar 77,68 persen, naik menjadi 85,31 persen pada tahun 2013. Di daerah perkotaan, persentase penolong persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 sebesar 89,37 persen, naik menjadi 92,78 persen pada tahun 2013. Sedangkan di perdesaan, persentase penolong persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 sebesar 66,37 persen, naik menjadi 78,10 persen pada tahun 2013.

Tabel 4.9. Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir dan Tipe Daerah, 2013

Penolong Kelahiran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	27,04	11,09	18,92
Bidan	65,30	66,38	65,85
Tenaga kesehatan lain	0,44	0,63	0,54
Dukun bersalin	6,85	19,62	13,35
Famili	0,32	2,13	1,24
Lainnya	0,05	0,15	0,10
Total	100,00	100,00	100,00

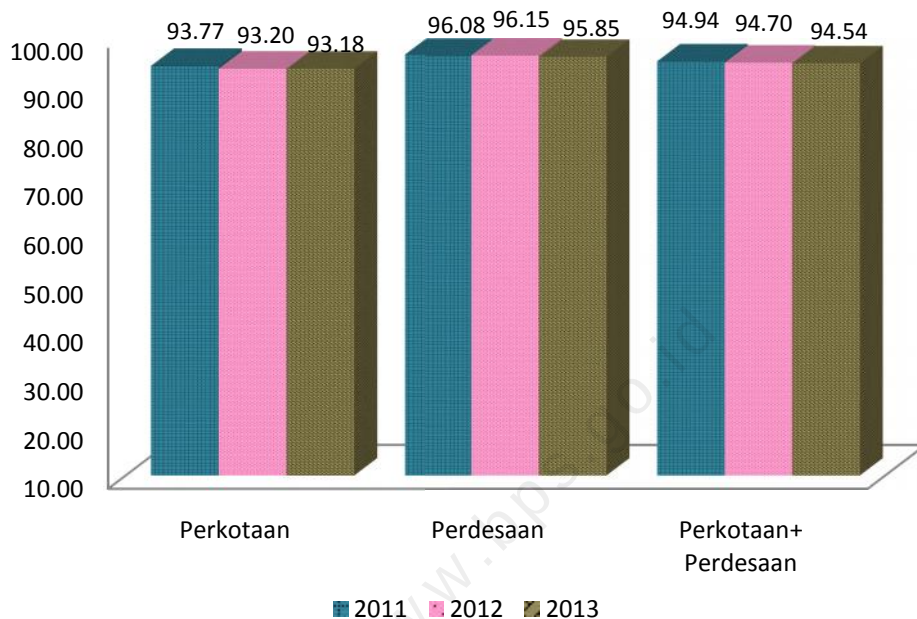
Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa persentase balita yang saat lahir ditolong oleh bidan merupakan persentase tertinggi dibandingkan penolong kelahiran lainnya yaitu sebesar 65,85 persen. Selain itu, cukup banyak juga balita yang saat lahirnya ditolong oleh dokter (18,92 persen), dan ditolong oleh dukun bersalin (13,35 persen). Persentase balita yang saat lahir ditolong oleh dukun bersalin di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (19,62 persen berbanding 6,85 persen). Sedangkan persentase balita yang saat lahir ditolong oleh dokter di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, dimana persentase di perkotaan sebesar 27,04 persen, di perdesaan sebesar 11,09 persen.

4.2.3 Pemberian ASI

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang mencukupi seluruh kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Hubertin, 2003). ASI adalah cairan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dari segala macam serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik.

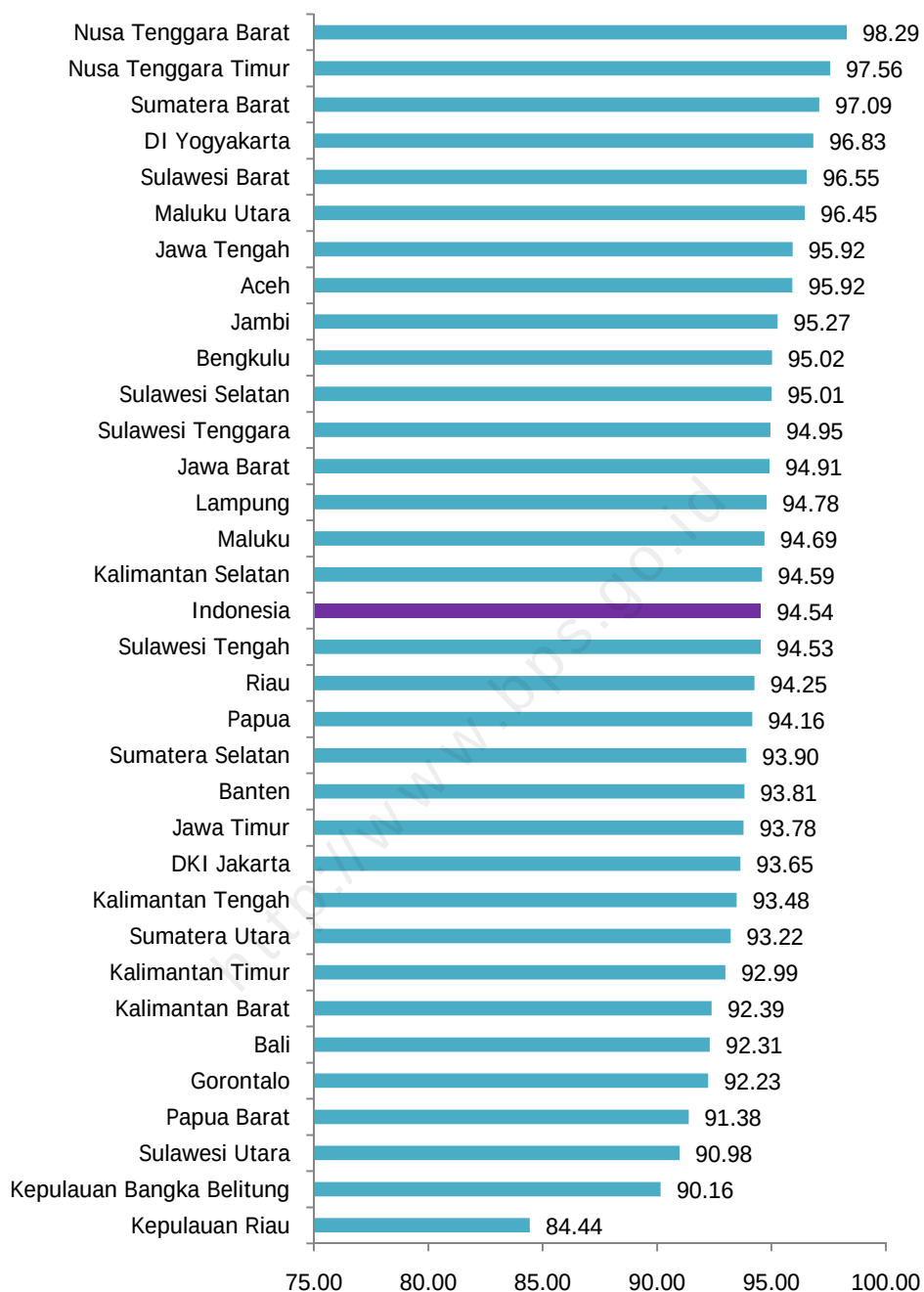
ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf (Yahya, 2007). Sub bab ini akan membahas balita yang pernah mendapatkan ASI dari tahun 2011-2013.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.10. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, Menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Gambar 4.10 menyajikan informasi balita yang pernah mendapat ASI. Persentase balita yang pernah mendapat ASI relatif sama selama tahun 2011 sampai 2013. Persentase balita yang pernah mendapat ASI pada tahun 2011 sebesar 94,94 persen, relatif tidak berubah pada tahun 2013 (94,54 persen). Persentase balita yang pernah mendapat ASI di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (95,85 persen berbanding 93,18 persen pada tahun 2013). Namun di daerah perdesaan, persentasenya sedikit menurun selama periode tahun 2011 sampai 2013, dimana persentase pada tahun 2011 sebesar 96,08 persen, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 95,85 persen.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.11. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI, menurut Provinsi, 2013

Persentase balita yang pernah mendapat ASI per provinsi dapat dilihat pada Gambar 4.11. Jika dibandingkan antar provinsi, persentase balita yang pernah mendapat ASI sudah mencapai lebih dari 90 persen di hampir seluruh provinsi kecuali Provinsi Kepulauan Riau yaitu 84,44 persen. Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang pernah mendapat ASI adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (98,29 persen).

Bayi dapat mencapai pertumbuhan optimal apabila diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, dan setelah itu tetap diberikan ASI sampai usia 2 tahun dengan diberi makanan pendamping ASI. Tabel 4.10 menyajikan informasi lamanya pemberian ASI.

Tabel 4.10. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah dan Lama Pemberian ASI (Dalam Bulan), 2013

Tipe Daerah	≤5	6	7-11	12-17	18-23	≥24	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Perkotaan	16,55	4,74	11,40	21,55	16,25	29,51	100,00
Perdesaan	12,37	3,05	10,98	22,94	20,17	30,49	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	14,40	3,87	11,18	22,27	18,27	30,01	100,00

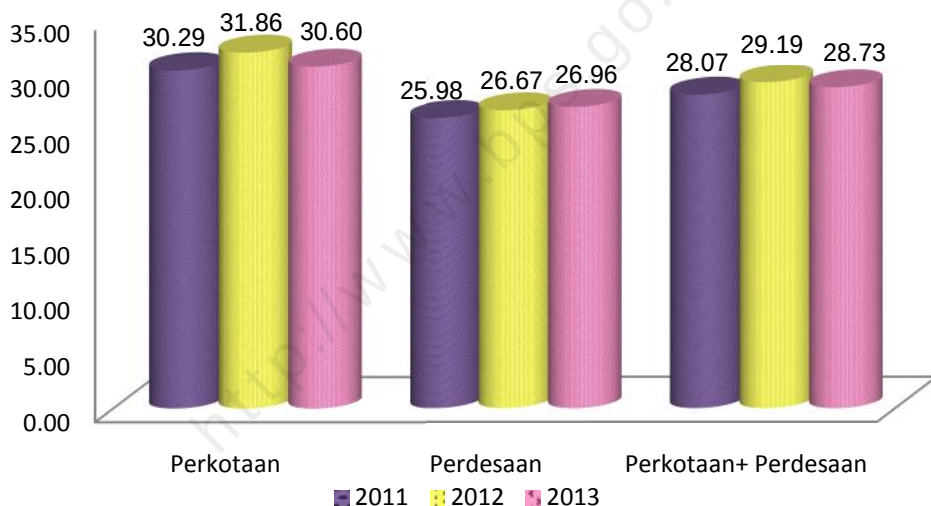
Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa dari 94,54 persen balita yang pernah mendapat ASI, sebagian besar mendapat ASI selama dua puluh empat bulan (dua tahun) ke atas yaitu sebesar 30,01 persen. Sedangkan persentase terendah adalah pada lama pemberian ASI sampai usia 6 bulan yaitu sebesar 3,87 persen. Persentase balita yang lamanya pemberian ASI sampai usia 6 bulan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (4,74 persen berbanding 3,05 persen). Demikian juga dengan lamanya pemberian ASI kurang dari 6 bulan, dan 7 sampai 11 bulan, persentase balita di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan.

Sedangkan untuk lamanya pemberian ASI 12 sampai 23 bulan, persentase balita di pedesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.

4.2.4 Penggunaan Alat/Cara KB

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting dalam terjadinya kehamilan (fertilitas) dimana peluang seorang wanita untuk melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita adalah usia 15 sampai 49 tahun. Sehingga, untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat/cara KB menjadi sangat penting bagi wanita berumur 15 sampai 49 tahun.

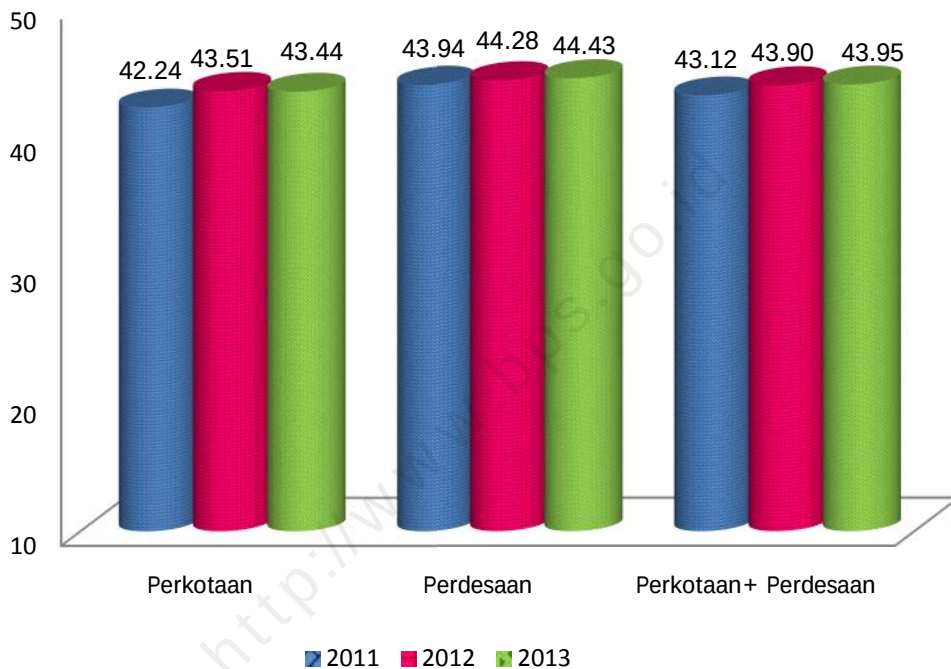


Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.12. Persentase Ibu yang Pernah Memakai Alat/Cara KB menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Hasil Susenas KOR tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase ibu yang pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 28,73 persen (Gambar 4.12). Persentase ibu yang pernah menggunakan alat/cara KB berfluktuasi selama tahun 2011 sampai 2013. Persentase ibu yang pernah menggunakan alat/cara KB pada tahun 2011 sebesar 28,07 persen, naik sedikit menjadi 29,19 persen pada tahun 2012, kemudian turun sedikit menjadi 28,73 persen pada tahun 2013. Berdasarkan

tipe daerah, persentase ibu yang pernah menggunakan alat/cara KB di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di daerah perdesaan. Pada tahun 2011, di perkotaan, persentase ibu yang pernah menggunakan alat/cara KB sebesar 30,29 persen dan di perdesaan sebesar 25,98 persen. Kemudian persentasenya naik sedikit pada tahun 2013, dimana persentase di perkotaan sebesar 30,60 persen dan di perdesaan sebesar 26,96 persen.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Gambar 4.13. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Gambar 4.13 memperlihatkan persentase ibu yang sedang memakai alat/cara KB. Persentase ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah 43,95 persen. Persentase ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB relatif tidak berubah selama tahun 2011 sampai 2013. Persentase ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Persentase ibu yang sedang menggunakan alat/cara KB pada tahun 2011 di daerah

perdesaan sebesar 43,94 persen, naik sedikit pada tahun 2013 menjadi sebesar 44,43 persen. Di daerah perkotaan, persentase ibu yang menggunakan alat/cara KB pada tahun 2011 sebesar 42,24 persen, naik sedikit menjadi 43,44 persen pada tahun 2013. Bila dilihat menurut provinsi, persentase tertinggi ibu yang sedang memakai alat/cara KB pada tahun 2013 adalah di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 58,06 persen, sedangkan persentase terendah adalah di Provinsi Papua yaitu sebesar 21,21 persen (Tabel 4.33).

Tabel 4.11. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB menurut Tipe Daerah dan Jenis Alat/Cara KB, 2013

Tipe Daerah	Suntik KB	Pil KB	AKDR/ IUD/ Spiral	Susuk KB	MOW/ Tubektomi	MOP/ vasektomi	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	55,11	22,44	10,42	3,60	4,42	0,68	3,33	100,00
Perdesaan	62,49	21,54	4,18	7,04	2,57	0,52	1,66	100,00
Perkotaan + Perdesaan	58,95	21,98	7,17	5,39	3,46	0,59	2,46	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Berdasarkan jenis alat/cara KB yang digunakan, KB suntik paling banyak dipakai oleh ibu (Tabel 4.11). Lebih dari separuh pemakai alat/cara KB menggunakan suntik KB yaitu sebesar 58,95 persen. Alat KB lain yang juga cukup banyak dipakai adalah pil KB (21,98 persen), dan AKDR/IUD/Spiral (7,17 persen). Persentase ibu yang sedang memakai suntik KB di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (62,49 persen berbanding 55,11 persen). Persentase ibu yang menggunakan pil KB di perkotaan relatif lebih tinggi dibanding di perdesaan (22,44

persen berbanding 21,54 persen). Sedangkan AKDR/IUD/Spiral, persentasenya di daerah perkotaan lebih dari dua kali persentase di perdesaan (10,42 persen berbanding 4,18 persen).

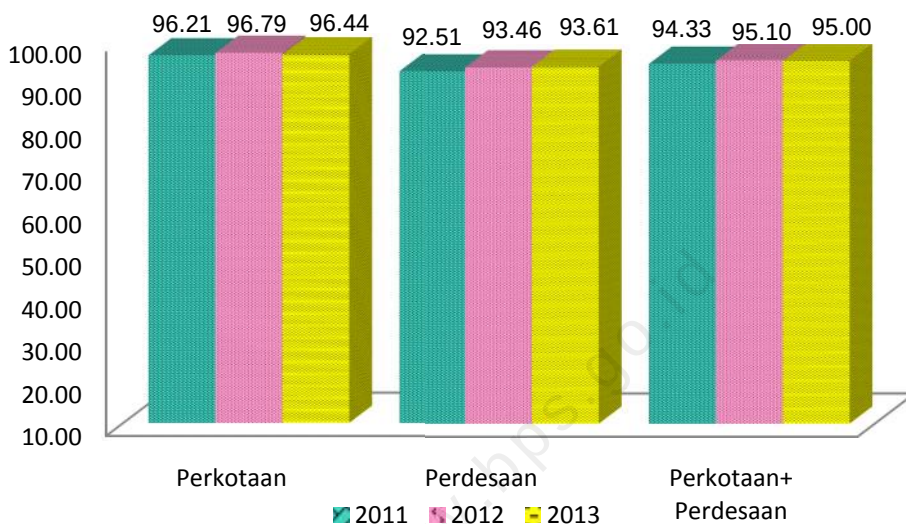
Jika dibandingkan antar provinsi, persentase tertinggi penggunaan suntik KB ada di Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 74,11 persen, sedangkan persentase terendah di Provinsi Yogyakarta yaitu sebesar 41,46 persen (Tabel 4.34.3). Sedangkan persentase tertinggi penggunaan pil KB terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 45,49 persen, dan persentase terendah ada di Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 10,61 persen (Tabel 4.34.3).

4.2.5 Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu cara pencegahan penyakit dengan memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh melalui suntikan atau diteteskan ke dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyakit dan kematian balita. Jenis imunisasi yang disubsidi oleh Pemerintah adalah BCG, DPT, Polio, Hepatitis B dan Campak/Morbili. Di samping itu juga terdapat imunisasi lainnya yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk diberikan kepada balita seperti imunisasi MMR (Measles, Mumps, dan Rubella), Rotavirus, Tetanus, Hib (Hemofilus Inf B), Influenza, PCV-(Pneumonia)/IPD, Meningitis, Varicella. Khusus untuk imunisasi polio yang bertujuan untuk membasmi virus polio, secara nasional Pemerintah meluncurkan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia, mulai tahun 1995 sampai yang terakhir pada tahun 2013.

Gambar 4.14 memperlihatkan persentase balita yang pernah mendapat imunisasi mengalami kenaikan selama tahun 2011 sampai 2013. Persentase balita yang pernah diimunisasi pada tahun 2011 sebesar 94,33 persen, naik menjadi 95,00 persen pada tahun 2013. Persentase balita yang pernah mendapat imunisasi di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Hal

ini terjadi selama tahun 2011 sampai 2013. Di perkotaan, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi pada tahun 2011 sebesar 96,21 persen, naik menjadi 96,44 persen pada tahun 2013. Di perdesaan, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi pada tahun 2011 sebesar 92,51 persen, naik menjadi 93,61 persen pada tahun 2013.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.14. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Tipe Daerah, 2011-2013

Bila dilihat persentase imunisasi per provinsi, seperti disajikan pada Tabel 4.35.3, persentase tertinggi balita yang pernah diimunisasi terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 99,43 persen, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 82,12 persen.

Secara nasional, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi BCG, DPT, Polio, dan Hepatitis B sudah mencapai lebih dari 80 persen (Tabel 4.12). Hanya imunisasi campak/morbili yang persentasenya masih di bawah 80 persen. Hal ini terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan tipe daerah, persentase balita yang pernah diimunisasi di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan. Perbedaan persentase tertinggi antara daerah perkotaan dan perdesaan adalah pada imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 4,86 persen, dimana persentase di

perkotaan sebesar 88,87 persen, dan di perdesaan sebesar 84,01 persen. Persentase balita yang mendapatkan imunisasi BCG merupakan persentase tertinggi yaitu sebesar 93,09 persen, dimana persentase di perkotaan sebesar 94,98 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan yaitu sebesar 91,27 persen.

Tabel 4.12. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah dan Jenis Imunisasi, 2013

Tipe Daerah	BCG	DPT	Polio	Campak/ Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	94,98	92,10	91,80	78,79	88,87
Perdesaan	91,27	88,47	88,59	77,10	84,01
Perkotaan + Perdesaan	93,09	90,25	90,17	77,93	86,40

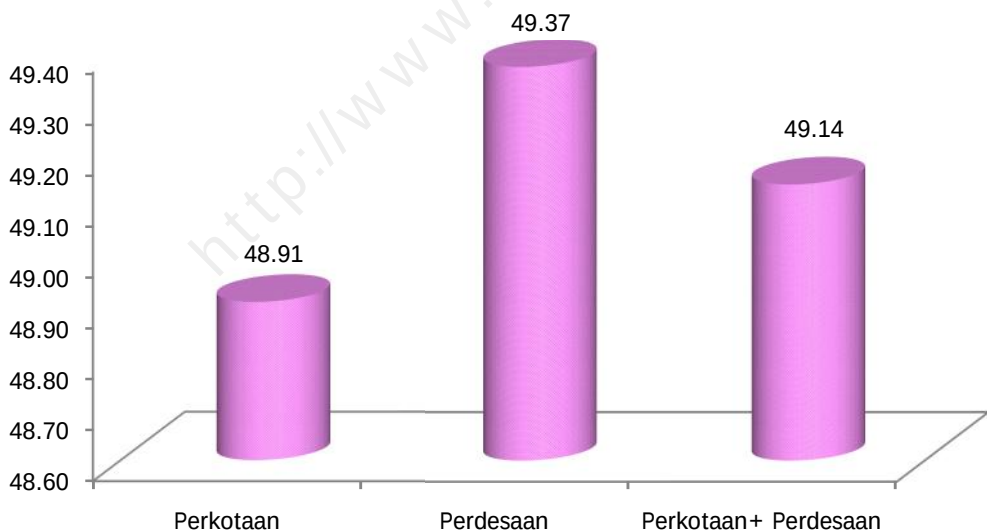
Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

4.2.6 Jaminan Pembiayaan Kesehatan

Semakin hari, biaya pemeliharaan kesehatan di Indonesia semakin mahal. Meningkatnya biaya kesehatan ini tidak terlepas dari penerapan teknologi yang semakin canggih, inflasi dan lain sebagainya. Hal ini semakin menyulitkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Padahal setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, salah satunya adalah kesehatan. Oleh karena itu, Pemerintah menyelenggarakan jaminan kesehatan dengan tujuan untuk menjamin agar masyarakat memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan, seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Ada berbagai jenis jaminan pembiayaan kesehatan di Indonesia, baik yang dikelola oleh Pemerintah maupun Swasta. Dalam Susenas, jenis jaminan pembiayaan kesehatan dikelompokkan menjadi JPK/PNS/Veteran/ Pensiun, Penggantian Biaya oleh Perusahaan, JPK MM/Kartu Sehat/JPK Gakin/ Kartu Miskin, JPK Jamsostek, Asuransi Kesehatan Swasta, Dana Sehat, dan JPKM/JPK Lainnya.

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan pada tahun 2013 sebesar 49,14 persen. Menurut tipe daerah, persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan, yaitu 49,37 persen di daerah perdesaan dan 48,91 persen di daerah perkotaan. Menurut provinsi, persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan pada tahun 2013 adalah di Provinsi Aceh yaitu sebesar 88,18 persen, sedangkan persentase terendah adalah di Provinsi Jambi yaitu sebesar 32,35 persen (Tabel 4.37).



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 4.15. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2013

Tabel 4.13.1. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

			Perkotaan
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,12	67,60	60,55
Sumatera Utara	70,24	68,81	64,93
Sumatera Barat	50,10	59,11	50,90
R i a u	66,23	68,48	60,78
Jambi	65,99	68,73	59,62
Sumatera Selatan	78,30	74,95	69,18
Bengkulu	57,84	62,26	56,52
Lampung	64,86	71,53	66,08
Kepulauan Bangka Belitung	68,23	69,99	59,31
Kepulauan Riau	69,45	73,49	68,80
DKI Jakarta	68,79	75,05	66,04
Jawa Barat	70,17	72,29	66,72
Jawa Tengah	62,28	65,33	58,79
DI Yogyakarta	54,08	54,62	54,39
Jawa Timur	63,52	67,75	62,48
Banten	76,32	73,54	68,77
B a l i	54,85	56,67	48,24
Nusa Tenggara Barat	66,08	66,29	64,76
Nusa Tenggara Timur	54,82	58,87	55,23
Kalimantan Barat	67,01	74,31	58,67
Kalimantan Tengah	82,05	79,62	71,85
Kalimantan Selatan	78,47	78,33	78,39
Kalimantan Timur	64,72	71,87	57,00
Sulawesi Utara	57,43	67,01	55,36
Sulawesi Tengah	67,94	72,01	72,85
Sulawesi Selatan	67,92	72,44	58,17
Sulawesi Tenggara	65,56	75,34	60,96
Gorontalo	64,37	69,20	62,52
Sulawesi Barat	65,59	70,51	57,10
Maluku	74,89	78,30	71,39
Maluku Utara	76,82	71,29	78,78
Papua Barat	61,08	75,38	64,36
Papua	66,83	64,68	62,32
Indonesia	66,77	69,50	63,21

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.13.2. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

Provinsi	Perdesaan		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	67,06	65,96	62,50
Sumatera Utara	69,72	66,95	67,16
Sumatera Barat	59,69	56,04	52,56
R i a u	69,76	69,34	68,91
Jambi	71,85	74,98	69,55
Sumatera Selatan	78,28	74,77	67,21
Bengkulu	71,72	67,83	62,66
Lampung	71,31	73,07	70,15
Kepulauan Bangka Belitung	72,17	69,07	67,62
Kepulauan Riau	66,28	69,95	66,37
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	79,24	76,36	73,60
Jawa Tengah	62,90	62,53	60,02
DI Yogyakarta	48,55	53,02	46,07
Jawa Timur	66,18	65,46	62,50
Banten	80,59	83,37	76,99
B a l i	50,39	50,04	46,81
Nusa Tenggara Barat	66,70	66,75	63,36
Nusa Tenggara Timur	53,56	51,71	46,07
Kalimantan Barat	73,62	71,51	70,61
Kalimantan Tengah	82,78	78,05	72,30
Kalimantan Selatan	81,56	81,97	77,85
Kalimantan Timur	70,07	69,63	66,31
Sulawesi Utara	72,49	67,49	61,58
Sulawesi Tengah	75,17	72,13	71,57
Sulawesi Selatan	67,50	66,26	62,87
Sulawesi Tenggara	76,76	73,72	69,07
Gorontalo	82,60	83,20	78,48
Sulawesi Barat	64,15	66,72	59,35
Maluku	81,51	82,11	84,69
Maluku Utara	80,12	80,49	73,86
Papua Barat	57,68	65,93	58,04
Papua	52,09	56,37	54,75
Indonesia	68,95	67,84	64,67

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.13.3. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,28	66,38	62,04
Sumatera Utara	69,96	67,78	66,06
Sumatera Barat	56,33	57,04	51,93
R i a u	68,50	69,00	65,88
Jambi	70,47	73,18	66,95
Sumatera Selatan	78,29	74,85	68,03
Bengkulu	67,78	66,20	61,00
Lampung	69,88	72,65	69,32
Kepulauan Bangka Belitung	70,26	69,52	63,29
Kepulauan Riau	68,65	72,83	68,23
DKI Jakarta	68,79	75,05	66,04
Jawa Barat	73,57	73,86	69,42
Jawa Tengah	62,61	63,85	59,46
DI Yogyakarta	52,20	54,04	51,34
Jawa Timur	64,95	66,52	62,49
Banten	77,90	77,12	71,65
B a l i	52,75	53,41	47,55
Nusa Tenggara Barat	66,43	66,56	63,94
Nusa Tenggara Timur	53,77	52,92	47,77
Kalimantan Barat	71,69	72,33	67,03
Kalimantan Tengah	82,53	78,64	72,17
Kalimantan Selatan	80,28	80,45	78,06
Kalimantan Timur	66,96	71,01	61,17
Sulawesi Utara	66,64	67,28	59,24
Sulawesi Tengah	73,57	72,10	71,89
Sulawesi Selatan	67,65	68,53	61,36
Sulawesi Tenggara	73,90	74,18	66,96
Gorontalo	77,71	78,28	72,82
Sulawesi Barat	64,47	67,65	58,82
Maluku	79,37	80,66	80,01
Maluku Utara	79,44	78,10	74,93
Papua Barat	58,59	68,65	60,19
Papua	54,94	58,41	56,87
Indonesia	67,90	68,65	63,96

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.14.1. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

Provinsi	2011	2012	Perkotaan 2013
			(4)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,97	66,72	54,55
Sumatera Utara	65,71	63,75	62,85
Sumatera Barat	50,32	60,01	50,51
R i a u	61,60	66,40	55,62
Jambi	60,72	67,22	59,05
Sumatera Selatan	74,54	69,91	69,36
Bengkulu	49,73	56,97	57,88
Lampung	55,53	66,47	53,22
Kepulauan Bangka Belitung	60,21	68,08	59,59
Kepulauan Riau	64,37	73,75	61,12
DKI Jakarta	54,99	70,58	58,06
Jawa Barat	64,93	66,66	60,90
Jawa Tengah	51,49	56,26	47,44
DI Yogyakarta	48,09	51,62	48,76
Jawa Timur	54,70	56,03	53,68
Banten	65,60	66,36	57,19
B a l i	43,82	47,11	41,02
Nusa Tenggara Barat	58,78	59,84	59,59
Nusa Tenggara Timur	55,11	53,46	50,50
Kalimantan Barat	62,39	65,64	58,88
Kalimantan Tengah	77,49	76,02	68,79
Kalimantan Selatan	75,77	74,65	71,41
Kalimantan Timur	60,62	69,66	56,00
Sulawesi Utara	51,98	56,87	52,20
Sulawesi Tengah	63,69	70,21	69,25
Sulawesi Selatan	62,72	74,34	58,23
Sulawesi Tenggara	62,67	75,24	66,37
Gorontalo	55,10	68,61	54,49
Sulawesi Barat	65,47	66,99	55,97
Maluku	68,60	75,16	67,20
Maluku Utara	67,23	58,23	70,53
Papua Barat	59,14	64,58	56,42
Papua	62,89	59,84	54,64
Indonesia	59,79	63,65	56,69

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.14.2. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,50	60,27	58,03
Sumatera Utara	67,53	62,97	68,24
Sumatera Barat	57,94	51,04	48,32
R i a u	69,88	66,67	64,12
Jambi	67,90	69,57	63,62
Sumatera Selatan	69,15	68,80	63,37
Bengkulu	64,37	62,08	54,43
Lampung	67,45	62,81	61,23
Kepulauan Bangka Belitung	67,78	63,01	63,63
Kepulauan Riau	40,85	49,63	43,60
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	72,59	74,62	68,86
Jawa Tengah	52,09	51,96	47,26
DI Yogyakarta	41,08	47,27	42,97
Jawa Timur	55,10	54,27	51,48
Banten	72,48	72,36	67,87
B a l i	38,81	32,74	39,82
Nusa Tenggara Barat	62,94	63,16	59,67
Nusa Tenggara Timur	48,50	47,49	41,34
Kalimantan Barat	70,44	66,85	68,51
Kalimantan Tengah	77,33	74,07	71,16
Kalimantan Selatan	78,49	81,86	75,44
Kalimantan Timur	62,64	60,11	59,28
Sulawesi Utara	63,73	61,35	50,24
Sulawesi Tengah	71,96	67,62	67,08
Sulawesi Selatan	66,89	63,19	61,34
Sulawesi Tenggara	74,05	71,56	69,93
Gorontalo	80,11	80,79	70,82
Sulawesi Barat	59,52	59,67	57,63
Maluku	77,61	79,27	79,20
Maluku Utara	73,60	77,07	69,41
Papua Barat	58,36	59,64	46,39
Papua	45,87	52,38	49,54
Indonesia	62,53	61,48	58,18

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.14.3. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,31	61,95	57,16
Sumatera Utara	66,64	63,33	65,60
Sumatera Barat	55,02	54,43	49,17
R i a u	66,66	66,55	60,67
Jambi	66,06	68,81	62,48
Sumatera Selatan	71,32	69,23	65,76
Bengkulu	59,91	60,30	55,52
Lampung	65,01	63,87	59,49
Kepulauan Bangka Belitung	63,66	65,66	61,47
Kepulauan Riau	58,91	69,56	58,26
DKI Jakarta	54,99	70,58	58,06
Jawa Barat	67,82	69,49	63,78
Jawa Tengah	51,82	53,96	47,34
DI Yogyakarta	45,52	50,02	46,85
Jawa Timur	54,92	55,12	52,56
Banten	67,89	68,41	61,15
B a l i	41,66	41,07	40,48
Nusa Tenggara Barat	61,08	61,72	59,64
Nusa Tenggara Timur	49,70	48,60	43,01
Kalimantan Barat	68,24	66,49	65,90
Kalimantan Tengah	77,38	74,72	70,46
Kalimantan Selatan	77,32	78,88	73,85
Kalimantan Timur	61,42	66,26	57,45
Sulawesi Utara	59,38	59,37	51,02
Sulawesi Tengah	70,05	68,25	67,66
Sulawesi Selatan	65,29	67,85	60,18
Sulawesi Tenggara	71,18	72,58	68,97
Gorontalo	72,61	76,59	65,44
Sulawesi Barat	61,05	61,59	57,21
Maluku	74,68	77,80	75,42
Maluku Utara	72,15	72,41	69,64
Papua Barat	58,58	61,26	49,79
Papua	49,23	53,91	50,60
Indonesia	61,22	62,56	57,45

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.15.1. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54,82	51,59	54,75
Sumatera Utara	43,48	43,90	45,54
Sumatera Barat	59,67	52,69	59,54
R i a u	46,88	43,29	48,91
Jambi	43,88	43,59	49,93
Sumatera Selatan	44,17	43,09	47,77
Bengkulu	46,01	46,64	46,78
Lampung	53,02	50,11	52,19
Kepulauan Bangka Belitung	51,98	48,47	55,53
Kepulauan Riau	47,47	38,88	41,01
DKI Jakarta	54,31	40,48	54,82
Jawa Barat	49,15	48,03	54,13
Jawa Tengah	48,21	46,30	50,78
DI Yogyakarta	53,73	50,61	47,66
Jawa Timur	47,15	44,77	47,87
Banten	41,86	46,26	50,99
B a l i	54,58	55,56	57,81
Nusa Tenggara Barat	49,39	46,39	48,73
Nusa Tenggara Timur	43,46	41,74	50,59
Kalimantan Barat	49,61	39,98	51,73
Kalimantan Tengah	36,33	33,07	44,04
Kalimantan Selatan	36,61	34,42	36,31
Kalimantan Timur	44,22	32,22	55,48
Sulawesi Utara	51,12	44,16	50,65
Sulawesi Tengah	39,62	38,64	39,68
Sulawesi Selatan	42,06	40,72	46,53
Sulawesi Tenggara	45,46	29,60	39,18
Gorontalo	53,09	49,78	58,94
Sulawesi Barat	43,84	37,62	43,57
Maluku	38,66	37,36	32,74
Maluku Utara	42,17	37,24	41,04
Papua Barat	34,44	30,46	44,89
Papua	41,80	42,32	43,31
Indonesia	48,13	45,29	50,82

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.15.2. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56,48	49,76	59,64
Sumatera Utara	42,77	44,82	45,32
Sumatera Barat	56,68	56,87	56,65
R i a u	35,52	38,52	39,08
Jambi	37,55	40,77	41,93
Sumatera Selatan	37,73	40,51	41,87
Bengkulu	41,09	47,16	49,55
Lampung	42,43	46,24	49,57
Kepulauan Bangka Belitung	50,09	51,79	53,75
Kepulauan Riau	56,39	50,96	44,97
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	40,09	43,39	45,00
Jawa Tengah	44,99	47,12	49,27
DI Yogyakarta	52,51	54,03	58,26
Jawa Timur	44,64	44,23	47,81
Banten	39,16	40,06	37,30
B a l i	61,65	64,46	64,57
Nusa Tenggara Barat	46,72	48,25	48,85
Nusa Tenggara Timur	52,88	55,31	53,81
Kalimantan Barat	38,48	35,34	37,63
Kalimantan Tengah	30,49	30,88	37,37
Kalimantan Selatan	35,25	33,44	37,52
Kalimantan Timur	42,38	46,70	42,82
Sulawesi Utara	44,24	50,29	50,65
Sulawesi Tengah	39,34	40,23	39,61
Sulawesi Selatan	38,34	42,15	42,45
Sulawesi Tenggara	31,35	36,02	38,06
Gorontalo	39,91	40,14	47,76
Sulawesi Barat	37,52	44,52	44,70
Maluku	28,91	34,92	35,59
Maluku Utara	33,86	29,06	35,53
Papua Barat	27,09	41,98	52,94
Papua	26,99	28,80	31,64
Indonesia	43,08	44,94	46,93

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.15.3. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56,04	50,22	58,48
Sumatera Utara	43,09	44,41	45,43
Sumatera Barat	57,73	55,50	57,75
R i a u	39,59	40,43	42,75
Jambi	39,04	41,58	44,03
Sumatera Selatan	40,23	41,57	44,34
Bengkulu	42,48	47,01	48,80
Lampung	44,77	47,29	50,10
Kepulauan Bangka Belitung	51,01	50,15	54,68
Kepulauan Riau	49,71	41,15	41,93
DKI Jakarta	54,31	40,48	54,82
Jawa Barat	45,75	46,24	50,54
Jawa Tengah	46,49	46,74	49,96
DI Yogyakarta	53,31	51,86	51,55
Jawa Timur	45,80	44,48	47,84
Banten	40,86	44,01	46,19
B a l i	57,91	59,93	61,06
Nusa Tenggara Barat	47,88	47,48	48,80
Nusa Tenggara Timur	51,26	53,03	53,21
Kalimantan Barat	41,74	36,71	41,85
Kalimantan Tengah	32,51	31,70	39,32
Kalimantan Selatan	35,81	33,85	37,04
Kalimantan Timur	43,45	37,75	49,82
Sulawesi Utara	46,92	47,58	50,65
Sulawesi Tengah	39,40	39,86	39,63
Sulawesi Selatan	39,67	41,63	43,76
Sulawesi Tenggara	34,95	34,21	38,35
Gorontalo	43,44	43,53	51,73
Sulawesi Barat	38,90	42,82	44,43
Maluku	32,06	35,85	34,59
Maluku Utara	35,58	31,19	36,73
Papua Barat	29,05	38,67	50,20
Papua	29,85	32,12	34,92
Indonesia	45,52	45,11	48,81

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.16.1. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

			Perkotaan
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	58,51	49,41	56,11
Sumatera Utara	48,39	46,64	48,35
Sumatera Barat	64,15	54,97	63,01
R i a u	50,60	45,42	56,46
Jambi	47,36	52,02	50,44
Sumatera Selatan	45,49	45,98	43,70
Bengkulu	50,07	57,13	54,31
Lampung	60,96	51,04	56,76
Kepulauan Bangka Belitung	57,70	50,25	57,39
Kepulauan Riau	53,95	39,38	56,29
DKI Jakarta	63,92	48,24	62,71
Jawa Barat	54,14	53,38	57,16
Jawa Tengah	58,74	54,94	62,03
DI Yogyakarta	59,61	57,14	55,64
Jawa Timur	54,79	53,53	58,16
Banten	52,68	52,79	58,51
B a l i	65,51	63,47	71,11
Nusa Tenggara Barat	54,23	49,13	56,10
Nusa Tenggara Timur	51,81	50,92	53,97
Kalimantan Barat	52,12	46,71	56,22
Kalimantan Tengah	39,74	38,73	44,60
Kalimantan Selatan	37,24	38,55	37,87
Kalimantan Timur	51,44	40,95	56,85
Sulawesi Utara	55,53	55,12	55,44
Sulawesi Tengah	49,00	41,86	41,40
Sulawesi Selatan	46,84	49,43	45,82
Sulawesi Tenggara	45,63	33,00	42,09
Gorontalo	60,78	52,09	62,19
Sulawesi Barat	49,27	45,59	45,92
Maluku	48,50	36,01	42,71
Maluku Utara	52,13	44,38	63,99
Papua Barat	40,65	37,00	50,49
Papua	44,92	48,39	44,32
Indonesia	54,75	51,32	56,96

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.16.2. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	59,72	47,37	55,53
Sumatera Utara	42,01	43,87	42,39
Sumatera Barat	58,96	60,93	60,77
R i a u	37,77	40,77	42,67
Jambi	40,44	43,82	47,64
Sumatera Selatan	42,60	42,62	44,52
Bengkulu	44,52	52,40	54,17
Lampung	45,39	52,71	56,05
Kepulauan Bangka Belitung	57,11	62,32	58,65
Kepulauan Riau	70,45	59,37	60,70
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	48,48	48,23	52,55
Jawa Tengah	56,52	57,68	62,84
DI Yogyakarta	58,12	57,20	62,43
Jawa Timur	56,57	53,98	57,75
Banten	43,94	45,49	44,15
B a l i	71,33	74,61	67,44
Nusa Tenggara Barat	52,30	49,20	53,77
Nusa Tenggara Timur	55,81	58,48	59,80
Kalimantan Barat	42,50	42,64	42,67
Kalimantan Tengah	32,05	34,99	37,09
Kalimantan Selatan	34,58	35,46	40,65
Kalimantan Timur	42,90	41,62	48,53
Sulawesi Utara	48,68	54,46	58,49
Sulawesi Tengah	35,66	39,30	42,00
Sulawesi Selatan	42,07	44,64	46,50
Sulawesi Tenggara	35,44	33,48	33,60
Gorontalo	41,76	38,26	49,63
Sulawesi Barat	47,36	43,99	43,27
Maluku	34,14	28,40	29,48
Maluku Utara	37,04	33,89	39,70
Papua Barat	34,25	50,71	53,27
Papua	28,17	30,20	35,14
Indonesia	48,81	49,45	52,56

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.16.3. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan, Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	59,40	47,90	55,68
Sumatera Utara	45,12	45,17	45,31
Sumatera Barat	60,95	58,68	61,63
R i a u	42,76	42,88	48,27
Jambi	42,21	46,46	48,34
Sumatera Selatan	43,76	43,93	44,19
Bengkulu	46,21	54,05	54,22
Lampung	48,57	52,22	56,21
Kepulauan Bangka Belitung	57,43	56,00	57,98
Kepulauan Riau	57,79	42,86	57,01
DKI Jakarta	63,92	48,24	62,71
Jawa Barat	52,00	51,55	55,49
Jawa Tengah	57,52	56,41	62,46
DI Yogyakarta	59,06	57,16	57,88
Jawa Timur	55,78	53,76	57,95
Banten	49,77	50,30	53,19
B a l i	68,02	68,16	69,47
Nusa Tenggara Barat	53,16	49,17	54,74
Nusa Tenggara Timur	55,08	57,08	58,74
Kalimantan Barat	45,13	43,84	46,34
Kalimantan Tengah	34,44	36,24	39,30
Kalimantan Selatan	35,72	36,74	39,55
Kalimantan Timur	48,08	41,19	53,17
Sulawesi Utara	51,22	54,75	57,27
Sulawesi Tengah	38,74	39,93	41,84
Sulawesi Selatan	43,91	46,64	46,25
Sulawesi Tenggara	38,01	33,34	35,89
Gorontalo	47,47	43,03	53,77
Sulawesi Barat	47,85	44,41	43,94
Maluku	38,81	31,12	33,65
Maluku Utara	40,48	36,48	44,77
Papua Barat	36,08	46,22	52,33
Papua	31,47	33,94	37,04
Indonesia	51,64	50,38	54,70

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.17.1. Persentase Ibu yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter / Poliklinik	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,98	1,80	21,12	40,31	25,75	3,12	0,56	0,93
Sumatera Utara	8,05	11,13	32,18	15,42	33,72	4,98	1,18	2,96
Sumatera Barat	11,17	8,02	23,51	30,47	33,94	4,63	0,95	2,28
R i a u	12,21	12,14	42,74	20,48	15,13	3,02	1,47	3,10
Jambi	12,42	5,67	38,77	28,83	17,67	2,49	0,73	3,05
Sumatera Selatan	10,79	9,42	35,38	26,12	19,17	1,09	0,47	4,61
Bengkulu	9,18	2,71	35,39	28,28	28,09	0,94	0,01	2,40
Lampung	6,14	4,78	35,69	25,62	31,82	1,30	0,28	4,27
Kepulauan Bangka Belitung	15,81	8,87	32,60	30,32	21,58	3,80	1,56	2,39
Kepulauan Riau	11,91	21,59	34,99	31,63	14,34	7,17	4,62	10,31
DKI Jakarta	9,49	9,87	42,11	38,40	3,43	1,00	0,16	2,35
Jawa Barat	7,54	6,94	40,80	35,27	17,22	2,60	0,86	2,48
Jawa Tengah	6,96	5,77	37,39	27,45	26,11	1,81	0,44	2,39
DI Yogyakarta	13,61	14,02	31,36	35,78	13,12	3,75	1,37	4,00
Jawa Timur	6,74	6,25	33,75	27,09	28,80	2,19	0,23	1,76
Banten	4,48	8,01	50,30	27,57	16,25	1,74	0,80	2,19
B a l i	6,76	6,56	47,07	18,39	26,21	3,34	0,22	1,68
Nusa Tenggara Barat	6,79	1,39	30,84	37,60	28,91	4,70	0,37	0,89
Nusa Tenggara Timur	16,47	5,41	33,73	45,08	6,91	1,72	1,13	3,27
Kalimantan Barat	11,12	3,94	29,72	31,19	30,62	2,86	1,45	3,52
Kalimantan Tengah	14,63	2,54	26,25	32,74	29,60	1,22	0,85	2,59
Kalimantan Selatan	10,19	1,97	31,08	32,50	28,37	2,56		3,34
Kalimantan Timur	14,71	8,67	40,27	33,42	10,76	0,72	0,63	2,67
Sulawesi Utara	11,09	4,00	46,96	31,94	9,55	0,73	0,16	1,95
Sulawesi Tengah	9,87	1,65	39,93	31,84	21,33	2,49	0,56	1,79
Sulawesi Selatan	13,79	5,34	27,52	45,56	14,24	0,76	0,31	3,16
Sulawesi Tenggara	13,60	3,31	28,34	48,16	7,54	3,61	0,50	2,58
Gorontalo	5,99	1,44	33,16	50,09	18,98	4,25	0,63	0,63
Sulawesi Barat	13,43	0,70	26,34	37,26	23,35	3,64	1,11	1,11
Maluku	13,09	2,38	41,69	34,97	15,82	2,64	1,11	4,54
Maluku Utara	14,68	4,86	47,11	34,39	1,71	-	-	-
Papua Barat	25,96	6,81	38,85	31,26	0,67	-	0,29	2,51
Papua	26,65	3,65	37,57	31,66	7,13	1,07	0,51	1,53
Indonesia	8,41	7,12	37,86	31,09	20,61	2,35	0,62	2,47

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.17.2. Persentase Ibu yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter / Poliklinik	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,08	1,19	12,38	47,57	37,29	2,18	0,19	3,00
Sumatera Utara	7,04	4,01	13,23	25,46	53,45	2,30	0,71	3,26
Sumatera Barat	7,03	1,85	11,82	32,12	48,91	7,19	0,64	2,52
R i a u	5,84	6,88	22,02	34,13	33,98	4,04	0,16	3,14
Jambi	6,69	1,28	21,50	30,79	42,56	3,17	0,44	3,24
Sumatera Selatan	6,78	3,37	14,88	25,72	55,36	2,95	1,72	5,43
Bengkulu	5,08	1,38	20,42	25,87	51,77	2,56	0,35	3,42
Lampung	4,37	3,12	18,61	22,53	55,05	1,34	0,12	2,51
Kepulauan Bangka Belitung	4,52	3,13	21,57	37,94	35,97	5,83	0,34	1,33
Kepulauan Riau	7,28	0,90	19,94	60,03	16,48	4,20	0,90	2,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,50	2,92	33,04	32,81	36,24	2,44	1,66	3,76
Jawa Tengah	3,50	3,69	25,99	26,08	46,28	2,04	0,59	2,19
DI Yogyakarta	4,18	6,77	34,56	38,33	23,66	1,07	0,13	1,04
Jawa Timur	3,07	2,89	22,72	20,79	54,30	2,70	0,65	2,48
Banten	3,11	2,29	28,94	29,03	43,58	1,32	2,19	4,79
B a l i	2,99	0,76	31,21	28,55	39,82	2,60	-	1,02
Nusa Tenggara Barat	2,74	0,03	24,06	38,49	37,86	3,56	0,23	1,72
Nusa Tenggara Timur	3,34	2,52	7,90	77,07	7,71	0,14	-	4,53
Kalimantan Barat	5,83	3,18	10,50	40,48	44,53	2,79	1,37	2,58
Kalimantan Tengah	7,43	1,14	13,72	52,79	30,87	0,96	0,25	2,42
Kalimantan Selatan	4,62	0,87	11,80	34,84	53,10	2,84	0,63	4,35
Kalimantan Timur	12,75	5,44	18,32	63,71	14,35	2,79	2,08	4,70
Sulawesi Utara	4,64	1,95	30,21	35,54	30,10	0,58	0,09	1,81
Sulawesi Tengah	7,24	0,69	9,57	53,05	28,72	5,49	0,72	5,10
Sulawesi Selatan	6,02	0,93	11,29	56,94	28,28	2,58	0,23	2,09
Sulawesi Tenggara	5,76	0,37	13,98	58,80	22,15	1,67	0,56	3,28
Gorontalo	3,99	-	23,54	44,97	33,32	1,56	-	0,92
Sulawesi Barat	3,72	0,20	7,64	69,18	23,90	0,75	0,34	0,34
Maluku	4,51	0,69	16,64	54,10	25,27	1,53	0,28	2,83
Maluku Utara	14,77	0,91	7,35	57,71	7,06	0,31	0,13	15,71
Papua Barat	8,80	2,98	15,06	70,99	4,45	-	0,47	1,28
Papua	14,86	7,42	13,23	73,24	4,28	0,86	1,65	1,77
Indonesia	4,69	2,76	21,81	33,69	41,95	2,44	0,71	2,88

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.17.3. Persentase Ibu yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Perkotaan+Perdesaan								
Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter / Poliklinik	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,28	1,33	14,32	45,95	34,73	2,39	0,27	2,54
Sumatera Utara	7,54	7,52	22,57	20,51	43,72	3,62	0,94	3,11
Sumatera Barat	8,66	4,28	16,42	31,47	43,02	6,18	0,76	2,43
R i a u	8,56	9,12	30,86	28,31	25,94	3,61	0,72	3,13
Jambi	8,39	2,58	26,63	30,21	35,17	2,97	0,52	3,18
Sumatera Selatan	8,59	6,10	24,13	25,90	39,03	2,11	1,16	5,06
Bengkulu	6,14	1,73	24,31	26,50	45,62	2,14	0,26	3,15
Lampung	4,75	3,47	22,24	23,19	50,11	1,33	0,15	2,88
Kepulauan Bangka Belitung	10,49	6,17	27,41	33,91	28,35	4,76	0,98	1,89
Kepulauan Riau	10,75	16,40	31,21	38,76	14,88	6,43	3,69	8,30
DKI Jakarta	9,49	9,87	42,11	38,40	3,43	1,00	0,16	2,35
Jawa Barat	6,47	5,53	38,09	34,41	23,88	2,54	1,14	2,93
Jawa Tengah	5,11	4,66	31,30	26,72	36,88	1,93	0,52	2,29
DI Yogyakarta	9,70	11,02	32,69	36,83	17,49	2,64	0,85	2,77
Jawa Timur	4,78	4,46	27,86	23,73	42,41	2,46	0,45	2,14
Banten	4,10	6,39	44,25	27,98	24,00	1,63	1,19	2,93
B a l i	4,84	3,61	39,00	23,56	33,14	2,97	0,11	1,35
Nusa Tenggara Barat	4,43	0,60	26,89	38,12	34,13	4,03	0,29	1,37
Nusa Tenggara Timur	5,65	3,03	12,45	71,43	7,57	0,42	0,20	4,31
Kalimantan Barat	7,78	3,46	17,61	37,05	39,38	2,81	1,40	2,93
Kalimantan Tengah	9,79	1,60	17,83	46,23	30,45	1,05	0,45	2,48
Kalimantan Selatan	6,78	1,30	19,29	33,93	43,50	2,73	0,39	3,96
Kalimantan Timur	13,96	7,43	31,84	45,07	12,14	1,52	1,19	3,45
Sulawesi Utara	7,07	2,72	36,50	34,19	22,37	0,64	0,11	1,86
Sulawesi Tengah	7,90	0,93	17,20	47,72	26,86	4,73	0,68	4,27
Sulawesi Selatan	8,68	2,44	16,85	53,04	23,47	1,96	0,26	2,46
Sulawesi Tenggara	7,84	1,15	17,79	55,98	18,28	2,19	0,54	3,10
Gorontalo	4,80	0,58	27,43	47,04	27,52	2,65	0,25	0,80
Sulawesi Barat	5,94	0,31	11,91	61,88	23,78	1,41	0,52	0,52
Maluku	7,36	1,25	24,98	47,73	22,13	1,90	0,56	3,40
Maluku Utara	14,75	1,87	17,03	52,03	5,76	0,23	0,10	11,89
Papua Barat	14,04	4,15	22,32	58,87	3,29	-	0,42	1,66
Papua	18,97	6,10	21,71	58,75	5,27	0,94	1,25	1,69
Indonesia	6,56	4,95	29,87	32,38	31,23	2,39	0,67	2,67

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.18.1. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter / Poliklinik	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,04	1,17	13,10	24,16	16,99	1,43	0,28	0,52
Sumatera Utara	1,76	3,66	14,99	9,91	18,96	1,73	0,33	0,74
Sumatera Barat	2,69	2,34	12,52	19,19	28,62	1,61	0,32	1,29
R i a u	2,74	5,34	26,43	11,70	12,35	0,34	0,28	0,41
Jambi	1,88	0,81	15,09	23,92	10,35	1,00	-	0,88
Sumatera Selatan	1,50	3,06	15,34	16,25	8,72	0,88	0,32	1,52
Bengkulu	2,50	1,61	22,49	12,69	16,06	1,01	-	0,50
Lampung	2,36	2,29	15,81	15,67	23,21	3,00	0,74	1,35
Kepulauan Bangka Belitung	5,21	1,35	19,31	22,49	12,24	1,06	-	1,41
Kepulauan Riau	3,38	8,16	20,13	16,23	12,06	1,37	0,89	2,05
DKI Jakarta	2,50	5,61	28,37	25,80	2,20	0,54	0,41	1,05
Jawa Barat	2,36	3,62	24,29	21,27	10,78	1,81	0,98	1,24
Jawa Tengah	1,92	2,68	20,86	19,01	20,96	0,63	0,23	0,71
DI Yogyakarta	2,86	5,53	20,45	19,07	11,36	0,81	0,52	0,92
Jawa Timur	1,88	3,57	19,30	15,49	19,89	0,86	0,26	1,04
Banten	1,26	3,10	28,06	17,12	10,67	0,42	0,16	0,55
B a l i	2,12	4,73	29,46	14,43	22,59	0,49	0,01	0,26
Nusa Tenggara Barat	2,38	0,91	18,24	25,55	12,95	2,46	0,69	1,33
Nusa Tenggara Timur	5,64	0,72	15,35	29,37	3,90	0,56	0,43	0,80
Kalimantan Barat	1,72	2,38	17,51	20,90	17,51	1,40	0,44	0,80
Kalimantan Tengah	2,99	0,21	14,69	18,61	8,95	-	-	0,48
Kalimantan Selatan	2,76	0,30	13,28	13,85	9,20	0,79	0,10	0,63
Kalimantan Timur	2,11	5,66	22,51	22,81	5,07	0,18	0,10	1,00
Sulawesi Utara	0,58	3,72	28,39	21,20	4,89	0,22	0,06	0,15
Sulawesi Tengah	4,56	1,02	9,87	17,74	10,15	0,74	0,35	0,22
Sulawesi Selatan	2,77	1,54	11,14	22,77	8,03	0,10	0,18	1,49
Sulawesi Tenggara	2,73	1,48	9,24	24,36	5,45	1,00	0,04	0,69
Gorontalo	2,18	-	19,13	33,25	9,24	1,55	0,55	0,15
Sulawesi Barat	2,26	0,62	8,98	23,79	11,51	0,19	0,33	0,23
Maluku	5,10	1,40	10,79	21,61	6,74	1,41	0,58	0,70
Maluku Utara	4,35	2,06	22,61	33,71	2,42	-	-	-
Papua Barat	9,71	1,73	16,86	25,28	0,87	0,05	-	0,05
Papua	10,12	1,43	17,48	14,84	2,37	-	-	0,39
Indonesia	2,33	3,38	21,37	19,25	13,57	1,08	0,46	0,97

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.18.2. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter / Poliklinik	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,15	0,58	5,43	30,06	20,84	1,10	0,36	1,47
Sumatera Utara	1,22	0,65	4,87	10,32	25,20	0,68	0,08	1,24
Sumatera Barat	1,50	0,49	5,63	18,60	33,84	2,87	0,32	0,96
R i a u	0,92	1,43	11,43	15,57	14,83	1,52	0,47	0,76
Jambi	1,04	0,43	8,55	14,19	23,61	0,57	0,06	1,68
Sumatera Selatan	1,43	1,20	6,96	10,59	26,35	1,21	0,66	1,72
Bengkulu	1,45	0,35	9,65	13,40	31,01	1,39	0,30	1,36
Lampung	0,81	1,06	8,85	13,32	33,68	0,88	0,33	1,01
Kepulauan Bangka Belitung	0,88	0,96	13,03	20,78	26,37	2,86	-	0,27
Kepulauan Riau	7,37	4,47	6,61	37,64	10,85	2,40	1,66	3,16
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,87	1,25	14,19	18,94	21,17	1,22	0,93	1,76
Jawa Tengah	1,29	1,60	13,25	15,85	34,50	1,00	0,57	1,00
DI Yogyakarta	1,31	2,86	15,05	22,70	23,55	0,54	0,50	0,70
Jawa Timur	1,16	1,42	9,35	13,00	35,33	0,95	0,42	1,24
Banten	0,66	0,18	10,79	13,55	20,64	0,07	0,07	0,96
B a l i	1,59	0,81	16,70	17,62	32,37	1,72	0,04	0,36
Nusa Tenggara Barat	0,61	0,25	12,20	25,05	16,43	2,85	0,10	0,84
Nusa Tenggara Timur	1,27	1,15	4,40	48,40	3,94	0,15	0,06	2,23
Kalimantan Barat	1,23	1,06	3,28	19,14	19,29	0,89	0,33	1,26
Kalimantan Tengah	1,59	0,02	4,80	20,98	10,32	0,16	-	1,09
Kalimantan Selatan	0,61	0,06	5,18	15,09	19,91	0,66	-	1,34
Kalimantan Timur	3,49	1,63	7,51	30,58	8,31	1,12	0,66	2,10
Sulawesi Utara	1,47	1,16	16,10	24,07	17,07	0,30	0,02	0,74
Sulawesi Tengah	1,30	0,38	3,47	22,81	12,53	1,74	0,23	2,14
Sulawesi Selatan	1,46	0,46	4,27	30,92	11,55	0,64	0,34	1,13
Sulawesi Tenggara	1,11	0,04	2,85	22,73	7,59	0,23	0,04	0,56
Gorontalo	1,00	-	7,69	23,63	17,66	1,46	0,09	0,44
Sulawesi Barat	0,91	0,16	2,31	32,68	8,70	0,37	0,22	0,21
Maluku	1,21	0,16	1,94	20,16	6,67	0,32	-	0,24
Maluku Utara	1,89	0,47	2,65	26,84	2,88	0,71	0,47	7,88
Papua Barat	3,26	0,64	3,29	44,99	2,42	0,14	0,14	0,44
Papua	3,84	0,51	3,05	29,55	0,39	0,11	0,11	0,50
Indonesia	1,40	1,02	9,15	19,65	23,49	1,00	0,40	1,28

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.18.3. Persentase Balita yang Berobat Jalan, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poliklinik	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,88	0,73	7,35	28,59	19,88	1,18	0,34	1,23
Sumatera Utara	1,48	2,13	9,82	10,12	22,14	1,20	0,21	1,00
Sumatera Barat	1,96	1,20	8,29	18,83	31,82	2,38	0,32	1,09
Riau	1,66	3,02	17,52	14,00	13,82	1,04	0,39	0,62
Jambi	1,25	0,53	10,18	16,62	20,29	0,68	0,05	1,48
Sumatera Selatan	1,46	1,94	10,31	12,85	19,29	1,08	0,52	1,64
Bengkulu	1,78	0,75	13,71	13,18	26,28	1,27	0,21	1,09
Lampung	1,15	1,33	10,36	13,83	31,40	1,34	0,42	1,09
Kepulauan Bangka Belitung	3,21	1,17	16,40	21,69	18,79	1,89	-	0,89
Kepulauan Riau	4,03	7,55	17,92	19,73	11,86	1,54	1,02	2,23
DKI Jakarta	2,50	5,61	28,37	25,80	2,20	0,54	0,41	1,05
Jawa Barat	2,18	2,76	20,64	20,43	14,53	1,60	0,96	1,43
Jawa Tengah	1,58	2,10	16,76	17,31	28,26	0,83	0,41	0,87
DI Yogyakarta	2,35	4,65	18,67	20,27	15,37	0,72	0,52	0,85
Jawa Timur	1,51	2,47	14,22	14,22	27,79	0,90	0,34	1,14
Banten	1,04	2,02	21,66	15,79	14,36	0,29	0,13	0,70
Bali	1,88	2,98	23,77	15,85	26,95	1,03	0,03	0,30
Nusa Tenggara Barat	1,34	0,53	14,71	25,26	14,98	2,69	0,35	1,04
Nusa Tenggara Timur	2,07	1,07	6,40	44,92	3,93	0,23	0,12	1,97
Kalimantan Barat	1,36	1,42	7,14	19,62	18,81	1,03	0,36	1,14
Kalimantan Tengah	2,00	0,08	7,71	20,29	9,92	0,12	-	0,91
Kalimantan Selatan	1,45	0,16	8,37	14,60	15,69	0,71	0,04	1,06
Kalimantan Timur	2,72	3,88	15,88	26,24	6,50	0,59	0,35	1,49
Sulawesi Utara	1,11	2,18	20,99	22,93	12,22	0,27	0,03	0,51
Sulawesi Tengah	2,17	0,55	5,18	21,46	11,89	1,47	0,26	1,63
Sulawesi Selatan	1,95	0,86	6,84	27,88	10,24	0,44	0,28	1,26
Sulawesi Tenggara	1,55	0,43	4,57	23,17	7,01	0,43	0,04	0,59
Gorontalo	1,39	-	11,46	26,80	14,89	1,49	0,24	0,34
Sulawesi Barat	1,25	0,28	3,99	30,44	9,41	0,32	0,25	0,22
Maluku	2,44	0,55	4,73	20,62	6,70	0,66	0,18	0,39
Maluku Utara	2,40	0,80	6,81	28,27	2,78	0,56	0,37	6,23
Papua Barat	5,45	1,01	7,89	38,31	1,89	0,11	0,09	0,31
Papua	5,14	0,70	6,04	26,51	0,80	0,09	0,09	0,48
Indonesia	1,85	2,16	15,09	19,45	18,67	1,04	0,43	1,13

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.19. Persentase Ibu yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	5,15	3,62	4,03
Sumatera Utara	3,48	2,25	2,85
Sumatera Barat	6,26	3,08	4,26
Riau	6,29	2,31	3,81
Jambi	3,37	2,59	2,81
Sumatera Selatan	5,95	1,80	3,22
Bengkulu	3,79	2,50	2,87
Lampung	4,84	3,00	3,46
Kepulauan Bangka Belitung	4,31	2,66	3,47
Kepulauan Riau	4,21	2,20	3,84
DKI Jakarta	5,41	-	5,41
Jawa Barat	3,16	2,38	2,88
Jawa Tengah	5,02	4,07	4,49
DI Yogyakarta	7,30	5,90	6,77
Jawa Timur	3,56	3,24	3,38
Banten	3,98	1,32	3,10
Bali	5,74	4,07	5,05
Nusa Tenggara Barat	5,31	4,87	5,05
Nusa Tenggara Timur	8,08	4,14	4,85
Kalimantan Barat	3,79	1,19	1,96
Kalimantan Tengah	3,60	1,74	2,36
Kalimantan Selatan	2,69	1,78	2,15
Kalimantan Timur	4,06	2,28	3,38
Sulawesi Utara	3,66	3,72	3,69
Sulawesi Tengah	7,06	3,09	4,02
Sulawesi Selatan	4,77	2,72	3,43
Sulawesi Tenggara	3,38	2,50	2,73
Gorontalo	5,49	3,24	3,99
Sulawesi Barat	3,83	2,97	3,16
Maluku	3,07	1,31	1,98
Maluku Utara	2,99	1,67	2,03
Papua Barat	6,06	2,21	3,42
Papua	4,21	0,41	1,31
Indonesia	4,24	2,95	3,57

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.20.1. Persentase Ibu yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas / Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	62,48	27,46	5,14	6,09	0,08	0,78
Sumatera Utara	24,60	56,85	2,65	13,88	1,31	3,46
Sumatera Barat	41,44	29,77	3,50	29,44	1,92	2,33
R i a u	25,95	39,52	2,42	32,32	0,70	1,00
Jambi	41,45	38,66	1,05	19,14	-	-
Sumatera Selatan	35,56	44,67	1,38	13,79	2,92	5,35
Bengkulu	85,76	5,95	2,73	3,78	1,71	8,61
Lampung	26,32	33,89	3,72	33,35	3,08	1,40
Kepulauan Bangka Belitung	57,99	19,31	4,61	15,63	-	2,45
Kepulauan Riau	31,83	53,55	2,62	10,68	1,24	0,09
DKI Jakarta	33,16	44,06	6,83	15,61	0,11	0,69
Jawa Barat	40,89	38,31	6,43	16,43	2,17	2,82
Jawa Tengah	42,88	38,05	11,13	10,77	0,85	1,08
DI Yogyakarta	34,91	51,91	4,01	8,99	-	1,70
Jawa Timur	35,00	42,28	10,77	12,40	0,41	1,51
Banten	18,09	61,92	6,25	14,88	0,67	2,16
B a l i	32,68	43,82	5,65	19,80	-	-
Nusa Tenggara Barat	33,28	13,08	39,69	11,45	-	4,49
Nusa Tenggara Timur	64,23	26,42	14,33	3,03	1,17	2,72
Kalimantan Barat	39,77	36,40	6,93	16,70	1,02	3,11
Kalimantan Tengah	70,49	8,99	10,06	8,74	1,72	-
Kalimantan Selatan	60,16	39,74	0,53	2,36	-	0,89
Kalimantan Timur	51,29	30,46	4,99	10,22	-	3,60
Sulawesi Utara	41,26	50,26	6,63	3,23	-	-
Sulawesi Tengah	66,95	17,05	8,09	8,27	-	0,85
Sulawesi Selatan	62,53	25,41	10,51	3,62	-	-
Sulawesi Tenggara	63,06	23,12	7,27	5,42	-	1,13
Gorontalo	72,91	10,00	15,75	1,33	-	-
Sulawesi Barat	77,27	15,52	7,21	-	-	-
Maluku	62,19	35,86	-	3,97	-	-
Maluku Utara	61,83	26,35	0,45	6,14	5,22	-
Papua Barat	60,28	34,73	4,03	3,33	-	-
Papua	71,25	17,66	3,97	6,87	-	1,61
Indonesia	38,83	40,15	7,88	13,97	0,94	1,83

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.20.2. Persentase Ibu yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60,43	12,95	22,04	5,47	1,49	2,50
Sumatera Utara	42,23	34,09	5,69	16,19	2,09	3,57
Sumatera Barat	41,44	15,62	11,52	28,75	1,68	3,51
R i a u	39,90	34,90	12,18	17,19	-	1,31
Jambi	47,41	18,78	16,76	17,82	-	-
Sumatera Selatan	41,98	22,90	9,12	27,86	1,59	3,87
Bengkulu	64,93	11,74	16,72	8,24	-	-
Lampung	24,65	38,56	3,19	36,29	-	2,20
Kepulauan Bangka Belitung	42,13	22,60	21,64	9,60	-	6,23
Kepulauan Riau	43,28	1,29	17,67	37,89	7,71	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	44,35	17,98	21,39	18,50	1,68	6,18
Jawa Tengah	35,53	31,99	19,08	16,73	1,27	1,25
DI Yogyakarta	32,07	33,69	9,43	32,10	-	1,80
Jawa Timur	35,52	28,42	27,38	14,35	0,32	0,43
Banten	62,40	15,97	10,77	12,45	-	0,11
B a l i	41,60	29,45	6,65	22,57	-	1,42
Nusa Tenggara Barat	31,41	2,18	56,71	8,16	0,60	3,47
Nusa Tenggara Timur	44,89	20,39	35,81	0,10	0,25	1,32
Kalimantan Barat	57,29	28,60	9,48	7,06	-	4,47
Kalimantan Tengah	80,19	1,82	15,64	1,16	-	3,01
Kalimantan Selatan	66,01	19,16	7,44	7,95	-	-
Kalimantan Timur	52,65	21,71	13,18	12,81	-	1,24
Sulawesi Utara	38,69	39,55	21,06	4,00	0,60	0,55
Sulawesi Tengah	65,27	10,61	28,08	1,65	0,32	0,51
Sulawesi Selatan	60,20	6,60	28,99	5,52	-	0,28
Sulawesi Tenggara	66,94	14,58	17,50	5,41	-	-
Gorontalo	82,18	2,65	15,95	0,61	-	1,40
Sulawesi Barat	56,02	9,49	31,73	6,78	-	1,94
Maluku	71,59	7,44	15,88	4,17	-	0,93
Maluku Utara	73,18	2,80	24,02	-	-	-
Papua Barat	54,28	12,73	25,15	5,94	-	1,90
Papua	76,55	7,67	15,50	1,60	-	-
Indonesia	41,87	24,47	21,00	15,40	0,77	1,90

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.20.3. Persentase Ibu yang Rawat Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,14	17,98	16,18	5,68	1,00	1,90
Sumatera Utara	31,70	47,68	3,88	14,81	1,62	3,51
Sumatera Barat	41,44	23,34	7,15	29,13	1,81	2,87
R i a u	31,23	37,78	6,11	26,60	0,44	1,12
Jambi	45,35	25,66	11,32	18,28	-	-
Sumatera Selatan	37,94	36,62	4,24	18,99	2,43	4,80
Bengkulu	72,86	9,54	11,40	6,54	0,65	3,28
Lampung	25,23	36,95	3,37	35,28	1,06	1,92
Kepulauan Bangka Belitung	51,78	20,60	11,28	13,27	-	3,93
Kepulauan Riau	33,02	48,11	4,18	13,51	1,92	0,08
DKI Jakarta	33,16	44,06	6,83	15,61	0,11	0,69
Jawa Barat	41,91	32,30	10,85	17,04	2,03	3,81
Jawa Tengah	39,15	34,98	15,17	13,79	1,07	1,16
DI Yogyakarta	33,98	45,95	5,78	16,54	-	1,73
Jawa Timur	35,27	35,06	19,42	13,42	0,37	0,95
Banten	24,26	55,52	6,88	14,54	0,58	1,88
B a l i	35,67	39,00	5,98	20,73	-	0,47
Nusa Tenggara Barat	32,22	6,87	49,39	9,58	0,34	3,91
Nusa Tenggara Timur	50,70	22,20	29,35	0,98	0,53	1,74
Kalimantan Barat	47,28	33,05	8,02	12,57	0,58	3,69
Kalimantan Tengah	75,25	5,48	12,79	5,02	0,88	1,47
Kalimantan Selatan	63,02	29,69	3,91	5,09	-	0,46
Kalimantan Timur	51,64	28,20	7,11	10,89	-	2,99
Sulawesi Utara	39,80	44,19	14,81	3,67	0,34	0,31
Sulawesi Tengah	65,97	13,27	19,84	4,38	0,19	0,65
Sulawesi Selatan	61,31	15,59	20,16	4,61	-	0,15
Sulawesi Tenggara	65,69	17,33	14,21	5,41	-	0,36
Gorontalo	77,92	6,02	15,86	0,94	-	0,76
Sulawesi Barat	61,63	11,08	25,26	4,99	-	1,43
Maluku	66,06	24,15	6,54	4,05	-	0,38
Maluku Utara	68,62	12,27	14,54	2,47	2,10	-
Papua Barat	57,62	24,99	13,38	4,48	-	0,84
Papua	72,52	15,26	6,74	5,60	-	1,22
Indonesia	40,12	33,50	13,45	14,58	0,87	1,86

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.21. Persentase Anak yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,41	0,92	1,05
Sumatera Utara	0,93	0,40	0,65
Sumatera Barat	1,51	0,62	0,95
R i a u	1,48	0,49	0,87
Jambi	1,06	0,72	0,82
Sumatera Selatan	2,01	0,83	1,24
Bengkulu	1,61	0,89	1,11
Lampung	1,52	1,24	1,31
Kepulauan Bangka Belitung	2,39	1,34	1,85
Kepulauan Riau	2,19	0,86	1,96
DKI Jakarta	2,34	-	2,34
Jawa Barat	1,36	0,86	1,19
Jawa Tengah	2,83	2,08	2,42
DI Yogyakarta	4,08	2,13	3,41
Jawa Timur	2,48	1,92	2,19
Banten	1,36	0,56	1,09
B a l i	2,53	2,05	2,34
Nusa Tenggara Barat	2,09	2,16	2,13
Nusa Tenggara Timur	1,97	1,37	1,48
Kalimantan Barat	1,17	0,81	0,91
Kalimantan Tengah	1,57	1,07	1,23
Kalimantan Selatan	1,61	1,15	1,34
Kalimantan Timur	2,05	0,93	1,61
Sulawesi Utara	2,68	1,61	2,08
Sulawesi Tengah	3,85	1,06	1,71
Sulawesi Selatan	2,04	1,13	1,46
Sulawesi Tenggara	1,57	0,51	0,79
Gorontalo	2,05	1,16	1,45
Sulawesi Barat	1,74	0,52	0,80
Maluku	0,78	0,47	0,58
Maluku Utara	1,34	0,37	0,62
Papua Barat	1,97	0,64	1,06
Papua	1,58	0,25	0,57
Indonesia	1,90	1,19	1,54

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.22.1. Persentase Anak yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Perkotaan	
					Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	68,90	23,50	8,74	-	-	-
Sumatera Utara	24,20	61,50	-	6,88	-	10,12
Sumatera Barat	61,90	26,49	4,82	8,91	-	-
R i a u	28,52	43,74	3,27	22,34	-	3,45
Jambi	65,96	30,06	3,98	-	-	-
Sumatera Selatan	33,60	61,85	1,43	1,68	1,86	-
Bengkulu	67,17	17,51	-	9,80	-	5,51
Lampung	32,16	63,65	3,64	2,05	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	51,94	36,33	8,09	3,64	-	-
Kepulauan Riau	21,83	71,36	5,53	1,27	0,76	0,75
DKI Jakarta	34,64	43,00	1,96	16,91	2,04	2,58
Jawa Barat	36,41	51,59	10,19	6,80	1,09	2,31
Jawa Tengah	41,89	38,67	16,11	5,25	0,52	1,10
DI Yogyakarta	38,32	44,67	9,22	8,78	-	-
Jawa Timur	28,50	48,41	18,68	5,94	-	1,13
Banten	26,02	62,84	2,69	10,75	-	-
B a l i	35,48	54,59	0,45	11,89	-	1,28
Nusa Tenggara Barat	37,74	6,46	54,70	3,36	-	3,40
Nusa Tenggara Timur	65,01	29,90	4,03	-	-	1,06
Kalimantan Barat	34,38	42,42	14,32	5,52	-	7,02
Kalimantan Tengah	83,57	13,85	0,93	3,94	-	-
Kalimantan Selatan	62,57	34,49	7,28	-	-	-
Kalimantan Timur	43,22	50,31	1,84	5,44	0,35	0,68
Sulawesi Utara	38,24	59,52	2,25	-	-	-
Sulawesi Tengah	71,91	21,61	5,76	1,47	-	-
Sulawesi Selatan	64,13	26,57	8,83	1,77	-	0,29
Sulawesi Tenggara	76,25	16,20	12,89	-	-	-
Gorontalo	78,19	7,55	19,93	-	-	-
Sulawesi Barat	80,68	11,46	5,13	2,73	-	-
Maluku	88,34	10,94	0,71	-	-	-
Maluku Utara	49,36	47,30	3,34	-	-	-
Papua Barat	86,48	13,52	-	-	-	-
Papua	71,09	19,92	2,26	6,47	-	2,52
Indonesia	38,81	45,02	10,59	6,88	0,53	1,60

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.22.2. Persentase Balita yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69,34	8,85	24,31	3,44	0,61	0,52
Sumatera Utara	49,62	45,43	1,56	3,39	-	-
Sumatera Barat	67,64	8,02	8,27	14,23	-	1,84
R i a u	31,82	21,63	12,29	28,23	2,96	3,07
Jambi	49,72	16,67	28,01	4,98	-	4,40
Sumatera Selatan	53,92	21,99	5,30	18,80	-	-
Bengkulu	85,65	4,47	6,71	3,16	-	-
Lampung	32,16	27,74	5,38	36,26	-	1,09
Kepulauan Bangka Belitung	33,99	46,41	13,72	12,36	-	4,71
Kepulauan Riau	45,78	49,57	6,71	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,21	24,38	17,69	12,73	0,60	3,43
Jawa Tengah	32,72	34,37	31,20	4,58	0,91	1,60
DI Yogyakarta	45,89	32,74	8,47	12,89	-	-
Jawa Timur	32,66	25,23	35,05	9,99	-	1,99
Banten	28,61	26,16	33,75	11,49	-	-
B a l i	68,93	26,38	-	4,70	-	-
Nusa Tenggara Barat	34,29	5,11	61,39	1,26	-	3,58
Nusa Tenggara Timur	34,21	35,84	28,42	0,58	0,32	3,23
Kalimantan Barat	52,83	24,88	16,35	4,22	-	1,72
Kalimantan Tengah	74,94	4,54	24,06	-	-	-
Kalimantan Selatan	69,21	13,81	16,64	1,57	-	-
Kalimantan Timur	52,41	25,25	22,34	-	-	-
Sulawesi Utara	29,36	58,78	16,54	0,45	-	-
Sulawesi Tengah	56,80	5,44	37,14	3,69	-	-
Sulawesi Selatan	56,70	4,96	36,70	4,25	0,52	0,99
Sulawesi Tenggara	75,02	5,53	15,34	4,73	-	-
Gorontalo	65,80	-	34,20	-	-	-
Sulawesi Barat	53,32	18,33	39,05	-	-	-
Maluku	69,25	7,91	13,10	9,73	-	-
Maluku Utara	66,33	3,27	41,57	-	-	1,67
Papua Barat	70,47	13,65	21,65	-	-	-
Papua	74,78	8,82	16,39	-	-	-
Indonesia	41,85	24,96	26,56	8,43	0,35	1,68

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.22.3. Persentase Anak yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2013

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	69,18	14,21	18,61	2,18	0,39	0,33
Sumatera Utara	32,72	56,11	0,52	5,71	-	6,73
Sumatera Barat	64,24	18,97	6,22	11,08	-	0,75
R i a u	29,69	35,90	6,47	24,43	1,05	3,31
Jambi	56,00	21,85	18,72	3,06	-	2,70
Sumatera Selatan	42,46	44,48	3,12	9,14	1,05	-
Bengkulu	77,40	10,29	3,72	6,13	-	2,46
Lampung	32,16	38,40	4,86	26,11	-	0,76
Kepulauan Bangka Belitung	45,32	40,05	10,17	6,85	-	1,74
Kepulauan Riau	23,71	69,65	5,62	1,17	0,70	0,69
DKI Jakarta	34,64	43,00	1,96	16,91	2,04	2,58
Jawa Barat	38,57	44,89	12,04	8,26	0,97	2,59
Jawa Tengah	37,59	36,65	23,19	4,94	0,70	1,34
DI Yogyakarta	39,94	42,11	9,06	9,67	-	-
Jawa Timur	30,41	37,77	26,19	7,79	-	1,53
Banten	26,48	56,27	8,25	10,88	-	-
B a l i	47,17	44,73	0,29	9,38	-	0,83
Nusa Tenggara Barat	35,67	5,65	58,71	2,10	-	3,51
Nusa Tenggara Timur	41,67	34,40	22,51	0,44	0,24	2,70
Kalimantan Barat	45,86	31,50	15,58	4,71	-	3,72
Kalimantan Tengah	78,57	8,45	14,34	1,66	-	-
Kalimantan Selatan	65,92	24,08	11,99	0,79	-	-
Kalimantan Timur	45,29	44,65	6,47	4,21	0,27	0,52
Sulawesi Utara	34,38	59,20	8,45	0,20	-	-
Sulawesi Tengah	64,73	13,93	20,66	2,52	-	-
Sulawesi Selatan	60,44	15,84	22,67	3,01	0,26	0,63
Sulawesi Tenggara	75,67	11,14	14,05	2,24	-	-
Gorontalo	71,51	3,48	27,62	-	-	-
Sulawesi Barat	66,99	14,90	22,11	1,36	-	-
Maluku	78,38	9,36	7,18	5,08	-	-
Maluku Utara	56,99	27,49	20,54	-	-	0,75
Papua Barat	79,91	13,57	8,89	-	-	-
Papua	72,34	16,15	7,06	4,27	-	1,66
Indonesia	40,03	36,98	16,99	7,50	0,46	1,63

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.23. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Ibu untuk Rawat Jalan (Rupiah) Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	140.218	101.937	110.431
Sumatera Utara	137.175	153.847	145.206
Sumatera Barat	124.181	73.461	91.382
R i a u	186.867	253.707	225.043
Jambi	93.190	120.740	111.693
Sumatera Selatan	100.367	141.546	125.442
Bengkulu	79.145	82.654	81.913
Lampung	119.009	111.022	112.722
Kepulauan Bangka Belitung	147.597	50.927	103.015
Kepulauan Riau	137.364	68.915	121.166
DKI Jakarta	203.320	-	203.320
Jawa Barat	168.048	106.837	144.379
Jawa Tengah	111.018	96.053	103.280
DI Yogyakarta	272.460	195.231	242.480
Jawa Timur	127.701	70.146	96.158
Banten	118.894	68.998	105.215
B a l i	120.368	82.794	100.164
Nusa Tenggara Barat	88.191	50.479	66.472
Nusa Tenggara Timur	141.786	49.826	63.866
Kalimantan Barat	139.821	97.579	111.684
Kalimantan Tengah	248.273	167.699	194.980
Kalimantan Selatan	279.308	91.865	157.314
Kalimantan Timur	159.648	140.929	152.668
Sulawesi Utara	129.715	110.653	117.420
Sulawesi Tengah	114.094	100.947	103.920
Sulawesi Selatan	214.228	82.546	131.967
Sulawesi Tenggara	172.041	93.251	113.936
Gorontalo	124.928	57.307	82.338
Sulawesi Barat	193.551	98.179	118.359
Maluku	264.841	107.311	165.433
Maluku Utara	174.326	224.749	208.665
Papua Barat	184.332	213.258	200.299
Papua	120.013	92.165	102.940
Indonesia	147.657	98.462	122.680

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 4.24. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Anak untuk Rawat Jalan (Rupiah) Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79.680	53.104	59.953
Sumatera Utara	81.494	53.411	68.337
Sumatera Barat	47.732	387.577	239.835
R i a u	88.267	73.803	79.878
Jambi	54.810	63.668	60.577
Sumatera Selatan	69.909	67.426	68.425
Bengkulu	68.739	55.084	59.380
Lampung	53.003	51.425	51.741
Kepulauan Bangka Belitung	84.460	53.843	69.099
Kepulauan Riau	266.310	50.236	223.090
DKI Jakarta	222.649	-	222.649
Jawa Barat	85.873	61.130	77.242
Jawa Tengah	49.233	47.744	48.406
DI Yogyakarta	108.052	29.839	76.807
Jawa Timur	62.677	51.118	56.859
Banten	109.421	41.102	90.113
B a l i	83.792	59.207	72.795
Nusa Tenggara Barat	110.446	32.433	60.917
Nusa Tenggara Timur	51.378	32.557	36.317
Kalimantan Barat	87.326	51.264	63.354
Kalimantan Tengah	109.905	96.315	100.891
Kalimantan Selatan	117.103	47.896	73.603
Kalimantan Timur	108.804	55.463	89.238
Sulawesi Utara	96.630	62.494	74.145
Sulawesi Tengah	43.370	36.601	38.208
Sulawesi Selatan	69.507	40.966	52.400
Sulawesi Tenggara	77.969	36.156	49.375
Gorontalo	96.938	38.026	58.709
Sulawesi Barat	58.994	45.048	49.758
Maluku	64.119	25.591	43.223
Maluku Utara	150.628	44.501	85.844
Papua Barat	120.566	147.832	130.267
Papua	106.931	55.040	74.432
Indonesia	89.384	62.640	76.106

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 4.25. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Ibu untuk Rawat Inap (Rupiah) Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.859.263	1.147.048	1.807.468
Sumatera Utara	1.641.580	2.506.860	2.060.750
Sumatera Barat	2.795.764	1.702.003	2.289.236
R i a u	3.193.303	4.207.489	3.592.869
Jambi	2.228.691	1.715.332	1.943.980
Sumatera Selatan	2.817.104	1.629.357	2.183.735
Bengkulu	2.282.015	2.517.683	2.403.884
Lampung	1.420.221	2.324.048	2.054.239
Kepulauan Bangka Belitung	2.667.256	1.024.184	2.281.315
Kepulauan Riau	4.169.087	3.208.751	4.022.903
DKI Jakarta	3.608.224	-	3.608.224
Jawa Barat	3.410.704	1.970.520	2.903.697
Jawa Tengah	3.465.716	2.151.646	2.819.365
DI Yogyakarta	5.983.290	2.309.538	4.546.782
Jawa Timur	4.815.771	2.932.526	3.930.268
Banten	7.313.600	4.067.717	6.843.607
B a l i	7.799.188	2.987.219	5.892.140
Nusa Tenggara Barat	1.567.369	797.187	1.117.311
Nusa Tenggara Timur	1.729.189	1.236.381	1.393.652
Kalimantan Barat	2.937.945	1.831.981	2.378.436
Kalimantan Tengah	3.019.382	2.047.351	2.493.951
Kalimantan Selatan	2.722.156	4.609.753	3.742.573
Kalimantan Timur	5.272.158	2.285.390	4.705.080
Sulawesi Utara	3.137.543	1.482.050	2.144.221
Sulawesi Tengah	2.729.122	2.018.555	2.234.106
Sulawesi Selatan	1.625.605	1.081.755	1.369.086
Sulawesi Tenggara	4.485.222	1.721.284	2.569.546
Gorontalo	2.564.418	1.256.735	2.034.219
Sulawesi Barat	289.070	1.040.291	814.560
Maluku	2.222.686	834.086	1.639.989
Maluku Utara	1.421.414	899.524	1.072.868
Papua Barat	2.529.450	3.097.124	2.786.103
Papua	1.445.159	986.579	1.324.862
Indonesia	3.812.962	2.223.172	3.129.373

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 4.26. Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Anak untuk Rawat Inap (Rupiah) Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	732.072	1.544.213	1.193.172
Sumatera Utara	2.390.438	1.679.893	2.166.676
Sumatera Barat	1.428.241	575.466	1.170.508
R i a u	1.595.542	3.923.878	2.728.064
Jambi	330.668	1.667.670	1.379.290
Sumatera Selatan	3.143.445	3.429.753	3.271.644
Bengkulu	1.239.762	687.615	895.238
Lampung	1.496.229	1.706.856	1.614.866
Kepulauan Bangka Belitung	1.658.898	2.172.409	1.827.114
Kepulauan Riau	4.573.758	1.000.000	4.002.024
DKI Jakarta	5.151.699	-	5.151.699
Jawa Barat	3.955.452	1.460.738	3.362.422
Jawa Tengah	2.294.309	2.129.340	2.229.485
DI Yogyakarta	2.134.930	1.292.262	1.948.745
Jawa Timur	2.531.541	2.096.211	2.301.334
Banten	1.444.424	720.378	1.270.452
B a l i	2.809.247	1.424.337	2.376.048
Nusa Tenggara Barat	1.193.814	590.413	829.565
Nusa Tenggara Timur	1.113.961	339.932	618.376
Kalimantan Barat	1.306.735	1.726.805	1.636.471
Kalimantan Tengah	2.808.468	1.225.425	1.683.818
Kalimantan Selatan	3.889.255	1.992.114	2.707.286
Kalimantan Timur	3.511.421	742.310	2.982.316
Sulawesi Utara	1.266.177	1.216.739	1.253.648
Sulawesi Tengah	854.148	514.277	672.301
Sulawesi Selatan	1.099.197	676.933	896.619
Sulawesi Tenggara	1.867.428	1.011.330	1.401.656
Gorontalo	1.287.458	497.226	926.146
Sulawesi Barat	4.803.161	163.368	4.143.976
Maluku	1.224.843	802.612	968.200
Maluku Utara	1.842.921	645.989	1.268.197
Papua Barat	1.624.736	1.087.698	1.500.837
Papua	980.547	3.201.827	1.611.991
Indonesia	2.734.823	1.706.232	2.319.203

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Persentase Balita yang Ibu Kandungnya Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Tenaga Kesehatan, menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,20	94,37	94,89
Sumatera Utara	97,35	84,08	90,16
Sumatera Barat	97,72	94,04	95,40
R i a u	98,49	91,47	94,16
Jambi	98,26	91,71	93,67
Sumatera Selatan	97,03	92,76	94,24
Bengkulu	96,87	96,00	96,26
Lampung	96,74	95,40	95,74
Kepulauan Bangka Belitung	95,72	96,63	96,19
Kepulauan Riau	99,08	96,27	98,68
DKI Jakarta	98,51	-	98,51
Jawa Barat	97,92	92,43	96,11
Jawa Tengah	98,89	98,50	98,68
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00
Jawa Timur	98,71	96,87	97,77
Banten	97,73	82,45	92,78
B a l i	100,00	99,21	99,70
Nusa Tenggara Barat	97,10	97,49	97,33
Nusa Tenggara Timur	98,01	87,49	89,35
Kalimantan Barat	91,75	87,04	88,43
Kalimantan Tengah	95,87	89,58	91,63
Kalimantan Selatan	97,74	95,51	96,45
Kalimantan Timur	95,54	91,71	94,05
Sulawesi Utara	97,63	96,15	96,80
Sulawesi Tengah	97,67	91,42	92,86
Sulawesi Selatan	97,69	94,26	95,51
Sulawesi Tenggara	94,11	90,03	91,11
Gorontalo	98,56	97,04	97,54
Sulawesi Barat	98,95	79,86	84,26
Maluku	91,77	67,64	75,93
Maluku Utara	98,43	77,53	82,83
Papua Barat	92,25	72,04	78,11
Papua	91,68	52,46	63,10
Indonesia	97,85	91,59	94,66

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2013

Tabel 4.28.1. Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,94	96,46	98,99
Sumatera Utara	97,54	98,20	98,79
Sumatera Barat	97,36	98,04	98,25
R i a u	93,54	94,95	97,16
Jambi	88,74	93,77	94,72
Sumatera Selatan	95,85	96,03	97,21
Bengkulu	96,60	98,14	96,97
Lampung	93,31	93,94	96,33
Kepulauan Bangka Belitung	95,63	94,69	96,55
Kepulauan Riau	98,01	98,54	99,08
DKI Jakarta	97,92	98,46	98,76
Jawa Barat	79,68	83,51	84,82
Jawa Tengah	93,32	94,82	95,22
DI Yogyakarta	97,65	98,67	100,00
Jawa Timur	95,28	97,23	97,73
Banten	85,55	89,11	90,39
B a l i	98,38	99,06	99,47
Nusa Tenggara Barat	81,23	89,01	94,20
Nusa Tenggara Timur	76,64	82,29	84,10
Kalimantan Barat	82,96	90,45	89,56
Kalimantan Tengah	82,06	90,56	89,42
Kalimantan Selatan	88,55	93,35	92,26
Kalimantan Timur	94,29	96,06	95,70
Sulawesi Utara	91,09	92,35	90,94
Sulawesi Tengah	77,02	85,83	86,09
Sulawesi Selatan	88,76	90,69	91,15
Sulawesi Tenggara	74,28	73,05	84,14
Gorontalo	72,61	83,09	85,64
Sulawesi Barat	52,17	66,40	72,71
Maluku	70,10	75,92	80,16
Maluku Utara	77,14	75,88	81,81
Papua Barat	86,11	90,22	86,58
Papua	86,42	90,38	90,97
Indonesia	89,37	91,78	92,78

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.28.2. Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	85,30	89,80	89,30
Sumatera Utara	79,07	84,16	86,55
Sumatera Barat	87,18	89,76	89,82
R i a u	68,22	76,49	78,76
Jambi	55,04	73,85	80,53
Sumatera Selatan	70,16	78,35	79,29
Bengkulu	73,54	82,87	86,25
Lampung	68,09	80,51	83,37
Kepulauan Bangka Belitung	73,43	80,85	86,23
Kepulauan Riau	78,51	90,52	83,59
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	54,79	61,90	67,71
Jawa Tengah	83,59	89,05	90,55
DI Yogyakarta	98,09	99,02	99,34
Jawa Timur	83,20	89,25	90,42
Banten	32,46	51,81	54,90
B a l i	93,10	93,96	96,83
Nusa Tenggara Barat	68,62	80,48	84,09
Nusa Tenggara Timur	42,94	55,66	60,46
Kalimantan Barat	49,10	59,04	66,38
Kalimantan Tengah	49,05	65,93	73,12
Kalimantan Selatan	62,98	79,15	81,01
Kalimantan Timur	72,33	81,64	84,74
Sulawesi Utara	74,08	77,98	81,22
Sulawesi Tengah	44,00	60,30	63,01
Sulawesi Selatan	55,03	69,74	75,16
Sulawesi Tenggara	37,97	52,82	57,80
Gorontalo	36,58	57,40	66,01
Sulawesi Barat	25,73	45,49	54,02
Maluku	34,96	40,44	40,53
Maluku Utara	27,43	43,89	47,58
Papua Barat	54,88	67,73	60,83
Papua	32,12	35,51	37,73
Indonesia	66,37	75,21	78,10

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.28.3. Persentase Balita yang Kelahirannya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,70	91,70	91,97
Sumatera Utara	88,24	90,58	92,28
Sumatera Barat	91,27	92,76	92,97
R i a u	78,23	83,94	86,12
Jambi	65,10	80,18	84,74
Sumatera Selatan	79,60	84,75	85,55
Bengkulu	80,76	87,50	89,59
Lampung	74,60	83,82	86,69
Kepulauan Bangka Belitung	84,30	87,63	91,25
Kepulauan Riau	94,69	97,25	96,69
DKI Jakarta	97,92	98,46	98,76
Jawa Barat	71,12	76,34	78,87
Jawa Tengah	87,91	91,64	92,67
DI Yogyakarta	97,81	98,79	99,77
Jawa Timur	88,91	93,13	93,96
Banten	67,58	77,02	79,15
B a l i	96,30	96,99	98,49
Nusa Tenggara Barat	73,78	84,02	88,26
Nusa Tenggara Timur	49,43	60,46	64,72
Kalimantan Barat	59,54	68,74	73,68
Kalimantan Tengah	60,79	74,74	78,86
Kalimantan Selatan	73,86	85,21	85,69
Kalimantan Timur	86,44	90,84	91,48
Sulawesi Utara	81,84	84,61	85,63
Sulawesi Tengah	52,30	66,14	68,63
Sulawesi Selatan	67,40	77,58	81,00
Sulawesi Tenggara	47,85	58,11	64,85
Gorontalo	48,56	65,55	72,74
Sulawesi Barat	31,85	50,37	58,10
Maluku	48,11	52,61	54,63
Maluku Utara	41,41	52,16	56,68
Papua Barat	64,24	76,00	69,47
Papua	47,74	51,04	52,97
Indonesia	77,68	83,36	85,31

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.29.1. Persentase Balita menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2013

Perkotaan								
Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Kesehatan Lain	Dukun Bersalin	Famili/ Keluarga	Lainnya	TT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22,68	76,24	0,07	0,95	0,06	-	-	100,00
Sumatera Utara	23,57	74,80	0,42	1,08	0,04	0,09	-	100,00
Sumatera Barat	32,48	65,54	0,22	1,49	0,26	-	-	100,00
R i a u	31,06	65,12	0,98	2,24	0,53	0,07	-	100,00
Jambi	26,35	68,38	-	5,28	-	-	-	100,00
Sumatera Selatan	27,97	69,24	-	2,06	0,73	-	-	100,00
Bengkulu	31,64	65,33	-	2,22	0,81	-	-	100,00
Lampung	22,46	72,94	0,93	3,54	0,13	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	25,46	70,59	0,50	3,10	0,35	-	-	100,00
Kepulauan Riau	44,91	54,16	0,01	0,70	0,22	-	-	100,00
DKI Jakarta	38,54	59,66	0,56	1,24	-	-	-	100,00
Jawa Barat	20,86	63,70	0,25	15,06	0,12	0,01	-	100,00
Jawa Tengah	28,63	66,38	0,21	4,51	0,18	0,09	-	100,00
DI Yogyakarta	48,96	50,89	0,15	-	-	-	-	100,00
Jawa Timur	27,78	69,76	0,19	2,08	0,16	0,03	-	100,00
Banten	25,73	64,16	0,51	9,11	0,34	0,16	-	100,00
B a l i	49,06	48,21	2,20	0,53	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,15	81,83	0,23	5,46	0,15	0,19	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,97	56,31	0,82	9,59	5,46	0,86	-	100,00
Kalimantan Barat	17,41	71,17	0,97	10,18	0,26	-	-	100,00
Kalimantan Tengah	19,51	68,71	1,20	10,22	0,36	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	20,66	71,33	0,27	7,74	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	27,60	67,77	0,34	3,95	0,35	-	-	100,00
Sulawesi Utara	41,61	47,91	1,42	8,48	0,58	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	24,70	59,55	1,84	11,17	2,07	0,67	-	100,00
Sulawesi Selatan	29,00	61,61	0,54	7,78	1,07	-	-	100,00
Sulawesi Tenggara	14,19	68,66	1,30	15,35	0,31	0,20	-	100,00
Gorontalo	37,88	47,55	0,20	13,14	0,93	-	0,30	100,00
Sulawesi Barat	16,75	54,82	1,14	26,15	0,96	0,17	-	100,00
Maluku	15,51	63,49	1,16	19,56	0,28	-	-	100,00
Maluku Utara	34,74	46,89	0,18	16,93	1,25	-	-	100,00
Papua Barat	20,95	65,47	0,17	9,41	4,01	-	-	100,00
Papua	27,57	58,12	5,28	3,65	5,31	0,08	-	100,00
Indonesia	27,04	65,30	0,44	6,85	0,32	0,05	0,00	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.29.2. Persentase Balita menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2013

Perdesaan								
Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Kesehatan Lain	Dukun Bersalin	Famili/ Keluarga	Lainnya	TT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	9,12	80,00	0,17	10,36	0,21	0,14	-	100,00
Sumatera Utara	8,09	77,49	0,97	10,23	2,94	0,27	-	100,00
Sumatera Barat	16,07	72,79	0,95	9,94	0,19	0,05	-	100,00
R i a u	9,45	68,46	0,85	20,66	0,32	0,26	-	100,00
Jambi	9,02	70,84	0,67	19,30	0,17	-	-	100,00
Sumatera Selatan	8,07	70,78	0,44	20,24	0,46	0,01	-	100,00
Bengkulu	9,41	76,53	0,31	12,93	0,69	0,12	-	100,00
Lampung	10,79	72,31	0,26	16,43	0,20	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,41	73,71	0,12	13,59	0,18	-	-	100,00
Kepulauan Riau	16,58	65,90	1,10	15,52	0,89	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,06	60,18	0,47	32,28	-	0,01	-	100,00
Jawa Tengah	17,04	73,36	0,15	9,32	0,13	-	-	100,00
DI Yogyakarta	37,42	61,46	0,46	0,46	0,20	-	-	100,00
Jawa Timur	15,59	74,73	0,09	9,43	0,01	0,14	-	100,00
Banten	5,99	48,04	0,87	44,13	-	0,98	-	100,00
B a l i	31,56	65,10	0,16	1,56	1,61	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,33	79,24	0,53	14,10	1,80	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,30	50,17	0,99	32,00	7,14	0,40	-	100,00
Kalimantan Barat	5,62	58,06	2,70	32,10	1,12	0,40	-	100,00
Kalimantan Tengah	5,81	66,16	1,15	26,32	0,56	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	8,64	72,12	0,25	18,75	0,24	-	-	100,00
Kalimantan Timur	16,55	66,29	1,90	13,60	1,55	0,12	-	100,00
Sulawesi Utara	28,89	50,77	1,56	17,68	0,84	0,26	-	100,00
Sulawesi Tengah	7,94	53,69	1,39	32,97	3,79	0,23	-	100,00
Sulawesi Selatan	8,16	66,47	0,53	20,54	4,19	0,11	-	100,00
Sulawesi Tenggara	5,39	51,97	0,44	40,61	1,36	0,24	-	100,00
Gorontalo	15,96	49,30	0,75	33,23	0,56	-	0,20	100,00
Sulawesi Barat	3,83	48,83	1,37	40,26	5,23	0,48	-	100,00
Maluku	3,24	37,06	0,23	54,21	4,89	0,37	-	100,00
Maluku Utara	3,93	43,30	0,35	49,51	2,83	0,09	-	100,00
Papua Barat	14,52	41,82	4,50	22,86	15,41	0,89	-	100,00
Papua	4,94	30,22	2,57	13,47	48,18	0,61	-	100,00
Indonesia	11,09	66,38	0,63	19,62	2,13	0,15	0,00	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.29.3. Persentase Balita menurut Provinsi, dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2013

Perkotaan + Perdesaan								
Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Kesehatan Lain	Dukun Bersalin	Famili/ Keluarga	Lainnya	TT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,86	78,96	0,15	7,76	0,17	0,10	-	100,00
Sumatera Utara	15,34	76,23	0,71	5,95	1,58	0,19	-	100,00
Sumatera Barat	22,21	70,08	0,68	6,78	0,22	0,03	-	100,00
R i a u	18,09	67,13	0,90	13,30	0,40	0,18	-	100,00
Jambi	14,16	70,11	0,47	15,14	0,12	-	-	100,00
Sumatera Selatan	15,02	70,24	0,29	13,89	0,56	0,00	-	100,00
Bengkulu	16,33	73,05	0,21	9,60	0,73	0,08	-	100,00
Lampung	13,78	72,48	0,43	13,13	0,18	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,76	72,19	0,31	8,49	0,26	-	-	100,00
Kepulauan Riau	40,54	55,98	0,18	2,99	0,32	-	-	100,00
DKI Jakarta	38,54	59,66	0,56	1,24	-	-	-	100,00
Jawa Barat	16,07	62,48	0,32	21,04	0,08	0,01	-	100,00
Jawa Tengah	22,31	70,19	0,17	7,13	0,16	0,04	-	100,00
DI Yogyakarta	44,89	54,62	0,26	0,16	0,07	-	-	100,00
Jawa Timur	21,49	72,32	0,14	5,88	0,08	0,09	-	100,00
Banten	19,48	59,05	0,62	20,20	0,23	0,41	-	100,00
B a l i	42,60	54,45	1,45	0,91	0,60	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,55	80,31	0,40	10,54	1,12	0,08	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,48	51,28	0,96	27,96	6,84	0,48	-	100,00
Kalimantan Barat	9,34	62,19	2,15	25,20	0,85	0,28	-	100,00
Kalimantan Tengah	10,64	67,06	1,16	20,65	0,49	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	13,65	71,79	0,26	14,17	0,14	-	-	100,00
Kalimantan Timur	23,35	67,20	0,94	7,66	0,81	0,05	-	100,00
Sulawesi Utara	34,66	49,47	1,49	13,51	0,72	0,14	-	100,00
Sulawesi Tengah	12,02	55,12	1,50	27,66	3,37	0,34	-	100,00
Sulawesi Selatan	15,77	64,69	0,54	15,88	3,05	0,07	-	100,00
Sulawesi Tenggara	7,75	56,44	0,67	33,84	1,08	0,23	-	100,00
Gorontalo	23,48	48,70	0,56	26,34	0,69	-	0,23	100,00
Sulawesi Barat	6,64	50,13	1,32	37,18	4,30	0,41	-	100,00
Maluku	7,60	46,46	0,56	41,88	3,25	0,24	-	100,00
Maluku Utara	12,12	44,26	0,30	40,85	2,41	0,06	-	100,00
Papua Barat	16,67	49,75	3,04	18,35	11,59	0,59	-	100,00
Papua	11,42	38,20	3,35	10,66	35,91	0,46	-	100,00
Indonesia	18,92	65,85	0,54	13,35	1,24	0,10	0,00	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.30.1. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013

Provinsi	Perkotaan		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,60	95,34	93,96
Sumatera Utara	90,04	91,19	90,56
Sumatera Barat	97,20	98,19	97,33
R i a u	93,55	93,32	94,04
Jambi	92,42	93,51	91,03
Sumatera Selatan	91,89	93,62	91,51
Bengkulu	95,63	97,48	92,99
Lampung	94,43	92,66	91,30
Kepulauan Bangka Belitung	90,00	86,87	88,59
Kepulauan Riau	87,34	82,04	84,76
DKI Jakarta	94,67	93,58	93,65
Jawa Barat	95,28	94,49	94,52
Jawa Tengah	95,30	95,40	95,04
DI Yogyakarta	96,22	96,80	95,96
Jawa Timur	92,78	92,50	92,40
Banten	93,41	90,04	92,86
B a l i	90,97	88,46	91,14
Nusa Tenggara Barat	98,09	97,95	98,17
Nusa Tenggara Timur	96,03	95,93	94,64
Kalimantan Barat	86,53	86,99	87,72
Kalimantan Tengah	91,46	93,15	91,45
Kalimantan Selatan	94,12	92,98	92,23
Kalimantan Timur	93,04	93,70	91,28
Sulawesi Utara	87,97	88,22	90,48
Sulawesi Tengah	90,45	91,46	92,02
Sulawesi Selatan	93,99	94,35	92,71
Sulawesi Tenggara	93,14	90,76	92,39
Gorontalo	92,34	91,01	92,55
Sulawesi Barat	94,87	95,45	95,18
Maluku	93,91	90,15	89,63
Maluku Utara	93,77	94,50	95,23
Papua Barat	89,59	86,28	86,55
Papua	92,09	89,14	89,62
Indonesia	93,77	93,20	93,18

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.30.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,13	96,61	96,66
Sumatera Utara	95,02	95,92	95,56
Sumatera Barat	97,53	97,54	96,94
R i a u	94,42	94,36	94,39
Jambi	95,34	94,57	97,06
Sumatera Selatan	96,00	95,93	95,18
Bengkulu	96,33	97,19	95,93
Lampung	95,87	96,22	95,98
Kepulauan Bangka Belitung	88,87	90,22	91,64
Kepulauan Riau	77,93	88,64	82,70
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	96,97	96,38	95,65
Jawa Tengah	97,35	97,14	96,65
DI Yogyakarta	97,01	99,15	98,43
Jawa Timur	94,61	95,94	95,08
Banten	97,99	95,35	95,87
B a l i	94,29	95,78	94,30
Nusa Tenggara Barat	98,29	98,43	98,37
Nusa Tenggara Timur	98,57	97,94	98,20
Kalimantan Barat	93,92	93,47	94,53
Kalimantan Tengah	97,39	96,95	94,59
Kalimantan Selatan	95,38	96,60	96,27
Kalimantan Timur	95,59	93,60	95,71
Sulawesi Utara	92,55	92,39	91,40
Sulawesi Tengah	93,80	94,20	95,34
Sulawesi Selatan	97,19	97,65	96,33
Sulawesi Tenggara	96,60	95,88	95,89
Gorontalo	93,66	93,24	92,06
Sulawesi Barat	97,24	96,99	96,93
Maluku	97,67	96,52	97,48
Maluku Utara	96,21	95,79	96,90
Papua Barat	92,44	93,25	93,81
Papua	94,90	95,35	95,98
Indonesia	96,08	96,15	95,85

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.30.3. Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,39	96,25	95,92
Sumatera Utara	92,55	93,76	93,22
Sumatera Barat	97,40	97,78	97,09
R i a u	94,07	93,94	94,25
Jambi	94,47	94,23	95,27
Sumatera Selatan	94,49	95,10	93,90
Bengkulu	96,11	97,28	95,02
Lampung	95,50	95,34	94,78
Kepulauan Bangka Belitung	89,43	88,58	90,16
Kepulauan Riau	85,74	83,10	84,44
DKI Jakarta	94,67	93,58	93,65
Jawa Barat	95,86	95,12	94,91
Jawa Tengah	96,44	96,36	95,92
DI Yogyakarta	96,50	97,61	96,83
Jawa Timur	93,75	94,27	93,78
Banten	94,96	91,76	93,81
B a l i	92,28	91,43	92,31
Nusa Tenggara Barat	98,21	98,23	98,29
Nusa Tenggara Timur	98,08	97,58	97,56
Kalimantan Barat	91,64	91,47	92,39
Kalimantan Tengah	95,28	95,59	93,48
Kalimantan Selatan	94,84	95,06	94,59
Kalimantan Timur	93,95	93,66	92,99
Sulawesi Utara	90,46	90,47	90,98
Sulawesi Tengah	92,96	93,57	94,53
Sulawesi Selatan	96,02	96,42	95,01
Sulawesi Tenggara	95,66	94,54	94,95
Gorontalo	93,22	92,53	92,23
Sulawesi Barat	96,69	96,63	96,55
Maluku	96,26	94,34	94,69
Maluku Utara	95,53	95,46	96,45
Papua Barat	91,59	90,69	91,38
Papua	94,09	93,59	94,16
Indonesia	94,94	94,70	94,54

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.31.1.

**Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi
dan Lama Pemberian ASI, 2013**

Provinsi	Perkotaan						Jumlah Total
	≤ 5	6	7-11	12-17	18-23	≥ 24	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,15	2,95	11,05	19,45	24,65	30,76	100,00
Sumatera Utara	14,03	6,19	13,21	29,08	15,47	22,02	100,00
Sumatera Barat	14,37	4,93	12,53	18,82	16,13	33,22	100,00
R i a u	16,47	5,76	11,24	20,80	17,02	28,72	100,00
Jambi	16,65	2,84	10,98	24,51	16,71	28,31	100,00
Sumatera Selatan	18,77	4,54	9,96	21,04	16,27	29,41	100,00
Bengkulu	18,88	3,47	8,07	13,46	25,74	30,38	100,00
Lampung	14,89	4,28	11,81	26,35	17,23	25,45	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	22,27	5,69	12,58	20,24	15,57	23,67	100,00
Kepulauan Riau	16,56	4,56	15,07	24,31	12,28	27,22	100,00
DKI Jakarta	19,05	5,59	14,55	22,25	14,07	24,49	100,00
Jawa Barat	12,69	4,11	9,25	21,02	18,22	34,71	100,00
Jawa Tengah	16,92	3,84	10,94	15,19	17,04	36,06	100,00
DI Yogyakarta	19,51	6,40	9,22	12,52	18,37	33,98	100,00
Jawa Timur	18,14	4,53	12,11	21,31	16,61	27,29	100,00
Banten	21,02	5,32	11,32	23,17	15,22	23,94	100,00
B a l i	17,42	7,75	11,55	24,53	16,90	21,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,98	2,28	8,96	19,41	20,98	34,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,39	3,56	13,29	32,47	14,06	22,23	100,00
Kalimantan Barat	28,48	4,84	9,03	16,71	12,60	28,35	100,00
Kalimantan Tengah	19,73	3,98	11,30	18,71	13,16	33,12	100,00
Kalimantan Selatan	23,57	4,15	11,16	15,85	10,67	34,60	100,00
Kalimantan Timur	18,19	6,99	12,85	24,44	9,39	28,14	100,00
Sulawesi Utara	15,02	9,68	16,15	25,08	12,82	21,24	100,00
Sulawesi Tengah	24,40	6,88	14,42	20,31	9,37	24,62	100,00
Sulawesi Selatan	20,36	5,10	13,55	26,38	12,70	21,92	100,00
Sulawesi Tenggara	16,38	4,73	12,54	27,35	12,53	26,46	100,00
Gorontalo	23,67	5,85	11,14	23,67	7,72	27,96	100,00
Sulawesi Barat	17,58	4,85	9,36	18,42	15,23	34,57	100,00
Maluku	15,20	6,99	17,76	37,11	8,89	14,05	100,00
Maluku Utara	12,86	4,58	17,28	36,44	11,64	17,19	100,00
Papua Barat	13,57	2,58	17,14	35,56	14,19	16,97	100,00
Papua	13,89	4,41	13,79	31,42	13,60	22,89	100,00
Indonesia	16,55	4,74	11,40	21,55	16,25	29,51	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.31.2.

**Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi
dan Lama Pemberian ASI, 2013**

Provinsi	Perdesaan						Jumlah Total
	≤ 5	6	7-11	12-17	18-23	≥ 24	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,57	2,41	8,26	23,14	29,82	24,79	100,00
Sumatera Utara	10,73	4,85	14,12	33,33	17,80	19,17	100,00
Sumatera Barat	11,48	3,38	11,26	19,08	27,73	27,06	100,00
R i a u	13,03	2,74	11,23	25,19	21,38	26,42	100,00
Jambi	12,89	2,84	11,99	19,05	20,97	32,26	100,00
Sumatera Selatan	9,95	2,72	11,33	20,98	17,82	37,21	100,00
Bengkulu	13,01	2,52	9,17	18,80	26,23	30,26	100,00
Lampung	12,61	3,31	9,81	26,25	24,66	23,37	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	19,23	5,37	13,09	21,36	18,32	22,62	100,00
Kepulauan Riau	26,16	4,42	5,00	18,13	14,50	31,78	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,21	2,70	11,42	16,82	22,08	35,77	100,00
Jawa Tengah	13,01	2,43	10,81	16,42	20,25	37,07	100,00
DI Yogyakarta	10,17	4,21	4,29	16,72	22,69	41,93	100,00
Jawa Timur	14,08	3,30	9,62	21,72	19,57	31,72	100,00
Banten	13,42	3,07	10,51	24,40	26,86	21,74	100,00
B a l i	14,40	2,09	11,53	24,33	26,05	21,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,35	2,55	8,40	18,50	20,46	39,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,72	2,44	11,74	33,99	16,51	25,59	100,00
Kalimantan Barat	13,85	2,93	8,37	21,11	12,36	41,38	100,00
Kalimantan Tengah	11,43	2,62	11,20	21,63	17,05	36,07	100,00
Kalimantan Selatan	15,18	3,04	10,13	17,38	18,42	35,86	100,00
Kalimantan Timur	13,50	3,34	12,74	22,00	17,34	31,08	100,00
Sulawesi Utara	15,39	5,45	12,50	27,88	13,16	25,61	100,00
Sulawesi Tengah	13,30	3,26	15,37	22,52	15,46	30,10	100,00
Sulawesi Selatan	12,84	3,60	11,46	30,43	17,44	24,22	100,00
Sulawesi Tenggara	12,58	2,96	12,57	29,38	20,19	22,32	100,00
Gorontalo	18,63	3,73	11,66	18,94	10,15	36,88	100,00
Sulawesi Barat	13,34	2,41	13,76	27,07	14,91	28,50	100,00
Maluku	11,19	2,38	17,41	41,50	10,99	16,53	100,00
Maluku Utara	11,28	2,51	13,97	41,54	12,05	18,65	100,00
Papua Barat	12,25	3,03	13,10	35,99	10,05	25,58	100,00
Papua	7,96	3,17	8,10	30,79	20,31	29,67	100,00
Indonesia	12,37	3,05	10,98	22,94	20,17	30,49	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.31.3.

Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Provinsi dan Lama Pemberian ASI, 2013

Perkotaan + Perdesaan							
Provinsi	≤ 5	6	7-11	12-17	18-23	≥ 24	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,46	2,55	9,01	22,15	28,42	26,41	100,00
Sumatera Utara	12,23	5,46	13,71	31,40	16,74	20,47	100,00
Sumatera Barat	12,57	3,96	11,74	18,98	23,38	29,37	100,00
R i a u	14,41	3,94	11,23	23,44	19,64	27,34	100,00
Jambi	13,96	2,84	11,70	20,60	19,76	31,14	100,00
Sumatera Selatan	12,95	3,34	10,86	21,00	17,29	34,56	100,00
Bengkulu	14,80	2,81	8,83	17,18	26,08	30,30	100,00
Lampung	13,17	3,55	10,30	26,27	22,83	23,88	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	20,69	5,52	12,84	20,82	17,01	23,12	100,00
Kepulauan Riau	18,01	4,54	13,55	23,38	12,62	27,91	100,00
DKI Jakarta	19,05	5,59	14,55	22,25	14,07	24,49	100,00
Jawa Barat	12,17	3,62	10,01	19,55	19,57	35,08	100,00
Jawa Tengah	14,77	3,07	10,87	15,87	18,80	36,62	100,00
DI Yogyakarta	16,16	5,61	7,45	14,02	19,92	36,83	100,00
Jawa Timur	16,02	3,88	10,81	21,53	18,16	29,61	100,00
Banten	18,56	4,60	11,06	23,57	18,99	23,23	100,00
B a l i	16,28	5,62	11,54	24,45	20,35	21,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,85	2,44	8,63	18,87	20,68	37,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,54	2,63	12,01	33,73	16,08	25,01	100,00
Kalimantan Barat	18,22	3,50	8,57	19,79	12,43	37,48	100,00
Kalimantan Tengah	14,29	3,09	11,24	20,62	15,71	35,05	100,00
Kalimantan Selatan	18,59	3,49	10,55	16,76	15,27	35,35	100,00
Kalimantan Timur	16,33	5,54	12,81	23,47	12,54	29,31	100,00
Sulawesi Utara	15,23	7,36	14,15	26,62	13,01	23,64	100,00
Sulawesi Tengah	15,93	4,12	15,15	21,99	14,01	28,80	100,00
Sulawesi Selatan	15,52	4,14	12,20	28,98	15,75	23,40	100,00
Sulawesi Tenggara	13,57	3,42	12,56	28,85	18,20	23,40	100,00
Gorontalo	20,37	4,46	11,48	20,57	9,31	33,81	100,00
Sulawesi Barat	14,25	2,94	12,82	25,21	14,98	29,81	100,00
Maluku	12,54	3,93	17,53	40,02	10,28	15,70	100,00
Maluku Utara	11,70	3,05	14,84	40,20	11,94	18,27	100,00
Papua Barat	12,67	2,89	14,38	35,86	11,36	22,84	100,00
Papua	9,58	3,51	9,65	30,96	18,48	27,82	100,00
Indonesia	14,40	3,87	11,18	22,27	18,27	30,01	100,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.32.1. Persentase Ibu yang Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013

Provinsi	Perkotaan		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,47	27,32	32,45
Sumatera Utara	28,49	35,03	28,19
Sumatera Barat	31,87	33,31	31,26
R i a u	30,44	31,10	30,25
Jambi	28,04	31,05	27,86
Sumatera Selatan	27,78	33,36	30,29
Bengkulu	28,74	32,14	30,26
Lampung	32,50	33,80	29,09
Kepulauan Bangka Belitung	30,40	28,29	26,86
Kepulauan Riau	26,98	29,31	29,89
DKI Jakarta	32,56	34,87	32,99
Jawa Barat	31,70	31,88	31,29
Jawa Tengah	29,52	30,92	30,16
DI Yogyakarta	28,61	32,86	30,31
Jawa Timur	29,30	30,05	29,76
Banten	29,39	32,45	30,57
B a l i	33,05	33,00	31,82
Nusa Tenggara Barat	32,10	31,98	33,90
Nusa Tenggara Timur	25,09	28,70	29,41
Kalimantan Barat	28,12	32,52	27,62
Kalimantan Tengah	30,05	29,45	28,03
Kalimantan Selatan	30,35	30,73	33,15
Kalimantan Timur	31,07	33,79	29,65
Sulawesi Utara	37,99	40,27	38,97
Sulawesi Tengah	30,50	32,50	32,57
Sulawesi Selatan	28,01	29,56	28,88
Sulawesi Tenggara	28,13	31,69	26,32
Gorontalo	33,87	38,66	32,40
Sulawesi Barat	23,96	26,35	29,43
Maluku	27,07	28,88	32,53
Maluku Utara	28,30	27,79	26,66
Papua Barat	27,58	30,86	30,43
Papua	24,22	28,22	22,80
Indonesia	30,29	31,86	30,60

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.32.2. Persentase Ibu yang Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,46	23,28	24,94
Sumatera Utara	23,33	32,92	25,40
Sumatera Barat	27,48	28,02	28,27
R i a u	25,18	25,43	27,38
Jambi	24,47	26,47	26,46
Sumatera Selatan	24,69	24,67	25,87
Bengkulu	26,40	25,09	26,68
Lampung	26,48	24,71	26,59
Kepulauan Bangka Belitung	23,87	23,85	24,64
Kepulauan Riau	25,20	24,98	20,88
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	31,10	31,91	32,07
Jawa Tengah	26,87	26,40	27,05
DI Yogyakarta	30,22	29,03	29,20
Jawa Timur	25,42	25,91	26,25
Banten	27,51	25,87	27,70
B a l i	25,79	27,59	31,26
Nusa Tenggara Barat	29,00	30,68	31,94
Nusa Tenggara Timur	21,32	23,35	24,05
Kalimantan Barat	24,81	25,15	25,79
Kalimantan Tengah	23,16	24,58	24,92
Kalimantan Selatan	23,98	25,83	26,72
Kalimantan Timur	27,20	24,31	25,04
Sulawesi Utara	34,25	34,93	36,67
Sulawesi Tengah	27,49	27,16	27,97
Sulawesi Selatan	21,45	22,71	23,00
Sulawesi Tenggara	24,85	24,48	26,16
Gorontalo	29,10	29,64	29,22
Sulawesi Barat	19,08	21,96	23,06
Maluku	20,09	19,95	21,66
Maluku Utara	23,13	23,40	23,12
Papua Barat	19,29	22,25	21,43
Papua	14,26	13,30	11,22
Indonesia	25,98	26,67	26,96

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.32.3. Persentase Ibu yang Pernah Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23,83	24,38	26,98
Sumatera Utara	25,82	33,96	26,77
Sumatera Barat	29,11	29,98	29,38
R i a u	27,16	27,60	28,46
Jambi	25,51	27,81	26,87
Sumatera Selatan	25,74	27,68	27,38
Bengkulu	27,09	27,16	27,71
Lampung	27,95	26,95	27,21
Kepulauan Bangka Belitung	27,01	26,03	25,73
Kepulauan Riau	26,64	28,52	28,25
DKI Jakarta	32,56	34,87	32,99
Jawa Barat	31,49	31,89	31,57
Jawa Tengah	28,04	28,39	28,42
DI Yogyakarta	29,20	31,42	29,90
Jawa Timur	27,18	27,79	27,85
Banten	28,73	30,27	29,63
B a l i	30,03	30,74	31,59
Nusa Tenggara Barat	30,26	31,21	32,74
Nusa Tenggara Timur	21,99	24,31	25,02
Kalimantan Barat	25,76	27,31	26,33
Kalimantan Tengah	25,40	26,20	25,97
Kalimantan Selatan	26,59	27,80	29,35
Kalimantan Timur	29,58	30,16	27,88
Sulawesi Utara	35,93	37,28	37,68
Sulawesi Tengah	28,19	28,39	29,05
Sulawesi Selatan	23,73	25,05	25,02
Sulawesi Tenggara	25,70	26,31	26,20
Gorontalo	30,66	32,61	30,28
Sulawesi Barat	20,12	22,90	24,45
Maluku	22,60	23,27	25,78
Maluku Utara	24,51	24,59	24,09
Papua Barat	21,65	25,43	24,26
Papua	16,57	16,90	13,96
Indonesia	28,07	29,19	28,73

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.33. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,40	35,36	35,92
Sumatera Utara	37,69	34,98	36,31
Sumatera Barat	30,06	34,82	33,06
R i a u	44,04	48,24	46,66
Jambi	46,73	54,29	52,10
Sumatera Selatan	43,38	52,98	49,71
Bengkulu	48,54	56,68	54,34
Lampung	47,55	52,63	51,37
Kepulauan Bangka Belitung	48,41	54,27	51,40
Kepulauan Riau	39,43	50,75	41,49
DKI Jakarta	40,66	-	40,66
Jawa Barat	47,14	45,88	46,69
Jawa Tengah	40,88	45,72	43,59
DI Yogyakarta	40,22	39,96	40,12
Jawa Timur	44,33	44,69	44,52
Banten	47,90	48,56	48,11
B a l i	44,94	48,76	46,53
Nusa Tenggara Barat	42,20	42,05	42,11
Nusa Tenggara Timur	30,67	29,08	29,36
Kalimantan Barat	46,86	51,76	50,32
Kalimantan Tengah	55,00	59,60	58,06
Kalimantan Selatan	48,40	53,60	51,47
Kalimantan Timur	48,78	52,48	50,20
Sulawesi Utara	40,49	48,05	44,74
Sulawesi Tengah	39,87	47,76	45,90
Sulawesi Selatan	32,41	35,52	34,45
Sulawesi Tenggara	39,46	39,97	39,84
Gorontalo	43,26	52,16	49,19
Sulawesi Barat	31,22	35,64	34,68
Maluku	27,15	28,79	28,17
Maluku Utara	39,28	40,32	40,04
Papua Barat	40,04	33,07	35,26
Papua	34,99	16,93	21,21
Indonesia	43,44	44,43	43,95

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.34.1. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat /Cara KB Menurut

Provinsi	MOW / Tubektomi	MOP / Vasektomi	AKDR / IUD / Spiral	Suntikan KB	Susuk KB /norplan / implanon / alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,12	0,31	5,63	55,86	1,24
Sumatera Utara	6,34	1,20	5,87	46,55	5,40
Sumatera Barat	5,56	1,18	14,86	47,89	5,32
R i a u	4,08	0,86	9,18	51,01	3,23
Jambi	1,85	0,89	6,62	49,66	3,99
Sumatera Selatan	4,26	0,87	4,22	62,10	5,07
Bengkulu	3,47	1,58	10,09	55,07	7,50
Lampung	1,74	0,54	8,73	64,99	3,44
Kepulauan Bangka Belitung	3,07	0,42	3,32	48,89	3,39
Kepulauan Riau	5,14	1,17	9,29	40,89	5,33
DKI Jakarta	3,51	0,40	14,36	53,34	3,24
Jawa Barat	2,56	0,39	10,48	59,53	2,46
Jawa Tengah	7,58	0,92	10,24	58,79	4,70
DI Yogyakarta	7,45	1,59	25,15	36,09	3,37
Jawa Timur	6,56	0,96	10,79	51,35	3,68
Banten	1,98	0,55	6,95	65,02	2,49
B a l i	9,67	0,91	31,22	39,78	1,00
Nusa Tenggara Barat	2,64	0,48	8,26	66,47	8,90
Nusa Tenggara Timur	10,66	1,15	15,13	39,36	7,67
Kalimantan Barat	4,12	1,09	5,38	53,23	2,36
Kalimantan Tengah	1,30	0,43	1,29	57,21	2,07
Kalimantan Selatan	1,63	0,04	3,57	42,55	3,14
Kalimantan Timur	2,47	0,39	10,86	43,66	2,25
Sulawesi Utara	2,18	0,01	6,93	51,26	8,99
Sulawesi Tengah	4,69	0,53	9,31	40,36	5,33
Sulawesi Selatan	1,60	0,22	6,81	58,69	4,03
Sulawesi Tenggara	2,40	0,37	6,55	45,30	7,27
Gorontalo	3,84	1,08	15,27	33,13	15,46
Sulawesi Barat	0,60	0,47	6,87	48,89	3,51
Maluku	3,21	0,75	4,60	57,22	5,94
Maluku Utara	1,65	-	3,06	73,10	10,38
Papua Barat	4,11	1,17	3,88	53,14	3,33
Papua	4,44	0,11	4,87	60,15	5,37
Indonesia	4,42	0,68	10,42	55,11	3,60

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013

Perkotaan

Provinsi	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	31,91	0,82	-	0,31	2,79	100,00
Sumatera Utara	27,92	1,40	0,03	0,16	5,15	100,00
Sumatera Barat	18,76	3,29	-	0,22	2,92	100,00
R i a u	25,11	3,01	-	0,31	3,21	100,00
Jambi	32,64	2,70	-	-	1,64	100,00
Sumatera Selatan	20,46	1,11	-	0,06	1,85	100,00
Bengkulu	17,22	3,05	0,02	0,42	1,59	100,00
Lampung	18,10	1,30	0,05	-	1,12	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	36,27	1,20	-	0,11	3,33	100,00
Kepulauan Riau	33,22	1,11	-	0,01	3,84	100,00
DKI Jakarta	21,88	1,41	-	0,05	1,82	100,00
Jawa Barat	22,93	0,82	0,06	0,05	0,73	100,00
Jawa Tengah	13,51	1,62	0,03	0,06	2,55	100,00
DI Yogyakarta	12,74	4,65	-	0,11	8,86	100,00
Jawa Timur	23,74	0,78	0,11	0,08	1,94	100,00
Banten	21,18	0,55	0,04	-	1,24	100,00
B a l i	13,17	2,17	0,07	0,03	1,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,90	0,59	0,09	0,02	0,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,39	0,63	-	-	11,02	100,00
Kalimantan Barat	29,89	0,71	0,01	0,01	3,20	100,00
Kalimantan Tengah	35,00	1,29	-	-	1,40	100,00
Kalimantan Selatan	46,51	1,34	-	0,12	1,10	100,00
Kalimantan Timur	36,35	1,10	-	0,34	2,55	100,00
Sulawesi Utara	26,95	0,43	-	-	3,26	100,00
Sulawesi Tengah	34,27	0,33	0,80	0,83	3,56	100,00
Sulawesi Selatan	24,36	0,68	-	0,03	3,58	100,00
Sulawesi Tenggara	32,83	0,45	-	-	4,83	100,00
Gorontalo	30,72	-	-	-	0,50	100,00
Sulawesi Barat	36,08	1,20	-	0,30	2,08	100,00
Maluku	24,82	0,17	-	-	3,30	100,00
Maluku Utara	10,57	0,35	-	0,09	0,81	100,00
Papua Barat	32,58	0,85	-	0,37	0,57	100,00
Papua	21,36	0,07	-	0,12	3,51	100,00
Indonesia	22,45	1,16	0,05	0,07	2,04	100,00

Tabel 4.34.2. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut

Provinsi	MOW / Tubektomi	MOP / Vasektomi	AKDR / IUD / Spiral	Suntikan KB	Susuk KB /norplan / implanon / alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,29	0,08	1,63	69,89	1,93
Sumatera Utara	5,54	0,74	2,10	54,90	6,53
Sumatera Barat	2,15	0,43	5,05	63,98	12,45
R i a u	0,87	0,37	1,74	61,86	4,15
Jambi	0,77	0,11	2,48	66,93	6,26
Sumatera Selatan	0,84	0,26	0,71	75,40	8,52
Bengkulu	1,47	0,25	3,24	63,79	12,11
Lampung	0,75	0,33	3,12	64,62	8,58
Kepulauan Bangka Belitung	0,58	0,36	1,66	59,11	3,37
Kepulauan Riau	2,14	0,10	1,48	58,53	11,01
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,42	0,51	2,84	64,84	3,32
Jawa Tengah	5,45	1,09	6,14	63,42	10,35
DI Yogyakarta	5,67	1,79	14,01	50,47	8,90
Jawa Timur	3,64	0,44	6,28	61,67	5,53
Banten	0,80	0,07	1,05	80,18	5,01
B a l i	5,59	0,89	28,76	47,54	3,18
Nusa Tenggara Barat	1,29	0,27	2,03	73,24	10,70
Nusa Tenggara Timur	3,30	0,94	6,70	59,00	14,55
Kalimantan Barat	0,95	0,07	1,15	66,68	3,27
Kalimantan Tengah	0,29	0,18	0,51	59,10	4,63
Kalimantan Selatan	0,95	0,12	0,72	47,58	4,81
Kalimantan Timur	0,86	0,27	2,06	48,96	3,59
Sulawesi Utara	1,38	0,57	6,05	44,46	19,59
Sulawesi Tengah	2,34	0,41	3,37	46,33	6,39
Sulawesi Selatan	0,42	0,13	0,89	62,57	6,10
Sulawesi Tenggara	1,31	0,35	0,90	52,48	11,99
Gorontalo	1,04	0,15	3,71	45,49	21,74
Sulawesi Barat	0,52	0,53	0,92	48,09	7,56
Maluku	0,26	0,69	0,57	70,84	11,02
Maluku Utara	0,27	0,27	1,12	74,48	12,57
Papua Barat	1,90	0,19	0,96	65,67	4,55
Papua	1,08	0,56	0,84	30,82	4,87
Indonesia	2,57	0,51	4,18	62,49	7,04

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013

Perdesaan

Provinsi	Pil KB	Kondom/ karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	24,40	0,20	0,01	0,12	1,44	100,00
Sumatera Utara	25,26	1,53	0,17	0,11	3,14	100,00
Sumatera Barat	13,80	1,00	-	0,09	1,05	100,00
R i a u	29,24	0,66	0,03	-	1,10	100,00
Jambi	22,70	0,19	0,10	-	0,46	100,00
Sumatera Selatan	13,03	0,26	-	-	0,98	100,00
Bengkulu	17,57	0,77	-	-	0,81	100,00
Lampung	20,85	0,37	-	0,01	1,37	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	33,88	0,47	-	-	0,57	100,00
Kepulauan Riau	26,19	0,32	-	-	0,24	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	26,86	0,12	0,02	-	0,07	100,00
Jawa Tengah	12,48	0,42	0,02	0,04	0,59	100,00
DI Yogyakarta	12,60	2,23	0,17	-	4,17	100,00
Jawa Timur	21,57	0,21	0,02	0,03	0,61	100,00
Banten	12,65	-	0,07	-	0,16	100,00
B a l i	12,79	0,35	-	-	0,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,02	0,10	-	0,06	0,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,79	0,07	0,04	0,05	4,55	100,00
Kalimantan Barat	27,26	0,17	0,04	-	0,42	100,00
Kalimantan Tengah	34,38	0,32	0,01	0,04	0,55	100,00
Kalimantan Selatan	44,84	0,24	0,06	-	0,67	100,00
Kalimantan Timur	43,04	0,20	-	-	1,02	100,00
Sulawesi Utara	25,98	0,45	-	0,07	1,45	100,00
Sulawesi Tengah	39,29	0,08	0,11	-	1,68	100,00
Sulawesi Selatan	27,40	0,12	0,01	-	2,35	100,00
Sulawesi Tenggara	30,25	0,18	0,01	-	2,54	100,00
Gorontalo	27,40	0,10	-	-	0,37	100,00
Sulawesi Barat	40,27	-	-	-	2,11	100,00
Maluku	13,56	0,10	0,15	-	2,81	100,00
Maluku Utara	10,63	-	-	0,02	0,64	100,00
Papua Barat	19,69	0,40	-	-	6,63	100,00
Papua	12,20	0,07	-	-	49,57	100,00
Indonesia	21,54	0,33	0,03	0,02	1,27	100,00

Tabel 4.34.3. Persentase Ibu yang Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut

Provinsi	MOW / Tubektomi	MOP / Vasektomi	AKDR / IUD / Spiral	Suntikan KB	Susuk KB /norplan / implanon / alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,53	0,15	2,76	65,92	1,73
Sumatera Utara	5,94	0,97	4,02	50,65	5,95
Sumatera Barat	3,30	0,68	8,36	58,55	10,04
R i a u	2,01	0,54	4,38	58,01	3,83
Jambi	1,05	0,31	3,55	62,46	5,67
Sumatera Selatan	1,86	0,44	1,75	71,45	7,50
Bengkulu	1,99	0,59	5,00	61,54	10,92
Lampung	0,98	0,38	4,40	64,70	7,40
Kepulauan Bangka Belitung	1,73	0,39	2,42	54,40	3,38
Kepulauan Riau	4,48	0,93	7,55	44,81	6,59
DKI Jakarta	3,51	0,40	14,36	53,34	3,24
Jawa Barat	2,16	0,43	7,79	61,40	2,76
Jawa Tengah	6,33	1,02	7,83	61,51	8,02
DI Yogyakarta	6,78	1,66	20,99	41,46	5,44
Jawa Timur	4,97	0,68	8,32	56,99	4,69
Banten	1,59	0,39	4,99	70,04	3,33
B a l i	7,89	0,90	30,15	43,16	1,95
Nusa Tenggara Barat	1,84	0,36	4,58	70,47	9,96
Nusa Tenggara Timur	4,69	0,98	8,29	55,30	13,26
Kalimantan Barat	1,82	0,35	2,31	62,98	3,02
Kalimantan Tengah	0,61	0,26	0,75	58,50	3,82
Kalimantan Selatan	1,21	0,09	1,82	45,64	4,16
Kalimantan Timur	1,83	0,34	7,33	45,79	2,79
Sulawesi Utara	1,69	0,35	6,40	47,15	15,40
Sulawesi Tengah	2,82	0,44	4,58	45,11	6,17
Sulawesi Selatan	0,80	0,16	2,80	61,31	5,43
Sulawesi Tenggara	1,59	0,36	2,35	50,63	10,77
Gorontalo	1,87	0,42	7,10	41,86	19,90
Sulawesi Barat	0,54	0,52	2,09	48,25	6,77
Maluku	1,34	0,71	2,04	65,86	9,17
Maluku Utara	0,64	0,19	1,64	74,11	11,98
Papua Barat	2,69	0,54	2,00	61,20	4,12
Papua	2,40	0,38	2,42	42,30	5,07
Indonesia	3,46	0,59	7,17	58,95	5,39

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Digunakan, 2013
Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Pil KB	Kondom / karet KB	Intravag	Kondom wanita	Cara Tradisional	Jumlah
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	26,53	0,38	0,01	0,17	1,82	100,00
Sumatera Utara	26,61	1,46	0,10	0,13	4,16	100,00
Sumatera Barat	15,47	1,77	-	0,14	1,68	100,00
R i a u	27,77	1,49	0,02	0,11	1,85	100,00
Jambi	25,28	0,84	0,07	-	0,77	100,00
Sumatera Selatan	15,23	0,51	-	0,02	1,24	100,00
Bengkulu	17,48	1,35	0,00	0,11	1,01	100,00
Lampung	20,22	0,58	0,01	0,01	1,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	34,98	0,81	-	0,05	1,84	100,00
Kepulauan Riau	31,66	0,94	-	0,01	3,04	100,00
DKI Jakarta	21,88	1,41	-	0,05	1,82	100,00
Jawa Barat	24,31	0,57	0,04	0,03	0,50	100,00
Jawa Tengah	12,90	0,92	0,02	0,05	1,40	100,00
DI Yogyakarta	12,69	3,74	0,06	0,07	7,10	100,00
Jawa Timur	22,55	0,47	0,06	0,05	1,21	100,00
Banten	18,36	0,37	0,05	-	0,88	100,00
B a l i	13,00	1,38	0,04	0,01	1,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,97	0,30	0,04	0,04	0,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,47	0,17	0,03	0,04	5,77	100,00
Kalimantan Barat	27,98	0,32	0,04	0,00	1,18	100,00
Kalimantan Tengah	34,58	0,63	0,01	0,03	0,82	100,00
Kalimantan Selatan	45,49	0,66	0,04	0,05	0,84	100,00
Kalimantan Timur	39,04	0,74	-	0,21	1,94	100,00
Sulawesi Utara	26,37	0,44	-	0,04	2,16	100,00
Sulawesi Tengah	38,26	0,13	0,25	0,17	2,06	100,00
Sulawesi Selatan	26,42	0,30	0,01	0,01	2,75	100,00
Sulawesi Tenggara	30,92	0,25	0,01	-	3,13	100,00
Gorontalo	28,37	0,07	-	-	0,41	100,00
Sulawesi Barat	39,45	0,24	-	0,06	2,10	100,00
Maluku	17,68	0,12	0,09	-	2,99	100,00
Maluku Utara	10,61	0,09	-	0,04	0,69	100,00
Papua Barat	24,29	0,56	-	0,13	4,47	100,00
Papua	15,78	0,07	-	0,05	31,55	100,00
Indonesia	21,98	0,73	0,04	0,05	1,64	100,00

Tabel 4.35.1. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013

			Perkotaan
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,08	91,19	92,78
Sumatera Utara	92,93	92,97	93,29
Sumatera Barat	92,25	93,85	90,83
R i a u	92,97	95,11	92,01
Jambi	94,20	94,59	94,70
Sumatera Selatan	97,18	97,05	95,24
Bengkulu	96,24	97,94	96,31
Lampung	95,49	96,36	94,96
Kepulauan Bangka Belitung	95,12	96,48	96,00
Kepulauan Riau	97,55	98,86	96,90
DKI Jakarta	97,90	97,85	97,76
Jawa Barat	96,36	97,13	96,22
Jawa Tengah	97,81	98,24	98,45
DI Yogyakarta	99,57	99,34	98,99
Jawa Timur	97,81	97,61	98,41
Banten	94,13	96,00	95,02
B a l i	99,27	98,41	99,61
Nusa Tenggara Barat	98,79	98,96	97,33
Nusa Tenggara Timur	96,87	97,28	97,26
Kalimantan Barat	92,08	93,11	89,71
Kalimantan Tengah	94,15	94,53	96,71
Kalimantan Selatan	89,36	94,73	94,38
Kalimantan Timur	96,72	98,21	97,90
Sulawesi Utara	95,75	98,02	98,63
Sulawesi Tengah	92,83	97,04	95,01
Sulawesi Selatan	96,49	96,55	96,76
Sulawesi Tenggara	94,00	93,11	96,94
Gorontalo	98,99	94,73	98,47
Sulawesi Barat	90,63	88,34	93,93
Maluku	94,25	92,12	94,98
Maluku Utara	97,18	95,12	97,07
Papua Barat	94,32	97,84	96,99
Papua	96,42	97,38	95,65
Indonesia	96,21	96,79	96,44

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.35.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013

Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,68	91,43	90,63
Sumatera Utara	88,21	88,40	89,09
Sumatera Barat	90,25	92,16	91,64
R i a u	89,39	88,05	89,27
Jambi	93,12	92,43	92,85
Sumatera Selatan	92,71	93,13	93,80
Bengkulu	95,10	96,65	94,69
Lampung	95,41	96,00	96,40
Kepulauan Bangka Belitung	89,67	90,86	93,22
Kepulauan Riau	97,71	95,62	96,76
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	93,51	94,40	94,69
Jawa Tengah	97,97	98,49	98,24
DI Yogyakarta	99,02	99,21	99,83
Jawa Timur	93,97	96,01	95,31
Banten	89,06	89,88	90,34
B a l i	99,07	98,71	99,12
Nusa Tenggara Barat	97,40	97,85	97,51
Nusa Tenggara Timur	93,58	94,34	94,75
Kalimantan Barat	89,71	89,66	87,97
Kalimantan Tengah	87,70	93,24	93,02
Kalimantan Selatan	90,88	92,66	92,42
Kalimantan Timur	95,87	96,39	96,73
Sulawesi Utara	96,85	97,88	98,34
Sulawesi Tengah	85,68	86,50	90,50
Sulawesi Selatan	91,14	92,99	92,81
Sulawesi Tenggara	89,55	91,57	92,55
Gorontalo	94,05	93,44	95,05
Sulawesi Barat	82,82	86,52	88,39
Maluku	81,49	84,37	85,17
Maluku Utara	88,68	92,76	93,40
Papua Barat	89,59	92,03	89,63
Papua	72,11	75,84	76,70
Indonesia	92,51	93,46	93,61

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.35.3. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi, 2011-2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,67	91,36	91,23
Sumatera Utara	90,55	90,49	91,05
Sumatera Barat	91,05	92,77	91,33
R i a u	90,81	90,90	90,36
Jambi	93,44	93,12	93,40
Sumatera Selatan	94,35	94,55	94,30
Bengkulu	95,46	97,05	95,19
Lampung	95,43	96,09	96,03
Kepulauan Bangka Belitung	92,34	93,62	94,58
Kepulauan Riau	97,58	98,33	96,88
DKI Jakarta	97,90	97,85	97,76
Jawa Barat	95,38	96,23	95,69
Jawa Tengah	97,90	98,38	98,34
DI Yogyakarta	99,37	99,30	99,29
Jawa Timur	95,78	96,79	96,81
Banten	92,41	94,02	93,54
B a l i	99,19	98,53	99,43
Nusa Tenggara Barat	97,97	98,31	97,44
Nusa Tenggara Timur	94,21	94,87	95,21
Kalimantan Barat	90,44	90,72	88,52
Kalimantan Tengah	89,99	93,71	94,32
Kalimantan Selatan	90,24	93,54	93,24
Kalimantan Timur	96,41	97,55	97,45
Sulawesi Utara	96,35	97,95	98,47
Sulawesi Tengah	87,48	88,91	91,60
Sulawesi Selatan	93,10	94,32	94,25
Sulawesi Tenggara	90,76	91,97	93,72
Gorontalo	95,69	93,85	96,22
Sulawesi Barat	84,63	86,95	89,60
Maluku	86,26	87,03	88,66
Maluku Utara	91,07	93,37	94,38
Papua Barat	91,01	94,17	92,10
Papua	79,10	81,94	82,12
Indonesia	94,33	95,10	95,00

Sumber: Susenas Kor Tahun 2011-2013

Tabel 4.36.1. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013

Perkotaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak / Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	91,13	87,20	87,07	75,49	84,30
Sumatera Utara	91,38	88,74	88,85	76,25	84,48
Sumatera Barat	88,71	84,01	83,62	67,91	79,42
R i a u	89,90	86,78	85,34	73,68	83,44
Jambi	93,71	89,51	89,32	76,53	87,39
Sumatera Selatan	94,74	89,96	90,56	77,78	87,77
Bengkulu	94,66	90,83	90,37	77,92	89,85
Lampung	94,11	90,62	90,87	77,63	86,76
Kepulauan Bangka Belitung	94,99	92,22	92,81	81,86	90,92
Kepulauan Riau	96,49	94,13	93,75	82,91	89,79
DKI Jakarta	96,12	92,03	92,59	76,04	89,16
Jawa Barat	94,40	92,25	91,75	79,33	88,36
Jawa Tengah	97,44	94,79	94,50	80,61	92,17
DI Yogyakarta	98,63	94,44	93,91	80,16	93,43
Jawa Timur	97,08	94,77	94,46	81,94	92,08
Banten	93,03	89,32	89,57	73,36	83,46
B a l i	99,09	96,99	96,86	82,97	96,04
Nusa Tenggara Barat	96,40	93,97	92,66	80,97	90,73
Nusa Tenggara Timur	96,05	92,36	93,02	80,18	91,29
Kalimantan Barat	87,96	82,76	82,96	71,76	81,68
Kalimantan Tengah	95,61	92,07	90,54	79,85	87,73
Kalimantan Selatan	91,93	88,14	86,78	75,25	84,84
Kalimantan Timur	96,50	94,50	94,19	84,04	94,03
Sulawesi Utara	98,46	96,66	95,24	83,85	91,71
Sulawesi Tengah	94,05	91,96	91,05	78,46	89,03
Sulawesi Selatan	95,71	91,87	90,10	79,70	90,02
Sulawesi Tenggara	96,64	94,30	92,33	80,43	90,67
Gorontalo	96,53	94,17	91,74	80,94	90,82
Sulawesi Barat	92,65	89,34	91,15	78,39	88,68
Maluku	94,16	90,65	91,51	81,30	89,31
Maluku Utara	94,77	92,81	91,29	79,47	88,49
Papua Barat	95,03	93,08	91,98	82,01	88,96
Papua	95,15	92,65	92,59	85,46	91,04
Indonesia	94,98	92,10	91,80	78,79	88,87

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.36.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013

Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak / Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	86,39	83,28	84,01	73,53	77,99
Sumatera Utara	86,01	83,16	84,13	72,79	77,40
Sumatera Barat	89,23	85,75	86,22	72,88	81,13
R i a u	85,64	83,08	84,08	73,30	78,21
Jambi	90,39	86,58	86,03	73,88	83,63
Sumatera Selatan	91,88	90,17	89,42	79,21	85,01
Bengkulu	93,05	90,00	88,99	77,72	86,42
Lampung	95,44	92,79	91,77	82,20	89,54
Kepulauan Bangka Belitung	91,43	87,85	89,16	76,89	83,42
Kepulauan Riau	95,42	92,17	91,19	81,70	90,52
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	91,31	89,43	90,15	77,33	82,06
Jawa Tengah	97,25	94,25	94,71	81,44	92,53
DI Yogyakarta	98,27	96,39	96,45	87,15	96,09
Jawa Timur	93,33	90,09	89,70	78,19	85,05
Banten	87,30	84,08	83,63	70,96	75,51
B a l i	98,66	95,56	95,85	84,17	94,81
Nusa Tenggara Barat	95,95	93,85	93,82	83,21	91,31
Nusa Tenggara Timur	93,42	90,35	90,15	79,81	87,66
Kalimantan Barat	85,14	82,73	81,97	72,61	77,57
Kalimantan Tengah	90,66	89,04	88,06	79,72	85,06
Kalimantan Selatan	89,76	86,17	86,19	74,34	82,53
Kalimantan Timur	94,53	92,90	92,39	82,87	91,91
Sulawesi Utara	97,25	94,95	92,62	82,24	89,93
Sulawesi Tengah	87,21	83,17	84,66	71,45	79,54
Sulawesi Selatan	90,89	87,45	87,52	76,24	84,71
Sulawesi Tenggara	91,44	88,47	88,40	77,74	85,79
Gorontalo	93,97	91,61	90,97	79,42	88,84
Sulawesi Barat	84,11	80,97	83,35	71,71	79,25
Maluku	78,25	75,49	78,64	70,84	71,25
Maluku Utara	90,69	89,66	88,60	80,68	85,75
Papua Barat	85,42	82,90	84,29	73,89	79,63
Papua	71,41	67,43	66,92	56,20	55,69
Indonesia	91,27	88,47	88,59	77,10	84,01

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.36.3. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2013

Perkotaan + Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak / Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,70	84,37	84,85	74,07	79,73
Sumatera Utara	88,52	85,77	86,34	74,41	80,72
Sumatera Barat	89,04	85,10	85,25	71,02	80,49
R i a u	87,34	84,56	84,58	73,45	80,30
Jambi	91,37	87,45	87,00	74,67	84,75
Sumatera Selatan	92,88	90,10	89,82	78,71	85,97
Bengkulu	93,55	90,26	89,42	77,78	87,49
Lampung	95,10	92,24	91,54	81,03	88,83
Kepulauan Bangka Belitung	93,16	89,98	90,93	79,31	87,07
Kepulauan Riau	96,32	93,83	93,35	82,73	89,90
DKI Jakarta	96,12	92,03	92,59	76,04	89,16
Jawa Barat	93,33	91,27	91,19	78,64	86,17
Jawa Tengah	97,34	94,50	94,61	81,06	92,37
DI Yogyakarta	98,50	95,13	94,80	82,63	94,37
Jawa Timur	95,15	92,36	92,00	80,00	88,45
Banten	91,21	87,66	87,69	72,60	80,94
B a l i	98,93	96,46	96,49	83,41	95,59
Nusa Tenggara Barat	96,13	93,90	93,34	82,29	91,07
Nusa Tenggara Timur	93,90	90,71	90,66	79,88	88,31
Kalimantan Barat	86,03	82,74	82,28	72,35	78,87
Kalimantan Tengah	92,41	90,11	88,93	79,76	86,00
Kalimantan Selatan	90,66	86,99	86,43	74,72	83,49
Kalimantan Timur	95,74	93,88	93,50	83,59	93,22
Sulawesi Utara	97,80	95,72	93,81	82,97	90,74
Sulawesi Tengah	88,88	85,31	86,22	73,16	81,85
Sulawesi Selatan	92,65	89,06	88,46	77,50	86,65
Sulawesi Tenggara	92,83	90,03	89,45	78,46	87,10
Gorontalo	94,85	92,48	91,23	79,94	89,52
Sulawesi Barat	85,97	82,80	85,05	73,16	81,31
Maluku	83,91	80,88	83,22	74,56	77,68
Maluku Utara	91,77	90,50	89,32	80,36	86,48
Papua Barat	88,64	86,31	86,87	76,62	82,76
Papua	78,21	74,65	74,27	64,58	65,81
Indonesia	93,09	90,25	90,17	77,93	86,40

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 4.37. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan Kesehatan Menurut Provinsi, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,16	88,19	88,18
Sumatera Utara	35,77	35,29	35,52
Sumatera Barat	54,89	47,49	50,35
R i a u	46,90	43,12	44,58
Jambi	42,65	28,06	32,35
Sumatera Selatan	54,38	49,31	51,05
Bengkulu	53,93	40,62	44,63
Lampung	54,93	41,70	44,93
Kepulauan Bangka Belitung	59,88	57,42	58,61
Kepulauan Riau	53,60	59,25	54,51
DKI Jakarta	33,17	-	33,17
Jawa Barat	49,70	45,90	48,36
Jawa Tengah	51,42	51,43	51,43
DI Yogyakarta	62,82	76,43	67,10
Jawa Timur	41,92	41,96	41,94
Banten	54,59	52,32	53,87
B a l i	68,57	96,26	79,16
Nusa Tenggara Barat	58,26	51,31	54,18
Nusa Tenggara Timur	62,90	73,70	71,60
Kalimantan Barat	32,14	35,06	34,21
Kalimantan Tengah	35,58	40,17	38,62
Kalimantan Selatan	41,14	41,30	41,24
Kalimantan Timur	71,35	64,24	68,67
Sulawesi Utara	48,58	44,80	46,52
Sulawesi Tengah	50,24	52,74	52,13
Sulawesi Selatan	58,54	63,70	61,84
Sulawesi Tenggara	48,25	59,45	56,32
Gorontalo	70,67	71,98	71,54
Sulawesi Barat	59,75	60,14	60,06
Maluku	55,65	55,09	55,31
Maluku Utara	44,18	57,66	53,79
Papua Barat	57,63	68,34	65,05
Papua	52,65	42,01	44,56
Indonesia	48,91	49,37	49,14

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013



5 PERILAKU MEROKOK

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman atau bakteri, namun disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang merupakan program Pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah perilaku merokok. Perilaku merokok sudah cukup banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Tahun 2011, prevalensi perokok aktif di Indonesia sebesar 34,8 persen. Bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang melaksanakan GATS (16 negara berpenghasilan menengah ke bawah), Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat bahwa merokok sangat membahayakan kesehatan. Sudah cukup banyak penduduk yang mengetahui bahaya merokok, namun cukup banyak juga orang yang merokok. Bab ini akan membahas perilaku merokok khususnya perilaku merokok ibu dan anak.

5.1 Perilaku Merokok Ibu

Perilaku merokok pada ibu sangat berbahaya, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga dapat membahayakan anak, keluarga, dan lingkungannya. Merokok pada ibu dapat menyebabkan nyeri haid, menopause lebih awal, dan infertil (mandul). Akan lebih berbahaya lagi bila ibu perokok dalam keadaan hamil. Ibu hamil yang merokok kemungkinan akan mengalami berbagai komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, mortalitas perinatal, dan gangguan lainnya pada janin yang dikandungnya. Begitu juga dengan ibu menyusui, merokok dapat menyebabkan menurunnya produksi air susu ibu (ASI), memengaruhi LDR (let down reflects) yang menyebabkan sulitnya ASI keluar. Kandungan nikotin dalam ASI yang berasal dari rokok dapat membuat bayi menjadi rewel, meningkatkan risiko bayi terkena penyakit radang paru-paru, asma, bronkitis, infeksi mata, infeksi sinus, dan iritasi mata, serta memiliki risiko yang lebih tinggi mengidap kanker paru-paru di kemudian hari.

Kategori merokok dikelompokkan menjadi dua, yaitu perokok saat ini dan tidak merokok. Kelompok perokok saat ini terdiri dari perokok setiap hari dan perokok kadang-kadang. Kelompok tidak merokok terdiri dari dulu merokok sekarang tidak merokok (mantan perokok) dan bukan perokok.

Tabel 5.1. Persentase Ibu Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok menurut Tipe Daerah, 2013

Tipe Daerah	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok		Total
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-Kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Perkotaan	0,89	0,40	0,49	98,23	100,00
Perdesaan	1,22	0,48	0,54	97,77	100,00
Perkotaan + Perdesaan	1,06	0,44	0,51	97,99	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu di Indonesia tidak merokok, dimana 97,99 persen merupakan bukan perokok dan 0,51 persen merupakan mantan perokok. Sementara itu sisanya merupakan ibu perokok, dimana 1,06 persen merupakan ibu yang merokok setiap hari dan 0,44 persen ibu yang merokok kadang-kadang. Jika dilihat dari tipe daerah, persentase ibu yang merokok setiap hari di daerah perdesaan (1,22 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (0,89 persen).

Umur pertama kali merokok dikelompokkan menjadi enam kelompok umur, yaitu 10-12, 13-15, 16-17, 18-24, 25-49, dan 50 tahun ke atas. Pengelompokkan tersebut berdasarkan usia sekolah, dimana 10-12 tahun adalah kelompok usia SD, 13-15 tahun kelompok usia SMP, 16-17 tahun kelompok usia SMA. Sementara kelompok umur 18-24 tahun, 25-49 tahun, dan 50 tahun keatas adalah kelompok umur wanita dewasa.

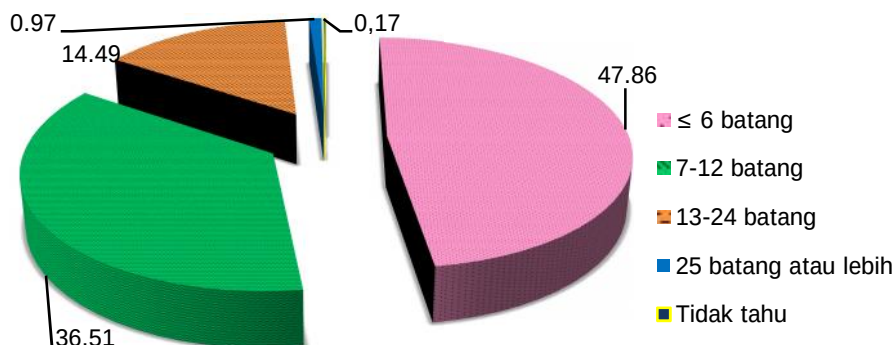
Tabel 5.2. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Tipe Daerah, dan Umur Pertama Kali Merokok, 2013

Tipe Daerah	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)						Tidak Tahu	Total
	10-12	13-15	16-17	18-24	25-49	50+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Perkotaan	1,20	9,78	17,70	33,49	35,85	1,37	0,61	100,00
Perdesaan	5,45	12,86	14,87	29,43	32,06	4,69	0,64	100,00
Perkotaan + Perdesaan	3,70	11,59	16,03	31,10	33,62	3,33	0,63	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang merokok setiap hari mulai merokok pertama kali saat usia sudah dewasa, yaitu pada umur 18-24 tahun (31,10 persen) dan umur 25-49 tahun (33,62 persen). Sedangkan persentase terkecil ibu pertama kali merokok saat usia 10-12 tahun (3,70 persen). Menurut tipe daerah, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan, persentase tertinggi ibu yang merokok setiap hari mulai merokok pertama kali saat usia 25-49 tahun yaitu 35,85 persen untuk daerah perkotaan dan 32,06 persen untuk daerah perdesaan. Persentase ibu yang merokok setiap hari mulai merokok saat usia 18-24 tahun di daerah perkotaan sekitar 33,49 persen, dan di daerah perdesaan sekitar 29,43 persen.

Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa ibu yang merokok setiap hari, paling banyak menghisap kurang dari enam batang per hari (47,86 persen). Sementara itu cukup banyak juga ibu yang menghisap rokok rata-rata 7-12 batang per hari yaitu sebanyak 36,51 persen, dan yang menghisap rokok rata-rata 13-24 batang per hari sekitar 14,49 persen. Hal ini berarti bahwa ibu yang perokok berat relatif sedikit dilihat dari batang rokok yang dihisap per hari yaitu 25 batang atau lebih per hari. Meskipun persentasenya relatif kecil, namun hal ini harus menjadi perhatian yang serius mengingat bahwa merokok sangat membahayakan kesehatan terutama kesehatan ibu.



Sumber : Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Gambar 5.1. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Hari, 2013

5.2. Perilaku Merokok Anak

Pada saat ini, rokok tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak. Bahkan, perilaku merokok yang dilakukan anak-anak di Indonesia sudah cukup memprihatinkan. Seperti sudah diuraikan sebelumnya, bahwa merokok membahayakan kesehatan terlebih bila merokok dilakukan oleh anak-anak. Bahaya merokok tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga dari sisi sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, anak-anak yang merokok cenderung dijauhi dan dikucilkan oleh teman-temannya. Sedangkan dari sisi ekonomi, anak-anak bisa melakukan apa saja demi mendapatkan uang untuk membeli rokok. Batasan usia anak yang digunakan dalam hal ini adalah usia 10 sampai dengan 17 tahun. Hal ini karena pertanyaan merokok pada Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013 ditanyakan hanya untuk ART usia 10 tahun ke atas.

Berdasarkan Tabel 5.3, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak usia 10-17 tahun tidak merokok, dimana 95,67 persen anak bukan perokok dan 0,42 persen anak adalah mantan perokok. Sedangkan sisanya anak usia 10-17 tahun adalah perokok, dimana 2,06 persen anak perokok setiap hari dan 1,86 persen anak

perokok kadang-kadang. Jika dilihat dari tipe daerah, persentase anak yang merokok setiap hari di daerah perdesaan sekitar 2,41 persen, lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (1,67 persen).

Tabel 5.3. Persentase Anak Usia 10 -17 Tahun Perokok Saat Ini dan Tidak Merokok Menurut Tipe Daerah, 2013

Tipe Daerah	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok		Total
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-Kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	1,67	1,59	0,47	96,26	100,00
Perdesaan	2,41	2,10	0,37	95,11	100,00
Perkotaan + Perdesaan	2,06	1,86	0,42	95,67	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

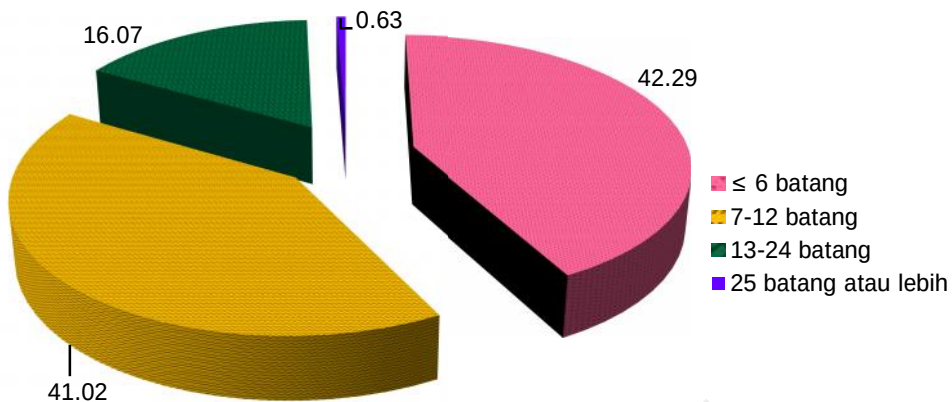
Tabel 5.4. Persentase Anak (10 -17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari Menurut Tipe Daerah dan Umur Pertama Kali Merokok, 2013

Tipe Daerah	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)				Total
	10-12	13-15	16-17	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Perkotaan	13,83	56,76	28,80	0,60	100,00
Perdesaan	15,36	63,33	21,05	0,26	100,00
Perkotaan + Perdesaan	14,76	60,78	24,07	0,40	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa persentase tertinggi anak usia 10-17 tahun yang merokok setiap hari mulai merokok saat umur 13-15 tahun (60,78 persen). Persentase tertinggi anak usia 10-17 tahun yang merokok setiap hari mulai merokok saat umur 13-15 tahun di daerah perkotaan sekitar 56,76 persen, sedangkan 63,33 persen di daerah perdesaan. Anak umur 10-17 tahun yang merokok setiap hari

kebanyakan mulai merokok saat umur 13-15 tahun (usia sekolah menengah pertama).



Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Gambar 5.2. Persentase Anak (10-17 Tahun) yang Merokok Setiap Hari Menurut Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, 2013

Gambar 5.2. memperlihatkan bahwa anak (usia 10-17 tahun) yang merokok setiap hari paling banyak menghisap rokok kurang dari enam batang per hari (42,29 persen). Sedangkan anak yang menghisap rokok rata-rata 7-12 batang per hari sekitar 41,02 persen, dan anak yang menghisap rokok rata-rata 13-24 batang per hari sekitar 16,07 persen.

Bahaya merokok sudah banyak disosialisasikan di berbagai media massa. Pembatasan konsumsi zat adiktif untuk mengurangi bahaya rokok sudah dilakukan oleh Pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang rokok. Namun pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini merupakan pekerjaan besar bagi Pemerintah untuk menekan pertumbuhan angka merokok, mengingat bahwa merokok sangat membahayakan kesehatan.

Tabel 5.5.1. Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perkotaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,56	0,07	0,20	99,17
Sumatera Utara	0,74	0,67	0,54	98,06
Sumatera Barat	1,07	0,29	0,65	97,99
R i a u	1,37	0,09	1,00	97,54
Jambi	0,74	-	0,09	99,17
Sumatera Selatan	1,36	0,18	0,35	98,11
Bengkulu	0,13	0,16	1,14	98,58
Lampung	0,43	0,20	0,44	98,94
Kepulauan Bangka Belitung	1,04	0,39	0,77	97,80
Kepulauan Riau	0,39	0,13	0,46	99,02
DKI Jakarta	1,26	0,48	0,23	98,02
Jawa Barat	1,52	0,83	0,91	96,74
Jawa Tengah	0,67	0,20	0,46	98,67
DI Yogyakarta	0,14	-	0,12	99,74
Jawa Timur	0,19	0,13	0,04	99,64
Banten	0,44	0,24	0,51	98,81
B a l i	0,44	0,28	0,66	98,63
Nusa Tenggara Barat	0,17	-	0,16	99,67
Nusa Tenggara Timur	0,67	0,98	0,40	97,94
Kalimantan Barat	1,20	0,30	-	98,50
Kalimantan Tengah	0,68	-	0,97	98,35
Kalimantan Selatan	0,90	0,63	0,09	98,38
Kalimantan Timur	1,11	0,13	0,63	98,13
Sulawesi Utara	3,33	0,32	1,26	95,09
Sulawesi Tengah	1,68	0,61	0,98	96,73
Sulawesi Selatan	0,68	0,31	0,15	98,86
Sulawesi Tenggara	0,85	0,46	1,20	97,50
Gorontalo	1,17	-	-	98,83
Sulawesi Barat	0,28	-	0,97	98,75
Maluku	-	-	-	100,00
Maluku Utara	1,20	0,32	0,65	97,83
Papua Barat	0,42	0,12	1,06	98,40
Papua	2,41	1,18	0,34	96,07
Indonesia	0,89	0,40	0,49	98,23

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.5.2. Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perdesaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,14	0,20	0,08	99,58
Sumatera Utara	1,65	0,39	0,36	97,59
Sumatera Barat	1,94	0,51	0,53	97,01
R i a u	2,06	0,33	0,70	96,91
Jambi	2,18	0,28	0,24	97,30
Sumatera Selatan	0,83	0,37	0,20	98,60
Bengkulu	0,88	0,59	0,62	97,90
Lampung	0,80	0,54	0,56	98,10
Kepulauan Bangka Belitung	2,63	0,31	0,66	96,39
Kepulauan Riau	2,12	0,00	1,99	95,89
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	2,32	0,54	0,87	96,28
Jawa Tengah	0,91	0,29	0,49	98,31
DI Yogyakarta	0,20	-	0,14	99,66
Jawa Timur	0,70	0,10	0,24	98,95
Banten	1,39	0,54	1,08	96,99
B a l i	0,46	0,07	0,25	99,22
Nusa Tenggara Barat	0,57	0,06	0,29	99,08
Nusa Tenggara Timur	0,48	0,65	0,33	98,54
Kalimantan Barat	2,66	0,77	0,48	96,10
Kalimantan Tengah	2,37	0,62	1,09	95,93
Kalimantan Selatan	0,58	0,15	0,36	98,91
Kalimantan Timur	1,09	0,23	0,69	97,99
Sulawesi Utara	0,83	1,21	0,88	97,07
Sulawesi Tengah	2,53	1,36	1,36	94,75
Sulawesi Selatan	0,47	0,16	0,42	98,95
Sulawesi Tenggara	1,27	0,95	1,00	96,78
Gorontalo	3,01	1,78	1,26	93,95
Sulawesi Barat	1,32	0,23	0,27	98,18
Maluku	0,90	1,16	0,25	97,69
Maluku Utara	0,51	0,91	1,72	96,86
Papua Barat	2,21	2,56	0,70	94,53
Papua	1,22	5,70	2,13	90,94
Indonesia	1,22	0,48	0,54	97,77

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.5.3. Persentase Ibu Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,25	0,16	0,11	99,47
Sumatera Utara	1,21	0,52	0,45	97,82
Sumatera Barat	1,62	0,43	0,57	97,37
R i a u	1,80	0,24	0,81	97,14
Jambi	1,76	0,20	0,19	97,85
Sumatera Selatan	1,01	0,30	0,25	98,43
Bengkulu	0,67	0,47	0,77	98,10
Lampung	0,71	0,46	0,53	98,30
Kepulauan Bangka Belitung	1,85	0,35	0,71	97,08
Kepulauan Riau	0,68	0,11	0,72	98,49
DKI Jakarta	1,26	0,48	0,23	98,02
Jawa Barat	1,81	0,72	0,89	96,58
Jawa Tengah	0,80	0,25	0,47	98,47
DI Yogyakarta	0,16	-	0,13	99,71
Jawa Timur	0,47	0,11	0,15	99,27
Banten	0,74	0,33	0,70	98,23
B a l i	0,45	0,19	0,49	98,87
Nusa Tenggara Barat	0,41	0,03	0,24	99,32
Nusa Tenggara Timur	0,51	0,71	0,35	98,43
Kalimantan Barat	2,24	0,63	0,34	96,78
Kalimantan Tengah	1,80	0,41	1,05	96,74
Kalimantan Selatan	0,71	0,35	0,25	98,69
Kalimantan Timur	1,10	0,17	0,66	98,08
Sulawesi Utara	1,93	0,82	1,05	96,20
Sulawesi Tengah	2,33	1,19	1,27	95,21
Sulawesi Selatan	0,54	0,21	0,32	98,92
Sulawesi Tenggara	1,16	0,82	1,05	96,97
Gorontalo	2,40	1,19	0,84	95,57
Sulawesi Barat	1,09	0,18	0,42	98,30
Maluku	0,56	0,73	0,16	98,55
Maluku Utara	0,69	0,75	1,43	97,12
Papua Barat	1,69	1,85	0,80	95,66
Papua	1,51	4,61	1,70	92,18
Indonesia	1,06	0,44	0,51	97,99

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.6.1. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)							Jumlah
	10-12	13-15	16-17	18-24	25-49	50+	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	-	-	-	78,87	21,13	-	-	100,00
Sumatera Utara	-	5,73	25,60	9,15	55,61	3,92	-	100,00
Sumatera Barat	6,85	31,08	27,54	23,52	3,76	-	7,26	100,00
R i a u	-	7,57	34,57	35,46	22,40	-	-	100,00
Jambi	-	0,33	35,10	28,71	-	-	35,86	100,00
Sumatera Selatan	-	30,40	6,06	59,10	4,43	-	-	100,00
Bengkulu	-	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Lampung	-	29,77	10,29	34,52	25,42	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	35,89	64,11	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	-	53,81	13,10	33,09	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	5,58	7,67	21,38	65,37	-	-	100,00
Jawa Barat	1,06	6,45	21,41	36,60	34,47	-	-	100,00
Jawa Tengah	3,51	13,69	13,26	34,61	28,08	6,85	-	100,00
DI Yogyakarta	-	-	54,77	45,23	-	-	-	100,00
Jawa Timur	-	10,31	21,04	68,65	-	-	-	100,00
Banten	-	15,39	24,24	31,76	28,61	-	-	100,00
B a l i	15,27	19,78	-	-	49,47	15,48	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	100,00	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	21,07	28,98	49,94	-	-	-	100,00
Kalimantan Barat	-	12,85	6,48	5,67	65,65	9,35	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	78,75	21,25	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	16,18	19,80	-	42,62	-	21,40	100,00
Kalimantan Timur	-	14,89	22,16	30,87	32,08	-	-	100,00
Sulawesi Utara	2,05	3,85	16,14	45,00	32,96	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	8,23	34,49	-	13,27	40,43	3,58	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	8,18	-	23,82	60,99	7,02	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	54,53	45,47	-	-	100,00
Gorontalo	-	-	34,25	-	65,75	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	100,00	-	-	-	100,00
Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	26,10	73,90	-	-	100,00
Papua Barat	-	27,16	-	-	72,84	-	-	100,00
Papua	-	30,35	14,86	43,67	11,12	-	-	100,00
Indonesia	1,20	9,77	17,70	33,49	35,85	1,37	0,61	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.6.2. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan								
Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)							Jumlah
	10-12	13-15	16-17	18-24	25-49	50+	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	-	-	21,15	63,95	14,90	-	-	100,00
Sumatera Utara	-	3,01	3,18	46,38	30,18	14,07	3,17	100,00
Sumatera Barat	-	24,91	21,15	28,77	25,17	-	-	100,00
R i a u	-	4,61	5,66	46,86	37,04	5,84	-	100,00
Jambi	-	19,18	13,95	28,42	32,02	6,43	-	100,00
Sumatera Selatan	-	12,70	10,57	29,41	47,32	-	-	100,00
Bengkulu	6,89	55,54	-	-	37,57	-	-	100,00
Lampung	-	41,03	22,25	2,55	34,17	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	22,46	28,09	29,05	20,40	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	-	40,32	43,24	16,45	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,02	11,84	15,84	26,75	36,23	1,32	-	100,00
Jawa Tengah	14,16	13,54	12,50	11,55	34,58	13,67	-	100,00
DI Yogyakarta	-	100,00	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Timur	9,08	12,98	20,60	26,47	21,52	7,04	2,31	100,00
Banten	-	-	29,01	26,55	44,44	-	-	100,00
B a l i	-	8,00	-	64,18	27,82	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	9,77	1,11	72,71	16,41	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	70,69	29,31	-	-	100,00
Kalimantan Barat	-	10,19	10,91	40,94	31,88	3,82	2,25	100,00
Kalimantan Tengah	-	10,99	9,98	34,43	41,30	3,30	-	100,00
Kalimantan Selatan	10,49	13,63	6,28	54,94	14,66	-	-	100,00
Kalimantan Timur	-	-	11,12	73,60	15,28	-	-	100,00
Sulawesi Utara	25,86	6,82	10,28	29,13	27,91	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	6,54	12,47	16,44	17,83	43,74	2,99	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	8,65	12,43	40,60	32,98	5,33	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	2,68	26,73	24,23	40,23	6,13	-	100,00
Gorontalo	11,97	26,82	8,79	21,66	30,76	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	10,33	28,56	34,37	12,10	14,64	-	100,00
Maluku	-	38,33	23,37	12,88	25,42	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	10,78	60,42	28,80	-	-	100,00
Papua Barat	-	23,10	20,64	53,38	0,12	-	2,76	100,00
Papua	10,38	16,01	32,03	26,79	11,36	-	3,42	100,00
Indonesia	5,45	12,86	14,87	29,43	32,06	4,69	0,64	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.6.3. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan + Perdesaan								
Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)							Jumlah
	10-12	13-15	16-17	18-24	25-49	50+	Tidak Tahu	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh	-	-	8,47	72,89	18,63	-	-	100,00
Sumatera Utara	-	3,83	9,90	35,22	37,81	11,03	2,22	100,00
Sumatera Barat	1,71	26,45	22,74	27,46	19,84	-	1,81	100,00
R i a u	-	5,44	13,81	43,64	32,91	4,19	-	100,00
Jambi	-	16,87	16,54	28,46	28,11	5,64	4,39	100,00
Sumatera Selatan	-	20,95	8,47	43,24	27,34	-	-	100,00
Bengkulu	6,49	52,36	-	5,73	35,42	-	-	100,00
Lampung	-	39,39	20,51	7,21	32,89	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	16,27	20,36	30,93	32,44	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	-	46,65	29,10	24,25	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	5,58	7,67	21,38	65,37	-	-	100,00
Jawa Barat	4,25	8,93	18,85	32,08	35,28	0,61	-	100,00
Jawa Tengah	10,26	13,60	12,78	20,00	32,20	11,17	-	100,00
DI Yogyakarta	-	30,16	38,26	31,59	-	-	-	100,00
Jawa Timur	7,30	12,46	20,68	34,74	17,30	5,66	1,85	100,00
Banten	-	6,21	27,08	28,65	38,05	-	-	100,00
B a l i	8,75	14,75	-	27,40	40,23	8,87	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	8,11	0,92	60,37	30,59	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	4,95	6,81	65,82	22,42	-	-	100,00
Kalimantan Barat	-	10,60	10,23	35,52	37,07	4,67	1,90	100,00
Kalimantan Tengah	-	9,58	8,70	29,99	46,12	5,61	-	100,00
Kalimantan Selatan	5,36	14,88	12,89	28,09	28,32	-	10,46	100,00
Kalimantan Timur	-	9,21	17,95	47,15	25,68	-	-	100,00
Sulawesi Utara	7,83	4,57	14,72	41,15	31,74	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	6,85	16,42	13,49	17,01	43,14	3,09	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	8,44	6,95	33,20	45,34	6,08	-	100,00
Sulawesi Tenggara	-	2,16	21,58	30,07	41,24	4,95	-	100,00
Gorontalo	10,03	22,47	12,91	18,15	36,43	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	9,76	26,97	38,02	11,43	13,82	-	100,00
Maluku	-	38,33	23,37	12,88	25,42	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	5,72	44,33	49,95	-	-	100,00
Papua Barat	-	23,40	19,14	49,49	5,42	-	2,55	100,00
Papua	6,38	21,54	25,41	33,30	11,27	-	2,10	100,00
Indonesia	3,70	11,59	16,03	31,10	33,62	3,33	0,63	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.7.1. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
	≤ 6	7-12	13-24	25 atau lebih	Tidak Tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	51,21	5,84	2,69	40,26	-	100,00
Sumatera Utara	53,22	36,39	10,39	-	-	100,00
Sumatera Barat	8,35	22,42	69,23	-	-	100,00
R i a u	8,58	54,02	29,51	7,89	-	100,00
Jambi	35,10	64,90	-	-	-	100,00
Sumatera Selatan	15,83	84,17	-	-	-	100,00
Bengkulu	-	100,00	-	-	-	100,00
Lampung	10,29	89,71	-	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	99,14	0,86	-	100,00
Kepulauan Riau	55,95	34,25	9,80	-	-	100,00
DKI Jakarta	50,09	31,30	18,62	-	-	100,00
Jawa Barat	69,62	17,90	11,55	0,92	-	100,00
Jawa Tengah	53,38	39,52	7,10	-	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	-	-	100,00
Jawa Timur	45,01	41,32	13,67	-	-	100,00
Banten	62,55	37,45	-	-	-	100,00
B a l i	80,22	-	19,78	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	100,00	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,94	50,06	-	-	-	100,00
Kalimantan Barat	22,20	42,01	35,79	-	-	100,00
Kalimantan Tengah	84,67	15,33	-	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	12,23	19,51	35,27	32,99	-	100,00
Kalimantan Timur	48,11	45,24	6,65	-	-	100,00
Sulawesi Utara	25,09	35,53	39,39	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	63,24	36,76	-	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	33,67	7,02	51,14	-	8,18	100,00
Sulawesi Tenggara	-	100,00	-	-	-	100,00
Gorontalo	65,75	-	34,25	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	-	100,00	-	-	100,00
Maluku	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	73,90	26,10	-	-	-	100,00
Papua Barat	72,84	-	-	27,16	-	100,00
Papua	47,25	27,52	25,22	-	-	100,00
Indonesia	53,94	29,47	15,16	1,28	0,14	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.7.2. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
	≤ 6	7-12	13-24	25 atau lebih	Tidak Tahu	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,30	36,36	17,35	-	-	100,00
Sumatera Utara	41,36	42,09	14,06	2,48	-	100,00
Sumatera Barat	12,99	60,69	25,66	0,66	-	100,00
R i a u	39,89	33,18	26,93	-	-	100,00
Jambi	29,18	31,67	39,15	-	-	100,00
Sumatera Selatan	15,58	59,82	24,60	-	-	100,00
Bengkulu	-	82,64	17,36	-	-	100,00
Lampung	41,41	36,81	21,78	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,02	67,71	9,39	8,88	-	100,00
Kepulauan Riau	66,18	13,90	19,92	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	65,60	27,32	7,07	-	-	100,00
Jawa Tengah	52,72	45,84	1,44	-	-	100,00
DI Yogyakarta	50,62	49,38	-	-	-	100,00
Jawa Timur	41,83	53,83	4,34	-	-	100,00
Banten	63,58	36,42	-	-	-	100,00
B a l i	100,00	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,08	34,04	10,88	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,47	38,01	14,43	7,09	-	100,00
Kalimantan Barat	29,58	47,44	19,16	-	3,82	100,00
Kalimantan Tengah	31,09	57,94	7,24	3,73	-	100,00
Kalimantan Selatan	14,66	43,16	42,18	-	-	100,00
Kalimantan Timur	1,65	38,22	60,13	-	-	100,00
Sulawesi Utara	48,02	16,82	30,45	4,71	-	100,00
Sulawesi Tengah	26,07	45,53	24,12	4,28	-	100,00
Sulawesi Selatan	5,32	79,82	8,27	6,60	-	100,00
Sulawesi Tenggara	19,87	74,99	2,45	2,68	-	100,00
Gorontalo	24,95	11,37	63,68	-	-	100,00
Sulawesi Barat	52,69	29,99	17,32	-	-	100,00
Maluku	25,42	43,65	30,93	-	-	100,00
Maluku Utara	35,38	51,18	13,45	-	-	100,00
Papua Barat	20,42	17,89	61,69	-	-	100,00
Papua	20,12	50,91	28,97	-	-	100,00
Indonesia	43,65	41,38	14,02	0,75	0,20	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.7.3. Persentase Ibu yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
	Perkotaan + Perdesaan					Total
	≤6	7-12	13-24	25 atau lebih	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	49,24	18,07	8,56	24,12	-	100,00
Sumatera Utara	44,92	40,38	12,96	1,74	-	100,00
Sumatera Barat	11,87	51,39	36,25	0,50	-	100,00
R i a u	31,07	39,05	27,65	2,22	-	100,00
Jambi	29,91	35,74	34,36	-	-	100,00
Sumatera Selatan	15,70	71,16	13,14	-	-	100,00
Bengkulu	-	83,63	16,37	-	-	100,00
Lampung	36,88	44,51	18,61	-	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	10,16	49,07	34,10	6,67	-	100,00
Kepulauan Riau	61,38	23,45	15,17	-	-	100,00
DKI Jakarta	50,09	31,30	18,62	-	-	100,00
Jawa Barat	67,77	22,24	9,49	0,50	-	100,00
Jawa Tengah	52,96	43,52	3,52	-	-	100,00
DI Yogyakarta	77,27	22,73	-	-	-	100,00
Jawa Timur	42,43	51,45	6,11	-	-	100,00
Banten	63,16	36,84	-	-	-	100,00
B a l i	88,67	-	11,33	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,70	28,26	9,04	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,70	40,84	11,04	5,43	-	100,00
Kalimantan Barat	28,45	46,60	21,72	-	3,23	100,00
Kalimantan Tengah	37,78	52,62	6,33	3,27	-	100,00
Kalimantan Selatan	13,40	30,83	38,58	17,20	-	100,00
Kalimantan Timur	30,41	42,57	27,03	-	-	100,00
Sulawesi Utara	30,65	30,99	37,22	1,14	-	100,00
Sulawesi Tengah	32,21	44,08	20,13	3,57	-	100,00
Sulawesi Selatan	17,83	47,70	27,18	3,69	3,61	100,00
Sulawesi Tenggara	16,04	79,81	1,98	2,16	-	100,00
Gorontalo	31,56	9,53	58,91	-	-	100,00
Sulawesi Barat	49,76	28,32	21,93	-	-	100,00
Maluku	25,42	43,65	30,93	-	-	100,00
Maluku Utara	53,44	39,42	7,14	-	-	100,00
Papua Barat	24,24	16,58	57,19	1,98	-	100,00
Papua	30,58	41,90	27,52	-	-	100,00
Indonesia	47,86	36,51	14,49	0,97	0,17	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.8.1. Persentase Anak yang Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perkotaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,79	2,19	-	97,02
Sumatera Utara	0,59	0,79	0,38	98,25
Sumatera Barat	0,90	3,55	0,44	95,12
R i a u	1,73	0,80	0,11	97,36
Jambi	3,23	0,00	-	96,77
Sumatera Selatan	1,66	1,43	0,18	96,73
Bengkulu	3,32	1,80	1,14	93,74
Lampung	3,81	0,49	0,23	95,47
Kepulauan Bangka Belitung	2,09	1,52	-	96,40
Kepulauan Riau	3,73	2,03	-	94,24
DKI Jakarta	0,66	0,50	-	98,84
Jawa Barat	1,74	2,47	0,55	95,24
Jawa Tengah	1,78	0,80	0,37	97,06
DI Yogyakarta	0,82	1,76	-	97,42
Jawa Timur	1,76	1,90	0,30	96,04
Banten	2,41	1,21	1,96	94,42
B a l i	0,81	1,72	0,37	97,11
Nusa Tenggara Barat	1,46	1,31	-	97,23
Nusa Tenggara Timur	0,89	2,04	0,31	96,75
Kalimantan Barat	1,71	1,09	0,29	96,91
Kalimantan Tengah	2,77	0,73	0,91	95,58
Kalimantan Selatan	1,64	1,90	2,24	94,22
Kalimantan Timur	2,72	1,45	0,38	95,45
Sulawesi Utara	1,14	0,89	0,22	97,75
Sulawesi Tengah	3,14	2,06	0,59	94,21
Sulawesi Selatan	1,45	1,21	0,38	96,97
Sulawesi Tenggara	1,14	2,53	-	96,33
Gorontalo	3,71	0,91	1,21	94,18
Sulawesi Barat	1,12	4,50	-	94,38
Maluku	0,70	1,73	0,45	97,12
Maluku Utara	-	1,36	-	98,64
Papua Barat	0,70	0,88	0,11	98,31
Papua	2,72	1,01	-	96,27
Indonesia	1,67	1,59	0,47	96,26

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.8.2. Persentase Anak yang Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perdesaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,08	1,39	0,16	97,36
Sumatera Utara	1,55	0,73	0,08	97,64
Sumatera Barat	1,58	3,37	0,76	94,29
R i a u	2,26	1,33	0,36	96,04
Jambi	1,89	0,99	0,89	96,22
Sumatera Selatan	2,85	2,77	0,33	94,05
Bengkulu	3,62	2,54	0,51	93,33
Lampung	3,49	1,93	0,49	94,08
Kepulauan Bangka Belitung	2,96	-	-	97,04
Kepulauan Riau	2,83	-	0,13	97,04
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	2,61	2,52	0,32	94,56
Jawa Tengah	2,90	2,18	0,45	94,47
DI Yogyakarta	0,34	0,93	-	98,73
Jawa Timur	3,07	2,05	0,18	94,70
Banten	3,65	3,82	1,44	91,09
B a l i	2,58	0,54	-	96,88
Nusa Tenggara Barat	3,74	1,86	0,11	94,29
Nusa Tenggara Timur	0,81	2,05	0,40	96,74
Kalimantan Barat	2,26	1,49	-	96,25
Kalimantan Tengah	1,60	2,99	0,70	94,72
Kalimantan Selatan	1,23	2,40	0,32	96,05
Kalimantan Timur	0,08	0,78	0,60	98,54
Sulawesi Utara	2,19	2,28	0,22	95,31
Sulawesi Tengah	2,86	2,33	0,73	94,08
Sulawesi Selatan	2,61	1,89	0,16	95,34
Sulawesi Tenggara	1,00	1,95	0,51	96,53
Gorontalo	1,75	1,86	0,83	95,56
Sulawesi Barat	2,90	2,36	-	94,74
Maluku	1,11	2,19	0,22	96,48
Maluku Utara	1,51	2,94	0,80	94,75
Papua Barat	1,54	1,30	1,35	95,80
Papua	0,74	4,22	0,36	94,67
Indonesia	2,41	2,10	0,37	95,11

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.8.3. Persentase Anak yang Perokok Saat Ini, dan Tidak Merokok Menurut Provinsi, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan			
	Perokok Saat Ini		Tidak Merokok	
	Perokok Setiap Hari	Perokok Kadang-kadang	Mantan Perokok	Bukan Perokok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,01	1,60	0,12	97,27
Sumatera Utara	1,11	0,76	0,22	97,92
Sumatera Barat	1,31	3,44	0,64	94,60
R i a u	2,07	1,14	0,27	96,53
Jambi	2,30	0,69	0,62	96,39
Sumatera Selatan	2,44	2,30	0,28	94,99
Bengkulu	3,52	2,31	0,70	93,46
Lampung	3,57	1,57	0,42	94,44
Kepulauan Bangka Belitung	2,54	0,73	-	96,73
Kepulauan Riau	3,55	1,64	0,03	94,78
DKI Jakarta	0,66	0,50	-	98,84
Jawa Barat	2,04	2,49	0,47	95,00
Jawa Tengah	2,39	1,55	0,41	95,65
DI Yogyakarta	0,65	1,47	-	97,88
Jawa Timur	2,45	1,98	0,24	95,34
Banten	2,85	2,13	1,78	93,25
B a l i	1,55	1,23	0,22	97,01
Nusa Tenggara Barat	2,81	1,63	0,06	95,50
Nusa Tenggara Timur	0,83	2,05	0,38	96,74
Kalimantan Barat	2,10	1,37	0,09	96,45
Kalimantan Tengah	1,99	2,23	0,77	95,01
Kalimantan Selatan	1,39	2,20	1,09	95,32
Kalimantan Timur	1,70	1,19	0,47	96,65
Sulawesi Utara	1,74	1,68	0,22	96,37
Sulawesi Tengah	2,93	2,27	0,70	94,11
Sulawesi Selatan	2,19	1,64	0,24	95,92
Sulawesi Tenggara	1,04	2,11	0,37	96,48
Gorontalo	2,42	1,53	0,96	95,08
Sulawesi Barat	2,49	2,85	-	94,66
Maluku	0,96	2,03	0,30	96,71
Maluku Utara	1,12	2,53	0,59	95,76
Papua Barat	1,29	1,17	0,98	96,55
Papua	1,18	3,50	0,28	95,03
Indonesia	2,06	1,86	0,42	95,67

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.9.1.

Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Perkotaan

Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)				
	10-12	13-15	16-17	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	-	17,74	82,26	-	100,00
Sumatera Utara	5,17	83,74	11,09	-	100,00
Sumatera Barat	16,11	83,89	-	-	100,00
R i a u	46,44	42,39	11,17	-	100,00
Jambi	29,96	38,50	31,54	-	100,00
Sumatera Selatan	6,68	73,82	19,50	-	100,00
Bengkulu	0,10	56,49	43,40	-	100,00
Lampung	8,41	64,66	26,93	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,13	25,47	65,40	-	100,00
Kepulauan Riau	-	81,52	18,48	-	100,00
DKI Jakarta	63,67	35,57	0,76	-	100,00
Jawa Barat	16,98	57,33	25,69	-	100,00
Jawa Tengah	11,09	68,31	20,60	-	100,00
DI Yogyakarta	-	100,00	-	-	100,00
Jawa Timur	10,16	53,65	36,19	-	100,00
Banten	-	39,15	60,85	-	100,00
B a l i	42,44	-	57,56	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,14	85,86	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	75,90	24,10	-	100,00
Kalimantan Barat	-	26,24	73,76	-	100,00
Kalimantan Tengah	21,03	47,49	31,47	-	100,00
Kalimantan Selatan	15,48	84,52	-	-	100,00
Kalimantan Timur	6,32	73,09	1,98	18,60	100,00
Sulawesi Utara	-	72,62	27,38	-	100,00
Sulawesi Tengah	19,26	70,83	9,92	-	100,00
Sulawesi Selatan	14,19	45,49	40,32	-	100,00
Sulawesi Tenggara	34,28	11,28	54,45	-	100,00
Gorontalo	31,23	45,49	23,28	-	100,00
Sulawesi Barat	-	100,00	-	-	100,00
Maluku	-	41,50	58,50	-	100,00
Maluku Utara	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	42,67	57,33	-	100,00
Papua	17,98	4,96	77,07	-	100,00
Indonesia	13,83	56,76	28,80	0,60	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.9.2.

Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)					Perdesaan
	10-12	13-15	16-17	Tidak Tahu	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,02	69,50	21,48	-	100,00	
Sumatera Utara	33,12	48,45	18,42	-	100,00	
Sumatera Barat	16,00	62,10	21,90	-	100,00	
R i a u	15,27	80,58	4,15	-	100,00	
Jambi	4,81	57,88	37,31	-	100,00	
Sumatera Selatan	26,43	50,93	22,64	-	100,00	
Bengkulu	28,86	66,11	5,03	-	100,00	
Lampung	11,93	68,00	20,07	-	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	40,86	59,14	-	-	100,00	
Kepulauan Riau	42,61	57,39	-	-	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	8,23	62,28	29,49	-	100,00	
Jawa Tengah	17,43	57,80	24,77	-	100,00	
DI Yogyakarta	-	-	100,00	-	100,00	
Jawa Timur	15,03	66,39	18,58	-	100,00	
Banten	14,29	70,18	15,53	-	100,00	
B a l i	-	100,00	-	-	100,00	
Nusa Tenggara Barat	-	70,36	29,64	-	100,00	
Nusa Tenggara Timur	20,77	71,50	3,05	4,69	100,00	
Kalimantan Barat	20,28	64,03	7,63	8,06	100,00	
Kalimantan Tengah	8,32	80,73	10,95	-	100,00	
Kalimantan Selatan	11,15	40,40	48,45	-	100,00	
Kalimantan Timur	-	100,00	-	-	100,00	
Sulawesi Utara	14,18	70,75	15,07	-	100,00	
Sulawesi Tengah	7,32	51,78	40,89	-	100,00	
Sulawesi Selatan	16,49	71,89	11,62	-	100,00	
Sulawesi Tenggara	-	43,11	56,89	-	100,00	
Gorontalo	0,12	35,30	64,58	-	100,00	
Sulawesi Barat	24,80	63,97	11,23	-	100,00	
Maluku	-	78,05	21,95	-	100,00	
Maluku Utara	44,68	44,38	10,95	-	100,00	
Papua Barat	-	37,93	62,07	-	100,00	
Papua	52,79	43,89	3,32	-	100,00	
Indonesia	15,36	63,33	21,05	0,26	100,00	

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.9.3.

Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Umur Pertama Kali Merokok, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan				
	Umur Pertama Kali Merokok (Tahun)				
	10-12	13-15	16-17	Tidak Tahu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,97	57,71	35,32	-	100,00
Sumatera Utara	26,26	57,12	16,62	-	100,00
Sumatera Barat	16,03	67,79	16,18	-	100,00
R i a u	24,87	68,82	6,31	-	100,00
Jambi	15,66	49,52	34,82	-	100,00
Sumatera Selatan	21,73	56,38	21,89	-	100,00
Bengkulu	20,50	63,32	16,18	-	100,00
Lampung	10,97	67,09	21,94	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,34	45,86	25,80	-	100,00
Kepulauan Riau	6,52	77,82	15,65	-	100,00
DKI Jakarta	63,67	35,57	0,76	-	100,00
Jawa Barat	13,14	59,50	27,36	-	100,00
Jawa Tengah	15,33	61,28	23,39	-	100,00
DI Yogyakarta	-	82,06	17,94	-	100,00
Jawa Timur	13,38	62,08	24,54	-	100,00
Banten	7,06	54,49	38,45	-	100,00
B a l i	12,89	69,62	17,48	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,01	73,66	23,33	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,56	72,39	7,31	3,74	100,00
Kalimantan Barat	15,28	54,71	23,94	6,07	100,00
Kalimantan Tengah	14,28	65,13	20,59	-	100,00
Kalimantan Selatan	13,19	61,19	25,62	-	100,00
Kalimantan Timur	6,21	73,58	1,95	18,27	100,00
Sulawesi Utara	10,14	71,28	18,58	-	100,00
Sulawesi Tengah	10,64	57,07	32,29	-	100,00
Sulawesi Selatan	15,95	65,63	18,42	-	100,00
Sulawesi Tenggara	12,29	31,70	56,02	-	100,00
Gorontalo	16,41	40,63	42,96	-	100,00
Sulawesi Barat	22,24	67,69	10,07	-	100,00
Maluku	-	68,60	31,40	-	100,00
Maluku Utara	44,68	44,38	10,95	-	100,00
Papua Barat	-	38,70	61,30	-	100,00
Papua	34,89	23,88	41,23	-	100,00
Indonesia	14,76	60,78	24,07	0,40	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.10.1. Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari				
	≤ 6	7-12	13-24	25 atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	50,62	49,38	-	-	100,00
Sumatera Utara	56,73	8,85	34,43	-	100,00
Sumatera Barat	60,71	19,79	19,50	-	100,00
R i a u	-	48,61	17,08	34,30	100,00
Jambi	31,27	46,63	22,09	-	100,00
Sumatera Selatan	69,15	0,87	29,99	-	100,00
Bengkulu	-	80,60	19,40	-	100,00
Lampung	51,65	16,10	32,25	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	53,28	46,72	-	100,00
Kepulauan Riau	93,30	-	6,70	-	100,00
DKI Jakarta	53,91	46,09	-	-	100,00
Jawa Barat	57,68	42,32	-	-	100,00
Jawa Tengah	61,24	27,29	11,47	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	-	100,00
Jawa Timur	65,20	32,17	2,63	-	100,00
Banten	61,95	32,81	5,24	-	100,00
B a l i	37,59	-	62,41	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,21	60,79	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,19	22,81	-	-	100,00
Kalimantan Barat	21,72	41,03	13,11	24,14	100,00
Kalimantan Tengah	-	40,50	59,50	-	100,00
Kalimantan Selatan	27,29	44,33	28,39	-	100,00
Kalimantan Timur	12,19	58,05	16,49	13,27	100,00
Sulawesi Utara	54,30	18,32	27,38	-	100,00
Sulawesi Tengah	47,30	26,75	25,95	-	100,00
Sulawesi Selatan	23,44	21,51	55,04	-	100,00
Sulawesi Tenggara	70,60	11,28	18,12	-	100,00
Gorontalo	100,00	-	-	-	100,00
Sulawesi Barat	-	100,00	-	-	100,00
Maluku	100,00	-	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	-	-	-
Papua Barat	100,00	-	-	-	100,00
Papua	43,49	46,95	9,56	-	100,00
Indonesia	54,15	33,72	10,71	1,41	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.10.2. Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Perdesaan					
Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					
Provinsi	≤6	7-12	13-24	25 atau lebih	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	13,24	51,98	34,77	-	100,00
Sumatera Utara	17,42	57,64	24,93	-	100,00
Sumatera Barat	20,49	22,33	57,18	-	100,00
R i a u	16,97	63,27	19,76	-	100,00
Jambi	-	54,82	43,12	2,06	100,00
Sumatera Selatan	42,84	49,37	7,79	-	100,00
Bengkulu	41,21	35,54	23,25	-	100,00
Lampung	28,92	41,33	29,74	-	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	40,86	59,14	-	100,00
Kepulauan Riau	-	57,39	42,61	-	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,79	39,78	14,43	-	100,00
Jawa Tengah	43,91	52,80	3,29	-	100,00
DI Yogyakarta	100,00	-	-	-	100,00
Jawa Timur	34,72	54,50	10,78	-	100,00
Banten	35,27	47,41	17,32	-	100,00
B a l i	34,30	24,26	41,44	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,93	25,56	14,51	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,57	29,43	-	-	100,00
Kalimantan Barat	-	30,70	65,67	3,63	100,00
Kalimantan Tengah	18,30	70,36	11,34	-	100,00
Kalimantan Selatan	23,93	35,74	40,33	-	100,00
Kalimantan Timur	-	-	100,00	-	100,00
Sulawesi Utara	26,28	22,70	51,02	-	100,00
Sulawesi Tengah	24,09	53,07	22,84	-	100,00
Sulawesi Selatan	24,26	33,48	42,26	-	100,00
Sulawesi Tenggara	38,00	45,88	16,12	-	100,00
Gorontalo	49,43	28,15	22,42	-	100,00
Sulawesi Barat	13,33	39,94	46,73	-	100,00
Maluku	43,45	36,20	20,36	-	100,00
Maluku Utara	35,87	17,58	46,55	-	100,00
Papua Barat	50,56	21,12	28,33	-	100,00
Papua	26,62	57,06	16,32	-	100,00
Indonesia	34,65	45,72	19,51	0,12	100,00

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

Tabel 5.10.3. Persentase Anak yang Merokok Setiap Hari Menurut Provinsi, Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari, dan Tipe Daerah, 2013

Provinsi	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Hari					Perkotaan + Perdesaan
	≤ 6	7-12	13-24	25 atau lebih	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	20,97	51,44	27,58	-	100,00	
Sumatera Utara	27,07	45,66	27,27	-	100,00	
Sumatera Barat	30,99	21,67	47,34	-	100,00	
R i a u	11,74	58,76	18,94	10,56	100,00	
Jambi	13,49	51,29	34,05	1,17	100,00	
Sumatera Selatan	49,10	37,82	13,08	-	100,00	
Bengkulu	29,23	48,64	22,13	-	100,00	
Lampung	35,11	34,46	30,43	-	100,00	
Kepulauan Bangka Belitung	-	45,76	54,24	-	100,00	
Kepulauan Riau	79,02	8,78	12,20	-	100,00	
DKI Jakarta	53,91	46,09	-	-	100,00	
Jawa Barat	52,41	41,19	6,40	-	100,00	
Jawa Tengah	49,76	44,18	6,06	-	100,00	
DI Yogyakarta	100,00	-	-	-	100,00	
Jawa Timur	45,09	46,90	8,01	-	100,00	
Banten	49,87	39,42	10,71	-	100,00	
B a l i	35,30	16,89	47,81	-	100,00	
Nusa Tenggara Barat	55,52	33,06	11,42	-	100,00	
Nusa Tenggara Timur	71,91	28,09	-	-	100,00	
Kalimantan Barat	5,36	33,25	52,70	8,69	100,00	
Kalimantan Tengah	9,71	56,34	33,95	-	100,00	
Kalimantan Selatan	25,51	39,79	34,70	-	100,00	
Kalimantan Timur	11,97	57,01	17,99	13,03	100,00	
Sulawesi Utara	34,27	21,45	44,28	-	100,00	
Sulawesi Tengah	30,16	46,18	23,66	-	100,00	
Sulawesi Selatan	24,07	30,64	45,29	-	100,00	
Sulawesi Tenggara	47,82	35,45	16,72	-	100,00	
Gorontalo	75,91	13,41	10,68	-	100,00	
Sulawesi Barat	11,96	46,14	41,91	-	100,00	
Maluku	58,07	26,83	15,09	-	100,00	
Maluku Utara	35,87	17,58	46,55	-	100,00	
Papua Barat	58,54	17,71	23,75	-	100,00	
Papua	35,29	51,86	12,84	-	100,00	
Indonesia	42,29	41,02	16,07	0,63	100,00	

Sumber: Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan Tahun 2013

6

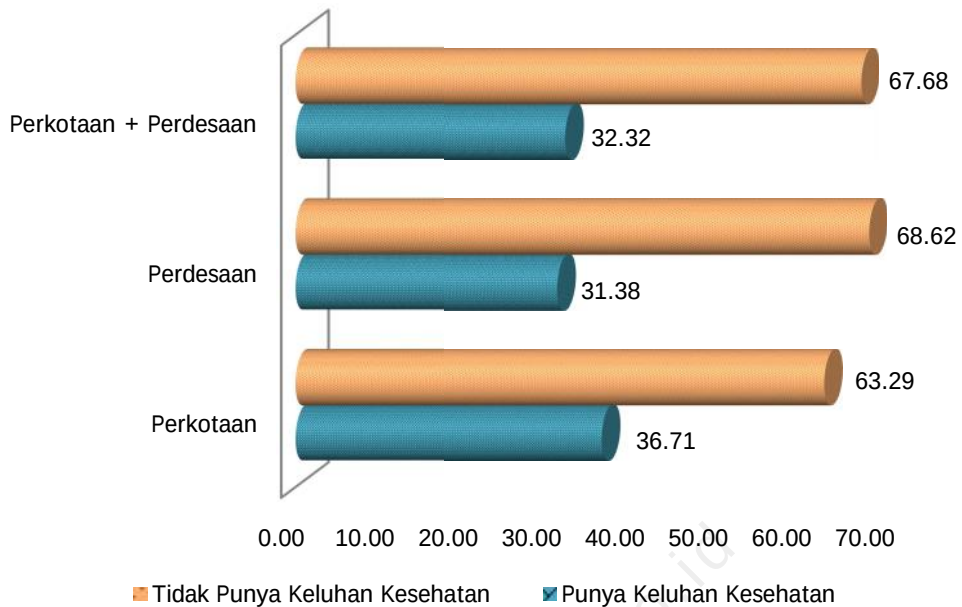
KONDISI RUMAH, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN EKONOMI

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kesehatan itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hendrik L. Blum yang dikenal dengan Teori Blum, ada empat faktor utama yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat atau individu. Keempat faktor tersebut adalah faktor lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor perilaku (life style), faktor pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya) dan faktor genetik (keturunan). Bab ini akan membahas salah satu faktor pada teori Blum yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu faktor lingkungan, yang akan dikaitkan dengan rumah, dan kondisi ekonomi rumah tangga.

6.1 Kondisi Rumah

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, selain sandang/pakaian dan pangan/makanan. Rumah yang menjadi kebutuhan manusia tersebut tidaklah harus berbentuk rumah yang besar dan mewah, namun harus memenuhi kriteria rumah sehat dan layak huni. Rumah sehat didefinisikan sebagai kondisi fisik, kimia, biologi di dalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakatnya memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Kondisi rumah yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat adalah jenis lantai tempat tinggal dan rata-rata luas lantai per kapita. Jenis lantai tempat tinggal yang perlu diperhatikan adalah rumah tangga dengan jenis lantai tanah. Masyarakat yang tinggal di rumah dengan jenis lantai tanah lebih berisiko terhadap penyakit dibandingkan masyarakat yang tinggal di rumah dengan lantai bukan tanah. Dengan kata lain, jenis lantai tanah dapat menyebabkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat.

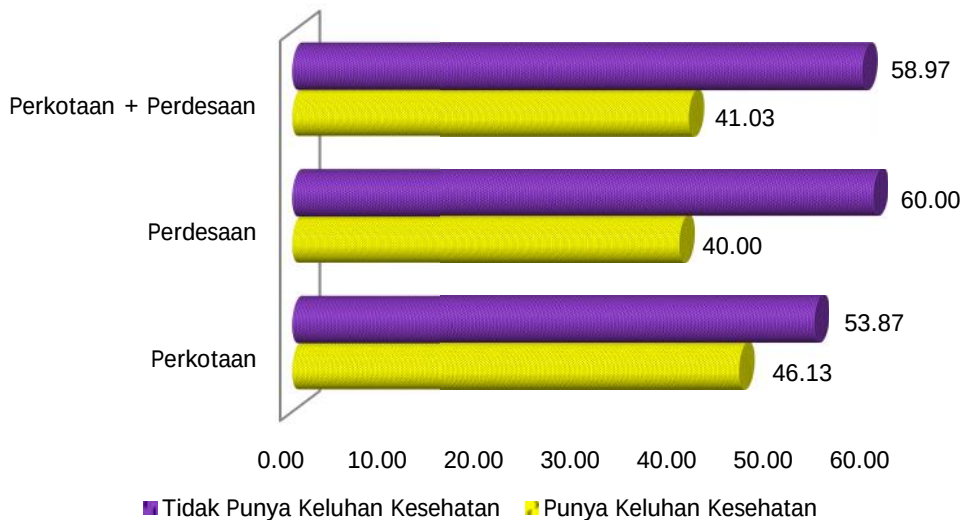


Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.1. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Gambar 6.1 menyajikan persentase ibu yang menempati rumah dengan lantai tanah dan memiliki keluhan kesehatan. Persentase ibu yang menempati rumah dengan lantai tanah dan mempunyai keluhan kesehatan sekitar 32,32 persen. Menurut tipe daerah, persentase ibu di perkotaan yang menempati rumah dengan lantai tanah dan mempunyai keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (36,71 persen berbanding 31,38 persen).

Demikian juga dengan balita, Gambar 6.2 menyajikan persentase balita yang menempati rumah dengan lantai tanah dan mempunyai keluhan kesehatan. Persentase balita yang menempati rumah dengan lantai tanah dan mempunyai keluhan kesehatan sekitar 41,03 persen. Menurut tipe daerah, persentase balita di perkotaan yang menempati rumah dengan lantai tanah dan mempunyai keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (46,13 persen berbanding 40,00 persen).

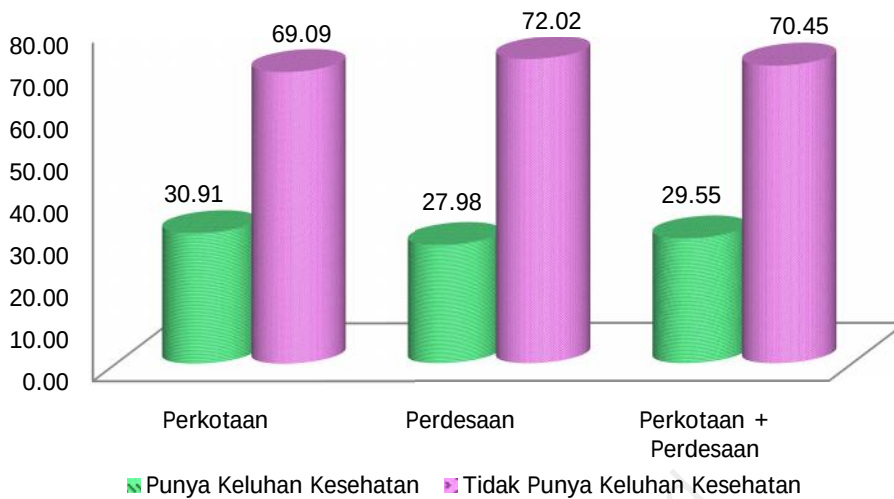


Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.2. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

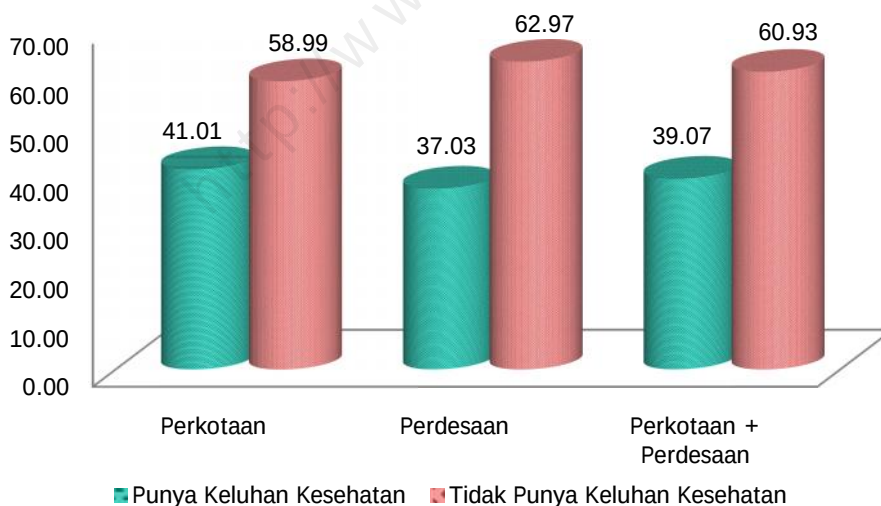
Kecukupan luas lantai juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan manusia. UU No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, menyatakan bahwa luas lantai rumah tunggal dan rumah deret paling sedikit adalah 36 (tiga puluh enam) meter persegi. Dengan asumsi satu rumah tangga terdiri dari 5 (lima) anggota rumah tangga, maka luas lantai per kapita minimal berukuran 7,2 meter persegi.

Gambar 6.3 menunjukkan bahwa persentase ibu yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang memiliki keluhan kesehatan sebesar 29,55 persen. Menurut tipe daerah, persentase ibu di perkotaan yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang memiliki keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (30,91 persen berbanding 27,98 persen). Pola yang sama juga ditunjukkan pada balita melalui Gambar 6.4, persentase balita yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang memiliki keluhan kesehatan sebesar 39,07 persen. Menurut tipe daerah, persentase balita yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang memiliki keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu sebesar 41,01 persen untuk perkotaan dan 37,03 persen untuk perdesaan.



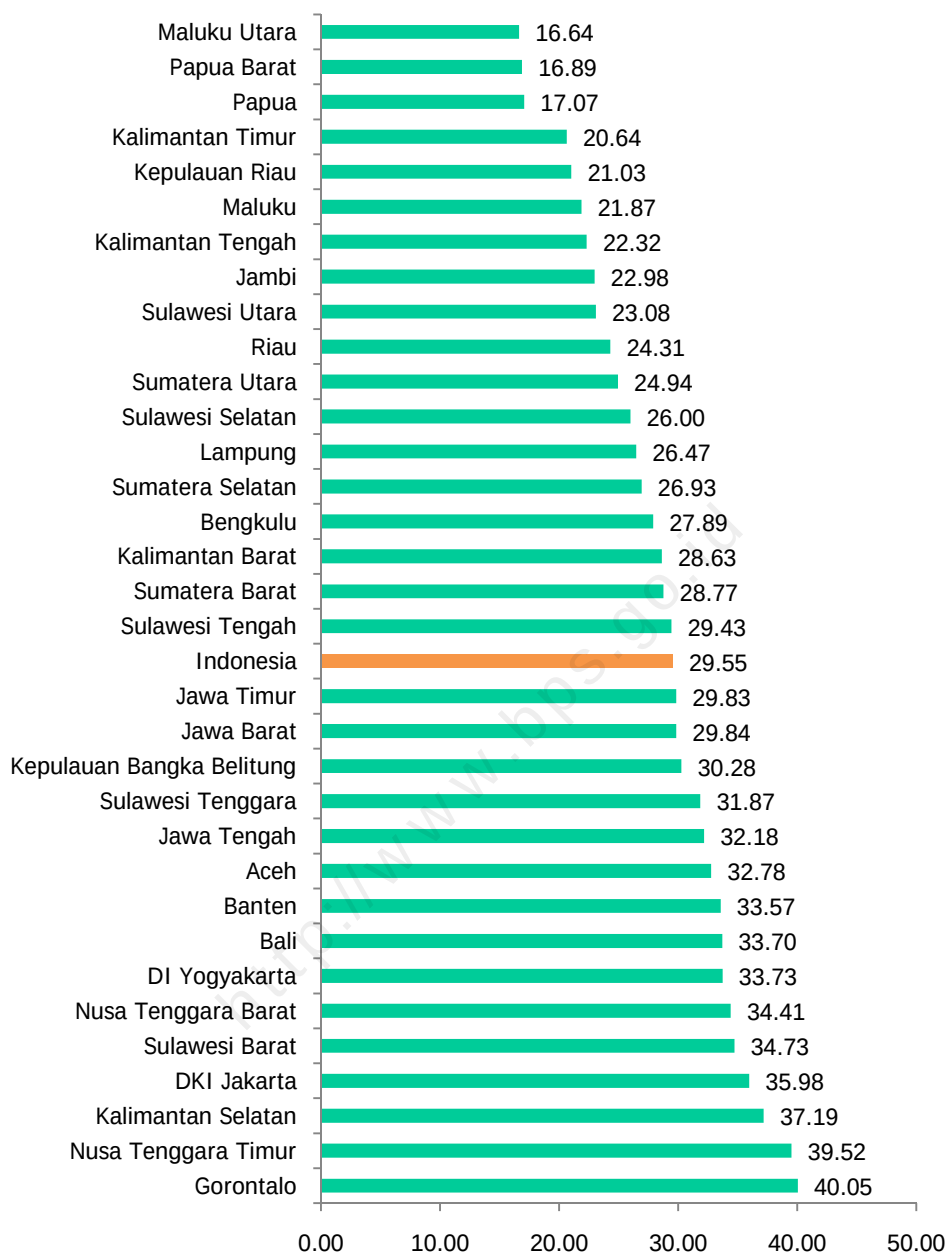
Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.3. Persentase Ibu yang Menempati Rumah Dengan Luas Perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013



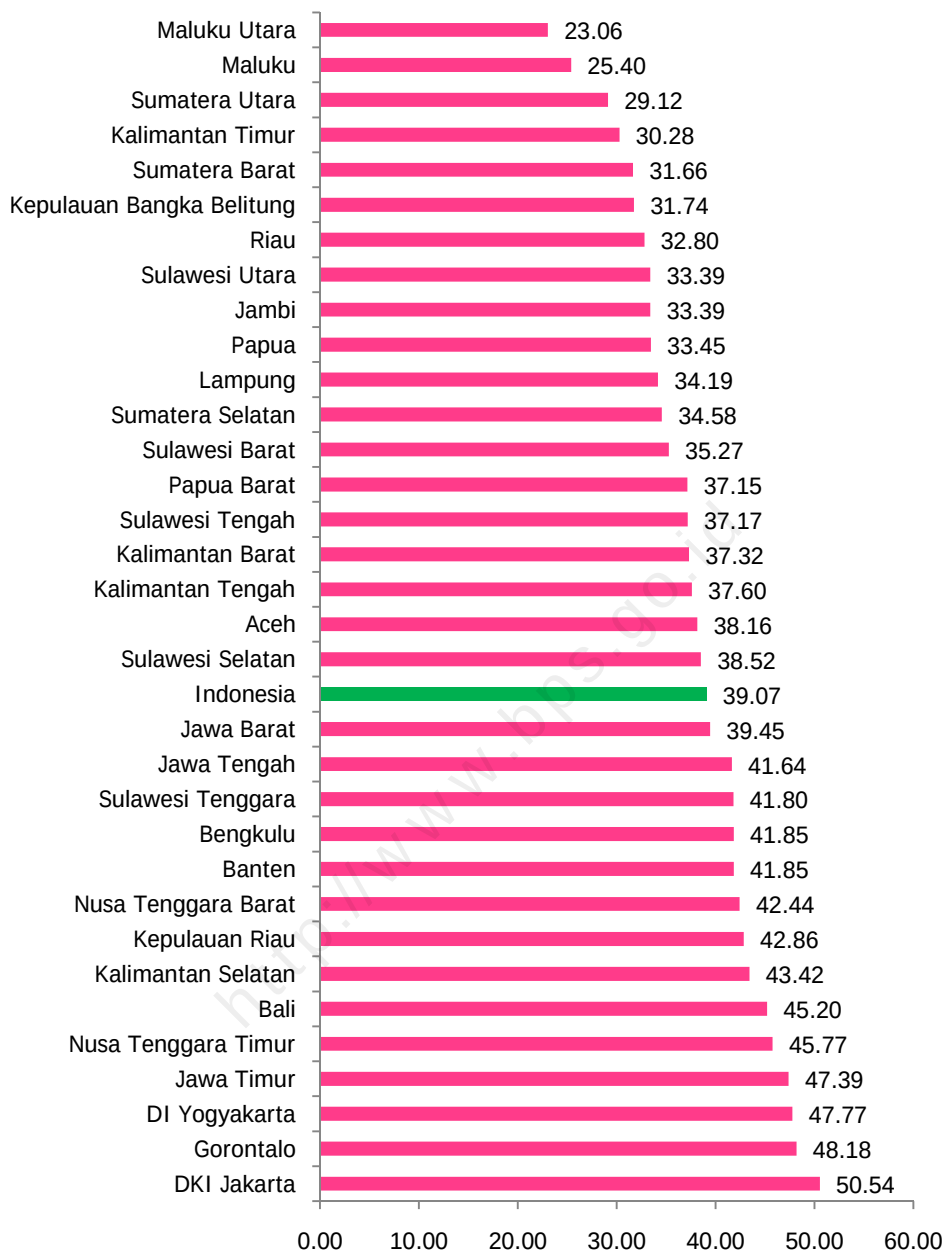
Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.4. Persentase Balita yang Menempati Rumah Dengan Luas Perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.5. Persentase Ibu yang Menempati Rumah Dengan Luas Perkapita < 7,2 Meter Persegi yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, 2013



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.6. Persentase Balita yang Menempati Rumah Dengan Luas Perkapita < 7,2 Meter Persegi yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, 2013

Sementara itu jika dilihat berdasarkan provinsi, provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan adalah Provinsi Gorontalo (40,05 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Maluku Utara (16,64 persen). Persentase ibu yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan per provinsi dapat dilihat pada Gambar 6.5.

Sementara persentase balita yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan per provinsi dapat dilihat pada Gambar 6.6. Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan adalah Provinsi DKI Jakarta (50,54 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 23,06 persen. Berdasarkan Gambar 6.5 dan Gambar 6.6, dapat dilihat bahwa Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan dan Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase tertinggi balita yang menempati rumah dengan luas perkapita < 7,2 meter persegi yang mempunyai keluhan kesehatan.

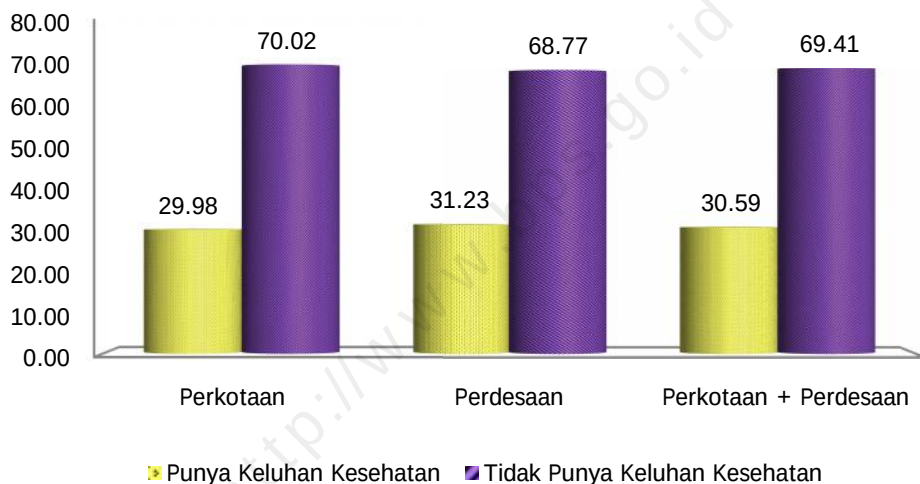
6.2 Kesehatan Lingkungan

Kondisi perumahan yang baik harus didukung oleh kondisi lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 162.

Salah satu unsur lingkungan sehat yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan air. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok sehari-hari makhluk hidup yang tidak terpisahkan. Air sangat berguna untuk kelangsungan hidup manusia, di antaranya untuk keperluan minum, memasak, mandi, mencuci, dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi manusia untuk menjaga kualitas dan ketersediaan air supaya tetap terjaga untuk kelangsungan hidup.

Air yang akan dibahas dalam publikasi ini adalah air minum layak. Air minum layak terdiri dari air leding eceran/meteran, air hujan, dan pompa/sumur terlindung/mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja 10 meter atau lebih, sedangkan air minum tidak layak terdiri dari air kemasan, sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, dan lainnya. Air kemasan tidak dikategorikan sebagai air minum layak karena dianggap tidak memenuhi unsur berkelanjutan/sustainable.

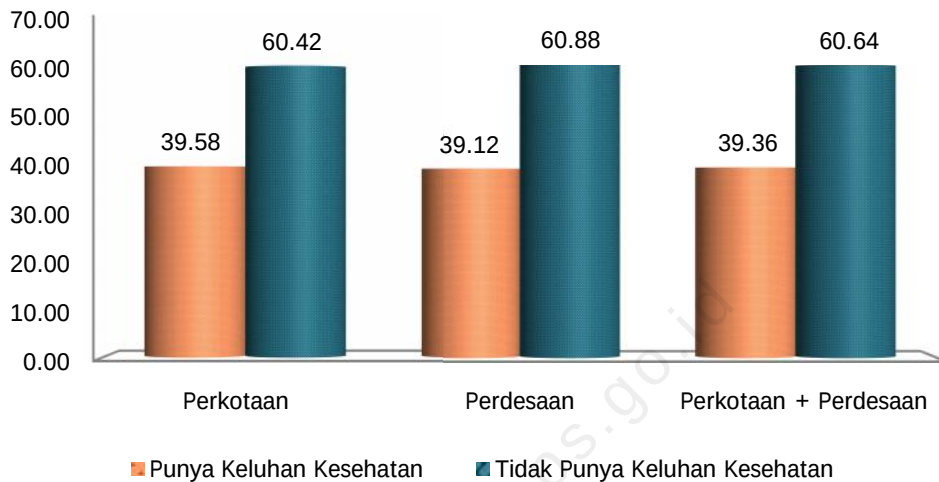


Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.7. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Secara umum, tidak lebih dari separuh ibu dan balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan, masing-masing sebesar 30,59 persen dan 39,36 persen. Pola yang sama juga terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Persentase ibu yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan, di daerah perkotaan ada sekitar 29,98 persen (lebih kecil dibandingkan ibu di daerah perdesaan sebesar 31,23

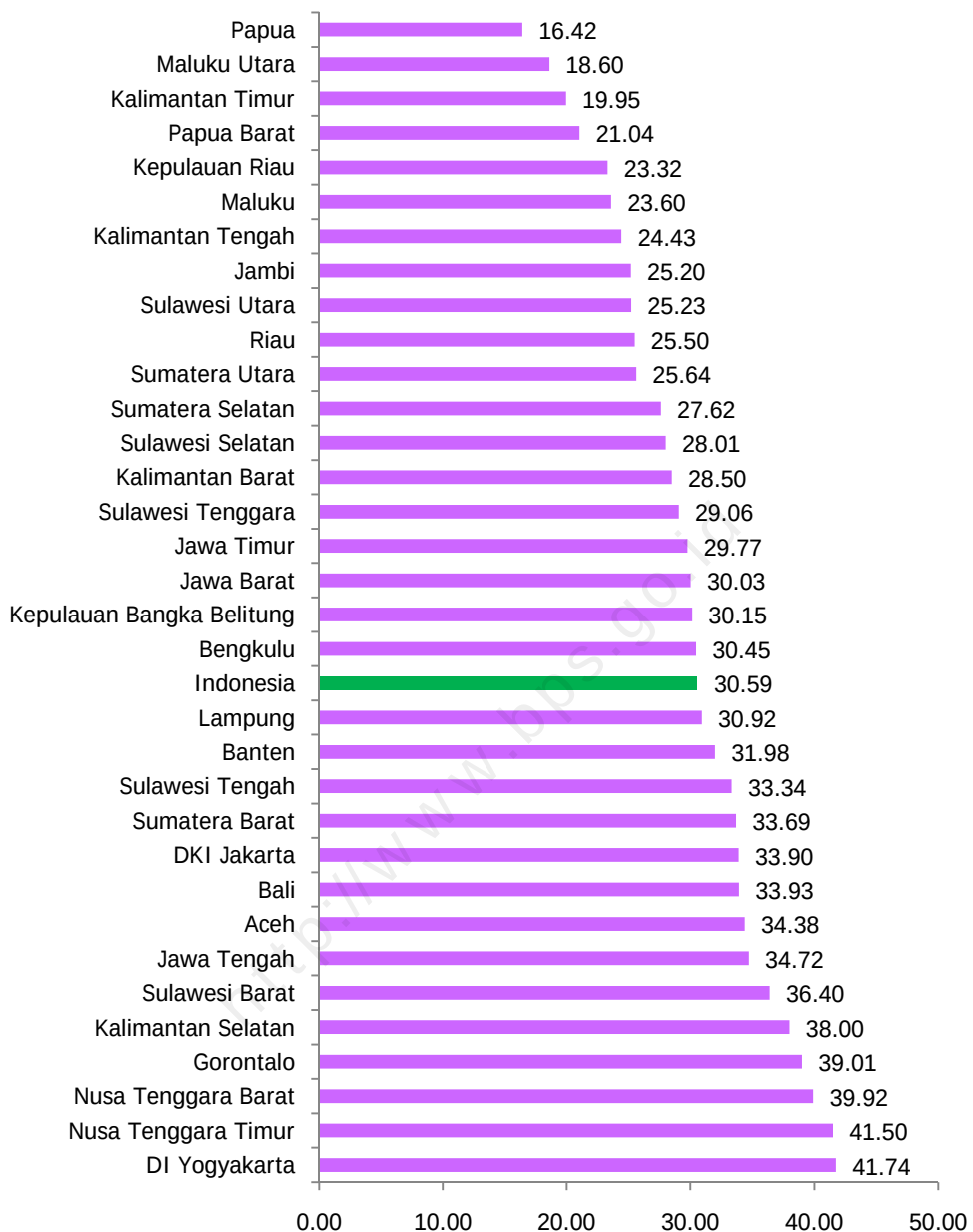
persen). Demikian juga dengan keadaan balita di daerah perkotaan, persentase balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan ada sekitar 39,58 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan yang sekitar 39,12 persen.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

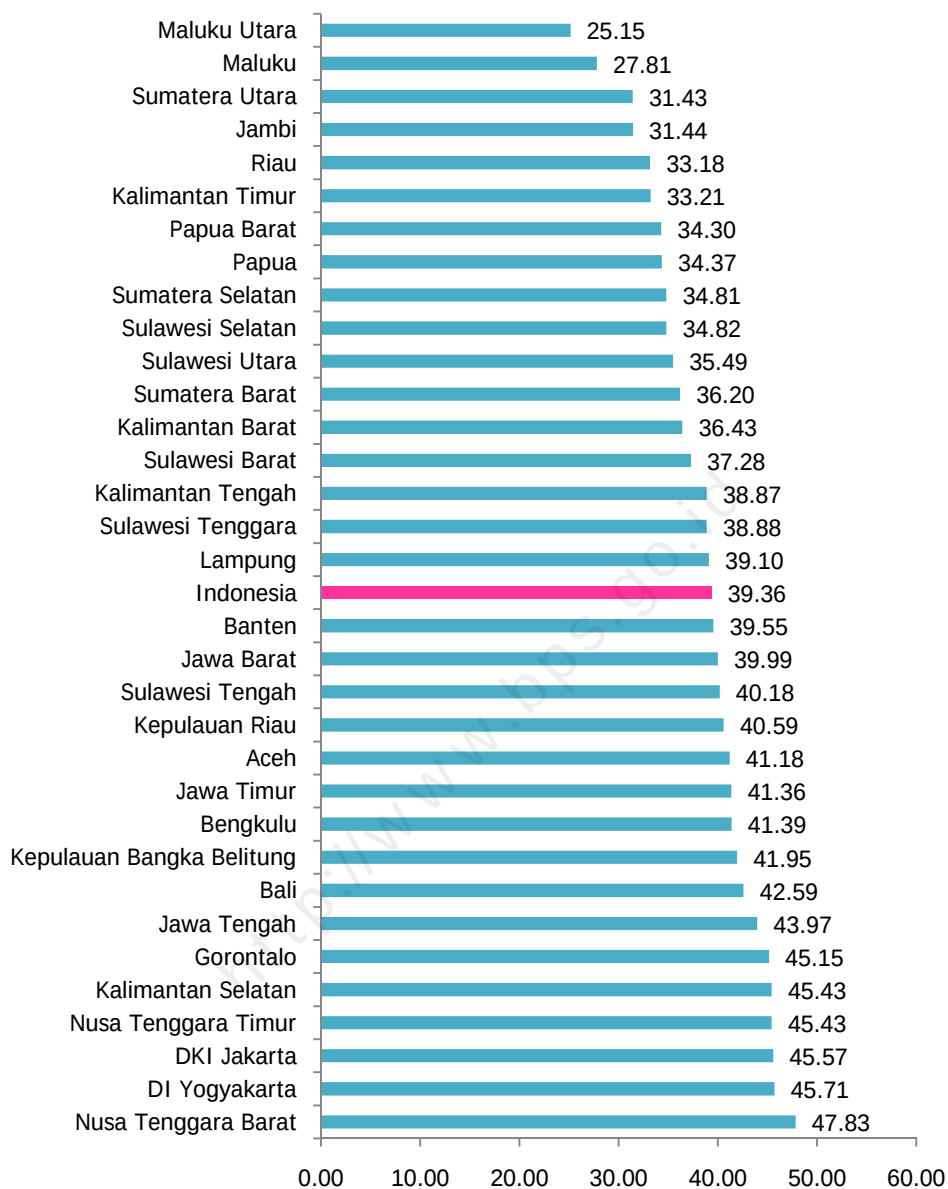
Gambar 6.8. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

Gambar 6.9 memperlihatkan tidak lebih dari separuh provinsi memiliki persentase ibu dan balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan diatas persentase nasional. Ada sebanyak 14 provinsi yang persentase ibu yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan, serta 17 provinsi dengan persentase balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan. Provinsi dengan persentase tertinggi ibu yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan adalah Provinsi DI Yogyakarta (41,74 persen), sedangkan yang terendah adalah Provinsi Papua (16,42 persen). Hal ini menunjukkan terdapat deviasi yang cukup besar antar provinsi dalam hal kesehatan ibu dan akses terhadap air minum layak.



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.9. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2013

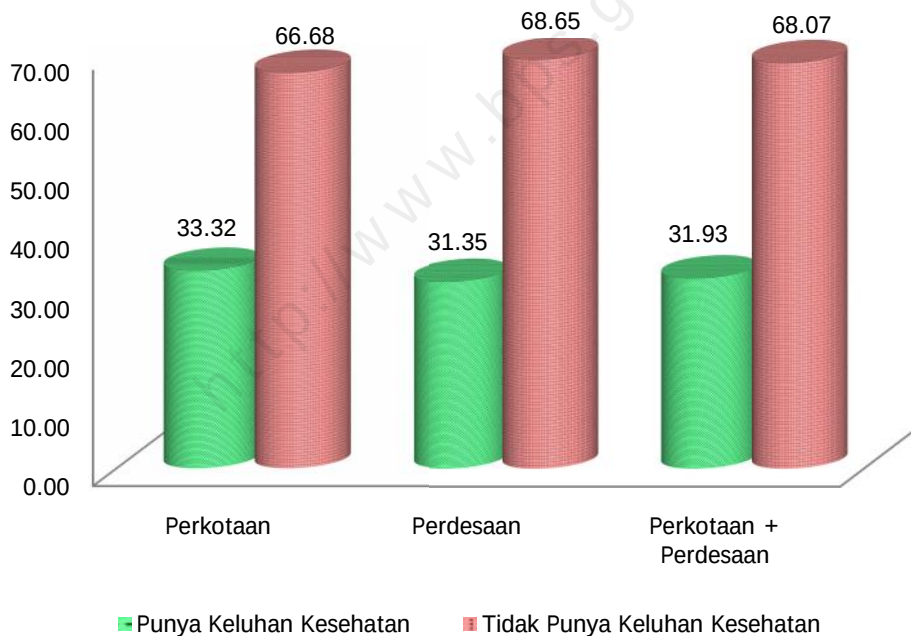


Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.10. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Air Layak dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2013

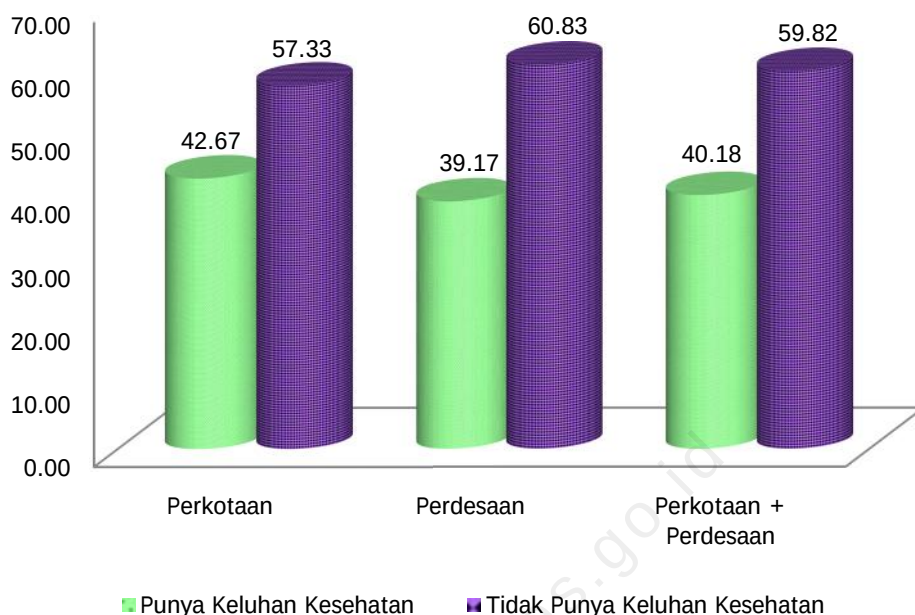
Balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan per provinsi dapat dilihat pada Gambar 6.10. Provinsi dengan persentase tertinggi balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses air layak dan memiliki keluhan kesehatan adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (47,83 persen), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Maluku Utara (25,15 persen).

Selain air, kesehatan lingkungan juga dipengaruhi oleh sanitasi. Rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap sanitasi apabila rumah tangga menggunakan fasilitas buang air besar sendiri dan bersama, kloset leher angsa, dan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir kotoran/tinja (TPAT).



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.11. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013



Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.12. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang Tidak Memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2013

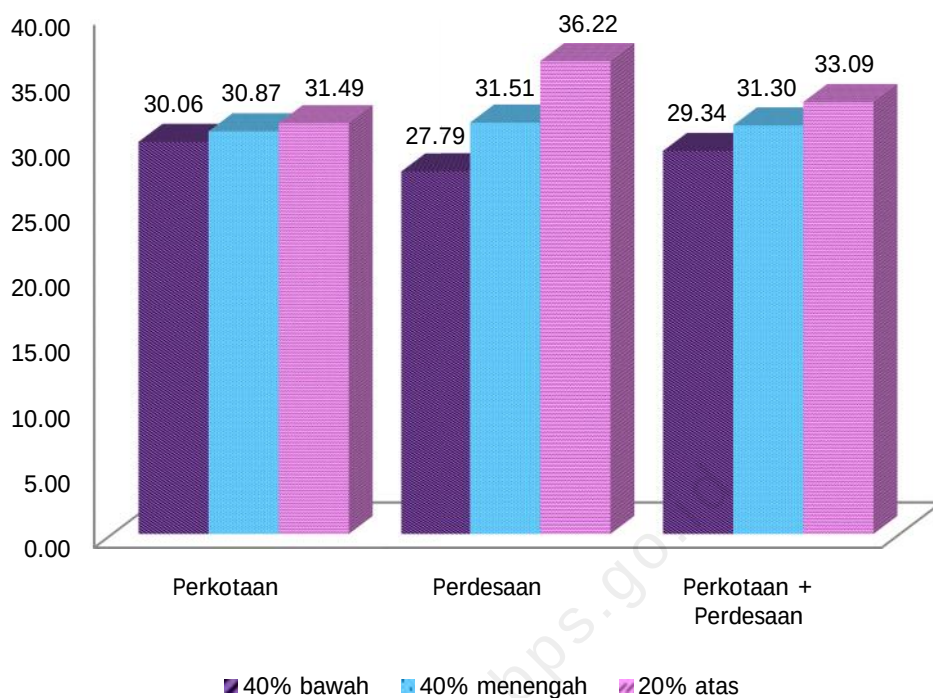
Berdasarkan hasil Susenas 2013 (Gambar 6.11 dan Gambar 6.12), diperoleh informasi bahwa terdapat sekitar 31,93 persen ibu dan 40,18 persen balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses sanitasi layak dan memiliki keluhan kesehatan. Bila menurut tipe daerah, di daerah perkotaan terdapat 33,32 persen ibu dan 42,67 persen balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses sanitasi layak dan memiliki keluhan kesehatan. Persentase ibu dan balita yang menempati rumah yang tidak memiliki akses sanitasi layak dan memiliki keluhan kesehatan di daerah perdesaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan di daerah perkotaan (31,35 persen untuk ibu dan 39,17 persen untuk balita).

6.3 Kondisi Ekonomi

Faktor lain yang memengaruhi kesehatan selain lingkungan adalah faktor ekonomi. Semakin baik tingkat ekonomi masyarakat, semakin baik kemampuan untuk memenuhi gizi, rumah sehat, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat yang tingkat ekonominya rendah lebih rentan mengalami keluhan kesehatan. Tingkat ekonomi masyarakat berdasarkan pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok 40 persen bawah, 40 persen menengah dan 20 persen atas.

Gambar 6.9 menyajikan persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan menurut kelompok pengeluaran. Persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan ada pada kelompok pengeluaran 20 persen atas (33,09 persen), kemudian ibu pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah (31,30 persen), dan yang paling rendah adalah ibu pada kelompok pengeluaran 40 persen bawah (29,34 persen). Hal ini menunjukkan bahwa keluhan kesehatan yang dialami ibu terjadi paling banyak pada kelompok 20 persen atas.

Pola yang terjadi pada level nasional, juga terjadi di daerah perdesaan maupun perkotaan, yaitu persentase tertinggi ibu yang mengalami keluhan kesehatan berada pada kelompok pengeluaran 20 persen atas, diikuti kelompok pengeluaran 40 persen menengah, dan yang terendah pada kelompok pengeluaran 40 persen bawah. Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 20 persen atas di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan pada kelompok pengeluaran 20 persen atas di daerah perdesaan (36,22 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,49 persen). Demikian pula dengan kelompok 40 persen menengah, persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perdesaan (31,51 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (30,87 persen). Namun, pada kelompok 40 persen bawah, persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perkotaan (30,06 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan (27,79 persen).



Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Gambar 6.13. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2013

Tabel 6.1.1. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perkotaan			
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,48	84,52	100,00
Sumatera Utara	27,60	72,40	100,00
Sumatera Barat	44,84	55,16	100,00
R i a u	18,18	81,82	100,00
J a m b i	54,17	45,83	100,00
Sumatera Selatan	35,73	64,27	100,00
Bengkulu	-	100,00	100,00
Lampung	29,67	70,33	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	13,07	86,93	100,00
Kepulauan Riau	48,93	51,07	100,00
DKI Jakarta	47,46	52,54	100,00
Jawa Barat	34,10	65,90	100,00
Jawa Tengah	38,08	61,92	100,00
DI Yogyakarta	40,02	59,98	100,00
Jawa Timur	34,06	65,94	100,00
Banten	40,78	59,22	100,00
B a l i	56,66	43,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,86	49,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,45	52,55	100,00
Kalimantan Barat	83,30	16,70	100,00
Kalimantan Tengah	38,80	61,20	100,00
Kalimantan Selatan	37,58	62,42	100,00
Kalimantan Timur	53,32	46,68	100,00
Sulawesi Utara	23,23	76,77	100,00
Sulawesi Tengah	21,17	78,83	100,00
Sulawesi Selatan	54,95	45,05	100,00
Sulawesi Tenggara	39,89	60,11	100,00
Gorontalo	53,71	46,29	100,00
Sulawesi Barat	68,44	31,56	100,00
Maluku	21,34	78,66	100,00
Maluku Utara	36,85	63,15	100,00
Papua Barat	14,74	85,26	100,00
Papua	21,01	78,99	100,00
Indonesia	36,71	63,29	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.1.2. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,92	59,08	100,00
Sumatera Utara	26,02	73,98	100,00
Sumatera Barat	30,35	69,65	100,00
R i a u	21,09	78,91	100,00
J a m b i	29,93	70,07	100,00
Sumatera Selatan	24,91	75,09	100,00
Bengkulu	34,41	65,59	100,00
Lampung	29,31	70,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	11,72	88,28	100,00
Kepulauan Riau	44,34	55,66	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	29,04	70,96	100,00
Jawa Tengah	32,95	67,05	100,00
DI Yogyakarta	46,18	53,82	100,00
Jawa Timur	29,39	70,61	100,00
Banten	35,22	64,78	100,00
B a l i	56,90	43,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,87	57,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,09	57,91	100,00
Kalimantan Barat	17,68	82,32	100,00
Kalimantan Tengah	33,46	66,54	100,00
Kalimantan Selatan	24,23	75,77	100,00
Kalimantan Timur	23,43	76,57	100,00
Sulawesi Utara	30,48	69,52	100,00
Sulawesi Tengah	33,03	66,97	100,00
Sulawesi Selatan	27,90	72,10	100,00
Sulawesi Tenggara	31,75	68,25	100,00
Gorontalo	39,16	60,84	100,00
Sulawesi Barat	36,92	63,08	100,00
Maluku	26,32	73,68	100,00
Maluku Utara	19,71	80,29	100,00
Papua Barat	16,04	83,96	100,00
Papua	14,04	85,96	100,00
Indonesia	31,38	68,62	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.1.3. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39,07	60,93	100,00
Sumatera Utara	26,41	73,59	100,00
Sumatera Barat	35,27	64,73	100,00
R i a u	20,85	79,15	100,00
J a m b i	31,15	68,85	100,00
Sumatera Selatan	25,80	74,20	100,00
Bengkulu	32,13	67,87	100,00
Lampung	29,34	70,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,06	87,94	100,00
Kepulauan Riau	47,86	52,14	100,00
DKI Jakarta	47,46	52,54	100,00
Jawa Barat	30,59	69,41	100,00
Jawa Tengah	33,98	66,02	100,00
DI Yogyakarta	44,69	55,31	100,00
Jawa Timur	30,17	69,83	100,00
Banten	36,55	63,45	100,00
B a l i	56,84	43,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,94	55,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,29	57,71	100,00
Kalimantan Barat	28,56	71,44	100,00
Kalimantan Tengah	34,27	65,73	100,00
Kalimantan Selatan	25,65	74,35	100,00
Kalimantan Timur	30,38	69,62	100,00
Sulawesi Utara	28,73	71,27	100,00
Sulawesi Tengah	32,61	67,39	100,00
Sulawesi Selatan	32,67	67,33	100,00
Sulawesi Tenggara	32,35	67,65	100,00
Gorontalo	40,30	59,70	100,00
Sulawesi Barat	39,29	60,71	100,00
Maluku	25,84	74,16	100,00
Maluku Utara	20,38	79,62	100,00
Papua Barat	15,96	84,04	100,00
Papua	14,15	85,85	100,00
Indonesia	32,32	67,68	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.2.1. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	57,82	42,18	100,00
Sumatera Utara	29,54	70,46	100,00
Sumatera Barat	68,64	31,36	100,00
R i a u	-	100,00	100,00
J a m b i	100,00	-	100,00
Sumatera Selatan	46,30	53,70	100,00
Bengkulu	39,58	60,42	100,00
Lampung	32,79	67,21	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	-	100,00	100,00
Kepulauan Riau	30,25	69,75	100,00
DKI Jakarta	48,01	51,99	100,00
Jawa Barat	47,42	52,58	100,00
Jawa Tengah	46,76	53,24	100,00
DI Yogyakarta	85,55	14,45	100,00
Jawa Timur	49,28	50,72	100,00
Banten	40,24	59,76	100,00
B a l i	30,70	69,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,45	60,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,78	63,22	100,00
Kalimantan Barat	88,42	11,58	100,00
Kalimantan Tengah	-	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	26,54	73,46	100,00
Kalimantan Timur	100,00	-	100,00
Sulawesi Utara	50,96	49,04	100,00
Sulawesi Tengah	51,53	48,47	100,00
Sulawesi Selatan	45,00	55,00	100,00
Sulawesi Tenggara	63,94	36,06	100,00
Gorontalo	34,77	65,23	100,00
Sulawesi Barat	20,90	79,10	100,00
Maluku	30,77	69,23	100,00
Maluku Utara	10,18	89,82	100,00
Papua Barat	-	100,00	100,00
Papua	28,46	71,54	100,00
Indonesia	46,13	53,87	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.2.2. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,25	54,75	100,00
Sumatera Utara	30,84	69,16	100,00
Sumatera Barat	47,74	52,26	100,00
R i a u	38,62	61,38	100,00
J a m b i	37,32	62,68	100,00
Sumatera Selatan	37,11	62,89	100,00
Bengkulu	45,15	54,85	100,00
Lampung	42,91	57,09	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	21,50	78,50	100,00
Kepulauan Riau	-	100,00	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	33,33	66,67	100,00
Jawa Tengah	42,37	57,63	100,00
DI Yogyakarta	51,56	48,44	100,00
Jawa Timur	36,18	63,82	100,00
Banten	41,73	58,27	100,00
B a l i	52,15	47,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,71	59,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,91	54,09	100,00
Kalimantan Barat	35,65	64,35	100,00
Kalimantan Tengah	42,73	57,27	100,00
Kalimantan Selatan	61,39	38,61	100,00
Kalimantan Timur	61,14	38,86	100,00
Sulawesi Utara	46,90	53,10	100,00
Sulawesi Tengah	41,31	58,69	100,00
Sulawesi Selatan	39,66	60,34	100,00
Sulawesi Tenggara	43,60	56,40	100,00
Gorontalo	50,14	49,86	100,00
Sulawesi Barat	44,45	55,55	100,00
Maluku	34,42	65,58	100,00
Maluku Utara	26,68	73,32	100,00
Papua Barat	43,49	56,51	100,00
Papua	34,70	65,30	100,00
Indonesia	40,00	60,00	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.2.3. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Lantai Tanah menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,14	53,86	100,00
Sumatera Utara	30,57	69,43	100,00
Sumatera Barat	53,06	46,94	100,00
R i a u	35,39	64,61	100,00
J a m b i	37,64	62,36	100,00
Sumatera Selatan	38,15	61,85	100,00
Bengkulu	44,70	55,30	100,00
Lampung	42,18	57,82	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	16,65	83,35	100,00
Kepulauan Riau	29,34	70,66	100,00
DKI Jakarta	48,01	51,99	100,00
Jawa Barat	37,47	62,53	100,00
Jawa Tengah	43,30	56,70	100,00
DI Yogyakarta	61,90	38,10	100,00
Jawa Timur	38,26	61,74	100,00
Banten	41,41	58,59	100,00
B a l i	47,72	52,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,24	59,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,53	54,47	100,00
Kalimantan Barat	50,81	49,19	100,00
Kalimantan Tengah	33,45	66,55	100,00
Kalimantan Selatan	59,99	40,01	100,00
Kalimantan Timur	76,43	23,57	100,00
Sulawesi Utara	47,86	52,14	100,00
Sulawesi Tengah	41,70	58,30	100,00
Sulawesi Selatan	40,36	59,64	100,00
Sulawesi Tenggara	44,72	55,28	100,00
Gorontalo	49,05	50,95	100,00
Sulawesi Barat	42,97	57,03	100,00
Maluku	34,12	65,88	100,00
Maluku Utara	25,77	74,23	100,00
Papua Barat	41,14	58,86	100,00
Papua	34,59	65,41	100,00
Indonesia	41,03	58,97	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.3.1. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,37	68,63	100,00
Sumatera Utara	27,55	72,45	100,00
Sumatera Barat	33,57	66,43	100,00
R i a u	25,54	74,46	100,00
Jambi	21,22	78,78	100,00
Sumatera Selatan	32,97	67,03	100,00
Bengkulu	23,96	76,04	100,00
Lampung	23,33	76,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	33,70	66,30	100,00
Kepulauan Riau	17,44	82,56	100,00
DKI Jakarta	35,98	64,02	100,00
Jawa Barat	29,54	70,46	100,00
Jawa Tengah	33,58	66,42	100,00
DI Yogyakarta	33,59	66,41	100,00
Jawa Timur	31,22	68,78	100,00
Banten	32,02	67,98	100,00
B a l i	31,20	68,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,22	61,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,01	56,99	100,00
Kalimantan Barat	32,67	67,33	100,00
Kalimantan Tengah	18,03	81,97	100,00
Kalimantan Selatan	34,72	65,28	100,00
Kalimantan Timur	18,56	81,44	100,00
Sulawesi Utara	19,28	80,72	100,00
Sulawesi Tengah	32,87	67,13	100,00
Sulawesi Selatan	25,90	74,10	100,00
Sulawesi Tenggara	32,95	67,05	100,00
Gorontalo	48,71	51,29	100,00
Sulawesi Barat	38,80	61,20	100,00
Maluku	19,99	80,01	100,00
Maluku Utara	15,94	84,06	100,00
Papua Barat	13,57	86,43	100,00
Papua	21,90	78,10	100,00
Indonesia	30,91	69,09	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.3.2. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

			Perdesaan
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,11	66,89	100,00
Sumatera Utara	23,27	76,73	100,00
Sumatera Barat	26,05	73,95	100,00
R i a u	23,74	76,26	100,00
Jambi	23,67	76,33	100,00
Sumatera Selatan	23,08	76,92	100,00
Bengkulu	29,17	70,83	100,00
Lampung	28,17	71,83	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	25,19	74,81	100,00
Kepulauan Riau	38,05	61,95	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	30,52	69,48	100,00
Jawa Tengah	29,33	70,67	100,00
DI Yogyakarta	36,55	63,45	100,00
Jawa Timur	26,54	73,46	100,00
Banten	37,03	62,97	100,00
B a l i	37,95	62,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,51	68,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,87	61,13	100,00
Kalimantan Barat	27,46	72,54	100,00
Kalimantan Tengah	24,69	75,31	100,00
Kalimantan Selatan	39,60	60,40	100,00
Kalimantan Timur	24,58	75,42	100,00
Sulawesi Utara	25,39	74,61	100,00
Sulawesi Tengah	28,54	71,46	100,00
Sulawesi Selatan	26,07	73,93	100,00
Sulawesi Tenggara	31,40	68,60	100,00
Gorontalo	36,63	63,37	100,00
Sulawesi Barat	33,93	66,07	100,00
Maluku	23,08	76,92	100,00
Maluku Utara	16,80	83,20	100,00
Papua Barat	18,87	81,13	100,00
Papua	16,34	83,66	100,00
Indonesia	27,98	72,02	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.3.3. Persentase Ibu yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,78	67,22	100,00
Sumatera Utara	24,94	75,06	100,00
Sumatera Barat	28,77	71,23	100,00
R i a u	24,31	75,69	100,00
Jambi	22,98	77,02	100,00
Sumatera Selatan	26,93	73,07	100,00
Bengkulu	27,89	72,11	100,00
Lampung	26,47	73,53	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,28	69,72	100,00
Kepulauan Riau	21,03	78,97	100,00
DKI Jakarta	35,98	64,02	100,00
Jawa Barat	29,84	70,16	100,00
Jawa Tengah	32,18	67,82	100,00
DI Yogyakarta	33,73	66,27	100,00
Jawa Timur	29,83	70,17	100,00
Banten	33,57	66,43	100,00
B a l i	33,70	66,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,41	65,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,52	60,48	100,00
Kalimantan Barat	28,63	71,37	100,00
Kalimantan Tengah	22,32	77,68	100,00
Kalimantan Selatan	37,19	62,81	100,00
Kalimantan Timur	20,64	79,36	100,00
Sulawesi Utara	23,08	76,92	100,00
Sulawesi Tengah	29,43	70,57	100,00
Sulawesi Selatan	26,00	74,00	100,00
Sulawesi Tenggara	31,87	68,13	100,00
Gorontalo	40,05	59,95	100,00
Sulawesi Barat	34,73	65,27	100,00
Maluku	21,87	78,13	100,00
Maluku Utara	16,64	83,36	100,00
Papua Barat	16,89	83,11	100,00
Papua	17,07	82,93	100,00
Indonesia	29,55	70,45	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.4.1. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perkotaan			
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,54	70,46	100,00
Sumatera Utara	32,15	67,85	100,00
Sumatera Barat	35,30	64,70	100,00
R i a u	44,62	55,38	100,00
Jambi	28,80	71,20	100,00
Sumatera Selatan	36,72	63,28	100,00
Bengkulu	44,91	55,09	100,00
Lampung	34,16	65,84	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	34,44	65,56	100,00
Kepulauan Riau	42,58	57,42	100,00
DKI Jakarta	50,54	49,46	100,00
Jawa Barat	39,81	60,19	100,00
Jawa Tengah	41,50	58,50	100,00
DI Yogyakarta	46,90	53,10	100,00
Jawa Timur	48,58	51,42	100,00
Banten	36,93	63,07	100,00
B a l i	40,72	59,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,68	53,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,84	56,16	100,00
Kalimantan Barat	37,94	62,06	100,00
Kalimantan Tengah	33,79	66,21	100,00
Kalimantan Selatan	41,94	58,06	100,00
Kalimantan Timur	33,37	66,63	100,00
Sulawesi Utara	34,43	65,57	100,00
Sulawesi Tengah	47,19	52,81	100,00
Sulawesi Selatan	42,68	57,32	100,00
Sulawesi Tenggara	45,67	54,33	100,00
Gorontalo	46,80	53,20	100,00
Sulawesi Barat	46,11	53,89	100,00
Maluku	22,01	77,99	100,00
Maluku Utara	25,12	74,88	100,00
Papua Barat	34,18	65,82	100,00
Papua	24,64	75,36	100,00
Indonesia	41,01	58,99	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.4.2. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perdesaan			
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,35	59,65	100,00
Sumatera Utara	27,37	72,63	100,00
Sumatera Barat	29,63	70,37	100,00
R i a u	27,26	72,74	100,00
Jambi	34,94	65,06	100,00
Sumatera Selatan	33,11	66,89	100,00
Bengkulu	40,69	59,31	100,00
Lampung	34,21	65,79	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,54	71,46	100,00
Kepulauan Riau	44,41	55,59	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	38,65	61,35	100,00
Jawa Tengah	41,90	58,10	100,00
DI Yogyakarta	68,73	31,27	1050,00
Jawa Timur	44,57	55,43	100,00
Banten	53,26	46,74	100,00
B a l i	54,96	45,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,77	61,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,15	53,85	100,00
Kalimantan Barat	37,11	62,89	100,00
Kalimantan Tengah	39,80	60,20	100,00
Kalimantan Selatan	44,83	55,17	100,00
Kalimantan Timur	24,97	75,03	100,00
Sulawesi Utara	32,69	67,31	100,00
Sulawesi Tengah	34,69	65,31	100,00
Sulawesi Selatan	34,99	65,01	100,00
Sulawesi Tenggara	40,25	59,75	100,00
Gorontalo	48,83	51,17	100,00
Sulawesi Barat	33,21	66,79	100,00
Maluku	27,36	72,64	100,00
Maluku Utara	22,56	77,44	100,00
Papua Barat	38,91	61,09	100,00
Papua	35,31	64,69	100,00
Indonesia	37,03	62,97	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.4.3. Persentase Balita yang Menempati Rumah dengan Luas perkapita < 7,2 Meter Persegi menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,16	61,84	100,00
Sumatera Utara	29,12	70,88	100,00
Sumatera Barat	31,66	68,34	100,00
R i a u	32,80	67,20	100,00
Jambi	33,39	66,61	100,00
Sumatera Selatan	34,58	65,42	100,00
Bengkulu	41,85	58,15	100,00
Lampung	34,19	65,81	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	31,74	68,26	100,00
Kepulauan Riau	42,86	57,14	100,00
DKI Jakarta	50,54	49,46	100,00
Jawa Barat	39,45	60,55	100,00
Jawa Tengah	41,64	58,36	100,00
DI Yogyakarta	47,77	52,23	100,00
Jawa Timur	47,39	52,61	100,00
Banten	41,85	58,15	100,00
B a l i	45,20	54,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,44	57,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,77	54,23	100,00
Kalimantan Barat	37,32	62,68	100,00
Kalimantan Tengah	37,60	62,40	100,00
Kalimantan Selatan	43,42	56,58	100,00
Kalimantan Timur	30,28	69,72	100,00
Sulawesi Utara	33,39	66,61	100,00
Sulawesi Tengah	37,17	62,83	100,00
Sulawesi Selatan	38,52	61,48	100,00
Sulawesi Tenggara	41,80	58,20	100,00
Gorontalo	48,18	51,82	100,00
Sulawesi Barat	35,27	64,73	100,00
Maluku	25,40	74,60	100,00
Maluku Utara	23,06	76,94	100,00
Papua Barat	37,15	62,85	100,00
Papua	33,45	66,55	100,00
Indonesia	39,07	60,93	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.5.1. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,38	69,62	100,00
Sumatera Utara	25,86	74,14	100,00
Sumatera Barat	34,57	65,43	100,00
Riau	26,42	73,58	100,00
Jambi	19,52	80,48	100,00
Sumatera Selatan	31,99	68,01	100,00
Bengkulu	28,27	71,73	100,00
Lampung	25,60	74,40	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	31,78	68,22	100,00
Kepulauan Riau	21,63	78,37	100,00
DKI Jakarta	33,90	66,10	100,00
Jawa Barat	27,90	72,10	100,00
Jawa Tengah	36,54	63,46	100,00
DI Yogyakarta	43,87	56,13	100,00
Jawa Timur	30,37	69,63	100,00
Banten	30,88	69,12	100,00
Bali	29,07	70,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,54	59,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,18	60,82	100,00
Kalimantan Barat	25,99	74,01	100,00
Kalimantan Tengah	20,97	79,03	100,00
Kalimantan Selatan	36,59	63,41	100,00
Kalimantan Timur	18,16	81,84	100,00
Sulawesi Utara	22,26	77,74	100,00
Sulawesi Tengah	36,84	63,16	100,00
Sulawesi Selatan	27,47	72,53	100,00
Sulawesi Tenggara	30,00	70,00	100,00
Gorontalo	41,59	58,41	100,00
Sulawesi Barat	38,79	61,21	100,00
Maluku	21,16	78,84	100,00
Maluku Utara	12,29	87,71	100,00
Papua Barat	24,81	75,19	100,00
Papua	18,97	81,03	100,00
Indonesia	29,98	70,02	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.5.2. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perdesaan			
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	36,11	63,89	100,00
Sumatera Utara	25,43	74,57	100,00
Sumatera Barat	33,16	66,84	100,00
R i a u	24,71	75,29	100,00
Jambi	27,41	72,59	100,00
Sumatera Selatan	25,56	74,44	100,00
Bengkulu	31,23	68,77	100,00
Lampung	32,91	67,09	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,31	71,69	100,00
Kepulauan Riau	31,76	68,24	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	33,97	66,03	100,00
Jawa Tengah	33,34	66,66	100,00
DI Yogyakarta	38,20	61,80	100,00
Jawa Timur	29,15	70,85	100,00
Banten	34,36	65,64	100,00
B a l i	46,32	53,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,53	60,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,83	58,17	100,00
Kalimantan Barat	29,41	70,59	100,00
Kalimantan Tengah	26,27	73,73	100,00
Kalimantan Selatan	38,65	61,35	100,00
Kalimantan Timur	22,48	77,52	100,00
Sulawesi Utara	28,02	71,98	100,00
Sulawesi Tengah	32,06	67,94	100,00
Sulawesi Selatan	28,31	71,69	100,00
Sulawesi Tenggara	28,70	71,30	100,00
Gorontalo	37,68	62,32	100,00
Sulawesi Barat	35,86	64,14	100,00
Maluku	24,95	75,05	100,00
Maluku Utara	20,34	79,66	100,00
Papua Barat	19,09	80,91	100,00
Papua	15,61	84,39	100,00
Indonesia	31,23	68,77	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.5.3. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,38	65,62	100,00
Sumatera Utara	25,64	74,36	100,00
Sumatera Barat	33,69	66,31	100,00
R i a u	25,50	74,50	100,00
Jambi	25,20	74,80	100,00
Sumatera Selatan	27,62	72,38	100,00
Bengkulu	30,45	69,55	100,00
Lampung	30,92	69,08	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	30,15	69,85	100,00
Kepulauan Riau	23,32	76,68	100,00
DKI Jakarta	33,90	66,10	100,00
Jawa Barat	30,03	69,97	100,00
Jawa Tengah	34,72	65,28	100,00
DI Yogyakarta	41,74	58,26	100,00
Jawa Timur	29,77	70,23	100,00
Banten	31,98	68,02	100,00
B a l i	33,93	66,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,92	60,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,50	58,50	100,00
Kalimantan Barat	28,50	71,50	100,00
Kalimantan Tengah	24,43	75,57	100,00
Kalimantan Selatan	38,00	62,00	100,00
Kalimantan Timur	19,95	80,05	100,00
Sulawesi Utara	25,23	74,77	100,00
Sulawesi Tengah	33,34	66,66	100,00
Sulawesi Selatan	28,01	71,99	100,00
Sulawesi Tenggara	29,06	70,94	100,00
Gorontalo	39,01	60,99	100,00
Sulawesi Barat	36,40	63,60	100,00
Maluku	23,60	76,40	100,00
Maluku Utara	18,60	81,40	100,00
Papua Barat	21,04	78,96	100,00
Papua	16,42	83,58	100,00
Indonesia	30,59	69,41	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.6.1. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,04	64,96	100,00
Sumatera Utara	34,37	65,63	100,00
Sumatera Barat	36,53	63,47	100,00
R i a u	35,12	64,88	100,00
Jambi	25,95	74,05	100,00
Sumatera Selatan	37,93	62,07	100,00
Bengkulu	40,43	59,57	100,00
Lampung	31,58	68,42	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	44,23	55,77	100,00
Kepulauan Riau	41,11	58,89	100,00
DKI Jakarta	45,57	54,43	100,00
Jawa Barat	39,46	60,54	100,00
Jawa Tengah	46,36	53,64	100,00
DI Yogyakarta	46,75	53,25	100,00
Jawa Timur	41,66	58,34	100,00
Banten	37,38	62,62	100,00
B a l i	37,00	63,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,69	51,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,30	54,70	100,00
Kalimantan Barat	33,00	67,00	100,00
Kalimantan Tengah	34,00	66,00	100,00
Kalimantan Selatan	46,85	53,15	100,00
Kalimantan Timur	31,27	68,73	100,00
Sulawesi Utara	36,02	63,98	100,00
Sulawesi Tengah	47,87	52,13	100,00
Sulawesi Selatan	36,71	63,29	100,00
Sulawesi Tenggara	37,91	62,09	100,00
Gorontalo	45,20	54,80	100,00
Sulawesi Barat	37,92	62,08	100,00
Maluku	26,68	73,32	100,00
Maluku Utara	17,73	82,27	100,00
Papua Barat	40,42	59,58	100,00
Papua	27,83	72,17	100,00
Indonesia	39,58	60,42	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.6.2. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,88	56,12	100,00
Sumatera Utara	28,80	71,20	100,00
Sumatera Barat	35,99	64,01	100,00
R i a u	31,39	68,61	100,00
Jambi	33,76	66,24	100,00
Sumatera Selatan	33,15	66,85	100,00
Bengkulu	41,81	58,19	100,00
Lampung	42,31	57,69	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	39,39	60,61	100,00
Kepulauan Riau	37,52	62,48	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	41,03	58,97	100,00
Jawa Tengah	42,06	57,94	100,00
DI Yogyakarta	43,89	56,11	100,00
Jawa Timur	41,01	58,99	100,00
Banten	44,50	55,50	100,00
B a l i	62,54	37,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,29	52,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,44	54,56	100,00
Kalimantan Barat	37,88	62,12	100,00
Kalimantan Tengah	41,78	58,22	100,00
Kalimantan Selatan	44,68	55,32	100,00
Kalimantan Timur	36,13	63,87	100,00
Sulawesi Utara	34,95	65,05	100,00
Sulawesi Tengah	37,18	62,82	100,00
Sulawesi Selatan	33,63	66,37	100,00
Sulawesi Tenggara	39,27	60,73	100,00
Gorontalo	45,12	54,88	100,00
Sulawesi Barat	37,12	62,88	100,00
Maluku	28,37	71,63	100,00
Maluku Utara	27,21	72,79	100,00
Papua Barat	30,97	69,03	100,00
Papua	37,11	62,89	100,00
Indonesia	39,12	60,88	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.6.3. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Air Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	41,18	58,82	100,00
Sumatera Utara	31,43	68,57	100,00
Sumatera Barat	36,20	63,80	100,00
R i a u	33,18	66,82	100,00
Jambi	31,44	68,56	100,00
Sumatera Selatan	34,81	65,19	100,00
Bengkulu	41,39	58,61	100,00
Lampung	39,10	60,90	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	41,95	58,05	100,00
Kepulauan Riau	40,59	59,41	100,00
DKI Jakarta	45,57	54,43	100,00
Jawa Barat	39,99	60,01	100,00
Jawa Tengah	43,97	56,03	100,00
DI Yogyakarta	45,71	54,29	100,00
Jawa Timur	41,36	58,64	100,00
Banten	39,55	60,45	100,00
B a l i	42,59	57,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,83	52,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,43	54,57	100,00
Kalimantan Barat	36,43	63,57	100,00
Kalimantan Tengah	38,87	61,13	100,00
Kalimantan Selatan	45,43	54,57	100,00
Kalimantan Timur	33,21	66,79	100,00
Sulawesi Utara	35,49	64,51	100,00
Sulawesi Tengah	40,18	59,82	100,00
Sulawesi Selatan	34,82	65,18	100,00
Sulawesi Tenggara	38,88	61,12	100,00
Gorontalo	45,15	54,85	100,00
Sulawesi Barat	37,28	62,72	100,00
Maluku	27,81	72,19	100,00
Maluku Utara	25,15	74,85	100,00
Papua Barat	34,30	65,70	100,00
Papua	34,37	65,63	100,00
Indonesia	39,36	60,64	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.7.1. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,73	62,27	100,00
Sumatera Utara	28,86	71,14	100,00
Sumatera Barat	38,77	61,23	100,00
R i a u	26,80	73,20	100,00
Jambi	25,61	74,39	100,00
Sumatera Selatan	36,14	63,86	100,00
Bengkulu	29,51	70,49	100,00
Lampung	29,42	70,58	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	24,79	75,21	100,00
Kepulauan Riau	26,77	73,23	100,00
DKI Jakarta	35,93	64,07	100,00
Jawa Barat	32,03	67,97	100,00
Jawa Tengah	37,15	62,85	100,00
DI Yogyakarta	37,90	62,10	100,00
Jawa Timur	31,92	68,08	100,00
Banten	35,78	64,22	100,00
B a l i	46,12	53,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,10	58,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,55	56,45	100,00
Kalimantan Barat	24,51	75,49	100,00
Kalimantan Tengah	24,59	75,41	100,00
Kalimantan Selatan	42,10	57,90	100,00
Kalimantan Timur	28,34	71,66	100,00
Sulawesi Utara	26,13	73,87	100,00
Sulawesi Tengah	40,62	59,38	100,00
Sulawesi Selatan	35,02	64,98	100,00
Sulawesi Tenggara	38,16	61,84	100,00
Gorontalo	44,63	55,37	100,00
Sulawesi Barat	37,96	62,04	100,00
Maluku	23,60	76,40	100,00
Maluku Utara	23,64	76,36	100,00
Papua Barat	21,22	78,78	100,00
Papua	18,08	81,92	100,00
Indonesia	33,32	66,68	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.7.2. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39,30	60,70	100,00
Sumatera Utara	26,20	73,80	100,00
Sumatera Barat	34,13	65,87	100,00
R i a u	27,87	72,13	100,00
Jambi	27,10	72,90	100,00
Sumatera Selatan	23,60	76,40	100,00
Bengkulu	32,47	67,53	100,00
Lampung	32,64	67,36	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	29,92	70,08	100,00
Kepulauan Riau	32,06	67,94	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	36,19	63,81	100,00
Jawa Tengah	33,44	66,56	100,00
DI Yogyakarta	40,54	59,46	100,00
Jawa Timur	27,48	72,52	100,00
Banten	35,15	64,85	100,00
B a l i	49,02	50,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,54	63,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,23	57,77	100,00
Kalimantan Barat	28,80	71,20	100,00
Kalimantan Tengah	25,09	74,91	100,00
Kalimantan Selatan	38,06	61,94	100,00
Kalimantan Timur	25,02	74,98	100,00
Sulawesi Utara	29,07	70,93	100,00
Sulawesi Tengah	32,78	67,22	100,00
Sulawesi Selatan	28,13	71,87	100,00
Sulawesi Tenggara	30,24	69,76	100,00
Gorontalo	39,04	60,96	100,00
Sulawesi Barat	34,57	65,43	100,00
Maluku	24,09	75,91	100,00
Maluku Utara	20,13	79,87	100,00
Papua Barat	17,68	82,32	100,00
Papua	16,65	83,35	100,00
Indonesia	31,35	68,65	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.7.3. Persentase Ibu yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Perkotaan + Perdesaan			
Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	39,08	60,92	100,00
Sumatera Utara	27,00	73,00	100,00
Sumatera Barat	35,08	64,92	100,00
R i a u	27,72	72,28	100,00
Jambi	26,91	73,09	100,00
Sumatera Selatan	25,77	74,23	100,00
Bengkulu	31,99	68,01	100,00
Lampung	32,25	67,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	28,46	71,54	100,00
Kepulauan Riau	29,40	70,60	100,00
DKI Jakarta	35,93	64,07	100,00
Jawa Barat	34,02	65,98	100,00
Jawa Tengah	34,53	65,47	100,00
DI Yogyakarta	39,58	60,42	100,00
Jawa Timur	28,71	71,29	100,00
Banten	35,36	64,64	100,00
B a l i	48,13	51,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,07	61,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,39	57,61	100,00
Kalimantan Barat	28,40	71,60	100,00
Kalimantan Tengah	25,00	75,00	100,00
Kalimantan Selatan	38,85	61,15	100,00
Kalimantan Timur	25,88	74,12	100,00
Sulawesi Utara	28,31	71,69	100,00
Sulawesi Tengah	33,52	66,48	100,00
Sulawesi Selatan	29,11	70,89	100,00
Sulawesi Tenggara	31,00	69,00	100,00
Gorontalo	39,91	60,09	100,00
Sulawesi Barat	34,85	65,15	100,00
Maluku	24,01	75,99	100,00
Maluku Utara	20,40	79,60	100,00
Papua Barat	18,40	81,60	100,00
Papua	16,80	83,20	100,00
Indonesia	31,93	68,07	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.8.1. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	36,00	64,00	100,00
Sumatera Utara	34,77	65,23	100,00
Sumatera Barat	40,37	59,63	100,00
R i a u	35,97	64,03	100,00
Jambi	22,24	77,76	100,00
Sumatera Selatan	38,17	61,83	100,00
Bengkulu	46,40	53,60	100,00
Lampung	34,54	65,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	33,63	66,37	100,00
Kepulauan Riau	34,60	65,40	100,00
DKI Jakarta	48,26	51,74	100,00
Jawa Barat	42,09	57,91	100,00
Jawa Tengah	44,57	55,43	100,00
DI Yogyakarta	54,29	45,71	100,00
Jawa Timur	47,76	52,24	100,00
Banten	43,63	56,37	100,00
B a l i	61,58	38,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,86	46,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,91	55,09	100,00
Kalimantan Barat	44,61	55,39	100,00
Kalimantan Tengah	36,17	63,83	100,00
Kalimantan Selatan	47,87	52,13	100,00
Kalimantan Timur	36,51	63,49	100,00
Sulawesi Utara	51,86	48,14	100,00
Sulawesi Tengah	55,11	44,89	100,00
Sulawesi Selatan	42,59	57,41	100,00
Sulawesi Tenggara	45,73	54,27	100,00
Gorontalo	43,92	56,08	100,00
Sulawesi Barat	34,88	65,12	100,00
Maluku	28,25	71,75	100,00
Maluku Utara	28,38	71,62	100,00
Papua Barat	31,54	68,46	100,00
Papua	27,00	73,00	100,00
Indonesia	42,67	57,33	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.8.2. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,71	54,29	100,00
Sumatera Utara	30,04	69,96	100,00
Sumatera Barat	37,28	62,72	100,00
R i a u	30,50	69,50	100,00
Jambi	35,65	64,35	100,00
Sumatera Selatan	31,63	68,37	100,00
Bengkulu	42,24	57,76	100,00
Lampung	41,11	58,89	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	40,11	59,89	100,00
Kepulauan Riau	38,51	61,49	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	41,62	58,38	100,00
Jawa Tengah	40,81	59,19	100,00
DI Yogyakarta	50,37	49,63	100,00
Jawa Timur	39,29	60,71	100,00
Banten	45,07	54,93	100,00
B a l i	61,46	38,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,52	55,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,95	54,05	100,00
Kalimantan Barat	36,22	63,78	100,00
Kalimantan Tengah	40,74	59,26	100,00
Kalimantan Selatan	46,11	53,89	100,00
Kalimantan Timur	40,04	59,96	100,00
Sulawesi Utara	32,98	67,02	100,00
Sulawesi Tengah	36,87	63,13	100,00
Sulawesi Selatan	32,84	67,16	100,00
Sulawesi Tenggara	38,71	61,29	100,00
Gorontalo	50,22	49,78	100,00
Sulawesi Barat	39,69	60,31	100,00
Maluku	31,41	68,59	100,00
Maluku Utara	26,22	73,78	100,00
Papua Barat	32,89	67,11	100,00
Papua	36,75	63,25	100,00
Indonesia	39,17	60,83	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.8.3. Persentase Balita yang Menempati Rumah yang tidak memiliki Akses Sanitasi Layak menurut Provinsi dan Keluhan Kesehatan, 2013

Provinsi	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	44,24	55,76	100,00
Sumatera Utara	31,34	68,66	100,00
Sumatera Barat	37,91	62,09	100,00
R i a u	31,39	68,61	100,00
Jambi	33,97	66,03	100,00
Sumatera Selatan	32,89	67,11	100,00
Bengkulu	42,93	57,07	100,00
Lampung	40,21	59,79	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	38,32	61,68	100,00
Kepulauan Riau	36,90	63,10	100,00
DKI Jakarta	48,26	51,74	100,00
Jawa Barat	41,86	58,14	100,00
Jawa Tengah	41,92	58,08	100,00
DI Yogyakarta	51,90	48,10	100,00
Jawa Timur	41,85	58,15	100,00
Banten	44,57	55,43	100,00
B a l i	61,49	38,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,63	52,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,81	54,19	100,00
Kalimantan Barat	36,97	63,03	100,00
Kalimantan Tengah	39,87	60,13	100,00
Kalimantan Selatan	46,42	53,58	100,00
Kalimantan Timur	38,92	61,08	100,00
Sulawesi Utara	37,97	62,03	100,00
Sulawesi Tengah	38,79	61,21	100,00
Sulawesi Selatan	34,49	65,51	100,00
Sulawesi Tenggara	39,35	60,65	100,00
Gorontalo	49,10	50,90	100,00
Sulawesi Barat	39,31	60,69	100,00
Maluku	30,93	69,07	100,00
Maluku Utara	26,40	73,60	100,00
Papua Barat	32,57	67,43	100,00
Papua	35,44	64,56	100,00
Indonesia	40,18	59,82	100,00

Sumber : Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.9.1. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsidan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013

Perkotaan			
Provinsi	40 % Bawah	40 % Menengah	20 % Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,81	29,94	31,53
Sumatera Utara	24,10	26,63	27,29
Sumatera Barat	33,00	37,42	36,06
R i a u	22,97	28,02	30,31
Kepulauan Riau	18,20	26,63	25,14
J a m b i	18,15	21,23	29,36
Sumatera Selatan	30,59	34,80	36,15
Kepulauan Bangka Belitung	29,03	32,54	39,00
Bengkulu	29,78	28,06	27,40
Lampung	24,92	27,68	23,72
DKI Jakarta	33,65	35,70	33,07
Jawa Barat	30,14	28,33	27,67
Banten	31,14	30,92	30,23
Jawa Tengah	32,57	37,87	38,26
DI Yogyakarta	40,44	39,64	40,33
Jawa Timur	28,12	29,80	33,45
B a l i	37,58	31,36	30,82
Nusa Tenggara Barat	41,01	38,97	41,83
Nusa Tenggara Timur	42,73	42,78	43,93
Kalimantan Barat	30,03	28,37	28,24
Kalimantan Tengah	19,18	22,11	24,76
Kalimantan Selatan	33,81	36,46	34,69
Kalimantan Timur	19,12	16,37	18,93
Sulawesi Utara	22,52	19,62	24,43
Gorontalo	44,39	41,45	42,20
Sulawesi Tengah	34,17	32,75	41,18
Sulawesi Selatan	27,42	24,93	24,83
Sulawesi Barat	39,33	32,96	45,11
Sulawesi Tenggara	31,26	30,17	35,15
Maluku	18,90	21,09	28,98
Maluku Utara	15,29	12,82	16,63
Papua	23,58	18,81	21,77
Papua Barat	15,03	21,27	33,16
Indonesia	30,06	30,87	31,49

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.9.2. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsidan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013

Perdesaan			
Provinsi	40 % Bawah	40 % Menengah	20 % Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,21	37,12	41,25
Sumatera Utara	21,29	25,80	31,64
Sumatera Barat	27,94	34,93	41,46
R i a u	24,09	25,29	34,82
Kepulauan Riau	24,90	37,89	31,45
J a m b i	23,22	24,90	27,74
Sumatera Selatan	20,86	22,62	31,70
Kepulauan Bangka Belitung	24,48	28,76	36,22
Bengkulu	31,91	28,82	34,47
Lampung	29,18	33,39	29,20
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	33,24	32,72	35,65
Banten	33,06	34,03	36,60
Jawa Tengah	28,90	34,55	39,69
DI Yogyakarta	36,96	40,87	37,39
Jawa Timur	24,27	29,90	34,64
B a l i	38,61	45,44	51,13
Nusa Tenggara Barat	31,16	40,18	49,52
Nusa Tenggara Timur	36,97	42,69	46,88
Kalimantan Barat	25,67	28,68	32,75
Kalimantan Tengah	21,21	26,56	33,62
Kalimantan Selatan	33,65	37,77	42,03
Kalimantan Timur	23,81	22,39	24,00
Sulawesi Utara	25,08	28,29	32,42
Gorontalo	37,01	40,59	38,87
Sulawesi Tengah	28,14	32,49	37,78
Sulawesi Selatan	23,69	29,70	34,21
Sulawesi Barat	32,06	34,91	38,94
Sulawesi Tenggara	30,88	29,02	37,93
Maluku	22,66	24,50	28,47
Maluku Utara	18,73	19,60	21,23
Papua	18,00	16,63	15,53
Papua Barat	14,42	17,94	28,82
Indonesia	27,79	31,51	36,22

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

Tabel 6.9.3. Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsidan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2013

Perkotaan+Perdesaan			
Provinsi	40 % Bawah	40 % Menengah	20 % Atas
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,09	34,63	38,62
Sumatera Utara	23,07	25,97	29,06
Sumatera Barat	29,32	34,03	38,21
R i a u	22,54	24,77	31,34
Kepulauan Riau	20,01	22,75	28,60
J a m b i	21,60	22,98	28,05
Sumatera Selatan	24,61	26,62	32,69
Kepulauan Bangka Belitung	27,77	27,84	33,99
Bengkulu	30,84	28,69	32,82
Lampung	28,24	32,05	36,57
DKI Jakarta	31,19	35,07	34,24
Jawa Barat	30,78	30,37	30,48
Banten	32,07	31,86	32,05
Jawa Tengah	31,40	37,58	38,33
DI Yogyakarta	40,05	39,22	39,04
Jawa Timur	26,38	30,90	34,04
B a l i	39,04	35,97	39,83
Nusa Tenggara Barat	36,55	41,11	46,39
Nusa Tenggara Timur	39,59	44,93	45,52
Kalimantan Barat	27,07	28,40	31,30
Kalimantan Tengah	18,82	22,55	30,14
Kalimantan Selatan	31,41	37,03	37,86
Kalimantan Timur	24,47	19,28	19,94
Sulawesi Utara	23,62	24,51	29,50
Gorontalo	40,66	38,65	41,24
Sulawesi Tengah	29,61	32,48	37,72
Sulawesi Selatan	25,32	29,51	30,31
Sulawesi Barat	34,23	34,55	42,82
Sulawesi Tenggara	30,11	31,03	36,98
Maluku	20,93	22,64	28,93
Maluku Utara	19,35	17,23	19,29
Papua	18,18	18,26	16,80
Papua Barat	14,10	16,92	26,33
Indonesia	29,34	31,30	33,09

Sumber: Susenas Kor Tahun 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2008). *Survei Demografi dan Kesehatan 2007*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan 2012*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan 2013*. Jakarta: Balitbangkes.
- Republik Indonesia. (1974). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lembaran Negara Republik Indonesia 1974, Nomor 1. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011, Nomor 7. Sekretariat Negara. Jakarta.

Kuesioner Susenas Kor Tahun 2013



VSEN13.K
Dibuat 1 set untuk

BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2013

KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA DAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Triwulan: **1**

RAHASIA

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		
2	Kabupaten/Kota*)		
3	Kecamatan		
4	Desa/Kelurahan*)		
5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	
6	Nomor blok sensus		
7	Nomor kode sampel		
8	Nomor urut sampel rumah tangga		
9	Nama kepala rumah tangga		
10	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun)		
11	Hasil kunjungan	1. Berhasil 2. Menolak 3. Tidak dapat ditemui	[Blok III]

II. RINGKASAN			
(Diisi setelah Blok IV.A terisi dan Blok V.D R.27.a yang berkode 1)			
1	Banyaknya anggota rumah tangga		
2	Banyaknya anggota rumah tangga umur 0 – 4 tahun		
3	Banyaknya anggota rumah tangga umur 5 tahun ke atas		
4	Banyaknya anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas		
5	Banyaknya anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas yang bekerja selama 3 bulan terakhir		

III. KETERANGAN PETUGAS			
Uraian	Pencacah	Pengawas	
1. Nama			
2. Kode Petugas			
3. Jabatan	1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra	1. Staf BPS Provinsi 3. KSK 2. Staf BPS Kab/Kota 4. Mitra	
4. Tanggal	Tanggal Bulan	Tanggal Bulan	
5. Tanda Tangan			

*) Corel yang tidak perlu

IV.A. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No. urut	Nama anggota rumah tangga (Tulis siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di ruma ini baik dewasa, anak-anak maupun bayi)	Hubungan dengan kepala rumah tangga 1. Laki-laki 2. Perempuan	Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	Umur (Tahun)	Status perkawinan	Apakah bekerja ke luar rumah? 1. Ya 2. Tidak	Jika Kol. (7) berkode 1 sd 6, Apakah dilaporkan ke Polisi? 1. Ya 2. Tidak	Berapa kali bepergian ¹ selama 3 bulan kalender? Jika tidak bepergian isikan "00"	Jika bepergian (Kol. (9) & 00) Tujuan utama bepergian yang terakhir Provinsi tujuan utama bepergian yang terakhir	Apakah mempunyai akte kelahiran dan kantor catatan sipil? Boleh saya melihatnya? Jawaban jangan dibacakan!	Anggota ruma berumur 0 - 17 tahun Jika Kol. (12) berkode 3 atau 4 (tidak punya TTI). Apa alasan utamanya Jawaban jangan dibacakan!	Apakah pernah mengikut pendidikan pra sekolah? 1. Ya pernah 2. Ya sedang 3. Tidak	Anggota ruma berumur 0 - 6 tahun Jika Kol. (14) berkode 1 atau 2, jenis pendidikan pra sekolah 1. Ya 2. Tidak	Apakah mengikut pendidikan pra sekolah atau 3 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak	Jika Kol. (16) berkode 1, Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk sekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1		1														
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

IV.B. Adakah Pembantu/Satpam/Sopir yang mendapat makan tetapi tidak menginap?

1. Ada 2. Tidak (B.V)

Jika ada, isikan jumlahnya:

Pembantu:orang

Satpam:orang

Sopir:orang

Lainnya:orang

Kode Kol. 3: Hubungan dengan kepala ruma

1. Kepala ruma 2. Keluarga 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu 6. Orang lain/misra

Kode Kol. 6: Status perkawinan

1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati

Kode Kol. 13: Alasan utama tidak mempunyai akte kelahiran

1. Biaya mahal tidak ada biaya 2. Tidak tahu cara mengurusnya 3. Tidak tahu kelahiran harus dicatat 4. Tidak tahu cara mengurusnya 5. Tidak merasa perlu 6. Lainnya

Kode Kol. 7: Jenis kegiatan

1. Ya Perikanan 2. Ya Perikanan 3. Ya Perikanan 4. Ya Perikanan 5. Ya Perikanan 6. Ya Lainnya 7. Tidak

Kode Kol. 10: Tujuan Utama Bepergian

1. Beribadah/keagamaan 2. Menabung/kerja 3. Menabung/kerja 4. Menabung/kerja 5. Menabung/kerja 6. Menabung/kerja 7. Lainnya

Kode Kol. 15: Pendidikan Pra Sekolah

1. TK/BA/PA 2. Kelompok Bermain 3. Taman Penitipan Anak 4. Pes PAUD/PAUD (integrasi BAK/Posyandu)¹ 5. Satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAM, PAUD-PAK, PAUD-BA, TKQ, & PAUD Lembaga lainnya)²

Kode Kol. 17: Angkutan yang biasa digunakan ke sekolah

1. Tanpa kendaraan umum lainnya 2. Sepeda 3. Sepeda motor pribadi 4. Berakutokar 5. Kendaraan umum di ruma terdulu 6. Kendaraan bermotor umum lainnya 7. Mobil pribadi 8. Sepeda motor dinas 9. Mobil dinas 10. Lainnya

¹ Art yang bepergian: Melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial, dan atau jarak perjalanan 100 km dan lebih (j.p), tidak termasuk pelajar (commuter), sekolah, dan bekerja

² PAUD - Pendidikan Anak Usia Dini; PAUD integrasi BAK (Bina Keluarga Balita); PAUD - PAK; PAUD - Pendidikan Anak Kristen; TKQ - Taman Kanak-kanak Al-Quran;

PAUD - TAAM: PAUD - Taman Asuh Anak Muslim; PAUD - BAK: PAUD - Bina Iman Anak Katolik

V. KETERANGAN PERORANGAN TENTANG KESEHATAN, PENDIDIKAN, KETENAGAKERJAAN, SERTA FERTILITAS DAN KB		V.B. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUTA UMUR 0-59 BULAN)	
Nama:	No. urut:	10. a. Umur dalam bulan: bulan [Jika isian ≠ 00 ke R.11]	
Tempat lahir, Provinsi(negara):	Disisi editor	b. [Jika R.10.a = 00] Umur dalam hari: hari	
Kabupaten/kota:		11. Siapa yang menolong proses kelahiran? [Isikan kode jawaban langsung ke kotak]	Pertama a. Terakhir b.
Tempat tinggal 5 tahun yang lalu? Provinsi(negara):	Disisi editor	1. Dokter 4. Dukun bersalin 2. Bidan 5. Keluarga 3. Tenaga paramedis lain 6. Lainnya	
Kabupaten/kota:		12. Berapa kali sudah mendapat imunisasi? [Isikan 0, bila belum pernah dimunisasi]	
[Isikan "00" bila anggota ruta berumur 00-04 tahun]		a. BCG ☐ d. Campak/Morbilli ☐	
No. Urut ibu kandung: [Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di ruta ini]		b. DPT ☐ e. Hepatitis B ☐	
Pemberi informasi:	No. Urut:	c. Polio ☐	
V.A. KETERANGAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)		13. a. Apakah pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)? 1. Ya 2. Tidak ➔ [anggota ruta lain]	
1. Apakah dalam 1 bulan terakhir mempunyai keluhan kesehatan seperti di bawah ini? (Bacakan dari a s.d. h) [Isikan kode 1 bila ada, kode 2 bila tidak ada]		b. [Jika "Ya" (R.13.a-1)] Lama pemberian ASI: [Isikan dalam "hari" bila umur < 1 bulan dan dalam "bulan" bila umur ≥ 1 bulan]:	
a. Panas ☐ e. Diare/buang air ☐		1. Lama pemberian ASI:	
b. Batuk ☐ f. Sakit kepala berulang ☐		2. ASI saja:	
c. Pilek ☐ g. Sakit gigi ☐		3. ASI dengan makanan pendamping:	
d. Asma/napas sesak/cepat ☐ h. Lainnya** ☐			
[Jika semua R.1 = 2, lanjutkan ke R.7]		V.C. KETERANGAN PENDIDIKAN (UNTUK ANGGOTA RUTA 5 TAHUN KE ATAS)	
2. Kalau ada keluhan, apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.4.a]		14. Partisipasi bersekolah: 1. Tidak/belum pernah bersekolah ➔ [R.19] 2. Masih bersekolah bersekolah ➔ [R.19] 3. Tidak bersekolah lagi	
3. Lamanya terganggu: hari		15. Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/seadang diduduki:	
4. a. Apakah pernah mengikuti pendidikan di dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.5]		01. SD/SLB 08. M. Aliyah 02. M. Ibtidaiyah 09. SMK 03. Paket A 10. Paket C 04. SMP/SMPLB 11. Diklat 05. M. Tsanawiyah 12. D/Sarjana Muda 06. Paket B 13. D/S ₁ 07. SMA/SMILB 14. S ₁ /S ₂	
b. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]		16. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/seadang diduduki: 1 2 3 4 5 6 7 8 (Tamat)	
1. Tradisional ☐ 2. Modern ☐ 3. Lainnya ☐		17. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: 01. Tidak Punya Ijazah SD 09. M. Aliyah 02. SD/SLB 10. SMK 03. M. Ibtidaiyah 11. Paket C 04. Paket A 12. Diklat 05. SMP/SMPLB 13. D/Sarjana Muda 06. M. Tsanawiyah 14. D/S ₁ 07. Paket B 15. S ₁ /S ₂ 08. SMA/SMILB	
5. Apakah pernah berobat jalan dim 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.7]		18. a. Mengikuti pendidikan dalam 3 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.19]	
6. Berapa kali berobat jalan selama 1 bulan terakhir: [Isikan frekuensi berobat jalan untuk setiap fasilitas]		b. [Jika Ya, (R.18.a=1)] Apa sarana angkutan yang biasa digunakan untuk sekolah? 1. Tanpa kendaraan 6. kendaraan bermotor umum lainnya 2. Sepeda 7. Mobil pribadi 3. Sepeda motor pribadi 8. Sepeda motor dinas 4. Becak/dokar 9. Mobil dinas 5. kendaraan umum dg rute tertentu 10. Lainnya	
a. RS Pemerintah ☐ e. Praktek nakes ☐			
b. RS Swasta ☐ f. Praktek batra ☐			
c. Praktek dokter/poliklinik ☐ g. Dukun bersalin ☐			
d. Puskesmas/Pustu ☐ h. Lainnya ☐			
7. Apakah pernah berobat jalan dim 6 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [Blok V.B]		19. Dapat membaca dan menulis: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]	
8. Apakah pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [Blok V.B]		a. Huruf Latin ☐ b. Huruf Arab ☐ c. Huruf lainnya ☐	
9. Lamanya hari rawat inap (dalam hari):		20. Apakah pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ➔ [R.21.A]	
a. RS Pemerintah ☐ d. Praktek nakes ☐			
b. RS Swasta ☐ e. Praktek batra ☐			
c. Puskesmas ☐ f. Lainnya ☐			

*) Coret yang tidak perlu

**) Misalnya : Campak, telinga berair/ongek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, keesokan, dll.

21. [Jika "Ya" (R.20=1)] Lokasi media untuk mengakses internet [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak] 1. Rumah sendiri ☐ 3. Kantor ☐ 5. HP/Ponsel ☐ 2. Warnet ☐ 4. Sekolah ☐ 6. Lainnya ☐ (mis: Modem portable) UNTUK ANGGOTA RUTA BERUMUR 5 – 24 TAHUN MASIH SEKOLAH [R.14 = 2] 21 A. Apakah pernah tidak masuk sekolah selama 1 minggu berturut-turut atau lebih, dalam 3 bulan terakhir? 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ [Blok V.D] 21 B. [Jika R.21A = 1] Apa alasan utama tidak masuk sekolah saat itu? 1. Sakit ☐ 4. Sekolah tutup/rusak ☐ 2. Bekerja membantu orang tua ☐ 5. Tidak mau sekolah ☐ 3. Tidak punya biaya ☐ 6. Mengurus rita ☐ 7. Lainnya (.....) ☐ UNTUK ANGGOTA RUTA BERUMUR 5 – 24 TAHUN TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH ATAU TIDAK BERSEKOLAH LAGI [R.14 = 1 atau 3] 22. Alasan tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi: 01. Tidak ada biaya ☐ 07. Sekolah jauh ☐ 02. Bekerja membantu orang tua ☐ 08. Cacat ☐ 03. Monikah/mengurus rita ☐ 09. Menunggu pengumuman ☐ 04. Morasa pendidikan cukup ☐ 10. Tidak diterima ☐ 05. Belum cukup umur ☐ 11. Lainnya ☐ 06. Malu karena ekonomi ☐ 23. [Jika R.14 = 3] Kapan berhenti bersekolah? [Isikan '00' dan '0000' bila berhenti sebelum tahun 2002] Bulan: Tahun: V.D. KETENAGAKERJAAN (UNTUK ANGGOTA RUTA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS) 24. a. Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu terakhir? 1. Bekerja ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ 2. Sekolah ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ 3. Mengurus rita ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ 4. Lainnya selain kegiatan pribadi **** ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ (Jika R.24.a.1 s.d. 4 = 2, lanjutkan ke R.25) b. Dari kegiatan 1 s.d. 4 di atas yg menyatakan "Ya", kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu terakhir? 1. 2. 3. 4. ☐ (Jika R.24.a.1 = 1, lanjutkan ke R.26) 25. Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu terakhir? 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ 26. Apakah sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha selama seminggu terakhir? 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ 27. a. Apakah bekerja dalam 3 bulan terakhir? 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ b. [Jika "Ya" (R.27.a = 1)] Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk bekerja? 1. Tanpa kendaraan ☐ 6. kendaraan bermotor umum lainnya ☐ 2. Sepeda ☐ 7. Mobil pribadi ☐ 3. Sepeda motor pribadi ☐ 8. Sepeda motor dinas ☐ 4. Boda/klorak ☐ 9. Mobil dinas ☐ 5. kendaraan umum dengan rute tertentu ☐ 10. Lainnya ☐ HANYA UNTUK ANGGOTA RUTA YANG BEKERJA [R.24.a.1 = 1 atau R.25 = 1] 28. a. Jumlah hari kerja selama seminggu terakhir: hari ☐ b. Jumlah jam kerja dan seluruh pekerjaan seminggu terakhir: jam ☐	29. Berapa pendapatan bersih (uang dan barang) yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama Rp. 30. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat pekerjaan (nama) selama seminggu terakhir? 01. Pertanian (tanaman padi & palawija) ☐ 11. Perdagangan ☐ 02. Hortikultura ☐ 12. Hotel dan rumah makan ☐ 03. Perkebunan ☐ 13. Transportasi dan pergudangan ☐ 04. Perikanan ☐ 14. Informasi dan komunikasi ☐ 05. Peternakan ☐ 15. Keuangan dan asuransi ☐ 06. Kehutanan & pertanian lainnya ☐ 16. Jasa pendidikan ☐ 07. Pertambangan & penggalian ☐ 17. Jasa kesehatan ☐ 08. Industri pengolahan ☐ 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan, & perumahan ☐ 09. Listrik & gas ☐ 19. Lainnya ☐ 10. Konstruksi/bangunan ☐ 31. Status/keudukan dalam pekerjaan utama selama seminggu terakhir: 1. Berusaha sendiri ☐ 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar ☐ 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar ☐ 4. Buruh/karyawan/pegawai ☐ 5. Pokoknya bebas ☐ 6. Pokoknya keluarga atau tidak dibayar ☐ V.E. FERTILITAS & KELUARGA BERENCANA (UNTUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS, BERSTATUS KAWIN, CERAI HIDUP, ATAU CERAI MATI (Blok IV.A, Kolom 4 = 2, Kolom 5 ≥ 10, Kolom 6 = 2,3, atau 4)) 32. Umur pada saat perkawinan pertama: tahun ☐ 33. Jumlah tahun dim ikatan perkawinan: tahun ☐ <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th style="width: 40%;">Jumlah anak kandung (A.K.) yang dilahirkan:</th> <th style="width: 10%;">Laki-laki</th> <th style="width: 10%;">Perempuan</th> <th style="width: 40%;">Laki-laki + Perempuan</th> </tr> <tr> <td>a. A.K. lahir hidup</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>b. A.K. masih hidup</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>c. A.K. sudah meninggal</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> </table> 35. Penggunaan/pemakaian alat/cara KB: 1. Sedang menggunakan ☐ 2. Tidak menggunakan lagi ☐ 3. Tidak pernah menggunakan ☐ } R.37 36. [Jika sedang menggunakan (R.35=1)] Alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai: 1. MOW/tubektomi ☐ 6. Pili KB ☐ 2. MOP/Vasektomi ☐ 7. Kondom/karat KB ☐ 3. AKDR/UD/spiral ☐ 8. Intra vagitusus ☐ 4. Suntikan KB ☐ 9. Kondom wanita ☐ 5. Susuk KB/horplan/implanon/talwait ☐ 10. Cara tradisional ☐ [Lanjutkan ke anggota ruta lain] 37. [Bagi yang tidak ber-KB (R.35 = 2 atau 3)] Apakah (masih) ingin punya anak? 1. Ya, segera (< 2 tahun) ☐ [Anggota ruta lain] 2. Ya, kemudian (≥ 2 tahun) ☐ 3. Tidak ☐ 38. Alasan utama tidak ber-KB: 1. Alasan fertilitas (mandul, menopause, puasa kumpul, tradisi, ingin punya anak) ☐ 2. Tidak setuju KB ☐ 3. Tidak tahu alat/cara KB ☐ 4. Takut dik samping alat/cara KB ☐ 5. Tidak tahu ☐ 6. Lainnya (.....) ☐	Jumlah anak kandung (A.K.) yang dilahirkan:	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	a. A.K. lahir hidup	☐	☐	☐	b. A.K. masih hidup	☐	☐	☐	c. A.K. sudah meninggal	☐	☐	☐
Jumlah anak kandung (A.K.) yang dilahirkan:	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan														
a. A.K. lahir hidup	☐	☐	☐														
b. A.K. masih hidup	☐	☐	☐														
c. A.K. sudah meninggal	☐	☐	☐														

****) Yang termasuk kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi, misal: olah raga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).

VI. KETERANGAN PERUMAHAN

1. Bangunan sensus yang ditempati merupakan: 1. Bangunan tempat tinggal 2. Bangunan campuran	☐	11. Cara memperoleh air minum: 1. Membeli 2. Langganan	☐
2. Jumlah keluarga dalam bangunan sensus/rumah ini: keluarga [Isikan 8, jika terdapat 8 keluarga atau lebih]	☐	11. A. Sumber air untuk memasak: 01. Air kemasan bermerk 02. Air isi ulang 03. Leding meteran 04. Leding eceran 05. Sumur bor/pompa 06. Sumur terlindung 07. Sumur tak terlindung	☐
3. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 2. Kontrak 3. Sewa 4. Bebas sewa 5. Bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara 6. Dinas 7. Lainnya	☐	08. Mata air terlindung 09. Mata air tak terlindung 10. Air sungai 11. Air hujan 12. Lainnya 13. Tidak pernah memasak	☐
4. [Jika R.3=1 (milik sendiri)] Status tanah tempat tinggal: 1. Hak milik 2. Hak guna bangunan 3. Hak pakai 4. Lainnya	☐	12. Sumber air untuk mandi/luci: 01. Leding meteran 02. Leding eceran 03. Sumur bor/pompa 04. Sumur terlindung 05. Sumur tak terlindung	☐
5. Jenis atap terluas: 1. Beton 2. Genteng 3. Sirap 4. Seng 5. Asbes 6. Ijuk/rumbia 7. Lainnya	☐	06. Mata air terlindung 07. Mata air tak terlindung 08. Air sungai 09. Air hujan 10. Lainnya	☐
6. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 2. Kayu 3. Bambu 4. Lainnya	☐	13. a. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada ➡ [R.13.c]	☐
7. Jenis lantai terluas: 1. Marmer/keramik/granit 2. Tegel/teraso 3. Semen 4. Kayu 5. Tanah 6. Lainnya	☐	b. Jenis kloset: 1. Leher angsa 2. Plengsengan 3. Cemplung/cubluk 4. Tidak pakai	☐
8. Luas lantai: m ²		c. Tempat pembuangan akhir tinja: 1. Tangki/SPAL 2. Kolam/sawah 3. Sungai/danau/laut 4. Lubang tanah 5. Pantai/tanah lapang/kebun 6. Lainnya	☐
9. a. Sumber air minum utama: 01. Air kemasan bermerk ➡ [R.11] 02. Air isi ulang ➡ [R.11] 03. Leding meteran ➡ [R.11] 04. Leding eceran ➡ [R.11] 05. Sumur bor/pompa 06. Sumur terlindung 07. Sumur tak terlindung 08. Mata air terlindung 09. Mata air tak terlindung 10. Air sungai 11. Air hujan 12. Lainnya	☐	14. a. Sumber penerangan: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Petromak/ladin 4. Pelita/sentir/obor 5. Lainnya	☐
b. [Jika R.9.a = 05 s.d. 09 (pompa/sumur/mata air)] Jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat: 1. < 10 m 2. ≥ 10 m 3. Tidak tahu	☐	b. [Jika listrik PLN (R.14.a = 1)] Daya terpasang: 1. 450 watt 2. 900 watt 3. 1.300 watt 4. 2.200 watt 5. > 2.200 watt 6. Tanpa meteran	☐
10. [Jika R.9.a = 03, 05 s.d. 12] Penggunaan fasilitas air minum: 1. Sendiri 2. Bersama 3. Umum 4. Tidak ada	☐	15. Bahan bakar/energi utama untuk memasak: 1. Listrik 2. Gaslelpiji 3. Gas kota 4. Minyak tanah 5. Arang 6. Briket 7. Kayu 8. Lainnya 9. Tidak pernah memasak	☐

VII. PERLINDUNGAN SOSIAL			
1. a. Apakah rumah tangga ini pernah menerima/membeli beras miskin (raskin)? ☐			
1. Ya 2. Tidak → [R.2]			
b. Sebutkan informasi pembelian raskin di bulan:			
Keterangan	1 bulan yang lalu	2 bulan yang lalu	3 bulan yang lalu
	Bulan	Bulan	Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah raskin dibeli (kg)			
Bayar Total (Rp. (000))			
c. [Jika raskin yang dibeli pada 1 atau 2 atau 3 bulan yang lalu ada yang kurang dari 15 kg] Apa alasannya? ☐			
1. Tidak punya uang 4. Ketentuan Musdes/Musdus			
2. Beli seperlunya 8. Lainnya			
2. a. Apakah rumah tangga Anda pernah menjadi penerima Program Keluarga Harapan (PKH)? ☐			
1. Ya 2. Tidak → [R.3]			
b. Apakah rumah tangga Anda memiliki kartu PKH? ☐			
1. Ada, dapat ditunjukkan			
2. Ada, tidak dapat ditunjukkan			
3. Tidak ada			
c. Apakah saat ini rumah tangga Anda masih tercatat menjadi penerima PKH? ☐			
1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu			
3. Apakah rumah tangga ini memiliki barang-barang sebagai berikut: [Isikan kode 1 jika memiliki, kode 2 bila tidak]			
a. Sepeda	a. ☐	f. Pemanas air (water heater)	f. ☐
b. Sepeda motor	b. ☐	g. Tabung gas 12 kg atau lebih	g. ☐
c. Perahu	c. ☐	h. Lemari es/kulkas	h. ☐
d. TV kabel	d. ☐	i. Perahu motor	i. ☐
e. AC	e. ☐	j. Mobil	j. ☐
4. a. Dalam sebulan terakhir, apakah penghasilan rumah tangga ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? ☐			
1. Ya → [R.5] 2. Tidak			
b. [Jika "tidak", (R.4.a = 2)] Dari mana rumah tangga ini memenuhi kekurangannya? ☐			
[Isikan kode 1 jika "Ya", kode 2 jika "tidak"]			
1. Menggunakan uang simpanan (di bank/rumah)	1. ☐		
2. Menjual barang milik sendiri	2. ☐		
3. Meminjam dari saudara/famil	3. ☐		
4. Meminjam dari teman, tetangga	4. ☐		
5. Meminjam dari tukang kredit	5. ☐		
6. Meminjam tunai dari bank	6. ☐		
7. Meminjam dari koperasi	7. ☐		
8. Menggadaikan barang	8. ☐		
9. Lainnya [Tuliskan]:	9. ☐		
5. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit usaha dalam setahun terakhir? ☐			
[Isikan kode 1 jika menerima, kode 2 bila tidak]			
a. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	a. ☐		
b. Program pemerintah selain PNPMP	b. ☐		
c. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	c. ☐		
d. Program bank selain KUR	d. ☐		
e. Program koperasi	e. ☐		
f. Perorangan	f. ☐		
g. Lainnya [Tuliskan]:	g. ☐		
6. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima beasiswa dalam setahun terakhir? ☐			
[Isikan kode 1 jika menerima, kode 2 bila tidak]			
a. Bantuan Siswa Miskin (BSM) SD/ sederajat	a. ☐		
b. Bantuan Siswa Miskin (BSM) SMP/ sederajat	b. ☐		
c. Bantuan Siswa Miskin (BSM) SMA/ sederajat	c. ☐		
d. Bantuan Siswa Miskin (BSM) PT/ sederajat	d. ☐		
e. Beasiswa selain BSM dari pemerintah	e. ☐		
f. Beasiswa dari lembaga non pemerintah	f. ☐		
g. Beasiswa/Bantuan dari luar negeri	g. ☐		
h. Beasiswa/Bantuan dari perseorangan	h. ☐		
i. Beasiswa/Bantuan dari sekolah	i. ☐		
7. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima jaminan sosial dalam setahun terakhir? ☐			
[Isikan kode 1 jika menerima, kode 2 bila tidak]			
a. Jaminan pensiun	a. ☐		
b. Jaminan hari tua	b. ☐		
c. Asuransi Kecelakaan kerja	c. ☐		
d. Jaminan veteran	d. ☐		
e. Pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK)	e. ☐		
8. Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan dalam setahun terakhir? ☐			
[Isikan kode 1 jika memiliki, kode 2 bila tidak]			
a. Jamkesmas	a. ☐		
b. Jamkesda	b. ☐		
c. Jaminan persalinan (Jampersal)	c. ☐		
d. JPK PNS/Veteran/Pensiun	d. ☐		
e. JPK Jamsostek	e. ☐		
f. Jaminan kesehatan lainnya (.....)	f. ☐		

1. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga (<i>pilih dari anggota ruta dengan penghasilan terbesar</i>): a. Lapangan Usaha (<i>Tulis selengkap-lengkapnyanya</i>) (<i>Kode lihat Blok V.D Rincian 30</i>) b. Status Pekerjaan: 0. Penerima pendapatan 1. Buruh/karyawan 2. Pengusaha	☐ ☐ ☐
---	--

<http://www.elsevier.com/locate/jmb>

11: Aceh	32: Jawa Barat	64: Kalimantan Timur
12: Sumatera Utara	33: Jawa Tengah	71: Sulawesi Utara
13: Sumatera Barat	34: DI Yogyakarta	72: Kalimantan Selatan
14: Riau	35: Jawa Timur	73: Sulawesi Selatan
15: Jambi	36: Banten	74: Sulawesi Tenggara
16: Sumatera Selatan	51: Bali	75: Gorontalo
17: Bengkulu	52: Nusa Tenggara Barat	76: Sulawesi Barat
18: Lampung	53: Nusa Tenggara Timur	81: Maluku
19: Bangka Belitung	61: Kalimantan Barat	82: Maluku Utara
21: Kepulauan Riau	62: Kalimantan Tengah	91: Papua Barat
31: DKI Jakarta	63: Kalimantan Selatan	94: Papua

Kuesioner Susenas Modul Kesehatan dan Perumahan 2013



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

VSEN2013.MKP

Dibuat satu set
Untuk BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2013 KETERANGAN MODUL KESEHATAN DAN PERUMAHAN [DESEMBER 2013]

RAHASIA

Triwulan: **4**

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		
2	Kabupaten/Kota?		
3	Kecamatan		
4	Desa/Kelurahan?		
5	Klarifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	
6	Nomor blok sensus		
7	Nomor kode sampel		
8	Nomor unit sampel rumah tangga		
9	Nama kepala rumah tangga		
10	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/dusun)		
11	Hasil kunjungan	1. Berhasil 2. Responden menolak 3. Tidak dapat ditemui } Blok III	

II. KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA		
1	Banyaknya anggota rumah tangga	
2	Jumlah anggota rumah tangga	0-4 tahun
		5 tahun ke atas
		10 tahun ke atas

III. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah	Pengawas
1 Nama		
2 Kode Petugas		
3 Jabatan	1. Staf BPS Provinsi 2. Staf BPS Kab/Kota	3. KSK 4. Mitra
4 Tanggal	Tanggal Bulan	Tanggal Bulan
5 Tanda Tangan		

*Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

DISALIN DARI VSEN2013.K, BLOK IV A KOLOM (1) S.D. (6)						Apakah biasa menggosok gigi setiap hari?					Apakah pernah mendapatkan pemeriksaan dokter gigi/perawat gigi dalam 6 bulan terakhir?	Anggota rta berumur 0-4 tahun
No Urut	Nama anggota rumah tangga (art)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (art) (Kode)	Jenis kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan (Kode)	Umur (Tahun)	Status Perkawinan (Kode)	Apakah biasa sarapan pagi? (Kode)	Sesudah bangun pagi (Kode)	Sesudah makan (Kode)	Sebelum tidur malam (Kode)	Pada saat mandi (Kode)	Apakah pernah mendapatkan pemeriksaan dokter gigi/perawat gigi dalam 6 bulan terakhir? (Kode)	Tanggal lahir Tgl Bulan Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01		1										Tgl Bulan Tahun = = =
02												Tgl Bulan Tahun = = =
03												Tgl Bulan Tahun = = =
04												Tgl Bulan Tahun = = =
05												Tgl Bulan Tahun = = =
06												Tgl Bulan Tahun = = =
07												Tgl Bulan Tahun = = =
08												Tgl Bulan Tahun = = =
09												Tgl Bulan Tahun = = =
10												Tgl Bulan Tahun = = =

Kode Kolom (3)			Kode Kolom (6)		Kode Kolom (7)	Kode Kolom (8) - (12)
1. Kepala rumah tangga	4. Menantu	7. Family lain	1. Belum kawin	3. Cerai hidup	1. Ya	1. Ya
2. Istri/suami	5. Cucu	8. Pembantu rumah tangga	2. Kawin	4. Cerai mati	2. Tidak	2. Tidak
3. Anak	6. Orang tua/mertua	9. Lainnya				3. Tidak relevan

7. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala (dapat disertai sakit kepala, berkeingatan, mual, muntah, atau tanpa gejala demam) meskipun sudah minum obat anti malaria? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ↔ [R.9]	☐	18. Dimana ibu melahirkan [NAMA]? 1. RS Pemerintah 7. Puskesmas/pustu 2. RS Swasta 8. Dukun bersalin 3. Rumah Bersalin 9. Rumah sendiri 4. Praktek dokter/ Poliklinik 10. Lainnya [Tuliskan]: 5. Praktek Bidan 99. Tidak tahu 6. Praktek nakes lainnya	☐
8. Apakah gejala di atas terjadi dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak	☐	19. Berapa berat [NAMA] ketika lahir? 1. < 2.5 kg 2. ≥ 2.5 kg 9. Tidak tahu	☐
9. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita TB Paru yang dianjurkan diberikan pengobatan obat anti TB minimal 6 bulan oleh tenaga kesehatan? 1. Ya, sedang pengobatan 4. Ya, tidak selesai pengobatan 2. Ya, tidak makan obat anti TB 5. Tidak ↔ [R.11] 3. Ya, telah selesai	☐	20. a. Apakah [NAMA] mendapat vitamin A dosis tinggi selama 1 tahun terakhir? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu [Jika R.20.a = 2 atau 9, langsung ke R.21] b. Jika Ya, berapa kali mendapat vitamin A dosis tinggi? 1. 1 kali 3. > 2 kali 2. 2 kali 9. Tidak tahu	☐
10. Apakah [NAMA] didiagnosis TB Paru melalui? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Tes Mantoux ☐ b. Pemeriksaan dahak ☐ c. Pemeriksaan foto dada ☐	☐	21. Berapa kali [NAMA] diperiksa (bukan berobat) oleh tenaga kesehatan selama 1 tahun terakhir? kali ☐	☐
11. Dalam setahun terakhir, apakah [NAMA] pernah menderita batuk selama minimal 2 minggu berturut-turut? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu } ↔ [Blok V.C]	☐	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-24 BULAN	
12. Jika Ya, apakah batuk tersebut disertai satu atau lebih gejala: dahak, dahak bercampur darah/ batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun/sulit bertambah, berkeingatan malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam >1 bulan? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	☐	22. a. Apakah [NAMA] ditimbang selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ↔ [R.23.a] b. Kapan dilakukan penimbangan? ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ (tgl-bln-thn) c. Berapa beratnya? kg ☐	☐
V.C. KESEHATAN BALITA (UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)		23. a. Apakah [NAMA] diukur panjangtinggi selama 1 bulan terakhir? 1. Ya 2. Tidak ↔ [R.24] b. Kapan dilakukan pengukuran? ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ (tgl-bln-thn) c. Berapa panjangtingginya? cm ☐	☐
13. Umur dalam bulan: bulan [Salin dari VSEN13.K Blok V.B R.10.a]	☐	24. Apakah [NAMA] pernah diperiksa oleh tenaga kesehatan untuk pemeriksaan bayi baru lahir pada saat umur 0-28 hari? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	☐
14. a. Apakah ibu kandung balita tinggal di rumah tangga ini? 1. Ya 2. Tidak ↔ [R.18] b. Isikan nomor urut ibu kandung balita..... [Salin dari VSEN13.K Blok IV.A Kol.1]	☐	25. Jika Ya, kapan diperiksa? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"] a. Ketika balita berusia 0 - 2 hari ☐ b. Ketika balita berusia 3 - 7 hari ☐ c. Ketika balita berusia 8 - 28 hari ☐	☐
15. Ketika ibu [NAMA ibu kandung] mengandung [NAMA], apakah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan? 1. Ya 9. Tidak 2. Tidak ↔ [R.17] tahu ↔ [R.17]	☐	UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 10 TAHUN KE ATAS	
16. Jika Ya, Berapa kali ibu memeriksakan kehamilan? a. Ketika kehamilan berusia 0-3 bulan:kali a. ☐ b. Ketika kehamilan berusia 4-6 bulan:kali b. ☐ c. Ketika kehamilan berusia 7 bulan ke atas:kali c. ☐	☐	V.D. KETERBATASAN/GANGGUAN FUNGSI ANGGOTA TUBUH	
17. Ketika mengandung [NAMA], apakah ibu [NAMA ibu kandung] mengonsumsi tablet tambah darah/zat besi? 1. Ya 2. Tidak 9. Tidak tahu	☐	26. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	☐
		27. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mendengar, meskipun memakai alat bantu dengar? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah	☐

28. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan berjalan atau naik tangga? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah		☐					
29. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah		☐					
30. Apakah [NAMA] mempunyai kesulitan dalam hal mengurus diri sendiri? 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah		☐					
V.E. PERILAKU HIDUP SEHAT							
31. a. Apakah [NAMA] merokok selama 1 bulan terakhir? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang <= [R.31.d] 3. Tidak, sebelumnya pernah <= [R.31.e] 4. Tidak pernah sama sekali <= [R.32]		a. ☐					
b. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali mulai merokok setiap hari? tahun		b. ☐					
c. Berapa batang rokok yang [NAMA] hisap setiap hari? batang		c. ☐					
d. Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lainnya? 1. Ya 2. Tidak		d. ☐					
e. Pada usia berapa [NAMA] pertama kali merokok? tahun		e. ☐					
32. Apakah [NAMA] biasa mencuci tangan saat: [Isikan kode 1 bila "Ya, dengan sabun dan air", kode 2 bila "Ya, dengan air saja", kode 3 bila "Tidak", kode 4 bila "Tidak relevan"]							
a. Sesudah buang air besar/kecil		☐					
b. Sesudah menceboki bayi atau anak		☐					
c. Sebelum makan atau menyapi anak		☐					
d. Setelah memegang hewan		☐					
e. Setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor		☐					
33. Apakah melakukan aktivitas fisik dengan bergerak ≥ 30 menit sehari dalam seminggu terakhir? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]							
Aktivitas fisik	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Mng
a. Bekerja/sekolah/ mengurus rumah tangga	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
b. Perjalanan/transportasi	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
c. Waktu senggang/olah raga/rekreasi	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
34. a. Berapa hari [NAMA] mengonsumsi buah-buahan segar selama seminggu terakhir? hari		☐					
[Jika isian "0", lanjutkan ke rincian 35.a]							
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengonsumsi buah-buahan segar per hari?		☐					
35. a. Berapa hari [NAMA] mengonsumsi sayuran segar selama seminggu terakhir? hari		☐					
[Jika isian "0", lanjutkan ke Blok V.F]							
b. Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengonsumsi sayuran segar per hari?		☐					
UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA 15 TAHUN KE ATAS							
V.F. PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS							
36. Apakah [NAMA] pernah mendengar suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan } <= [Blok VI]		☐					
37. Darimana [NAMA] mendengar tentang penyakit HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]							
a. Media cetak/elektronik		☐					
b. Internet		☐					
c. Petugas kesehatan		☐					
d. Tokoh agama		☐					
e. Tokoh masyarakat		☐					
f. Seminar, ceramah, pertemuan masyarakat		☐					
g. Teman/keluarga		☐					
h. Lainnya [Tuliskan]:		☐					
38. Menurut [NAMA], apa HIV/AIDS itu? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]							
a. Penyakit kelamin		☐					
b. Penyakit yang belum bisa disembuhkan		☐					
c. Penyakit yang ditularkan melalui kontak darah/jarum suntik/seksual		☐					
39. Cara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]							
a. Berhubungan seksual dengan banyak pasangan		☐					
b. Melalui gigitan nyamuk atau serangga lain		☐					
c. Menggunakan pakaian/alat makan secara bersama-sama		☐					
d. Melalui transfusi darah		☐					
e. Penularan dari ibu pengidap HIV/AIDS ke bayinya		☐					
40. Cara apa saja yang bisa dilakukan seseorang untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 9 bila "Tidak tahu"]							
a. Tidak melakukan hubungan seks		☐					
b. Hanya berhubungan seks dengan satu pasangan yang setia		☐					
c. Menggunakan kondom saat berhubungan seksual		☐					
d. Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama		☐					
e. Makan makanan bergizi		☐					
f. Minum obat antibiotik/ramuan tradisional sebelum melakukan hubungan seksual		☐					
g. Sunat/khitan		☐					

DITANYAKAN KEPADA KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGAN KEPALA RUMAH TANGGA																																																				
VI. KETERANGAN MENGENAI PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN			5. Apakah ada ART yang memiliki rumah selain yang ditempati saat ini? ☐ 1. Ya 2. Tidak																																																	
VI.A. PENGUSAHAAN TEMPAT TINGGAL			VI.B. KONDISI FISIK BANGUNAN																																																	
1. Status penguasaan tempat tinggal : [Salin dari VSEN2013.K, Blok VI R.3]: 1. Milik sendiri ↔ [R.4.a] 5. Bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara 2. Kontrak ↔ [R.2] 6. Dinas 3. Sewa ↔ [R.3] 7. Lainnya [Bila R.1 = 4 s.d. 7, lanjutkan ke R.5]			6. Luas tapak bangunan :m ² 7. Luas tanah :m ²																																																	
2. [Jika R.1 = 2], Berapa nilai kontrak per bulan? [Salin dari VSEN13.M Blok IV.2 R.233] Rp [Lanjutkan ke R.5]			8. Jenis plafon terluas: 1. Beton 5. Anyaman bambu 2. Gypsum 6. Lainnya 3. Kayu triplek 7. Tidak ada 4. Asbes																																																	
3. [Jika R.1 = 3], Berapa nilai sewa per bulan? [Salin dari VSEN13.M Blok IV.2 R.234] Rp [Lanjutkan ke R.5]			9. Kondisi atap: 1. Baik 2. Rusak																																																	
			10. Kondisi lantai: 1. Baik 2. Rusak																																																	
			11. Kondisi dinding: 1. Baik 2. Rusak																																																	
VI.C. FASILITAS DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN																																																				
4. a. [Jika R.1 = 1] Bagaimana cara memperoleh bangunan milik sendiri ? 1. Membeli dari pengembang (Perumnas, dll) 2. Membeli dari bukan pengembang 3. Membangun sendiri 4. Lainnya (warisan, hibah, dll) } [R.4.d]			12. a. Jumlah ruangan:ruangan b. Keadaan ruangan menurut fungsinya:																																																	
b. [Jika R.4.a = 1 atau 2], Bagaimana cara membeli dari pengembang dan bukan pengembang? 1. Tunai ↔ [R.4.d] 2. Angsuran KPR 3. Angsuran bukan KPR 4. Lainnya } [R.4.d]			Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah ruangan yang																																																	
c. Jika angsuran KPR: 1. Berapa lama jangka waktu kredit? tahun 2. Sudah berapa bulan mengangsur? bulan 3. Apakah sudah lunas? 1. Ya 2. Tidak			<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Fungsi ruangan</th> <th rowspan="2">Jumlah</th> <th colspan="3">Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah ruangan yang</th> </tr> <tr> <th>Cukup sirkulasi udara</th> <th>Cukup cahaya alami</th> <th>Menggunakan AC</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> <th>(5)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Ruangan Tidur</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>2. Ruangan Keluarga</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>3. Ruangan Tamu</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>4. Ruangan Makan</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>5. Ruangan Campuran</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>6. Dapur</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td>7. Kamar Mandi</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Fungsi ruangan	Jumlah	Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah ruangan yang			Cukup sirkulasi udara	Cukup cahaya alami	Menggunakan AC	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	1. Ruangan Tidur					2. Ruangan Keluarga					3. Ruangan Tamu					4. Ruangan Makan					5. Ruangan Campuran					6. Dapur					7. Kamar Mandi				
Fungsi ruangan	Jumlah	Jika Kolom 2 ≠ 0, Berapa jumlah ruangan yang																																																		
		Cukup sirkulasi udara	Cukup cahaya alami	Menggunakan AC																																																
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)																																																
1. Ruangan Tidur																																																				
2. Ruangan Keluarga																																																				
3. Ruangan Tamu																																																				
4. Ruangan Makan																																																				
5. Ruangan Campuran																																																				
6. Dapur																																																				
7. Kamar Mandi																																																				
d. Apakah jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal? 1. Sertipikat Hak Milik (SHM) atas nama ART 2. Sertipikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART 3. Sertipikat selain SHM 4. Tidak punya			c. Jika memiliki dapur, apakah dapur terpisah dari bangunan utama? ☐ 1. Ya 2. Tidak																																																	

VI.D. PEMANFAATAN AIR				
13. a. Berikut ini akan ditanyakan mengenai penggunaan air di rumah tangga. [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
Sumber air	Apakah rumah tangga ini menggunakan air:	Jika kol (2) berkode 1, digunakan untuk apa air tersebut:		
		Minum	Masak	Mandi/Cuci
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Air kemasan bermerk	☐	☐	☐	☐
02. Air isi ulang	☐	☐	☐	☐
03. Leding meteran	☐	☐	☐	☐
04. Hidran umum/ Terminal Air	☐	☐	☐	☐
05. Leding eceran	☐	☐	☐	☐
06. Sumur bor/pompa	☐	☐	☐	☐
07. Sumur terlindung	☐	☐	☐	☐
08. Sumur tak terlindung	☐	☐	☐	☐
09. Mata air terlindung	☐	☐	☐	☐
10. Mata air tak terlindung	☐	☐	☐	☐
11. Air sungai	☐	☐	☐	☐
12. Air hujan	☐	☐	☐	☐
13. Lainnya	☐	☐	☐	☐
b. Dari sumber air yg digunakan di R.13.a, manakah yang merupakan sumber air minum utama:		☐		
14. a. Dimanakah lokasi memperoleh air minum utama?				
1. Di dalam rumah <=> [R.15] ☐				
2. Di halaman <=> [R.15]				
3. Tempat Lainnya				
b. Berapa lama waktu yang biasanya diperlukan untuk memperoleh air minum tersebut dari sumbernya? menit				
15. Bagaimana kualitas air minum: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Jernih/bening	☐	d. Berbusa	☐	
b. Berwarna	☐	e. Berbau	☐	
c. Berasa	☐			
16. Apa yang biasanya dilakukan supaya air menjadi lebih aman untuk diminum? [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
1. Merebus/memasak ☐				
2. Menambah penjernih/klorine ☐				
3. Menyaring dengan kain ☐				
4. Menggunakan filter/saringan (keramik, arang, pasir) ☐				
5. Mengendapkan ☐				
6. Membasmi kuman dengan sinar matahari ☐				
7. Lainnya [Tuliskan] ☐				
17. Apakah ada ART yang biasa melakukan hal berikut: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", kode 3 bila "Tidak relevan"]				
1. Mandi dengan shower ☐				
2. Menyiram tanaman di pagi hari ☐				
3. Memanfaatkan air bekas ☐				
VI.E. PEMANFAATAN ENERGI				
18. a. Selama setahun yang lalu, apakah rumah tangga ini menggunakan kayu atau arang sebagai bahan bakar untuk memasak? ☐				
1. Ya 2. Tidak <=> [R.19]				
b. Berapa bulan rumah tangga ini menggunakan kayu atau arang untuk memasak? Bulan				
c. Bagaimana cara memperoleh kayu atau arang tersebut? ☐				
1. Pemberian 4. Pemberian				
2. Mencari sendiri 8. Lainnya				
d. Apakah sekarang masih memakai kayu atau arang? ☐				
1. Ya 2. Tidak				
19. a. Dalam setahun terakhir, apakah rumah tangga mengurangi pemakaian listrik? ☐				
1. Ya 2. Tidak 3. Tidak relevan <=> [R.20]				
b. Alasan utama mengurangi pemakaian listrik? ☐				
1. Penghematan biaya				
2. Peduli lingkungan				
3. Keterbatasan daya/pasokan sumber listrik				
VI.F. KONDISI LINGKUNGAN				
20. Lokasi rumah/bangunan tempat tinggal:				
1. Permukiman baru 3. Permukiman lama				
2. Pengembangan 4. Lainnya				
Permukiman lama				
21. Apakah rumah terletak/berlokasi: [Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak"]				
a. Di tepian/di atas sungai/danau/waduk/laut (kurang dari 8 m) ☐				
b. Di pinggir/dalam hutan ☐				
c. Di pinggir rel kereta (kurang dari 15 m) ☐				
d. Di pinggir jalan/gang/lorong ☐				
Jika R.21.d = 2, lanjutkan ke R.23				

38. Akses ke fasilitas umum (fasum):

No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak terdekat dari rumah (Km)	Transportasi yang biasa digunakan [Jumlahkan Kode]	No	Jenis Fasilitas Umum	Jarak terdekat dari rumah (Km)	Transportasi yang biasa digunakan [Jumlahkan Kode]
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
a.	RS Pemerintah			h.	SD/ sederajat		
b.	RS Swasta			i.	SMP/ sederajat		
c.	Puskesmas			j.	SMA/ sederajat		
d.	Poliklinik			k.	Bank		
e.	Pos polisi			l.	Tempat ibadah		
f.	Pasar tradisional			m.	Jalur angkutan bertrayek		
g.	Pasar modern/ swalayan						

Kode kolom 4 : Transportasi yang biasa digunakan

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Kendaraan umum bermotor | 8. Kendaraan pribadi tidak bermotor |
| 2. Kendaraan umum tidak bermotor | 16. Tidak menggunakan kendaraan/jalan kaki |
| 4. Kendaraan pribadi bermotor | |

VII. CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021)3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021)3857046

E-mail: bpsdq@bps.go.id Homepage :<http://www.bps.go.id>